

**IMPLEMENTASI KEBIJAKAN SD-SMP SATU ATAP DI DESA
CANGGAL KECAMATAN CANDIROTO
KABUPATEN TEMANGGUNG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Emalia Rahmasari
NIM 10101241032

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN
JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
SEPTEMBER 2014**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “IMPLEMENTASI KEBIJAKAN SD-SMP SATU ATAP DI DESA CANGGAL KECAMATAN CANDIROTO KABUPATEN TEMANGGUNG ” yang disusun oleh Emalia Rahmasari, NIM 10101241032 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, 14 Agustus 2014

Pembimbing I

Pembimbing II



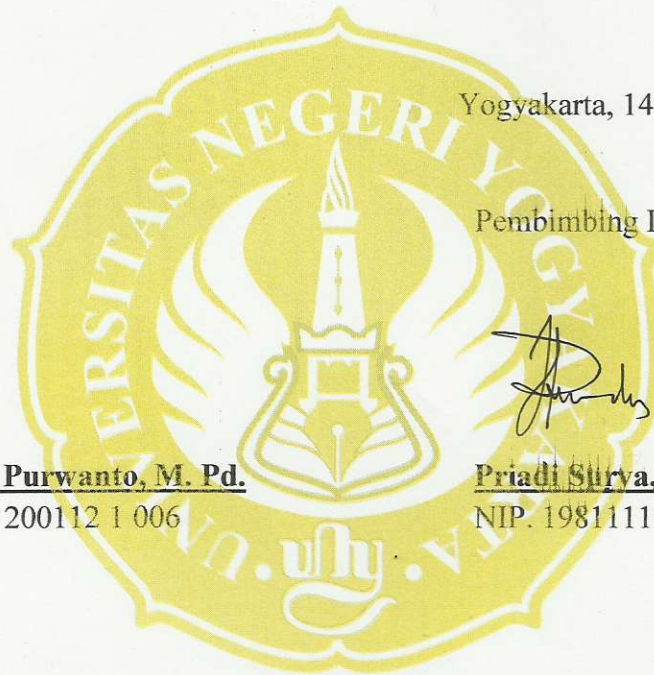
Nurtanio Agus Purwanto, M. Pd.

NIP. 19760807 200112 1 006



Priadi Surya, M. Pd.

NIP. 19811111 200912 1 001



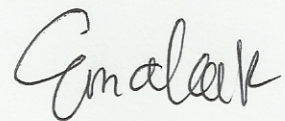
SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 14 Agustus 2014

Yang menyatakan,




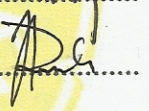


Emalia Rahmasari
NIM 10101241032

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “IMPLEMENTASI KEBIJAKAN SD-SMP SATU ATAP DI DESA CANGGAL KECAMATAN CANDIROTO KABUPATEN TEMANGGUNG” yang disusun oleh Emalia Rahmasari, NIM 10101241032 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 1 September 2014 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Nurtanio Agus Purwanto, M. Pd.	Ketua Penguji		12/09 2014
Setya Raharja, M. Pd.	Sekretaris Penguji		11/09 2014
Dr. Arif Rohman, M. Si.	Penguji Utama		10/09 2014
Priadi Surya, M. Pd.	Penguji Pendamping		10/09 2014

Yogyakarta, 18 SEP 2014

Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta



Dr. Haryanto, M. Pd.

NIP 19600902 198702 1 001

HALAMAN MOTTO

“Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan”

(Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31)

*Kemajuan tidak mungkin terjadi tanpa adanya perubahan
Dan mereka yang tidak bisa merubah cara berpikir atau isi
pikiran, maka mereka tidak akan bisa merubah apapun*

(George Bernard Shaw)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dalam penyelesaian tugas akhir skripsi ini sebagai persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. Karya ini saya persembahkan untuk :

1. Kedua orang tua tercinta
2. Almamaterku Universitas Negeri Yogyakarta
3. Nusa, Bangsa, dan Agama

**IMPLEMENTASI KEBIJAKAN SD-SMP SATU ATAP DI DESA
CANGGAL KECAMATAN CANDIROTO
KABUPATEN TEMANGGUNG**

Oleh
Emalia Rahmasari
NIM 10101241032

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) pelaksanaan kebijakan SD-SMP satu atap, (2) hambatan dalam pelaksanaan kebijakan SD-SMP satu atap, dan (3) strategi untuk mengatasi hambatan dalam pelaksanaan kebijakan SD-SMP satu atap di Desa Canggal Kecamatan Candiroto.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subyek penelitian adalah pejabat Dinas Pendidikan Kabupaten Temanggung, kepala sekolah, guru, pegawai tata usaha, komite sekolah, dan siswa. Lokasi penelitian di sekolah satu atap di Desa Canggal Kecamatan Candiroto Kabupaten Temanggung. Metode pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Uji keabsahan data dengan ketekunan pengamatan, triangulasi sumber, dan metode. Analisis data menggunakan model analisis kualitatif dari *Miles dan Huberman*.

Hasil penelitian menunjukkan sebagai berikut. (1) Kebijakan SD-SMP satu atap di Desa Canggal diselenggarakan sejak tahun 2011 dan telah berjalan sesuai dengan tujuan pendiriannya. Hal ini dapat dilihat dari beberapa indikator diantaranya yaitu standar dan tujuan kebijakan yang telah tercapai, sumberdaya yang ada mendukung, komunikasi berjalan dengan lancar, interorganisasi dan aktifitas pengukuhan berjalan dengan baik, karakteristik agen pelaksana yang mendukung, serta kondisi sosial ekonomi dan politik yang kondusif dan mendukung pelaksanaan sekolah satu atap. (2) Faktor penghambat dalam pelaksanaan kebijakan SD-SMP satu atap di Desa Canggal yaitu: sarana dan prasarana yang belum memadai, jumlah tenaga pendidik dan kependidikan yang belum memadai, motivasi sebagian masyarakat untuk menyekolahkan anaknya masih rendah, dan kondisi geografis. (3) Strategi mengatasi hambatan dalam pelaksanaan kebijakan SD-SMP satu atap di Desa Canggal yaitu: pemenuhan sarana dan prasarana sekolah melalui dana Biaya Operasional Sekolah (BOS) dan mengajukan permohonan bantuan dana ke Dinas Pendidikan Kabupaten Temanggung, memberdayakan guru-guru, memberikan motivasi serta sosialisasi kepada masyarakat, dan pengaturan jadwal sekolah.

Kata kunci: *implementasi kebijakan, sekolah satu atap, kebijakan pendidikan*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, anugerah dan hidayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Tujuan penulisan tugas akhir skripsi sebagai syarat dalam menyelesaikan jenjang Strata 1 (S1) pada program studi Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta.

Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terimakasih kepada :

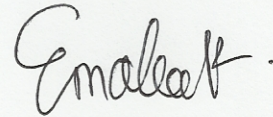
1. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin bagi penulis untuk melaksanakan penelitian.
2. Ketua Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah membantu kelancaran penyusunan skripsi ini.
3. Dosen Pembimbing Skripsi Bapak Nurtanio Agus Purwanto, M. Pd dan Bapak Priadi Surya, M. Pd yang telah meluangkan waktu dan tenaga untuk memberikan bimbingan dan motivasi selama menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Arif Rohman, M. Si. selaku penguji utama beserta Bapak Setya Raharja, M. Pd. selaku sekretaris ujian skripsi yang telah berkenan menguji dan memberikan masukan untuk penyempurnaan skripsi ini.
5. Para dosen jurusan Administrasi Pendidikan Program Studi Manajemen Pendidikan yang telah memberikan ilmu dan wawasannya.
6. Orang tua, adikku tersayang dan keluarga yang selalu mendoakan, memotivasi dan mendidik saya hingga saat ini.
7. Bapak Fadholi, S. Pd selaku Kabid Dikmen Dinas Pendidikan Temanggung terima kasih atas bantuan dan kerjasamanya telah berkenan dalam membantu penelitian saya
8. Bapak Azis, S. Pd selaku kepala sekolah SD-SMP Satu Atap di Desa Canggal, atas bantuan dan kerjasamanya, terima kasih telah membantu penelitian saya dari awal sampai selesai.
9. Guru -guru, karyawan, komite sekolah, dan siswa di SD-SMP Satu Atap di Desa Canggal, atas bantuan dan kerjasamanya terima kasih telah membantu penelitian saya dari awal sampai selesai.

10. Kawan sahabat teristimewa yang tergabung dalam keluarga Teras Manajemen Pendidikan A 2010 (Reni, Dian, Anita, Eni, Ema, Rere, Nenik, Heru, Fuad, Gery, Peri, Sandi, Arya, Udin, Muktar, Dias, Intan, Widya, Mika, Arum, dll) atas kekeluargaan dan kebersamaan yang selama ini terjalin luar biasa.
11. Semua pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan sehingga dapat memperlancar proses penyusunan skripsi.

Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat dalam pengembangan pendidikan.

Yogyakarta, Agustus 2014

Penulis,



Emalia Rahmasari

NIM 10101241032

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kebijakan Pendidikan dan Manajemen Pendidikan.....	9
B. Implementasi Kebijakan	13
1. Pengertian Implementasi Kebijakan	13
2. Faktor yang Mempengaruhi Implementasi Kebijakan	16
C. Konsep Sekolah Satu Atap	18
1. Pengertian Sekolah Satu Atap	19
2. Tujuan Sekolah Satu Atap	21
3. Penyelenggaraan Sekolah Satu Atap	22

4. Prinsip Pengelolaan Program Sekolah Satu Atap	23
5. Model-model Pengelolaan Sekolah Satu Atap	25
a. Pendidikan Dasar Terpadu dengan Dua Pengelola	25
b. Pendidikan Dasar Terpadu dengan Satu Pengelola	27
c. Kelembagaan Pendidikan Dasar Terpadu	28
D. Hasil Penelitian yang Relevan	29
E. Kerangka Pikir	30
F. Pertanyaan Penelitian	34
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	35
B. <i>Setting</i> Penelitian	36
C. Subyek Penelitian	36
D. Teknik Pengumpulan Data	36
E. Instrumen Penelitian	39
F. Keabsahan Data	39
G. Teknik Analisis Data	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Umum Tempat Penelitian	43
1. Visi dan Misi Sekolah	44
2. Keadaan Siswa.....	45
3. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan	43
4. Keadaan Sarana dan Prasarana	47
5. Susunan Kepengurusan Komite Sekolah	47
B. Hasil Penelitian	
1. Pelaksanaan Kebijakan Sekolah Satu Atap di Desa Canggal	48
a. Latar Belakang Pelaksanaan Sekolah Satu Atap.....	48
b. Tujuan Pelaksanaan Sekolah Satu Atap di Desa Canggal	56
c. Ketersediaan Sarana dan Prasarana dalam Pelaksanaan Sekolah Satu Atap	61
d. Ketersediaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan dalam Pelaksanaan Sekolah Satu Atap	68

e. Peran Pihak Terkait dalam Pelaksanaan Sekolah Satu Atap.....	73
f. Implementasi Kebijakan Sekolah Satu Atap di Desa Canggal dilihat dari Partisipasi Masyarakat	77
2. Faktor Penghambat dalam Pelaksanaan Kebijakan Sekolah Satu Atap di Desa Canggal	80
3. Strategi Pihak Terkait dalam Mengatasi Faktor Penghambat Pelaksanaan Kebijakan Sekolah Satu Atap di Desa Canggal	84
C. Pembahasan	
1. Pelaksanaan Kebijakan Sekolah Satu Atap di Desa Canggal	89
2. Faktor Penghambat dalam Pelaksanaan Kebijakan Sekolah Satu Atap di Desa Canggal	108
3. Strategi Mengatasi Hambatan dalam Pelaksanaan Kebijakan Sekolah Satu Atap di Desa Canggal	113
BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	116
B. Saran	117
DAFTAR PUSTAKA	118
LAMPIRAN.....	120

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Nilai APK dan APM SD dan SMP Dirinci Menurut Kecamatan di Kabupaten Temanggung Tahun Pelajaran 2010/2011	4
Tabel 2. Manajemen Implementasi Kebijakan	14
Tabel 3. Jumlah Siswa SD-SMP Satu Atap Canggal	45
Tabel 4. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan SD-SMP Satu Atap Canggal	46
Tabel 5. Data Peralatan	65

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Model Pengelolaan Dua Pengelola	26
Gambar 2. Model Pengelolaan Satu Pengelola	27
Gambar 3. Skema Kerangka Pikir	33
Gambar 4. Struktur Organisasi SD-SMP Satu Atap Canggal	76

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian	120
Lampiran 2. Pedoman Observasi	121
Lampiran 3. Pedoman Dokumentasi	123
Lampiran 4. Pedoman Wawancara	124
Lampiran 5. Catatan Lapangan	131
Lampiran 6. Analisis Data	138
Lampiran 7. Foto Hasil Dokumentasi	239
Lampiran 8. Dokumen Sekolah Satu Atap Canggal	246
Lampiran 9. Surat Ijin dan Surat Keterangan Penelitian	257

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Program pemerataan pendidikan di Indonesia telah dicanangkan oleh pemerintah melalui program wajib belajar sembilan tahun (Wajar 9 Tahun). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 47 Tahun 2008 tentang Wajib Belajar Sembilan Tahun Pasal 2 menerangkan bahwa wajib belajar berfungsi mengupayakan perluasan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan yang bermutu bagi setiap warga negara Indonesia dan wajib belajar bertujuan memberikan pendidikan minimal bagi warga negara Indonesia untuk dapat mengembangkan potensi dirinya agar dapat hidup mandiri di dalam masyarakat atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Program wajib belajar sembilan tahun sangat perlu direalisasikan di seluruh Indonesia untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia sebagai salah satu aset dan potensi utama pembangunan nasional.

Pelaksanaan program wajib belajar sembilan tahun yang diharapkan mampu untuk mengatasi masalah pemerataan layanan dan peningkatan kualitas pendidikan belum sepenuhnya terrealisasi dengan baik. Hal tersebut dikarenakan masih adanya kesenjangan mutu pendidikan antara wilayah perkotaan dan pedesaan di Indonesia khususnya daerah terpencil.

Salah satu program yang dibuat oleh pemerintah untuk menyukseskan program wajib belajar sembilan tahun untuk daerah terpencil adalah program pendidikan terpadu SD-SMP (Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah

Pertama) Satu Atap atau yang lebih dikenal masyarakat dengan sebutan sekolah satu atap. Sekolah satu atap merupakan model pendidikan berbeda jenjang pendidikan SD dan SMP yang pelaksanaan kegiatan belajar mengajarnya berlangsung pada satu tempat. Model ini dimaksudkan untuk mendekatkan lembaga pendidikan ke tempat yang paling mudah dijangkau oleh masyarakat dengan harapan tidak akan ada lagi peserta didik yang tidak bersekolah karena masalah lokasi sekolah yang jauh.

Program ini merupakan program yang diselenggarakan untuk daerah yang masuk ke dalam kriteria daerah 3T (terpencil, terpencar dan terisolir). Program pendidikan dasar terpadu SD-SMP Satu Atap ini merupakan penyelenggaraan pendidikan yang mencakup SD dan SMP yang sekolah dan atau pengelolaannya terpadu. Keterpaduan yang dimaksud dapat secara fisik dan atau pengelolaannya. Keterpaduan secara fisik berarti bahwa lokasi SMP menyatu atau didekatkan dengan SD (Dedi Koswara, 2012: 2).

Pendirian sekolah satu atap ini bertujuan untuk mempercepat penuntasan program wajib belajar sembilan tahun dan meningkatkan mutu pendidikan dasar di daerah terpencil, selain itu penyelenggaraan sekolah satu atap juga dimaksudkan untuk meningkatkan akses pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di daerah terpencil. Hal ini dikarenakan kebanyakan daerah yang menyelenggarakan sekolah satu atap pada awalnya belum terdapat SMP terdekat yang dapat dijangkau oleh masyarakat setempat. Daerah penyelenggara sekolah satu atap tersebut tingkat ekonomi masyarakat masih rendah sehingga tidak memungkinkan orang tua untuk menyekolahkan

anaknya ke SMP terdekat karena jarak dari rumah ke sekolah yang cukup jauh sehingga apabila masyarakat ingin bersekolah harus mengeluarkan biaya yang tidak sedikit.

Kabupaten Temanggung merupakan salah satu penyelenggara sekolah satu atap. Terdapat dua sekolah yang menyelenggarakan sekolah satu atap, yaitu satu sekolah berada di Kecamatan Wonoboyo dan satu sekolah berada di Kecamatan Candiroto. Secara geografis kedua daerah ini berada di pegunungan, yang mana daerah tersebut merupakan daerah dengan kondisi alam yang tidak mendukung masyarakatnya untuk memperoleh akses pendidikan dengan mudah.

Berdasarkan data dari Dinas Pendidikan Kabupaten Temanggung Angka Partisipasi Kasar (APK) di tingkat Sekolah Dasar (SD) tahun 2010/2011 adalah 102,90%, sedangkan Angka Partisipasi Murni (APM) adalah 95,31%. Angka Partisipasi kasar (APK) untuk tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) tahun 2010/2011 adalah 95,39%, sedangkan untuk Angka Partisipasi Murni (APM) 83,25%. APK dan APM SD di Kecamatan Candiroto sendiri secara berturut-turut berada pada posisi keempat dan ketiga terendah sedangkan untuk APK dan APM SMP secara berturut-turut berada pada posisi kesembilan dan keempat terendah dari dua puluh kecamatan di Kabupaten Temanggung, seperti terlihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Nilai APK dan APM SD dan SMP Dirinci Menurut Kecamatan di Kabupaten Temanggung Tahun Pelajaran 2010/2011

No	Kecamatan	SD		SMP	
		APK	APM	APK	APM
1	Temanggung	108,42%	102,86%	113,90%	106,37%
2	Tlogomulyo	106,33%	97,14%	115,97%	101,15%
3	Kranggan	98,69%	91,98%	89,46%	80,52%
4	Tembarak	110,35%	99,97%	80,44%	69,64%
5	Selopampang	104,21%	96,09%	121,65%	107,73%
6	Pringsurat	105,50%	96,39%	89,68%	82,55%
7	Kaloran	89,56%	83,40%	83,03%	73,94%
8	Parakan	107,88%	99,89%	125,53%	113,15%
9	Bansari	105,64%	97,89%	80,94%	71,05%
10	Kledung	93,10%	87,37%	78,83%	68,04%
11	Kedu	100,16%	93,48%	93,43%	77,62%
12	Bulu	108,21%	101,42%	80,32%	63,72%
13	Kandangan	99,76%	93,80%	97,45%	89,96%
14	Candiroto	98,38%	88,84%	83,80%	64,52%
15	Bejen	102,66%	90,83%	91,65%	76,46%
16	Jumo	97,41%	89,48%	74,30%	56,82%
17	Gemawang	108,49%	98,67%	84,56%	60,76%
18	Tretep	107,61%	99,10%	73,33%	64,73%
19	Wonoboyo	106,23%	97,03%	77,26%	65,10%
20	Ngadirejo	98,79%	92,05%	113,36%	100,89%
	Rata-rata (%)	102,90%	95,31%	95,39%	83,25%

Sumber data : Dinas Pendidikan Kabupaten Temanggung Tahun 2011

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa jumlah APK dan APM Kecamatan Candiroto berada dibawah rata-rata APK dan APM seluruh kecamatan di Kabupaten Temanggung. Hal inilah yang menjadi salah satu pertimbangan yang mendasari pemerintah untuk menyelenggarakan sekolah satu atap di SD-SMP Negeri Satu Atap Canggal yang berlokasi di Desa Canggal, Kecamatan Candiroto, Kabupaten Temanggung. Desa Canggal adalah salah satu dari 14 desa di Kecamatan Candiroto yang terletak di bawah kaki Gunung Sindoro. Secara geografis Desa Canggal merupakan desa yang berlokasi di daerah tertinggi dibanding desa lainnya di Kecamatan Candiroto.

Dinas Pendidikan Kabupaten Temanggung menyelenggarakan sekolah satu atap yang berlokasi di Desa Canggal Kecamatan Candiroto pada tahun 2011 berdasarkan surat izin operasional penyelenggaraan sekolah satu atap yang dikeluarkan oleh Bupati Temanggung Nomor 421.3/007/ Tahun 2011. SD-SMP Negeri Satu Atap Canggal dibangun pemerintah sebagai alternatif untuk menuntaskan angka putus sekolah di Desa Canggal dan sekitarnya. Hal ini dikarenakan di daerah tersebut kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan masih kurang, selain itu tingkat ekonomi masyarakat yang tergolong masih rendah menyebabkan anak-anak harus bekerja untuk membantu perekonomian keluarga.

Minimnya sarana transportasi umum yang tersedia dan juga mahalnya biaya transportasi yang dikeluarkan untuk menjangkau SMP yang berlokasi di perkotaan juga menjadi salah satu alasan yang menyebabkan rendahnya minat masyarakat untuk melanjutkan sekolah. Kondisi tersebut yang menjadikan pemerintah daerah setempat mempertimbangkan mengapa sekolah satu atap perlu untuk diselenggarakan di Desa Canggal Kecamatan Candiroto ini.

Dalam proses pelaksanaan kebijakan tentu saja muncul permasalahan-permasalahan yang dapat menghambat proses implementasi kebijakan tersebut. Begitu pula dalam pelaksanaan kebijakan sekolah satu atap ini. Permasalahan yang muncul di SD-SMP Negeri Satu Atap di Desa Canggal antara lain Sarana dan prasarana yang belum memadai. Masih terdapat ruang kelas yang masih dalam proses peyempurnaan dan belum

dapat digunakan untuk kegiatan belajar mengajar, sehingga kelas IX memanfaatkan ruang perpustakaan untuk kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melihat bagaimana pelaksanaan program sekolah satu atap di SD-SMP Negeri Satu Atap Canggal Kecamatan Candiroto. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggambarkan implementasi kebijakan sekolah satu atap dari segi pelaksanaan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Kurangnya pemerataan pendidikan menyebabkan kesenjangan pendidikan di perkotaan dan pedesaan.
2. Kesadaran masyarakat akan pendidikan yang masih rendah menyebabkan masih adanya lulusan SD yang tidak melanjutkan ke SMP.
3. Rendahnya tingkat ekonomi masyarakat daerah terpencil yang menyebabkan orang tua enggan menyekolahkan anaknya ke jenjang SMP.
4. Minimnya infrastruktur jalan serta transportasi di daerah terpencil yang menyebabkan peserta didik kesulitan untuk dapat mengakses pendidikan dengan mudah.
5. Kurangnya sarana dan prasarana pendukung dalam pelaksanaan kebijakan SD-SMP Satu Atap di Desa Canggal.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang diuraikan di atas pada dasarnya perlu diungkap secara menyeluruh, tetapi tidak semua masalah dapat dimasukkan dalam fokus penelitian karena keterbatasan tenaga dan kemampuan peneliti. Fokus penelitian ini dibatasi pada pelaksanaan kebijakan sekolah satu atap di SD-SMP Negeri Satu Atap Canggal.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan permasalahan dan akan menjadi fokus penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan kebijakan SD-SMP Satu Atap di Desa Canggal Kecamatan Candirotto?
2. Bagaimana hambatan dalam pelaksanaan kebijakan SD-SMP Satu Atap di Desa Canggal Kecamatan Candirotto?
3. Bagaimana cara mengatasi hambatan dalam pelaksanaan kebijakan SD-SMP satu atap di Desa Canggal Kecamatan Candirotto?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan pelaksanaan kebijakan SD-SMP satu atap di Desa Canggal Kecamatan Candirotto.
2. Untuk mengetahui hambatan dalam pelaksanaan kebijakan SD-SMP satu atap di Desa Canggal Kecamatan Candirotto.
3. Untuk mengetahui cara dari pihak terkait mengatasi hambatan dalam pelaksanaan kebijakan SD-SMP satu atap di Desa Canggal Kecamatan Candirotto.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian dapat digunakan untuk menambah pengetahuan dan pemahaman serta memperkaya informasi mengenai kajian pengelolaan sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan melalui program sekolah satu atap.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Dinas Pendidikan Kabupaten Temanggung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan referensi, informasi, evaluasi dan masukan tentang pelaksanaan sekolah satu atap di SD-SMP Negeri Satu Atap Canggal Kecamatan Candiroto Kabupaten Temanggung.

b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan masukan untuk meningkatkan pemahaman sekolah mengenai pelaksanaan program sekolah Satu Atap.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kebijakan Pendidikan dan Manajemen Pendidikan

Kebijakan pendidikan merupakan bagian dari kebijakan publik yang mengatur masalah dalam dunia pendidikan. H.A.R Tilaar dan Riant Nugroho (2008: 140) mengemukakan kebijakan pendidikan sebagai keseluruhan dari proses dan hasil perumusan langkah-langkah strategis pendidikan yang dijabarkan dari visi misi pendidikan dalam rangka untuk mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan dalam suatu masyarakat untuk kurun waktu tertentu.

Dalam pembuatan sebuah kebijakan pendidikan harus berlandaskan pada lima pilar yang menjadi acuan dalam mempertimbangkan terselenggaranya sebuah kebijakan yaitu ketersediaan, keterjangkauan, kualitas, kesetaraan dan kepastian. Ketersediaan dapat diartikan bahwa layanan pendidikan harus tersedia bagi semua anak usia pendidikan, dari dasar sampai perguruan tinggi. Keterjangkauan berarti dapat dijangkau oleh semua masyarakat baik terjangkau secara ekonomi maupun terjangkau secara geografis. Kualitas berarti bahwa kebijakan yang dibuat harus relevan dan berkualitas sesuai dengan kebutuhan hidup masyarakat. Kesetaraan mempunyai makna bahwa setiap lapisan masyarakat berhak mendapatkan pendidikan yang berkualitas tanpa membedakan latar belakang masing-masing. Kepastian adalah komitmen pemerintah untuk menjamin kepastian masyarakat untuk mendapatkan pendidikan sesuai dengan tuntutan perkembangan jaman

(Renstra Kemendiknas 2010-2014). Kelima pilar tersebut menjadi pedoman dan acuan bagi para pemangku kebijakan dalam pembuatan kebijakan pendidikan, hal ini tidak terlepas dari fungsi lima pilar itu sendiri yaitu sebagai fondasi yang memperkokoh landasan kebijakan pendidikan sehingga dapat menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan kebutuhan masyarakat.

William N. Dunn dalam Budi Winarno (2007: 32-24) membagi tahapan kebijakan pendidikan yaitu penyusunan agenda, formulasi kebijakan, adopsi kebijakan, implementasi kebijakan, evaluasi kebijakan. Dari tahapan kebijakan pendidikan tersebut dapat diketahui bahwa tahapan kegiatan penyusunan agenda, formulasi kebijakan dan adopsi kebijakan merupakan tahapan legislasi (*legislation level*). Suatu kebijakan yang telah dibuat tentu mempunyai tujuan yang ingin dicapai, kebijakan yang telah dirumuskan dan disahkan tersebut digunakan sebagai dasar pencapaian tujuan pendidikan. Untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan tersebut maka sebuah kebijakan harus diimplementasikan. Tahapan implementasi kebijakan ini tergolong sebagai tahapan pelaksanaan (*execution level*). Informasi yang diperoleh dari hasil tahapan pelaksanaan tersebut dipergunakan sebagai bahan evaluasi untuk perumusan kebijakan kembali.

Tahap implementasi kebijakan pendidikan ini termasuk dalam kajian manajemen pendidikan. Secara umum manajemen pendidikan erat kaitannya dalam proses penataan dan pengelolaan pendidikan. Proses pendidikan tidak akan berjalan dengan baik apabila dalam pengelolaannya tidak

memperhatikan prinsip dalam manajemen pendidikan. Seperti yang dijelaskan oleh Mulyasa (2004: 20) manajemen atau pengelolaan merupakan komponen integral dan tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan secara keseluruhan. Alasannya, tanpa manajemen tidak mungkin tujuan pendidikan dapat diwujudkan secara optimal karena tidak dapat dipungkiri bahwa keberhasilan suatu penyelenggaraan pendidikan ditentukan oleh bagaimana pelaksanaan manajemen di dalamnya.

Manajemen pendidikan melibatkan sekelompok manusia dalam sebuah organisasi dalam kegiatannya untuk mengelola pendidikan. Serangkaian kegiatan dalam mengelola pendidikan tersebut dapat terlaksana apabila antar anggota organisasi berkerjasama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Mulyani A. Nurhadi mengemukakan bahwa manajemen pendidikan merupakan serangkaian kegiatan yang berupa proses pengelolaan usaha kerjasama sekelompok manusia yang tergabung dalam organisasi pendidikan, untuk mencapai tujuan pendidikan yang sudah ditetapkan sebelumnya (Suharisimi Arikunto, 2008: 3). Tujuan dalam manajemen pendidikan digunakan untuk memberikan arah dalam mengelola pendidikan sehingga tugas-tugas operasional yang tercakup dalam tujuan pendidikan dapat terlaksana secara efektif dan efisien.

Kebijakan pendidikan apabila dikaitkan dengan manajemen pendidikan merupakan bagian dari lingkup manajemen pendidikan secara makro. Mada Sutapa (2008: 5) menjelaskan bahwa manajemen pendidikan dapat dikatakan sebagai kegiatan penataan aspek pendidikan, termasuk dalam

sistem penyelenggaraan pendidikan yang tercakup dalam proses pembuatan kebijakan pendidikan, seperti yang dilakukan dalam kegiatan manajemen pendidikan di level nasional (makro) maupun level regional (meso). Yeremias T. Keban (2004: 99) menyebutkan bahwa dalam proses implementasi kebijakan, seorang manajer secara aktif terlibat dalam pelaksanaan program-program. Sehingga seorang manajer harus terlibat langsung dalam setiap tahapan pelaksanaan program dimulai dari kegiatan paling mendasar seperti menyelenggarakan rapat, menyumbangkan pikiran dan saran dari pelaksanaan kebijakan dilapangan kepada para analis kebijakan. Seorang manajer juga berpartisipasi dalam proses pemilihan alternatif terbaik dalam membahas berbagai kesulitan dan hambatan implementasi kebijakan yang telah dibuat sebelumnya untuk dijadikan pelajaran bagi penyusunan program berikutnya.

Berdasarkan berbagai teori di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kebijakan pendidikan adalah keseluruhan dari proses dan hasil perumusan langkah-langkah strategis pendidikan dalam rangka untuk mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan dalam suatu masyarakat. Pembuatan suatu kebijakan pendidikan harus memperhatikan lima pilar yaitu ketersediaan, keterjangkauan, kualitas, kesetaraan dan kepastian sehingga, kebijakan yang telah dibuat tersebut memiliki arah dan tujuan yang jelas. Suatu kebijakan yang telah dibuat tentu mempunyai tujuan yang ingin dicapai, untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan tersebut maka sebuah kebijakan harus diimplementasikan agar kebijakan tersebut dapat mencapai tujuan yang telah

ditetapkan dan memiliki makna. Hasil implementasi suatu kebijakan pendidikan tersebut perlu dievaluasi untuk perbaikan kebijakan selanjutnya.

B. Implementasi Kebijakan

1. Pengertian Implementasi Kebijakan

Secara sederhana implementasi dapat diartikan sebagai pelaksanaan suatu kegiatan. Implementasi berhubungan dengan berbagai tindakan yang dilakukan untuk melaksanakan program yang telah disusun untuk mencapai tujuan yang sudah direncanakan, karena pada dasarnya sebuah program memiliki tujuan yang ingin dicapai. Implementasi kebijakan menurut Van Meter dan Van Horn adalah keseluruhan tindakan yang dilakukan oleh individu-individu/pejabat-pejabat atau kelompok-kelompok pemerintah atau swasta yang diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan terlebih dahulu (Arif Rohman 2009: 134). Tindakan-tindakan tersebut dilakukan untuk mentransformasikan keputusan ke dalam istilah operasional, maupun usaha berkelanjutan untuk mencapai perubahan-perubahan besar dan kecil yang diamanatkan oleh keputusan-keputusan kebijakan.

Charles O. Jones menyatakan bahwa implementasi adalah suatu aktivitas yang dimaksudkan untuk mengoperasikan sebuah program (Arif Rohman, 2009: 135). Terdapat tiga pilar aktivitas dalam mengoperasikan program tersebut adalah :

- 1) pengorganisasian, pembentukan atau penataan kembali sumberdaya, unit-unit serta metode untuk menjalankan program agar bisa berjalan; 2) interpretasi, yaitu aktivitas menafsirkan agar program menjadi rencana dan pengarahan yang tepat dan dapat diterima serta

dilaksanakan; 3) Aplikasi, berhubungan dengan perlengkapan rutin bagi pelayanan, pembayaran, atau lainnya yang disesuaikan dengan tujuan atau perlengkapan program.

Ada berbagai tahapan dalam implementasi suatu program. Secara rinci manajemen dalam implementasi kebijakan adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Manajemen Implementasi Kebijakan

No	Tahapan	Isu Penting
1	Implementasi Strategi (Pra implementasi)	Menyusun struktur dengan strategi, melembagakan strategi, mengoperasionalkan strategi, menggunakan prosedur untuk memudahkan implementasi.
2	Pengorganisasian (<i>organizing</i>)	Desain organisasi dan struktur organisasi; pembagian pekerjaan dan desain pekerjaan; integrasi dan koordinasi; perekrutan dan penempatan sumber daya manusia (<i>recruiting and staffing</i>); hak, kewenangan dan kewajiban; pendelegasian (Sentralistik dan desentralistik); pengembangan kapasitas organisasi dan kapasitas sumber daya manusia; budaya organisasi.
3	Penggerakan dan Kepemimpinan	Efektifitas kepemimpinan; motivasi; Etika; mutu; kerjasama tim; komunikasi organisasi; negosiasi.
4	Pengendalian	Desain pengendalian; sistem informasi manajemen; pengendalian anggaran/keuangan; audit.

Sumber : H.A.R Tilaar dan Riant Nugroho, (2008: 526)

Implementasi kebijakan merupakan aktivitas untuk merealisasikan sebuah program. Steward dan Lester (Alifuddin, 2011: 14) menjelaskan bahwa terdapat dua pendekatan untuk memahami implementasi kebijakan secara sederhana yaitu 1) pendekatan *top-down* yaitu pendekatan yang dilakukan secara sentralisasi. Pendekatan itu dimulai dan diputuskan oleh para aktor yang berada di pemerintahan tingkat pusat. Kebijakan ini ditetapkan oleh pembuat kebijakan yang berada ditingkat pusat dan harus dilaksanakan oleh birokrat-birokrat pada level di bawahnya. 2) Pendekatan

bottom-up yaitu pendekatan yang menyoroti pelaksanaan kebijakan yang terformulasi dan inisiasi warga masyarakat setempat melalui argumentasi bahwa masalah dan persoalan yang terjadi di level daerah hanya dapat di mengerti secara baik oleh warga setempat.

Ada berbagai macam teori yang dikemukakan oleh para ahli mengenai implementasi kebijakan. Subarsono (2008: 90) menyebutkan beberapa teori implementasi kebijakan pendidikan menurut beberapa ahli, di antaranya yaitu sebagai berikut:

- a. Teori Merilee S. Grindle
Teori yang dikemukakan oleh Merilee S. Grindle menekankan bahwa keberhasilan suatu implementasi kebijakan dipengaruhi oleh dua variabel besar, yakni isi kebijakan (*Content of policy*) dan lingkungan implementasi (*content of implementation*).
- b. Teori Donald S. Van Meter dan Carl E. Van Horn
Kedua ahli ini menerangkan bahwa dalam implementasi ada lima variabel yang mempengaruhi kinerja implementasi tersebut yakni standar dan tujuan kebijakan, sumberdaya, komunikasi antarorganisasi dan penguatan aktivitas, karakteristik agen pelaksana dan kondisi sosial, ekonomi dan politik serta karakter pelaksana.
- c. Teori David L. Weimer dan Aidan R. Vining
Kedua ahli ini berpendapat bahwa ada tiga kelompok variabel besar yang dapat mempengaruhi keberhasilan implementasi program, yakni: 1) logika kebijakan; 2) lingkungan tempat kebijakan dioperasikan; 3) kemampuan implementor kebijakan.
- d. Teori G. Shabbir Cheema dan Dennis A. Rondinelli
Menurut G. Shabbir Cheema dan Dennis A. Rondinelli ada empat kelompok variabel yang dapat mempengaruhi kinerja dan dampak suatu program yakni: 1) kondisi lingkungan; 2) hubungan antar organisasi; 3) sumberdaya organisasi untuk implementasi program; 4) karakteristik dan kemampuan agen pelaksana.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi kebijakan pendidikan adalah pelaksanaan dari suatu kebijakan pendidikan yang sudah direncanakan dan dipertimbangkan secara rinci serta dilaksanakan oleh semua pihak yang terlibat dalam pelaksanaan kebijakan

untuk melihat ketercapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dalam pelaksanaan suatu kebijakan terdapat dua pendekatan untuk memahami implementasi kebijakan yaitu dapat bersifat *top-down* maupaun *bottom-up*. Peneliti menggunakan teori implementasi yang telah dijelaskan oleh Van Meter dan Van Horn dalam melihat pelaksanaan sekolah satu atap di SD-SMP Negeri Satu Atap Canggal ini. Teori implementasi ini melihat pelaksanaan kebijakan sekolah satu atap dari berbagai aspek yang diteliti. Aspek tersebut yaitu standar dan tujuan kebijakan, sumberdaya, komunikasi, interorganisasi dan aktivitas pengukuhan, karakteristik agen pelaksana dan kondisi sosial, ekonomi dan politik.

2. Faktor yang Mempengaruhi Implementasi Kebijakan

Proses implementasi suatu program atau suatu kebijakan tidak dapat terlepas dari faktor yang mempengaruhi keberhasilan dan kegagalan implementasi kebijakan itu sendiri. Arif Rohman (2009: 147-149) mengemukakan ada tiga faktor yang biasanya menjadi sumber kegagalan dan keberhasilan implementasi kebijakan yaitu:

a. Faktor yang terletak pada rumusan kebijakan

Faktor ini menyangkut apakah rumusan kalimatnya jelas tau tidak, tujuannya tepat atau tidak, sasarannya tepat atau tidak, mudah difahami atau tidak, mudah diinterpretasi atau tidak, terlalu sulit dilaksanakan atau tidak, dan sebagainya.

b. Faktor yang terletak pada personil pelaksana

Yakni menyangkut tingkat pendidikan, pengalaman, motivasi, komitmen, kesetiaan, kinerja, kepercayaan diri, kebiasaan-kebiasaan serta kemampuan kerjasama dari pelaku pelaksana kebijakan tersebut.

c. Faktor organisasi pelaksana

Yakni menyangkut jaringan sistem, hirarkhi, kewenangan masing-masing peran, model distribusi pekerjaan, gaya kepemimpinan dari pemimpin organisasinya, aturan main organisasi, target masing-masing tahap yang ditetapkan, model monitoring yang biasa dipakai, serta evaluasi yang dipilih.

Lebih lanjut Edward III (Joko Widodo 2008: 96-110) menyatakan ada empat faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan atau kegagalan implementasi suatu kebijakan yaitu sebagai berikut:

a. Faktor komunikasi

Komunikasi diartikan sebagai proses penyampaian informasi komunikator kepada komunikan. Komunikasi kebijakan berarti merupakan proses penyampaian informasi kebijakan dari pembuat kebijakan kepada pelaksana kebijakan.

b. Sumber Daya

Edward III mengemukakan bahwa faktor sumber daya ini juga penting dalam implementasi kebijakan. Lebih lanjut Edward III menegaskan bahwa “bagaimanapun jelas dan konsistensinya ketentuan-ketentuan atau aturan-aturan, serta bagaimanapun akuratnya penyampaian ketentuan-ketentuan atau aturan-aturan tersebut, jika pelaksana kebijakan kurang mempunyai sumber-

sumber daya untuk melakukan pekerjaan secara efektif, maka implementasi kebijakan tersebut tidak akan efektif.

c. Disposisi

Implementasi kebijakan bukan hanya ditentukan oleh sejauh mana para pelaku kebijakan mengetahui apa yang harus dilakukan dan mampu melakukannya, tetapi juga ditentukan oleh kemauan para pelaku kebijakan tadi memiliki disposisi yang kuat terhadap kebijakan sekolah satu atap yang sedang diimplementasikan.

d. Struktur birokrasi

Implementasi kebijakan bisa jadi belum efektif karena adanya ketidak efisien struktur birokrasi. Struktur birokrasi ini mencakup aspek-aspek seperti struktur organisasi, pembagian kewenangan, hubungan antara unit-unit organisasi yang ada dalam organisasi yang bersangkutan, dan hubungan organisasi dengan organisasi luar dan sebagainya.

C. Konsep Sekolah Satu Atap

Pendidikan di daerah terpencil harus mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah. H.A.R Tilaar (2011: 102) menjelaskan ada empat pertimbangan yang perlu diperhatikan mengapa daerah terpencil perlu memperoleh perhatian khusus yaitu: 1) asas pemerataan pembangunan, 2) penanggulangan kemiskinan, 3) wawasan nusantara, 4) peningkatan martabat dan kualitas manusia. Salah satu kebijakan yang dibuat pemerintah untuk mengatasi permasalahan pemerataan pendidikan di daerah terpencil adalah

Penyediaan sarana dan prasarana pendidikan melalui pembangunan SD-SMP satu atap.

Sekolah satu atap merupakan kebijakan yang diselenggarakan pemerintah untuk mempercepat penuntasan wajib belajar 9 tahun pada daerah yang masuk kedalam kriteria daerah 3T (terpencil, terpencar dan terisolir). Kebijakan sekolah satu atap ini merupakan salah satu strategi dari pemerintah untuk menjamin kepastian layanan pendidikan di semua daerah. Hal ini tidak terlepas dari keinginan pemerintah untuk menjamin keberpihakan dan kepastian masyarakat daerah terpencil untuk mendapat pelayanan pendidikan. Kebijakan sekolah satu atap diharapkan dapat mengatasi masalah pendidikan di daerah terpencil sehingga mampu meningkatkan mutu pendidikan.

1. Pengertian Sekolah Satu Atap

Kebijakan SD-SMP Satu atap merupakan salah satu kebijakan dibuat pemerintah untuk mempermudah akses layanan pendidikan di daerah terpencil, terpencar dan terisolir. Program sekolah satu atap merupakan program penyelenggaraan sekolah dengan mendekatkan SMP ke lokasi konsentrasi anak-anak yang belum mendapatkan layanan pendidikan dengan mengembangkan Pendidikan Dasar Terpadu di SD yang sudah ada. Pengembangan SD-SMP Satu Atap ini menyatukan lokasi SMP dan lokasi SD dengan memanfaatkan berbagai sumberdaya dan sarana prasarana yang ada pada SD yang telah ada tersebut. (Depdiknas, 2008: 1).

Lebih lanjut pendidikan dasar terpadu SD-SMP Satu Atap adalah penyelenggaraan pendidikan yang mencakup SD dan SMP yang sekolah dan atau pengelolaannya terpadu. Dedi Koswara (2012 :3) menyatakan bahwa keterpaduan yang dimaksud dapat secara fisik dan atau secara pengelolaan. Keterpaduan secara fisik berarti bahwa lokasi SMP menyatu atau didekatkan dengan SD. Keterpaduan secara pengelolaan meliputi beberapa hal yaitu.

- a. Memiliki keterpaduan dalam pengembangan visi dan misi pendidikan dasar di lingkungannya.
- b. Memiliki keterpaduan dalam penyusunan program kerja tahunan sekolah.
- c. Memiliki keterpaduan dalam pengelolaan penerimaan siswa baru di lingkungannya.
- d. Memiliki keterpaduan dalam usaha mengatasi angka putus sekolah, angka mengulang, dan angka transisi dengan pengembangan analisis kohort.
- e. Memiliki keterpaduan dalam usaha mengatasi kebutuhan tenaga kependidikan.
- f. Memiliki keterpaduan dalam mengatasi sarana penunjang proses belajar-mengajar.
- g. Memiliki keterpaduan dalam pengembangan usaha peningkatan mutu pendidikan dasar.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa program sekolah satu atap merupakan program yang dibuat pemerintah untuk memberikan layanan pendidikan di daerah yang terpencil, terpencar dan terisolir untuk penuntasan angka putus sekolah.

2. Tujuan Sekolah Satu Atap

Tujuan didirikannya sekolah satu atap adalah untuk pemerataan pendidikan dan penuntasan program wajib belajar sembilan tahun di daerah yang sulit dijangkau. Tujuan adanya sekolah atap dijabarkan secara rinci dalam buku Panduan Pelaksanaan Sekolah Satu Atap (Depdiknas, 2008: 5), yang terbagi menjadi dua tujuan sebagai berikut :

a. Tujuan Umum

Mempercepat penuntasan wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun dan meningkatkan mutu pendidikan dasar.

b. Tujuan Khusus

- 1) Memperluas layanan pendidikan dasar atau meningkatkan daya tampung SMP pada daerah terpencil, terpencar dan terisolir guna menunjang tercapainya penuntasan wajar pendidikan dasar 9 tahun.
- 2) Mendekatkan SMP dengan SD pendukungnya, serta memberikan kesempatan dan peluang bagi anak untuk melanjutkan pendidikannya.
- 3) Meningkatkan partisipasi masyarakat.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan adanya sekolah satu atap adalah untuk mempermudah akses pendidikan di daerah terpencil, terpencar dan terisolir dengan mendekatkan SMP ke lokasi terdekat yang dapat dijangkau masyarakat dalam rangka penuntasan wajib belajar sembilan tahun.

3. Penyelenggaraan Sekolah Satu Atap

Penyelenggaraan sekolah satu atap harus memperhatikan pertimbangan-pertimbangan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah. Pertimbangan tersebut antara lain pertimbangan mengenai kondisi geografis, kondisi bangunan SD, serta adanya dukungan masyarakat dan kesanggupan dari pemerintah daerah setempat untuk menyelenggarakan sekolah satu atap. Pertimbangan tersebut dijadikan kriteria oleh pemerintah untuk memberikan subsidi atau tidak. dalam Depdiknas (2008: 5) dijelaskan kriteria sekolah Calon Penerima Subsidi dapat dijabarkan sebagai berikut.

a. Kriteria umum

- 1) Calon SD-SMP Satu Atap adalah SD Negeri terletak di daerah terpencil, terpencar dan terisolir serta sulit dijangkau.
- 2) Jumlah potensi calon siswa di daerah tersebut sebesar tidak lebih dari 30 anak.
- 3) Jarak ke SMP/MTs terdekat baik negeri maupun swasta tidak kurang dari 6 KM.
- 4) Kondisi bangunan SD yang ada memadai untuk mendukung kegiatan pembelajaran.
- 5) Adanya dukungan dari masyarakat untuk melaksanakan pembangunan dengan mekanisme partisipasi masyarakat.

b. Kriteria khusus

- 1) Pada lokasi atau disekitar lokasi SD calon penerima bantuan, tersedia lahan yang memungkinkan untuk dikembangkan minimum seluas $2500m^2$ termasuk lahan yang sudah dipakai SD.
- 2) Ada kesanggupan dari pemerintah Kabupaten untuk menetapkan kelembagaan SD-SMP Satu Atap, membentuk manajemen sekolah dengan mengangkat Kepala Sekolah, menunjuk dan mengadakan tenaga pendidik dalam jumlah dan kualifikasi yang memadai serta menyediakan anggaran biaya operasional SMP yang bersangkutan mulai semester berikutnya (setelah program selesai), dibuktikan dengan pernyataan dari Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten.

Dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kriteria calon penerima subsidi harus mempertimbangkan berbagai macam aspek untuk dapat menyelenggarakan sekolah satu atap. Kriteria yang sudah ditetapkan tersebut dijadikan acuan oleh pemerintahan sebagai pertimbangan apakah sekolah satu atap dapat diselenggarakan atau tidak.

4. Prinsip Pengelolaan Program Sekolah Satu Atap

Program Pengembangan SD-SMP Satu Atap merupakan program pemberdayaan masyarakat yang dikelola oleh Direktorat Pembinaan SMP melalui Kegiatan Perluasan SMP. Pengelolaan Program Pengembangan SD-SMP Satu Atap didasarkan pada tiga prinsip yaitu :

a. Optimalisasi sistem desentralisasi pendidikan

Kewenangan untuk melaksanakan, mengelola, memelihara serta mempertanggungjawabkan pelaksanaan kegiatan pendidikan di SD-SMP Satu Atap sepenuhnya ada pada sekolah dan masyarakat disekitar sekolah.

b. Transparansi dan akuntabilitas

1) Prinsip keterbukaan aktif kepada masyarakat dimulai dengan pemilihan dan pembentukan Panitia Pengembangan SD-SMP Satu Atap (P2SATAP) dan seterusnya sampai dengan pengelolaan pelaksanaan program mulai dari awal sampai dengan akhir secara transparan dan demokratis.

2) Bentuk keterbukaan kepada masyarakat antara lain diterapkan dengan melaporkan seluruh proses kegiatan melalui papan informasi yang memuat penjelasan tentang pekerjaan/kegiatan yang dilaksanakan, sehingga masyarakat dapat mengetahui informasi dengan utuh dan mudah.

c. Pemberdayaan masyarakat

Melibatkan masyarakat secara aktif, dalam setiap tahapan, dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengendalian pemantauan, pemeliharaan SD-SMP Satu Atap.

Prinsip pengelolaan sekolah satu atap yang telah dijabarkan tersebut menjelaskan bahwa kewenangan dalam pengelolaan sekolah satu atap sepenuhnya menjadi tanggung jawab sekolah dan masyarakat. Hal tersebut

sejalan dengan konsep dalam manajemen berbasis sekolah. Konsep manajemen berbasis sekolah sendiri yang menawarkan otonomi kepada sekolah untuk menentukan kebijakan sekolah dalam rangka meningkatkan mutu, efesiensi dan pemerataan pendidikan.

5. Model-model Pengelolaan SD-SMP Satu Atap

Dedi Koswara (2012: 5-8) menyatakan bahwa terdapat dua model pengelolaan yang dapat dipilih oleh pemerintah daerah setempat dalam mengembangkan SD-SMP Satu Atap tersebut. Model pengelolaan tersebut adalah sebagai berikut.

a. Pendidikan Dasar Terpadu dengan Dua Pengelola

- 1) SD-SMP merupakan dua satuan pendidikan yang memiliki hubungan hirarkhis dalam sistem penerimaan siswa baru.
- 2) Memiliki dua kepala sekolah, memiliki guru sebagai dewan guru yang berdiri sendiri/terpisah.
- 3) Perpindahan dari kelas VI ke kelas VII tetap melalui PSB, tetapi lebih sederhana karena memiliki hubungan hirarkhis. Bahkan secara ekstrim dapat disebut sebagai mutasi mirip kenaikan kelas, namun harus lebih dahulu lulus ujian akhir SD sesuai ketentuan yang ada.
- 4) Bila terdiri dari satu atau beberapa SD dan satu SMP, maka daya tampung SMP minimal sesuai dengan jumlah tamatan SD-nya.

Model pengelolaan dua pengelola dapat digambarkan dalam bentuk skema sebagai berikut.

JENJANG PENDIDIKAN DASAR								
SD						SMP		
KELAS						KELAS		
I	II	III	IV	V	VI	VII (I)	VIII (II)	IX (III)

Gambar 1. Model Pengelolaan Dua Pengelola

Dalam pengelolaan Satu Atap dengan dua pengelola atau lebih maka terdapat ketentuan yaitu:

- 1) Bila suatu SD-SMP Satu Atap terdiri dari satu SD yang menyatu/terpadu dengan satu SMP, SD-SMP Satu Atap tersebut dapat dikelola oleh 2 kepala sekolah (1 kepala SD dan 1 kepala SMP).
- 2) Bila suatu SD-SMP Satu Atap terdiri dari dua SD atau lebih dengan satu SMP, SD-SMP Satu Atap tersebut dapat dikelola oleh 3 kepala sekolah atau lebih (sejumlah kepala SD dan 1 kepala SMP) atau oleh 2 kepala sekolah (1 kepala sekolah SD dan 1 kepala sekolah SMP).

Pola pengelolaan dengan dua pengelola tersebut sudah berjalan pada beberapa sekolah swasta yang memiliki kampus pendidikan sejak SD, SMP, bahkan sampai SMA. Pola pengelolaan ini dapat dikelola oleh dua kepala sekolah atau lebih dan memiliki guru sebagai dewan guru yang berdiri sendiri/terpisah. Perpindahan jenjang pendidikan baik dari SD ke SMP

ataupun dari SMP ke SMA tetap melalui PSB akan tetapi lebih sederhana karena sudah memiliki hubungan hirarkhis.

b. Pendidikan Dasar Terpadu dengan Satu Pengelola

- 1) Pada SD dan SMP model ini perpindahan dari kelas VI ke kelas VII (kelas I SMP) dilakukan dengan system PSB. Tetapi karena satu pengelola maka prosedurnya menjadi lebih sederhana.
- 2) SD-SMP dikelola terpadu oleh satu pengelola.
- 3) Guru sepanjang memungkinkan dapat mengajar di SD dan juga SMP.
- 4) Bisa terdiri dari satu SD dan satu SMP baik sejak awal ataupun karena melalui proses regrouping.

Pola pengelolaan sekolah satu pengelola ini diterapkan di daerah yang sulit dijangkau. Dengan model pengelolaan ini menjadi lebih mudah karena pengelolaannya menjadi terpadu oleh satu pengelola. Model pengelolaan satu pengelola dapat digambarkan dalam bentuk skema sebagai berikut.

JENJANG PENDIDIKAN DASAR								
SD						SMP		
KELAS						KELAS		
I	II	III	IV	V	VI	VII (I)	VIII (II)	IX (III)

Gambar 2. Model Pengelolaan Satu Pengelola

SD-SMP Satu Atap dengan satu pengelola cocok untuk diterapkan pada:

- 1) SD-SMP Satu Atap yang terletak di daerah yang sulit dijangkau/terpencil atau sulit transportasinya.
- 2) Daerah yang sulit mendapatkan tenaga yang berkualitas.

3) Jumlah SD/MI dan SMP relatif sedikit, yaitu sekitar 200 siswa

(Dedi Koswara, 2012: 7).

Pemilihan mengenai model pengelolaan Pendidikan Dasar Terpadu (SD-SMP satu atap) diserahkan kepada Kepala Daerah masing-masing sesuai dengan kewenangannya. Hal ini disebabkan kondisi setiap daerah berbeda-beda antara satu dengan lainnya.

c. Kelembagaan Pendidikan Dasar Terpadu

Kelembagaan sekolah satu atap dapat dijabarkan sebagai berikut :

- 1) Lembaga dari SD-SMP Satu Atap dengan dua pengelola tetap terdiri dari dua lembaga, yaitu SD dan SMP, dengan dua (2) kepala sekolah.
- 2) Lembaga dari SD-SMP Satu Atap dengan satu pengelola tetap terdiri dari dua lembaga, yaitu SD dan SMP tetapi kepala sekolah hanya satu, sedang wakilnya dua yaitu wakil kepala yang menangani SD dan wakil kepala yang menangani SMP. Kelembagaan dan pengelolaan yang seperti ini sama dengan kelembagaan pada Sekolah Indonesia di luar negeri dan SLB.
- 3) SD-SMP Satu Atap dengan satu lembaga tidak dimungkinkan, karena dalam Undang-Undang no. 20 tahun 2003 dengan tegas dinyatakan bahwa satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar adalah SD dan SMP atau bentuk lain yang sederajat. (Dedi Koswara, 2012: 6)

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa sekolah satu atap merupakan salah satu kebijakan

pendidikan yang difokuskan untuk penuntasan wajib belajar sembilan tahun di daerah terpencil. Untuk pengelolaan baik satu pengelola ataupun dua pengelola diserahkan sepenuhnya kepada kabupaten/kota penyelenggara sekolah satu atap.

D. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian tentang implementasi program sekolah satu atap di SD-SMP Negeri Satu Atap Canggal adalah penelitian yang dilakukan oleh Wiwik Wijayanti tahun 2011 yang berjudul Implementasi kebijakan SD-SMP Satu Atap (studi multisitus di Kecamatan Ngablak, Pakis dan Sawangan Kabupaten Magelang). Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

1. Perencanaan pendirian SD-SMP Satu Atap sesuai dengan persyaratan terisolir, terpencil dan terpencar, berdasarkan kebutuhan masyarakat (*social demand approach*), dalam perencanaan melibatkan berbagai pihak.
2. Sosialisasi dilakukan oleh Kepala SD-SMP Satu Atap kepada tokoh masyarakat untuk disampaikan kepada warga masyarakat; kesadaran masyarakat dalam pendidikan semakin meningkat.
3. Pihak SD, SMP dan desa bekerja sama dan saling mendukung dalam pelaksanaan kebijakan SD-SMP Satu Atap; penyelenggaraan SD-SMP Satu Atap dapat menyerap tenaga kerja.
4. Peran *stakeholders* dalam pendidikan sesuai dengan kewenangan dan kemampuan masing-masing.

Dari penelitian yang relevan tersebut hanya dibahas mengenai implementasi sekolah satu atap di Kabupaten Magelang, sedangkan untuk kabupaten lain belum diungkapkan dalam penelitian tersebut. Oleh sebab itu peneliti menganggap penelitian ini penting untuk dilakukan dengan pertimbangan bahwa penelitian mengenai pelaksanaan sekolah satu atap belum pernah dilaksanakan di Kabupaten Temanggung khususnya di SD-SMP Negeri Satu Atap Canggal Kecamatan Candiroto yang mana di lokasi tersebut angka putus sekolah tergolong masih tinggi. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini, untuk melihat pelaksanaan sekolah satu atap di Kabupaten Temanggung.

E. Kerangka Pikir

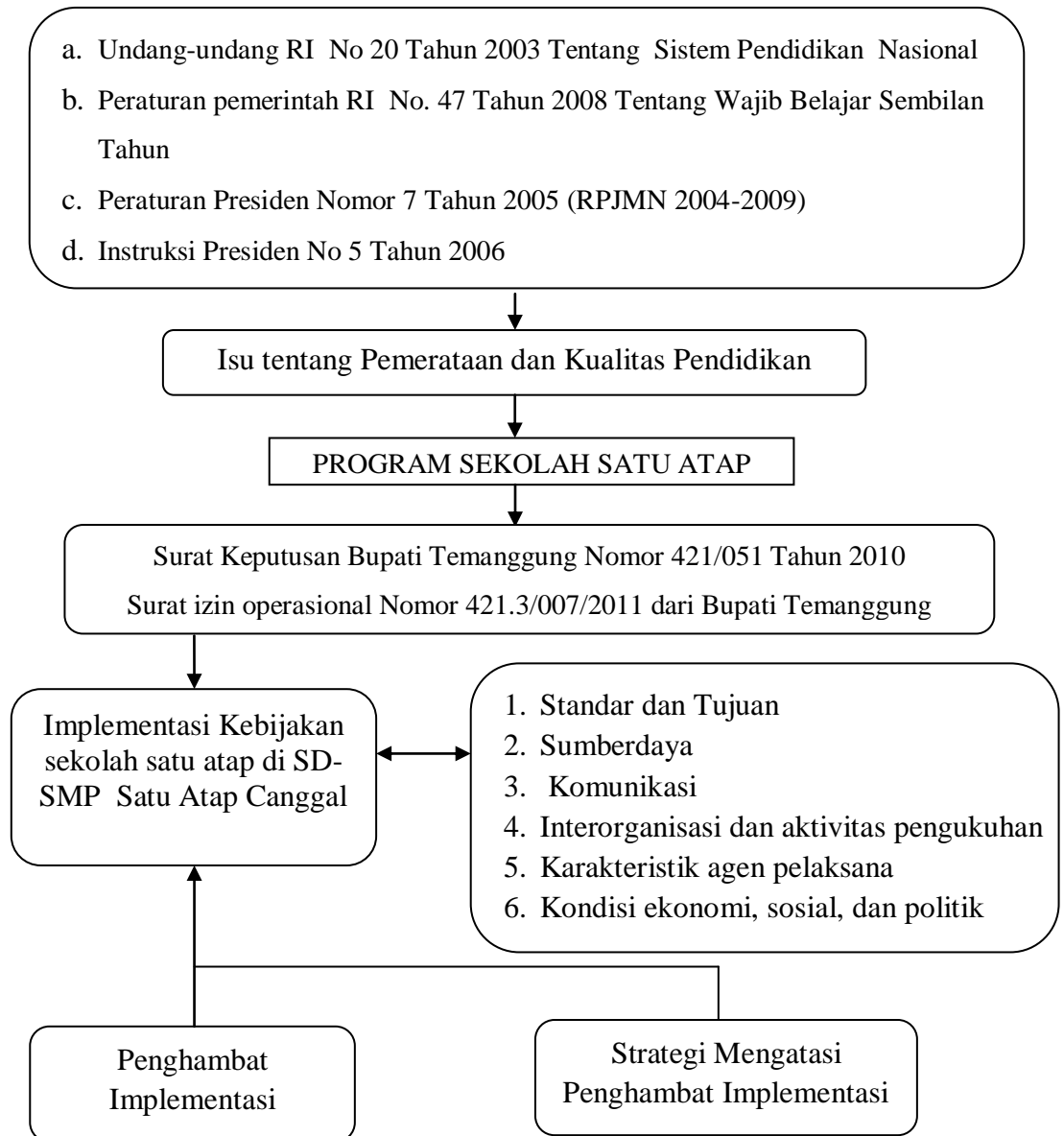
Sesuai Undang-undang No 20 Tahun 2003 yang menyebutkan bahwa sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, global sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan. Pemerataan pendidikan semestinya tidak hanya direalisasikan di daerah perkotaan saja akan tetapi diseluruh daerah termasuk daerah-daerah yang susah untuk dijangkau.

Program pemerataan pendidikan di Indonesia sudah dicanangkan oleh pemerintah melalui program wajib belajar sembilan tahun (Wajar 9 tahun). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 47 Tahun 2008 pasal 2 tentang Wajib Belajar Sembilan Tahun menerangkan bahwa wajib belajar berfungsi mengupayakan perluasan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan yang bermutu bagi setiap warga negara Indonesia dan wajib belajar bertujuan memberikan pendidikan minimal bagi warga negara Indonesia untuk dapat mengembangkan potensi dirinya agar dapat hidup mandiri di dalam masyarakat atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Untuk mewujudkannya pemerintah menerbitkan Instruksi Presiden nomor 5 tahun 2006 tentang Gerakan Nasional Percepatan Penuntasan Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun dan Pemberantasan Buta Aksara yang menginstruksikan kepada para Menteri terkait, Kepala BPS, Gubernur, Bupati dan Walikota untuk memberikan dukungan dan mensukseskan program pemerintah yang dimaksud. Salah satu program dibuat untuk merealisasikan hal tersebut yaitu dengan program sekolah satu atap, program ini dibuat untuk mengatasi masalah pemerataan dan peningkatan kualitas pendidikan di daerah terpencil.

Program sekolah satu atap di Desa Canggal didirikan berdasarkan surat izin operasional penyelenggaraan sekolah satu atap yang dikeluarkan oleh Bupati Temanggung Nomor 421.3/007/Tahun 2011 tentang operasional penyelenggaraan sekolah menengah pertama negeri satu atap dengan sekolah dasar negeri canggal di Desa Canggal Kecamatan Candiroto Kabupaten

Temanggung. Pendirian sekolah satu atap ini merupakan alternatif dari pemerintah untuk menuntaskan angka putus sekolah di Desa Canggal dan sekitarnya. Namun dalam pelaksanaannya di lapangan, program sekolah satu atap ini masih mengalami kendala terutama masih adanya lulusan SD yang tidak melanjutkan ke SMP. Oleh karena itu dengan adanya permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai implementasi program sekolah satu atap di SD-SMP Negeri Satu Atap Canggal dengan melihat pelaksanaan sekolah satu atap dilihat dari standar dan tujuan sumberdaya, komunikasi, interorganisasi dan aktivitas pengukuhan, karakteristik agen pelaksana, dan kondisi ekonomi, sosial, dan politik. Dalam proses implementasi kebijakan tentunya muncul hambatan yang dapat mempengaruhi keberhasilan implementasi sehingga dibutuhkan strategi-strategi untuk mengatasi hambatan tersebut.

Kerangka pikir dapat disajikan dalam bagan sebagai berikut.



Gambar 3. Skema Kerangka Pikir

F. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana pelaksanaan kebijakan sekolah Satu Atap di Desa Canggal?
 - a. Bagaimana pelaksanaan sekolah satu atap di SD-SMP Negeri Satu Atap Canggal?
 - b. Bagaimana peran pihak terkait dalam pelaksanaan sekolah satu atap di SD-SMP Satu Atap Negeri Canggal?
 - c. Bagaimana ketersediaan pendidik dan tenaga kependidikan terhadap pelaksanaan sekolah satu atap di SD-SMP Negeri Satu Atap Canggal?
 - d. Bagaimana ketersediaan sarana dan prasarana dalam penyelenggaraan sekolah satu atap di SD-SMP Negeri Satu Atap Canggal?
 - e. Bagaimana kerjasama antar anggota dalam keberhasilan program?
2. Bagaimana hambatan dalam pelaksanaan kebijakan sekolah Satu Atap di Desa Canggal?
 - a. Faktor apa yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan sekolah satu atap di SD-SMP Negeri Satu Atap Canggal?
 - b. Bagaimana pengaruh faktor penghambat tersebut dalam pelaksanaan sekolah satu atap di SD-SMP Negeri Satu Atap Canggal?
3. Bagaimana cara mengatasi hambatan dalam pelaksanaan kebijakan sekolah satu atap di Desa Canggal?
 - a. Bagaimana agen pelaksana dalam mengatasi hambatan yang muncul dalam pelaksanaan kebijakan?
 - b. Bagaimana kerjasama antar agen pelaksana dalam mengatasi hambatan?

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Melaksanakan suatu kegiatan penelitian dibutuhkan metode atau cara yang sesuai sehingga penelitian dapat berjalan sebagaimana mestinya. Berdasarkan permasalahan di dalam penelitian ini yang lebih menekankan pada proses pelaksanaan sekolah satu atap, maka pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau sebagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian, dan berupaya menarik realitas itu ke permukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda, atau gambaran tentang kondisi, situasi ataupun fenomena tertentu (Burhan Bungin, 2009: 68).

Dengan menggunakan metode ini maka penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan data deskriptif yang menggambarkan implementasi kebijakan sekolah satu atap di SD-SMP Negeri Satu Atap di Desa Canggal dilihat dari pelaksanaan program sekolah satu atap, kendala dalam pelaksanaan sekolah satu atap dan cara mengatasi kendala tersebut.

B. *Setting Penelitian*

Penelitian dilaksanakan di SD-SMP Negeri Satu Atap yang beralamat di Desa Canggal, Kecamatan Candirot, Kabupaten Temanggung, Provinsi Jawa Tengah. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan Agustus 2014. Tempat ini dipilih untuk dijadikan tempat penelitian dikarenakan di Desa Canggal sendiri angka putus sekolah masih tergolong tinggi. Selain itu, jika dilihat dari data Dinas Pendidikan Kabupaten Temanggung, Kecamatan Candirot merupakan kecamatan dengan persentase Angka Partisipasi Kasar (APK) dan Angka Partisipasi Murni (APM) yang masih rendah.

C. *Subyek Penelitian*

Subyek yang dikenai dalam penelitian ini adalah orang-orang yang dianggap mengetahui serta memahami tentang situasi dan kondisi tempat yang penelitian untuk membantu mempermudah peneliti dalam pengambilan data. Subyek dalam penelitian ini adalah Kepala Bidang Pendidikan Menengah Dinas Pendidikan Kabupaten Temanggung, Kepala Sekolah SD-SMP Satu Atap Canggal, 6 Guru, 1 Komite Sekolah, 1 pegawai Tata Usaha, 10 siswa SD dan 10 siswa SMP. Hal ini dipilih karena mereka terlibat langsung dalam penyelenggaraan pendidikan dan pelaksanaan proses belajar di SD-SMP Negeri Satu Atap Canggal.

D. *Teknik Pengumpulan Data*

Teknik pengumpulan data merupakan bagian terpenting dalam suatu penelitian, hal ini tidak terlepas dari fungsi data itu sendiri yang digunakan

sebagai bahan untuk analisis penelitian. Teknik pengumpulan data yang sesuai akan memudahkan peneliti dalam memecahkan masalah penelitian sehingga hasil yang dicapai dapat dipertanggungjawabkan dan valid. Berdasarkan subyek penelitian, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan pengumpulan informasi yang dilakukan dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan kepada narasumber secara lisan. Lexy J. Meloeng (2002: 135) menjelaskan bahwa wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu. Wawancara dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan yang diwawancarai yaitu pihak yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Teknik wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk menggali data tentang implementasi kebijakan sekolah satu atap di SD-SMP Negeri Satu Atap Canggal. Hasil wawancara ini adalah berupa data deskriptif yang nantinya akan digunakan untuk pembahasan hasil penelitian. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan beberapa kali dan dengan informan yang berbeda-beda. Pengumpulan data melalui teknik wawancara ini dilakukan dengan narasumber Kepala Bidang Pendidikan Menengah Dinas Pendidikan Kabupaten Temanggung, kepala sekolah SD-SMP Satu Atap Canggal, 6 Guru, 1 Komite Sekolah, 1 pegawai Tata Usaha, 10 siswa sekolah dasar dan 10 siswa sekolah menengah pertama. dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun oleh peneliti.

2. Observasi

Observasi atau pengamatan dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat secara langsung keadaan sekolah di SD-SMP Negeri Satu Atap Canggal. Burhan Bungin (2011: 118) mengungkapkan bahwa metode observasi atau pengamatan adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian yang dilakukan melalui kegiatan pengamatan dan penginderaan. Suatu kegiatan pengamatan baru dikategorikan sebagai kegiatan pengumpulan data penelitian apabila memiliki kriteria: pengamatan digunakan dalam penelitian dan telah direncanakan secara serius, pengamatan harus berkaitan dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan dan pengamatan dicatat secara sistematis dan dihubungkan dengan proposisi umum dan bukan dipaparkan sebagai suatu yang hanya menarik perhatian.

Peneliti mencoba menggali data dengan melakukan pengamatan terkait dengan implementasi kebijakan sekolah Satu Atap di SD-SMP Negeri Satu Atap Canggal. Adapun aspek-aspek yang diobservasi peneliti adalah lingkungan fisik sekolah, yang meliputi unit kantor/ruang kerja, ruang kelas, laboratorium, dan sarana belajar lainnya serta suasana/iklim sehari-hari baik secara akademik berupa proses pembelajaran maupun non akademik berupa interaksi antara peserta didik dengan peserta didik lainnya atau interaksi peserta didik dengan guru, karyawan dan lain sebagainya di luar kegiatan pembelajaran.

3. Dokumentasi

Salah satu metode yang digunakan untuk memperkuat data tentang sekolah satu atap yaitu dengan menggunakan metode dokumentasi. Burhan Bungin (2011: 124) menyatakan bahwa metode dokumentasi atau dokumenter adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis. Dalam penelitian yang dilakukan di SD-SMP Negeri Satu Atap Canggal ini data dokumentasi berfungsi untuk memperkuat data tentang sekolah tersebut. Dokumen dalam penelitian ini berupa surat-surat, data-data informasi, gambar (foto-foto kegiatan), dan berkas-berkas laporan seperti data administrasi siswa, guru, dan profil sekolah di sekolah satu atap.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, namun peneliti juga menggunakan instrumen pendukung yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan yaitu dengan menggunakan pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi yang dibuat sendiri oleh peneliti.

F. Keabsahan Data

Untuk menghindari subjektivitas peneliti dan hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan maka dibutuhkan uji keabsahan data. Dalam penelitian ini cara-cara yang digunakan peneliti untuk memeriksa keabsahan data antara lain:

1. Ketekunan pengamatan. Pengamatan bukanlah suatu teknik pengumpulan data yang hanya mengandalkan kemampuan indra

pengelihatannya, namun juga menggunakan semua pancaindera termasuk pendengaran, perasaan dan insting peneliti. Ketekunan pengamatan dimaksudkan untuk menemukan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan atau isu yang sedang diteliti untuk kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

2. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah menggunakan triangulasi metode yaitu dengan memeriksa data-data yang diperoleh dari subjek penelitian dengan melakukan pengecekan hasil penelitian dengan menggunakan beberapa metode pengumpulan data yaitu metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Hal ini dilakukan untuk mencari kesamaan data dengan metode yang berbeda, sehingga keabsahan data tersebut dapat dipertanggungjawabkan.
3. Triangulasi sumber dicapai melalui *cross check* pendapat dan pandangan implementasi kebijakan dari subjek penelitian yakni Kepala Bidang Pendidikan Menengah Dinas Pendidikan Kabupaten Temanggung serta agen pelaksana di lapangan yang meliputi kepala sekolah SD-SMP Satu Atap Canggal, Guru, Komite Sekolah, pegawai Tata Usaha dan siswa. Sehingga diharapkan hasil penelitian mendapat informasi yang dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya.

G. Teknik Analisis data

Dalam sebuah penelitian untuk memperoleh kebenaran suatu data, maka dibutuhkan suatu teknik analisis data yang tepat. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data data kualitatif. Teknik analisis ini digunakan karena berdasarkan data yang akan diolah berupa data deskriptif yang berupa pernyataan-pernyataan sehingga diharapkan dapat mempermudah peneliti dalam menarik kesimpulan akhir dari penelitian yang dilaksanakan. Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2012: 334) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/verification*. Tahap-tahap analisis data dalam penelitian ini yaitu :

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasaan serta kedalaman wawasan yang tinggi. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Aktivitas mereduksi data dalam penelitian ini dilakukan dengan memilah-milah data dari hasil wawancara yang sesuai dengan fokus dan masalah

penelitian agar data yang diperoleh dapat digunakan untuk menarik hasil kesimpulan.

2. *Data display* (penyajian data)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa diuraikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Cara penyajian data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami tersebut.

3. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang didapatkan dari hasil penelitian selama di lapangan yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum Tempat Penelitian

Kabupaten Temanggung terletak di tengah-tengah Provinsi Jawa Tengah. Batas-batas administratif Kabupaten Temanggung adalah sebagai berikut, sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Kendal dan Kabupaten Semarang, sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Semarang dan Kabupaten Magelang, sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Magelang, sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Wonosobo. Sebagian wilayah Kabupaten berada pada ketinggian 500 m 1450 m (24,3 %), luas areal ini merupakan daerah lereng Gunung Sindoro dan Gunung Sumbing yang terhampar dari sisi selatan, barat sampai dengan utara wilayah.

Salah satu kecamatan di Kabupaten Temanggung adalah Kecamatan Candiroto. Luas keseluruhan wilayah Kecamatan Candiroto 5.994 ha dan terdiri dari 14 desa, satu di antaranya yaitu Desa Canggal. Desa ini terletak di ketinggian 1.356 m dari permukaan laut dan berjarak 11 km dari ibu kota Kecamatan Candiroto serta 22 km dari ibu kota kabupaten. Luas keseluruhan Desa Canggal 931 ha yang terbagi dalam lahan sawah 14 ha dan lahan bukan sawah 917 ha. Lahan bukan sawah dipergunakan untuk bangunan/pekarangan, ladang/tegal, hutan negara, dan lahan lainnya. Desa Canggal terdiri dari 6 dusun/Rukun Warga (RW) dan 37 Rukun Tetangga (RT).

Data dari Dinas Pendidikan Kabupaten Temanggung menunjukkan bahwa terdapat dua sekolah penyelenggara sekolah satu atap, satu sekolah berada di Desa Cemoro Kecamatan Wonobojo dan satu sekolah berada di Desa Canggal Kecamatan Candiroto. Sedangkan sekolah yang dijadikan obyek penelitian tentang implementasi kebijakan sekolah satu atap ini yaitu SD dan SMP Satu Atap yang berlokasi di Desa Canggal Kecamatan Candiroto Kabupaten Temanggung. Keadaan umum SD-SMP Satu Atap Canggal dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Visi dan Misi Sekolah

Adapun untuk visi SD-SMP Negeri Satu Atap Canggal adalah “Terwujudnya Insan yang Bertaqwa, Berprestasi Dan Trampil”, untuk mencapai visi tersebut tentunya mempunyai misi yaitu sebagai berikut:

- a. Melaksanakan pengamalan agama yang dianut dan menjunjung tinggi etika moral sehingga menjadi sumber kearifan dan kesantunan dalam bertindak.
- b. Melaksanakan proses belajar mengajar secara aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
- c. Mendorong semangat kebersamaan dan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah.
- d. Menciptakan suasana belajar dan suasana kerja yang kondusif, dinamis dan dapat dipertanggungjawabkan.
- e. Menumbuhkan semangat kedisiplinan, tertib, profesional dan loyalitas kepada seluruh warga sekolah

2. Keadaan siswa

SD-SMP Satu Atap pada tahun pelajaran 2013/2014 memiliki siswa sebanyak 266 siswa. Rombongan belajar di SD-SMP Satu Atap Canggal terdiri dari 12 rombongan belajar, 8 rombongan belajar untuk SD yang mana terdapat dua kelas paralel yaitu kelas IV dan kelas V. Sedangkan untuk SMP terdapat 4 rombongan belajar yang terdiri dari dua rombongan belajar untuk kelas VII serta masing-masing satu rombongan belajar untuk kelas VIII dan kelas IX. Secara lebih jelas keadaan siswa dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Jumlah Siswa SD-SMP Satu Atap Canggal Tahun 2013/2014

Kelas	Tahun Pelajaran 2013/2014		
	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Jumlah Kelas
I	27	1	1
II	22	1	1
III	25	1	1
IV	38	2	2
V	41	2	2
VI	30	1	1
VII	43	2	2
VIII	20	1	1
IX	20	1	1
Total	266	12	12

Sumber data : Dokumen SD-SMP Negeri Satu Atap Canggal Tahun 2013

3. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Pendidik dan tenaga kependidikan mempunyai peran besar dalam memajukan prestasi siswa serta pengembangan sekolah. Sekolah dapat berkembang dengan baik apabila didukung oleh tenaga pendidik dan kependidikan yang memadai. Adapun untuk jumlah tenaga pendidik dan

kependidikan di SD-SMP Negeri satu Atap Canggal dapat disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan SD-SMP Satu Atap Canggal

No	Nama	Gol/ Pangkat	Pend Terakhir	Bidang Tugas	
				SD	SMP
1	Azis, S.Pd	IV/a	S1	Kepala Sekolah	
2	Sumari, S.Pd I	IV/a	S1	Guru PAI	
3	Bandi Suprayitno, S.Pd	IV/a	S1	Guru Olahraga	
4	Iin Erfina R, S.Pd	III/a	S1	Guru kelas III	
5	Wiwik Puji Astuti, S.Pd	III/a	S1	Guru kelas IV A	
6	Astri Wahyuni, S.Pd	III/a	S1	Guru kelas V A	
7	Ribut Supriyanto, S.Pd	II/c	S1	Guru kelas V B	
8	F. Rina Kristanti, S.Pd	-	S1	Guru kelas IV B	
9	Yozi Marlinda, S.Pd	III/a	S1		Guru Bahasa Inggris
10	Nurul Aini, S.Pd	III/a	S1		Guru Bahasa Indonesia
11	Teta Novianti, S.Pd	III/a	S1		Guru IPS
12	Fitria Istiqomah, S.Pd	III/a	S1		Guru Matematika
13	Ratna Yuslinawati, S.Pd	III/a	S1		Guru IPA
14	Yan Adiatma	-	S1		Guru Olahraga
15	Ani R S.Pdi	-	S1		Guru PAI
16	SlametWahyuningsih, S.Pd	-	S1		Guru PKN
17	Atik Susanti	II/a	DII	Guru kelas I	
18	Tri Fiana	II/a	DII	Guru kelas VI	
19	Jamilah	-	SMK		Tata usaha
20	Wahyudiyono	-	SMA	Guru kelas II	
21	Awiyono	-	SMP	Penjaga sekolah	
22	Suroso	-	SD	Penjaga Sekolah	

Sumber data : Dokumen SD-SMP Negeri Satu Atap Canggal

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa SD-SMP Negeri Satu Atap Canggal mempunyai 22 orang tenaga pendidik dan kependidikan , yang terbagi menjadi 1 orang Kepala Sekolah, 10 orang guru untuk SD, 8 orang guru untuk SMP, 1 Penjaga sekolah SD, 1 penjaga sekolah SMP dan 1 TU untuk SMP. Tenaga Pendidik dan Kependidikan memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing.

4. Keadaan Sarana dan Prasarana

SD-SMP Negeri Satu Atap Canggal berdiri pada tahun 2011. Sekolah ini berlokasi di Desa Canggal Kecamatan Candiroto Kabupaten Temanggung dan berdiri di atas lahan seluas 5970 m^2 . Luas lahan untuk bangunan sekolah SD Negeri Satu Atap adalah seluas 3000 m^2 , sedangkan luas lahan untuk bangunan sekolah SMP Negeri Satu Atap adalah seluas 2970 m^2 . Adapun untuk SD terdiri dari 8 ruang kelas, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang guru, 1 gudang, 1 rumah dinas kepala sekolah yang ditempati penjaga sekolah, ruang perpustakaan dan 1 ruang untuk sekretariat ujian sedangkan, untuk SMP terdiri dari 4 ruang kelas, 1 ruang perpustakaan dan 1 ruang guru. Untuk ruang laboratorium baik untuk SD maupun SMP belum tersedia.

5. Susunan Kepengurusan Komite Sekolah

Komite sekolah berfungsi sebagai wadah dalam menyalurkan aspirasi serta melakukan kerjasama antara sekolah dan masyarakat untuk penyelenggaraan pendidikan yang bermutu. Anggota komite sekolah di SD – SMP Satu Atap terdiri dari perwakilan masing-masing dusun di Desa Canggal, untuk susunan komite sekolah terdiri dari ketua komite yang diketuai oleh Bapak Mulyono, sekretaris oleh Bapak Suroso, Bendahara Oleh Bapak Mardiyoso dan dengan anggota komite bapak Abu Umar, Sutopo, Sukradi dan Slamet. Semua anggota komite sekolah berperan aktif untuk mendukung pelaksanaan sekolah satu Atap di Desa Canggal.

B. Hasil Penelitian

Pada bagian ini akan dijelaskan hasil penelitian dari berbagai permasalahan yang diperoleh peneliti di lapangan. Data penelitian tentang implementasi kebijakan sekolah satu atap di Desa Canggal ini diperoleh peneliti dengan menggunakan metode wawancara, dokumentasi dan observasi. Subyek yang menjadi informan dalam penelitian ini yaitu Pejabat Dinas Pendidikan Kabupaten Temanggung, Kepala Sekolah, Guru, Pegawai Tata Usaha, Komite Sekolah dan Siswa. Berikut dapat disajikan hasil penelitian yang diperoleh peneliti dari lapangan.

1. Pelaksanaan Kebijakan Sekolah Satu Atap Di Desa Canggal

a. Latar Belakang Pelaksanaan Sekolah Satu Atap

Program pemerataan pendidikan di Indonesia telah dicanangkan oleh pemerintah melalui Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 47 Tahun 2008 tentang Wajib Belajar Sembilan Tahun. Salah satu program yang dibuat oleh pemerintah untuk mensukseskan program wajib belajar sembilan tahun untuk daerah terpencil adalah program pendidikan terpadu SD-SMP Satu Atap atau yang lebih dikenal dengan sebutan sekolah satu atap.

Pada tahun 2011 Dinas Pendidikan Kabupaten Temanggung menetapkan SD Negeri Canggal sebagai salah satu sekolah penyelenggara sekolah satu atap. Sekolah ini terletak di Desa Canggal Kecamatan Candirotro Kabupaten Temanggung. Kecamatan Candirotro sendiri merupakan Kecamatan dengan jumlah Angka Partisipasi Kasar (APK) dan jumlah Angka Partisipasi Murni

(APM) yang berada di bawah rata-rata APK dan APM seluruh kecamatan di Kabupaten Temanggung.

Desa Canggal dipilih sebagai salah satu daerah penyelenggara sekolah satu atap. Hal ini dikarenakan secara geografis Desa Canggal merupakan desa yang berlokasi di daerah tertinggi dibanding desa lainnya di Kecamatan Candiroto. Desa Canggal terletak di perbatasan antara Kabupaten Temanggung dan Kabupaten Wonosobo. Jumlah penduduk usia pendidikan dasar di Desa ini relatif besar, akan tetapi tingkat pendidikan masyarakat di daerah tersebut masih rendah. Perkerjaan sebagian besar masyarakat Desa Canggal yang berkerja sebagai petani dengan penghasilan yang minim berakibat pada masih ketidakmampuan orang tua untuk dapat menyekolahkan anaknya ke SMP yang berada di Ibu Kota Kecamatan Candiroto yang berjarak sekitar 11 Km dari Desa Canggal. Dengan jarak yang cukup jauh tersebut hanya dapat dijangkau dengan menggunakan alat transportasi, sedangkan biaya yang harus dikeluarkan untuk biaya transportasi juga tidaklah sedikit.

Sekolah satu atap di Desa Canggal diselenggarakan berdasarkan Keputusan Bupati Temanggung Nomor 421.3/541 Tahun 2010 Tentang Penetapan Pendirian Sekolah Baru SMP Satu Atap dengan Sekolah Dasar. Berdasarkan hal tersebut maka pada tanggal 1 April 2011 Bupati Temanggung mengeluarkan surat izin operasional penyelenggaraan sekolah satu atap Nomor 421.3/007/ Tahun 2011 yang berisi tentang operasional penyelenggaraan Sekolah Menengah Pertama Negeri Satu Atap dengan

Sekolah Dasar Negeri Canggal di Desa Canggal Kecamatan Candirotro Kabupaten Temanggung.

Sekolah Satu Atap di Desa Canggal ini berdiri di atas lahan pemerintah Desa Canggal. Luas lahan untuk bangunan sekolah SD Negeri Satu Atap adalah seluas 3000m^2 , sedangkan luas lahan untuk bangunan sekolah SMP Negeri Satu Atap adalah seluas 2970m^2 . Lahan yang diperuntukkan untuk SD sudah dimanfaatkan semua sedangkan lahan yang diperuntukkan untuk SMP hanya sekitar 492m^2 saja yang sudah dimanfaatkan untuk mendirikan bangunan, sisanya sekitar 2478 m^2 belum dimanfaatkan dan masih berbentuk lahan pertanian.

Para pemangku kebijakan tentunya mempunyai alasan yang mendasar dalam menetapkan lokasi dimana kebijakan tersebut akan diimplementasikan, seperti halnya pelaksanaan kebijakan sekolah satu atap di Desa Canggal ini. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa penyelenggaraan kebijakan sekolah satu atap di Desa Canggal ini diselenggarakan dengan beberapa pertimbangan yaitu:

- 1) Banyaknya lulusan dari SD Canggal yang tidak melanjutkan ke SMP, padahal jika dilihat dari segi prestasi cukup baik, bahkan masuk sepuluh besar di Kecamatan Candirotro.
- 2) Akses jalan menuju ke SMP terdekat cukup jauh serta tidak adanya transportasi umum yang beroperasi. Walaupun ada siswa yang mau melanjutkan ke SMP yang berlokasi di ibukota kecamatan harus berjalan kaki terlebih dahulu kurang lebih 2 km baru naik angkot.

- 3) Kondisi alam/medan Desa Canggal yang cukup sulit.
- 4) Keadaan ekonomi masyarakat sekitar yang masih rendah ditambah dengan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan masih kurang.
- 5) Pemerataan pendidikan di Kabupaten Temanggung.

Hal tersebut seperti dikemukakan oleh Ibu TN :

“Dulu kan ceritanya di sini SD Canggal itu *output* lulusannya secara nilai sebenarnya baik cuma yang meneruskan ke SMP bisa dihitung dengan jari. Jadi dari misalnya dari 20 siswa itu yang meneruskan cuma 4 orang, beberapa orang dan yang lainya tidak meneruskan padahal sebenarnya pinter-pinter nilainya bagus-bagus bahkan masuk ke rangking di satu kecamatan, biar hanya kemungkinan ada program satu atap kemudian di taruh di sini satu atapnya kan sebenarnya banyak yang protes kok tidak di pinggir jalan kok di dalam kampung kan masuk kampung to mbak letaknya karena kan memang dimaksudkan untuk menampung siswa dari sekitar Canggal terutama dari SD Canggalnya itu biar bisa melanjutkan ke SMP paling tidak wajib belajar sembilan tahunya tercapai itu sejarahnya ada sekolah satu atap di sini”.

Hal serupa juga dikemukakan oleh Ibu RY :

“Yang pasti yang pertama karena memang banyak yang tidak melanjutkan ke jenjang SMP, seperti kalau misalnya dulu itu siswa SD nya 28 siswa paling yang ke SMP itu paling cuma dua anak, sebenarnya jaraknya tidak terlalu jauh tapi memang medannya yang susah, terus juga SDM nya sih di sini orang tua kesadaran pendidikannya memang kurang, sebenarnya orang di sini kalau dipaksakan ya mampu-mampu saja, buktinya mereka bisa beli motor, beli rumah juga udah banyak, ya walaupun ada emang beberapa yang tidak mampu tapi memang kesadaranya orang-orang dari Canggal sendiri, soalnya ya *mindset*nya kan masih tidak sekolah pun buktinya ya tetep jadi orang, ya gitu, kayaknya sekolah itu di pandang sebagai hal yang tidak terlalu penting gitu, itu *mindset*nya cuma ya karena tidak sekolah itu bedanya tata kramanya anak-anak pun dari SD ke SMP itu masih kurang banget jadi kalau saya sih di SMP satu atap itu bisa memperbaiki masyarakat Canggal”.

Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Ibu JM :

“Ya itu mungkin karena di sini itu kan apa namanya, kalau emang anaknya itu sebenarnya tidak bodoh-bodoh banget ya sebenarnya mereka juga punya potensi tapi cuma memang terlalu jauh mungkin kalau sekolah ke bawah (red_Ibukota Kecamatan) jadi ya itu untuk apa mungkin untuk mempermudah yang masyarakat sini biar lebih mudah melanjutkan pendidikan”.

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa latar belakang penyelenggaraan sekolah satu atap di Desa Canggal yaitu antara lain lulusan SD Canggal merupakan siswa dengan prestasi yang cukup baik, akan tetapi dikarenakan tingkat ekonomi dan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan yang masih rendah, jarak dari rumah ke sekolah yang cukup jauh ditambah kondisi alam yang tidak memungkinkan sehingga menyebabkan sulitnya siswa lulusan dari SD Canggal untuk dapat melanjutkan pendidikan dengan mudah.

Berdasarkan kondisi tersebut pula menimbulkan keinginan dari sekolah untuk dapat menyelenggarakan SMP di Desa Canggal. Sehingga untuk merealisasikan hal tersebut pihak sekolah berinisiatif untuk mengajukan pendirian sekolah satu atap di Desa Canggal dengan terlebih dahulu berkoordinasi dengan masyarakat sekitar. Pihak sekolah bersama warga Desa Canggal mengadakan rapat yang dihadiri oleh kepala sekolah, Guru-guru SD Negeri Canggal, komite sekolah, pegawai UPT, perwakilan dari Dinas Pendidikan Kabupaten Temanggung dan tokoh masyarakat untuk membahas mengenai pendirian sekolah satu atap. Rapat tersebut menghasilkan keputusan bahwa semua peserta rapat bersedia dan menyetujui diselenggarakannya sekolah satu atap di Desa Canggal. Hasil rapat tersebut

kemudian ditindaklanjuti sekolah dengan membuat proposal penyelenggaraan sekolah satu atap yang diajukan kepada Dinas Pendidikan Kabupaten Temanggung.

Pada tahun 2009 para guru SD Negeri Canggal bersama masyarakat mengajukan proposal untuk penyelenggaraan SMP satu atap ke Dinas Pendidikan Kabupaten Temanggung. Upaya tersebut membuahkan hasil tepatnya pada tanggal 19 Agustus 2010 sekolah satu atap dapat diselenggarakan di Desa Canggal. Hal ini diperkuat dengan terbitnya surat keputusan Bupati Temanggung Nomor 421/501 Tahun 2010 tentang pendirian sekolah Menengah Pertama Satu Atap dengan Sekolah Dasar Negeri di Desa Canggal Kecamatan Candiroto Kabupaten Temanggung.

Surat keputusan Bupati tersebut kemudian ditindaklanjuti dengan dibentuknya Panitia Pembangunan SD-SMP Satu Atap disingkat P2SATAP oleh pihak Dinas Pendidikan Kabupaten Temanggung. Kepanitiaan SD-SMP Satu Atap dibentuk pada tanggal 28 Agustus 2010 berdasarkan Surat Keputusan Bupati Temanggung Nomor 421/115/2010. Surat keputusan tersebut berisi tentang penetapan panitia Pengembangan SD-SMP Satu Atap (P2SATAP) yang di dalamnya menetapkan keanggotaan panitia pengembangan sekolah satu atap yang bertugas untuk menyusun rencana teknis, melaksanakan, mengevaluasi dan melaporkan hasil kegiatan serta bertanggung jawab kepada Bupati Temanggung dalam segala kegiatan yang dalam pembangunan SD-SMP Satu Atap di Desa Canggal.

Pembentukan panitia ini dimaksudkan agar mempercepat proses pembangunan sekolah, agar sekolah dapat segera digunakan untuk kegiatan belajar mengajar. Adapun dalam panitia pembangunan SD-SMP Satu Atap di Desa Canggal melibatkan beberapa pihak baik itu dari Dinas Pendidikan Kabupaten Temanggung, masyarakat Desa Canggal, maupun pihak konsultan.

Susunan kepanitiaan Pengembangan SD-SMP Satu Atap (P2SATAP) dapat dijabarkan sebagai berikut, Trie Marhaen S,SH,MM yang menjabat sebagai kepala dinas pendidikan temanggung berkedudukan sebagai pelindung dalam pelaksanaan pembangunan sekolah satu atap. Sedangkan bapak Drs. Sudyanto yang menjabat sebagai Kepala Bidang Dikdas Diknas Kab. Temanggung berkedudukan sebagai penasehat pelaksana. Untuk penanggungjawab pelaksanaan pembangunan itu sendiri dipegang oleh 3 orang diantaranya yaitu bapak Tri haryono, S.pd , bapak Drs. Sudarmaji, & ibu Dra.Prihatiyanti yang masing-masing menjabat sebagai Kasi Kurikulum Diknas Kab. Temanggung, Kasi Sarpras Diknas Kab.Temanggung dan kepala UPT Kec. Candiroto. Bapak Karma Budiman yang berkedudukan sebagai ketua pelaksanaan pembangunan sekolah satu atap.

Dalam kepanitiaan pembangunan sekolah satu atap ini tentunya juga melibatkan pihak kepala desa dan kepala dusun yang pada saat itu dipercaya untuk menduduki sebagai panitia persiapan fisik dan sarana prasarana. sedangkan guru SDN canggal sendiri berkedudukan sebagai panitia publikasi, dokumentasi dan keamanan. Semua pihak yang tergabung dalam pendirian

sekolah satu atap mempunyai tanggung jawab masing-masing dalam kepanitiaan pembangunan SD-SMP Satu Atap (P2SATAP). Pembentukan panitia ini dimaksudkan agar mempercepat proses pembangunan sekolah, agar sekolah dapat segera digunakan untuk kegiatan belajar mengajar.

Sebelum proses pembangunan sekolah satu atap dilaksanakan, terlebih dahulu Panitia Pembangunan SD-SMP Satu Atap Desa Canggal mendapatkan pelatihan yang berlangsung di Jakarta agar proses pendirian sekolah dapat berjalan dengan lancar.

Seperti pernyataan yang diungkapkan oleh Bapak SU:

“Pengajuan kalau tidak salah tahun 2009 terus turun di rekomendasikan itu tahun 2010 kalau tidak salah pada bulan Agustus mulai ada proses sosialisasi dari jakarta untuk *workshop* program dan sebagainya untuk memberi istilahnya panitia pembangunan satapnya itu, *workshop*nya yang ikut Pak Karma Budiman yang dulu waktu pembuatanya itu masih istilahnya untuk panitia dibentuk oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Temanggung itu yang membentuk kepala dinas dan saya sebagai pendampingnya istilahnya mendampingi sebagai bendahara terus dua orang didampingi dari kasi kurikulum Dinas Pendidikan Kabupaten Temanggung Pak Tri Haryono kalau tidak salah, itu di Jakarta dua hari mbak”

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa proses pengajuan pendirian sekolah yaitu pada tahun 2009, namun baru dapat terrealisasi pada bulan Agustus tahun 2010. Panitia pembangunan di bentuk oleh kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Temanggung selaku pelindung dalam kepanitiaan P2SATAP. Semua panitia yang terlibat dalam penyelenggaraan sekolah satu atap mempunyai kewajiban dan wewenang masing-masing sesuai dengan kedudukanya dalam panitia. Setelah panitia selesai dibentuk dan mendapatkan pelatihan maka dengan segera panitia mulai mendirikan sekolah

tepatnya pada tanggal 2 Mei 2011 SMP Satu Atap diresmikan oleh Bupati Temanggung sehingga pada tahun pelajaran 2011/2012 sekolah tersebut sudah mulai menerima siswa baru.

Dari hasil wawancara, observasi serta dokumentasi dapat disimpulkan bahwa secara garis besar latar belakang penyelenggaraan sekolah satu atap di Desa Canggal ini telah sesuai dengan kriteria untuk menyelenggarakan sekolah satu atap. Hal ini dapat dilihat dari kondisi Desa Canggal, yaitu 1) Desa Canggal merupakan Desa terpencil yang secara geografis berada di perbatasan antara Kabupaten Temanggung dan Kabupaten Wonosobo, 2) banyaknya lulusan dari SD Canggal yang tidak melanjutkan ke SMP 3) akses jalan dari Desa Canggal menuju ke SMP terdekat cukup jauh serta tidak adanya transportasi umum yang beroperasi 4) keadaan ekonomi masyarakat sekitar yang masih rendah ditambah dengan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan masih kurang. Sehingga dengan adanya sekolah satu atap di Desa Canggal ini merupakan suatu solusi yang tepat dari pemerintah untuk membantu masyarakat Desa Canggal pada khususnya dan masyarakat di Kabupaten Temanggung pada umumnya agar dapat mengenyam pendidikan dasar sembilan tahun yang sudah dicanangkan oleh pemerintah.

b. Tujuan Pelaksanaan Satu Atap di Desa Canggal

Kebijakan yang telah dibuat tentu mempunyai tujuan yang ingin dicapai, tujuan tersebut dapat tercapai jika kebijakan tersebut diimplementasikan. Keberhasilan pencapaian tujuan merupakan tolak ukur seberapa jauh kebijakan tersebut dapat terlaksana, begitu juga dengan kebijakan sekolah

satu atap di Desa Canggal. Secara umum, pelaksanaan kebijakan sekolah Satu Atap di Desa Canggal sudah berjalan sebagaimana mestinya, sebagian besar pihak yang terlibat dalam kebijakan sudah memahami tujuan adanya kebijakan sekolah satu atap.

Seperti yang dikemukakan oleh Ibu TN sebagai berikut:

“Sebenarnya tujuan utamanya untuk menuntaskan wajib belajar sembilan tahun jadi didirikan sekolah satu atap. Keinginan pemerintah kan yang tidak melanjutkan ke SMP bisa melanjutkan ke SMP dengan lebih mudah tidak perlu jauh-jauh tidak perlu kalau di sini harus turun jauh kesana kan lebih mudah di sini dan biayanya juga tidak seperti sekolah-sekolah reguler lainnya juga to kalau disini malah hampir gratis, kan pas awal itu kan ada rapat dengan komite dan wali murid ditawarkan, kan seragamnya mau gimana dan orang tua menghendaki seragam dari sekolah ya biaya seragam itu saja, itupun bisa dicicil mbak sampai sekarang, misalnya pun sampai akhir cicilannya tidak tuntas itu nanti dari diantun dari BSM beasiswa”.

Hal serupa juga dikemukakan oleh Ibu RY:

“Tujuannya untuk wajar sembilan tahun makanya dari dulu hampir ditekankan masalah nilai prestasi dan lain-lain itu penting tapi paling penting itu anak-anak mau belajar, mau sampai lulus paling tidak sudah sembilan tahun, kalau yang lain kan sudah dua belas to, tapi kalau disini sembilan aja sudah susah to.”

Demikian halnya yang diungkapkan oleh Bapak FD :

“Tujuan pelaksanaan sekolah satu atap di SD-SMP Satap Canggal.1) meningkatkan ketersediaan layanan pendidikan bagi anak usia sekolah (Sekolah Menengah Pertama) 2) meningkatkan keterjangkauan layanan pendidikan (Sekolah Menengah Pertama) 3) meningkatkan layanan pendidikan (Sekolah menengah Pertama) bagi masyarakat Temanggung pada umumnya sehingga seluruh warga masyarakat Temanggung khususnya masyarakat Desa Canggal dapat mengenyam pendidikan Dasar, sehingga program wajib belajar 9 tahun yang dicanangkan oleh pemerintah dapat tercapai”.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh siswa AY:

“Tau karena untuk wajib belajar sembilan tahun dan SMP ini belum mumpuni untuk berdiri sendiri jadi bergabung dengan SD. Ya karena itu belum mumpuni”.

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar agen pelaksana kebijakan sudah memahami tujuan diselenggarakannya sekolah satu atap di daerah mereka. Mereka sudah memahami bahwa tujuan utama pendirian sekolah satu atap adalah untuk menuntaskan wajib belajar sembilan tahun, sehingga untuk masalah prestasi dan lain-lain tidak menjadi tolak ukur keberhasilan sekolah walaupun itu penting, tapi yang paling utama adalah wajib belajar sembilan tahun dapat terlaksana.

Tujuan umum dari penyelenggaraan sekolah satu atap ini adalah mempercepat penuntasan wajib belajar sembilan tahun dan meningkatkan mutu pendidikan dasar di daerah terpencar, terpencil dan terisolir. Berdasarkan hal tersebut penyelenggaraan SMP Satu Atap di daerah ini dapat dikatakan memenuhi indikator tersebut. Hal ini dikarenakan lokasi dari SD-SMP Negeri Satu Atap Canggal yang terletak di kaki Gunung Sindoro dan lokasi tersebut merupakan daerah terpencil dengan kondisi infrastruktur yang minim serta merupakan daerah dengan tingkat kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan yang masih rendah. Terselenggaranya SMP di daerah ini adalah suatu keputusan yang tepat karena dengan adanya sekolah satu atap dapat mempermudah masyarakat dalam mengakses pendidikan.

Saat ini menginjak tahun ketiga pelaksanaan terbukti bahwa sekolah satu atap di Desa Canggal dapat membantu pemerintah dalam penuntasan wajib belajar sembilan tahun di daerah tersebut. Hal ini terlihat dari peningkatan jumlah siswa yang mendaftar di SMP Satu Atap yang meningkat dari tahun ke tahun. Dari tahun pertama penerimaan siswa baru yang berjumlah satu

kelas di tahun ketiga sudah membuka dua kelas. Siswa yang bersekolah di SMP satu Atap Canggal tidak hanya berasal dari Desa Canggal saja, namun juga berasal dari desa di sekitarnya yaitu antara lain dari Desa Kenteng sari, Gembyang, Gunung Wuluh, Cepoko dan Jamus.

Seperti pernyataan yang diungkapkan oleh Bapak BS:

“sekarang sudah meningkat ada peningkatan jumlah siswa karena disamping masyarakat Canggal yang menyekolahkan kan sekarang kan merambah daerah lain daerah lain masuk ke SMP sini. Itu yang daerah lain itu dari desa Kentengsari. SD dan MI Kentengsari itu ada sebagian masuk SMP Canggal kemudian dari Tegalrejo Kecamatan Ngadirejo itu juga ada sebagian yang sekolah ke SMP sini, itu kan nanti lambat laun mesti mengajak teman, ngirit to kalau sekolah di sini.”

Hal yang sama juga diungkapkan oleh ibu TN:

“selain dari Canggal itu kan menerima dari luar Canggal itu dari MI Gembyang satu dan dua. Kelas 3 ada yang dari Tegalrejo daerah Jamus”.

Siswa lulusan SD Canggal sendiri tidak semuanya masuk di SMP Satu Atap Canggal. Sebagian siswa meneruskan di SMP Satu Atap Canggal dan sebagian yang lainnya ada yang meneruskan ke sekolah lain akan tetapi ada juga siswa yang tidak meneruskan. Data siswa terbaru tahun ajaran 2013/2014 menunjukan bahwa jumlah total siswa untuk SD saat ini adalah 183 siswa, untuk kelas I berjumlah 27 siswa, kelas II berjumlah 22 siswa, kelas III berjumlah 25 siswa, kelas IV berjumlah 38 siswa, kelas V berjumlah 41 siswa dan kelas VI berjumlah 30 siswa. Sedangkan untuk SMP berjumlah 83 siswa yang mana Kelas VII berjumlah 43 siswa, kelas VIII berjumlah 20 siswa dan kelas IX berjumlah 20 siswa.

Jumlah siswa kelas IX mengalami penurunan dibanding awal masuk. Pada awal masuk berjumlah 26 siswa sedangkan saat ini hanya berjumlah 20 siswa, kelas VIII yang semula berjumlah 21 siswa saat ini hanya berjumlah 19 siswa sedangkan kelas VII yang awalnya berjumlah 46 siswa saat ini hanya berjumlah 43 siswa. Masih adanya anak yang putus sekolah ini menyebabkan keprihatinan tersendiri karena kebanyakan siswa yang berhenti sekolah beralasan untuk berkerja membantu orang tua. Akan tetapi di sisi lain orang tua masih menginginkan anaknya untuk bersekolah. Pada dasarnya sekolah dan orang tua sudah berupaya untuk membujuk siswa agar tetap bersekolah akan tetapi karena keinginan yang kuat dari siswa maka pihak sekolah pun tidak mempunyai daya untuk menolak.

Seperti yang dijelaskan oleh Ibu TN sebagai berikut:

“Kalau misalnya ada yang keluar ya biasanya kita dari wali kelas dan guru-guru datang sampai rumahnya mbak terutama yang kelas sembilan. Karena ya baru satu kelas terus kan kita gemati to mbak itu dulu wali kelasnya sampai kerumahnya kemudian dikasih motivasi akhirnya masuk lagi jadi banyak perjuangan untuk kelas sembilan tapi kalau sekarang kan sudah banyak kelas, kesibukan banyak ya terkadang ya sudahlah tapi tetap wali kelas dan beberapa guru biasanya menyambangi kesana”.

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa pada saat awal penyelenggaraan sekolah apabila ada siswa yang keluar guru berusaha dengan sangat intensif untuk membujuk siswa agar tetap melanjutkan pendidikannya. Perhatian besar yang diberikan oleh guru kepada siswa tersebut dikarenakan pada saat itu jumlah siswa hanya berjumlah satu kelas, sementara untuk saat ini apabila ada siswa yang keluar guru tetap berupaya untuk membujuk siswa untuk tetap bersekolah, akan tetapi karena jumlah kelas yang sudah

bertambah dan juga pekerjaan yang tidak sedikit mengakibatkan perhatian yang diberikan guru dalam mempertahankan siswa untuk tetap bersekolah tidak seperti dulu yang hanya berjumlah satu kelas.

Terkait dengan hasil wawancara, dokumentasi dan observasi dapat disimpulkan bahwa secara garis besar seluruh *stakeholder* telah memahami apa yang menjadi tujuan dari adanya penyelenggaraan sekolah satu atap di daerah mereka. Hal ini dapat dilihat dari pemahaman para *stakeholder* bahwa adanya sekolah satu atap ini merupakan program dari pemerintah untuk menuntaskan program wajib belajar sembilan tahun. Sebagai bukti keberhasilan pencapaian tujuan sekolah satu atap yaitu dapat dilihat dari peningkatan jumlah siswa yang mendaftar di SMP Satu Atap yang meningkat dari tahun ke tahun. Dari tahun pertama penerimaan siswa baru yang berjumlah satu kelas di tahun ke tiga sudah membuka dua kelas. Siswa yang bersekolah di SMP satu Atap Canggal tidak hanya berasal dari Desa Canggal saja, namun juga berasal dari SD dan MI lain di sekitarnya. Hal ini tentunya berdampak pada kesadaran masyarakat Desa Canggal dalam memahami pentingnya pendidikan semakin meningkat. Sehingga dapat menjadi pendorong semangat belajar siswa dan motivasi siswa serta masyarakat untuk bersekolah.

c. Ketersediaan Sarana dan Prasarana dalam Pelaksanaan Sekolah Satu Atap

Sarana dan prasarana merupakan peralatan operasional dalam setiap penyelenggaraan suatu pendidikan, tidak terkecuali dalam pelaksanaan kebijakan sekolah satu atap di Desa Canggal. Tanpa adanya sarana dan

prasarana yang memadai maka besar kemungkinan implementasi program yang telah direncanakan tidak akan berhasil. Penelitian ini akan mengkaji dukungan dan ketersediaan sarana prasarana dalam pelaksanaan kebijakan sekolah satu atap di Desa Canggal guna memahami seberapa jauh sarana dan prasarana tersebut dapat mendukung kelancaran pelaksanaan kebijakan.

Dari hasil penelitian di lapangan dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana berupa ruang kelas yang tersedia di SD Satu Atap Canggal sudah memenuhi untuk kegiatan belajar mengajar siswa SD, akan tetapi untuk SMP Satu Atap sarana prasarana ruang yang tersedia saat ini belum semua terpenuhi hal ini dikarenakan masih terdapat beberapa ruang kelas dalam proses penyempurnaan.

Seperti yang diungkapkan oleh Bapak AZ sebagai berikut:

“Ruang kelas untuk yang SMP ada 4 kelas, SD ada 8 ruang kelas, untuk yang SMP ada perpustakaan baru tapi belum, ada dua ruang kelas yang belum ada plafonnya belum dipasang untuk yang kantor masih pakai ruang kelas, kalau SD ada ruang kantor guru satu, ruang gudang satu, ruang kepala sekolah, terus ada rumah dinas kepala sekolah satu ditempati penjaga itu sekarang, kemudian ruang sekretariat penjaga ujian”.

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa jumlah ruang kelas yang tersedia untuk sementara sudah sesuai dengan jumlah rombongan belajar yang ada di SD-SMP Satu Canggal. Hanya saja masih terdapat beberapa ruangan yang diperuntukkan untuk kegiatan belajar mengajar siswa SMP masih dalam proses penyempurnaan. Hal ini dikarenakan sekolah sendiri merupakan sekolah baru yang berdiri selama tiga tahun terakhir. Pada awal pendiriannya dari pihak pemerintah sendiri hanya menyediakan tiga lokal

ruang kelas untuk kegiatan belajar mengajar. Akan tetapi pada pelaksanaan jumlah ruang kelas yang disediakan pemerintah tersebut tidak sesuai dengan jumlah rombongan belajar, hal ini dikarenakan pada tahun ketiga pelaksanaan terjadi peningkatan jumlah siswa yang bersekolah di SMP Satu Atap. Saat ini jumlah rombongan belajar di SMP satu atap sudah berjumlah empat rombongan belajar. Pelaksana telah mengupayakan agar pelaksanaan kebijakan sekolah satu atap dapat berjalan dengan lancar, sehingga dilakukan penambahan ruang kelas baru agar proses kegiatan belajar mengajar dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Secara lebih jelas jumlah prasarana ruang yang tersedia dalam pelaksanaan sekolah satu atap di Desa Canggal dapat dijabarkan sebagai berikut. Untuk jumlah ruangan SD yaitu terdiri dari 8 ruang kelas, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang guru, 1 rumah dinas kepala sekolah, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang penjaga sekretariat ujian dan 1 ruang untuk gudang. Sedangkan, untuk SMP terdapat 4 ruang kelas, 1 ruang kantor guru dan kantor kepala sekolah, terdapat 1 WC untuk guru dan 3 WC untuk siswa, dan 1 ruang perpustakaan. Dari jumlah 4 ruang kelas untuk SMP tersebut 2 ruang kelas sudah sempurna sedangkan 2 kelas lagi masih dalam proses penyempurnaan. Bangunan 2 ruang kelas yang sudah sempurna tersebut dipakai untuk kegiatan pembelajaran kelas VIIa dan VIIb, sementara untuk ruang VIII masih belum sempurna kondisi bangunan masih dalam proses pengecatan, akan tetapi sudah dapat digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Sedangkan, ruang kelas yang dialokasikan untuk kelas IX masih dalam

pengramikan dan perbaikan di berbagai sisi dan belum dapat digunakan untuk kegiatan pembelajaran sehingga untuk sementara waktu ruang kelas IX memanfaatkan ruang perpustakaan untuk kegiatan belajar mengajar. Hal ini dikarenakan ruang yang dialokasikan untuk perpustakaan belum digunakan untuk kegiatan operasional seperti peminjaman buku dan lain sebagainya.

Seperti pernyataan yang dikemukakan oleh Bapak AZ yaitu:

“Ruang kelas untuk yang SMP ada 4 kelas, SD ada 8 ruang kelas, untuk yang SMP ada perpustakaan baru tapi belum, ada dua ruang kelas yang belum ada plafonnya belum dipasang untuk yang kantor masih pakai ruang kelas, kalau SD ada ruang kantor guru satu, ruang gudang satu, ruang kepala sekolah, terus ada rumah dinas kepala sekolah satu ditempati penjaga itu sekarang, kemudian ruang sekretariat penjaga ujian”.

Begitu juga yang dikemukakan oleh Ibu TN:

“Ruang kelas sampai sekarang lokalnya sudah terpenuhi cuma kan karena bantuan dari pemerintah itu sifatnya terbatas dan diharapkan sebenarnya dari pemerintah sekolah bisa mandiri. Misalnya ini kaya ruang kelas kan dari pemerintah cuma segitu sampai itu tok, sedang untuk pengramikan dan pengecatan itu kan dari sekolah kalau bisa jadi ya seadanya seperti itu. Bertahap seperti itu, ruangnya sudah ada tapi belum di cat. Ruangan ada empat kelas yang terus ada ruang perpustakaan tapi kan belum dipakai untuk perpustakaan kemudian dipakai sementara untuk ruang kelas”.

Dari penjelasan di atas terlihat bahwa jumlah lokal ruang kelas sudah terpenuhi dan sesuai jumlah siswa yang bersekolah di SD-SMP Satu Atap Canggal. Walaupun untuk ruang perpustakaan belum dimanfaatkan dan ruang laboratorium belum tersedia. Dengan kondisi tersebut sudah dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Kebutuhan sarana dan prasarana lain yang juga turut mendukung kelancaran kegiatan belajar mengajar adalah adanya peralatan pembelajaran.

Peralatan pembelajaran ini diperlukan agar proses penyampaian materi pelajaran yang dilakukan oleh guru kepada siswa dapat berjalan dengan efektif. Peralatan pendukung pembelajaran yang tersedia seperti media pembelajaran saat ini memang belum semuanya terpenuhi. Peralatan pembelajaran yang sudah tersedia saat ini hanya peralatan pembelajaran untuk mata pelajaran IPS, Matematika dan peralatan Olahraga.. Sedangkan untuk peralatan pembelajaran untuk alat pelajaran Fisika, Biologi, Kesenian, Lab Bahasa dan Lab Komputer belum tersedia.

Secara lebih jelas data peralatan pembelajaran dapat disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 5. Data Peralatan Pembelajaran

Jenis Alat	Jumlah	Sumber	Tahun Penerimaan
1. Alat IPA			
- Fisika	- set	-	-
- Biologi	- set	-	-
2. Alat IPS	1 set	DAK	2013
3. Alat Matematika	1 set	DAK	2013
4. Alat Kesenian	- set	-	-
5. Alat Olah Raga	1 set	DAK	2013
6. Alat Lab Bahasa	- set	-	-
7. Alat Lab Komputer	- set	-	-

Sumber data: Dokumen SD-SMP Satu Atap Canggal

Dari tabel di atas terlihat bahwa peralatan pendukung pembelajaran yang tersedia di SD-SMP Satu Atap Canggal saat ini belum semuanya tersedia. Peralatan pembelajaran yang sudah tersedia yaitu peralatan untuk mata pelajaran IPS sebanyak satu set, peralatan untuk pelajaran Matematika sebanyak satu set dan peralatan pelajaran untuk Olah Raga sebanyak satu set,

sedangkan untuk peralatan pembelajaran untuk alat pelajaran Fisika, Biologi, Kesenian, Lab Bahasa dan Lab Komputer belum tersedia. Kekurangan peralatan dan kondisi ruang yang belum semuanya terpenuhi seperti sekolah-sekolah reguler pada umumnya ini tidak mengurangi antusias dari siswa untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar. Siswa sangat antusias dan merasa senang dapat bersekolah di SD-SMP Satu Atap Canggal.

Seperti pernyataan dari A:

“Suka karena cuacanya sejuk, udaranya sejuk orangnya ramah-ramah dan gurunya juga baik-baik, kalau yang paling disukai dari SD Canggal yaitu mbak udaranya sejuk”

Hal yang sama dikemukakan oleh AR:

“Suka karena lebih dekat kalau sekolah biaya ringan kalau sekolah disini”

Hal serupa juga diungkapkan oleh FK:

“Suka karena ibu gurunya baik dan menyenangkan dan sekolahnya tidak jauh tinggal jalan kaki”

Demikian juga dikemukakan oleh DM:

“suka karena sekolahnya dekat dan tidak pakainaik mobil dan ngabisin uang”

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa siswa merasa senang bisa bersekolah di SD-SMP Satu Atap Canggal karena beberapa faktor di antaranya cuaca di Desa Canggal yang cukup sejuk karena berada di pegunungan, guru-gurunya ramah-ramah, baik dan menyenangkan, biaya sekolah yang ringan dan lokasi sekolah yang dekat dengan rumah tidak perlu naik angkot untuk ke sekolah cukup dengan berjalan kaki. Hal ini tentunya menjadi suatu kebahagiaan tersendiri karena dengan adanya sekolah satu atap

ini telah meningkatkan antusias dari siswa untuk dapat mengenyam pendidikan seperti halnya siswa-siswa di daerah lain walaupun sarana prasarana untuk mendukung pembelajaran yang tersedia di sekolah tersebut masih minim.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi serta dokumentasi dapat disimpulkan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana dalam pelaksanaan kebijakan sekolah satu atap di Desa Canggal secara umum sudah memenuhi untuk kegiatan belajar mengajar siswa, walaupun terdapat beberapa ruang kelas yang diperuntukan untuk kegiatan belajar mengajar siswa SMP masih proses penyempurnaan dan belum dapat digunakan. Strategi yang dilakukan sekolah untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan memanfaatkan ruang perpustakaan untuk kegiatan belajar mengajar. Peralatan pendukung pembelajaran yang tersedia saat ini juga belum semuanya terpenuhi. Peralatan pembelajaran untuk pelajaran Fisika, Biologi, Kesenian, Lab Bahasa dan Lab Komputer belum tersedia. Kekurangan peralatan dan kondisi ruang yang belum semuanya terpenuhi seperti sekolah-sekolah reguler pada umumnya ini tidak mengurangi antusias dari siswa untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar di SD-SMP Satu Atap Canggal.

d. Ketersediaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan dalam Pelaksanaan Sekolah Satu Atap

Sumber daya manusia yang memadai sangat diperlukan dalam rangka menyukseskan pelaksanaan sekolah satu Atap di Desa Canggal sehingga kebijakan tersebut dapat berjalan efektif dan mencapai tujuan yang diharapkan. Salah satunya yaitu dengan penyediaan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang berkompeten di bidangnya. Pendidik dan tenaga kependidikan merupakan aspek terpenting demi menunjang kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Dari hasil penelitian yang didapatkan peneliti dapat diketahui bahwa jumlah guru untuk SD yang tersedia saat ini sudah mencukupi dalam kegiatan belajar mengajar, akan tetapi untuk SMP jumlah guru yang ada saat ini masih kurang mencukupi.

Seperti yang diungkapkan oleh Bapak AZ:

“kalau untuk SD sudah cukup kalau SD kurang TU nya saja, kalau SMP jelas kurang, karena ada guru merangkap TU, terus yang selanjutnya ada beberapa guru yang merangkap mata pelajaran yang lainnya, kalau kurang lebihnya kalau SMP itu kurang pas kurang guru dan TU, untuk sementara tidak ada TU untuk SD dan SMP, kalau di SMP sementara itu ibu jamilah, ibu jamilah sama merangkap untuk mengajar yang seni budaya. Sementara itu guru BP itu masih diampu oleh guru PKn, guru bahasa jawa belum ada kemudian TIK belum ada, banyak mbak, yang sudah ada guru Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, IPA, Matematika, IPS, Kemudian PKn dan Penjas Orkes. Untuk yang SMP yang kulifikasinya S1 ada sembilan kemudian untuk yang TU nya masih SMA yang satu penjaga SD, kemudian yang SD itu penjaga masih SMP, kemudian guru satu masih ma, dua guru lagi D2,lainya itu sudah S1 Untuk yang dari SMP ada 5 guru, untuk yang SD itu ada 9 guru dan kepala sekolah, kalau yang SMP itu tambah kepala sekolah. Sertifikasi pendidikan untuk yang SMP baru angkatan 2011 belum ada SD hanya ada dua pak bandhi dan pak sumarikalau untuk SD sudah cukup kalau SD kurang TU nya saja, kalau SMP jelas kurang, karena ada guru merangkap TU, terus yang selanjutnya ada

beberapa guru yang merangkap mata pelajaran yang lainnya, kalau kurang lebihnya kalau SMP itu kurang pas kurang guru dan TU, untuk sementara tidak ada TU untuk SD dan SMP, kalau di SMP sementara itu ibu jamilah, ibu jamilah sama merangkap untuk mengajar yang seni budaya. Sementara itu guru BP itu masih diampu oleh guru PKn, guru bahasa jawa belum ada kemudian TIK belum ada, banyak mbak, yang sudah ada guru Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, IPA, Matematika, IPS, Kemudian PKn, Dan Penjas Orkes”.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Ibu JM:

“Belum cukup ya mbak sebenarnya masih kurang ya mbak ya masih ada yang tiap pelajaran masih ada yang belum ada gurunya to, Bahasa Jawa belum ada TIK, terus BK Tata Boga juga belum ada jadi masih merangkap gitu”.

Dari penjelasan dapat dilihat bahwasanya untuk SMP, guru yang tersedia belum mencukupi dan juga masih terdapat beberapa guru yang merangkap mata pelajaran. Hal ini karena belum terdapat guru yang mengajar mata pelajaran tersebut, misalnya saja untuk Guru BP masih di ampu oleh guru PKN dan guru TIK diampu oleh guru IPS. Saat ini guru yang sudah tersedia di SMP Satu Atap Canggal yaitu guru Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, IPA, Matematika, IPS, PKN dan Penjaskes. Sedangkan untuk guru BP, TIK, Tata Boga dan Bahasa Jawa belum tersedia.

Jumlah total guru yang ada di SD-SMP satu Atap Canggal adalah 18 orang yang terbagi menjadi 10 orang guru SD dan 8 orang guru SMP. Untuk karyawan berjumlah 3 orang dengan rincian 1 orang tenaga TU untuk SMP, 1 orang penjaga sekolah SD dan 1 orang penjaga sekolah SMP. Dari jumlah guru dan karyawan tersebut, 13 orang guru sudah berstatus PNS sedangkan sisanya 5 orang guru masih berstatus GTT. Untuk karyawan sendiri semuanya masih berstatus PTT. Semua guru SMP sudah memiliki ijazah S1

sedangkan untuk Guru SD, 7 diantaranya sudah memiliki ijazah S1, 2 diantaranya sudah memiliki ijazah DII, 1 diantaranya masih SMA. Tenaga TU yang ada di SD-SMP Satu Atap Canggal hanya terdapat 1 orang itupun tenaga TU untuk SMP sedangkan, TU untuk SD belum tersedia. Jumlah tenaga TU yang hanya 1 orang menyebabkan permasalahan tersendiri. Hal ini dikarenakan tugas TU yang sangat banyak tidak hanya di kerjakan oleh bagian TU saja melainkan juga dibebankan kepada guru-guru.

Seperti yang diungkapkan oleh Ibu TN sebagai berikut:

“bendahara itu kan seharusnya itu tugasnya TU karena TU nya Cuma baru satu itu juga PTT jadi dibebankan kepada kami yang sudah tetap jadi semrawut, di lain pihak kami ingin mengajar dengan baik dengan bagus RPP lengkap silabus lengkap tapi di lain pihak tugasnya yang sini menumpuk sekali ya gitu kendala”.

Ini tentunya menjadikan suatu dilema tersendiri bagi guru-guru, di sisi lain guru ingin mengajar dengan baik akan tetapi di sisi lain guru juga harus membantu pekerjaan TU, misalnya saja menjadi bendahara yang sebenarnya itu menjadi tanggung jawab bagian tata usaha. Masalah lain yang muncul yaitu masih adanya mata pelajaran yang belum ada guru yang mengampu. Akan tetapi hal ini tidak terlalu berpengaruh dalam proses kegiatan belajar mengajar di SD-SMP Satu Atap Canggal. Hal ini dikarenakan kekosongan guru tersebut diatasi dengan memberdayakan guru-guru yang sudah ada misalnya saja untuk mata pelajaran Tata Boga diampu oleh guru mata pelajaran PAI. Hal ini dilakukan karena memang Sumber Daya Manusia (SDM) yang tersedia masih minim. Oleh sebab itu, untuk mengatasi kurangnya tenaga pendidik dan kependidikan tersebut kepala sekolah

mengajukan proposal penambahan 1 orang guru PNS dan 1 orang TU PNS akan tetapi masih dalam proses persetujuan dari Dinas Pendidikan.

Dalam Proses kegiatan belajar mengajar yang berlangsung di SD-SMP Satu Atap di Desa Canggal tidak ada perbedaan cara guru mengajar baik sebelum atau sesudah adanya sekolah satu atap. Proses kegiatan belajar mengajar sama seperti SD dan SMP reguler pada umumnya. Kurikulum yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran di SD-SMP Negeri Satu Atap Canggal juga menggunakan kurikulum yang digunakan pada sekolah reguler lainnya yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Setiap awal tahun ajaran baru guru juga membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) agar guru yang bersangkutan dapat menerapkan pembelajaran dengan lebih terprogram. RPP yang dibuat guru di SD-SMP Satu Atap Canggal disusun secara berkelompok dengan guru dari sekolah lain melalui Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) sesuai dengan bidang mata pelajaran yang diampunya. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis dokumen yang telah dilakukan bahwa guru yang bersangkutan sebagian besar sudah mampu mengembangkan kurikulum dengan baik.

Tidak ada perbedaan yang mendasar dalam proses kegiatan belajar mengajar antara sekolah satu atap dan sekolah reguler lainnya. Yang membedakan sekolah satu atap dengan sekolah reguler lain yaitu terletak pada pengelolaannya, di sekolah reguler hanya terdapat satu lembaga dengan satu kepala sekolah misalnya hanya terdapat satu SD atau satu SMP dengan kepala sekolah sendiri-sendiri, akan tetapi berbeda dengan sekolah satu atap,

di SD-SMP Satu Atap terdapat dua lembaga yaitu SD dan SMP yang dibawahhi oleh satu kepala sekolah. Kepala sekolah bertanggung jawab terhadap semua urusan baik yang ada di SD maupun SMP. SD-SMP Satu Atap Canggal sendiri menerapkan model pengelolaan satu pengelola sehingga hanya terdapat satu kepala sekolah yang mengurus SD dan SMP. Walaupun dalam satu naungan kepala sekolah yang sama, untuk urusan administrasi antara SD dan SMP berdiri sendiri-sendiri.

Hal ini seperti pernyataan yang diungkapkan oleh Ibu TN:

“Tentu ada yang pertama namanya beda yang kedua kepala sekolah di sini walaupun manajemennya sendiri-sendiri BOS nya sendiri-sendiri administrasinya sendiri-sendirinya tapi kepala sekolahnya membawahi dua sekolah SD dan SMP kemudian hampir sama cuma bedanya itu di kepala sekolah membawahi dua sekolah cuma untuk TU itu terus yang lainnya beda”.

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa untuk kegiatan administrasi baik untuk SD maupun SMP mempunyai pengelola sendiri-sendiri. Walaupun administrasinya berdiri sendiri-sendiri, guru-guru yang mengajar di SD maupun yang mengajar di SMP selalu menjalin komunikasi dan berupaya untuk saling membantu berkerja sama dalam memajukan sekolah. Hal ini tidak terlepas dari adanya peran kepala sekolah yang selalu menanamkan kepada guru untuk selalu berkerjasama saling membantu dalam rangka untuk menunjang kemajuan sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi mengenai ketersediaan pendidik dan kependidikan di SD-SMP Satu Atap Canggal dapat disimpulkan bahwa bahwa jumlah guru untuk SD yang ada saat ini sudah mencukupi, akan tetapi jumlah guru untuk SMP yang ada saat ini masih

kurang mencukupi untuk kegiatan belajar mengajar. Masih terdapat beberapa guru yang merangkap mata pelajaran. Hal ini karena belum terdapat guru yang mengajar mata pelajaran tersebut. Akan tetapi hal ini tidak terlalu berpengaruh dalam proses kegiatan belajar mengajar di SD-SMP Satu Atap Canggal karena kekosongan guru tersebut diatasi dengan memberdayakan guru-guru yang sudah ada.

e. Peran Pihak Terkait dalam Pelaksanaan Sekolah Satu Atap

Pelaksanaan sekolah satu atap di Desa Canggal melibatkan semua pihak dalam struktur organisasi sekolah, dimulai dari kepala sekolah, komite sekolah, guru, tata usaha, penjaga sekolah dan juga masyarakat. Dalam pelaksanaannya apabila tidak mendapatkan dukungan dan antusias dari semua pihak maka pelaksanaan sekolah satu atap di SD-SMP Satu Atap Canggal tidak akan berjalan sebagaimana mestinya.

Seperti yang dikemukakan oleh Bapak AZ sebagai berikut:

“Kita yang banyak itu tentu struktur organisasi ya mbak ya dan komite sekolah yang bersama kepala kemudian dibantu oleh wakil kepala sekolah, ya kemudian dibantu urusan-urusan, ada urusan kurikulum, urusan sarana prasarana, ya masyarakat, dan urusan kesiswaaan. Yang nantinya urusan program sekolah dapat berjalan dengan baik, yang kedua ketatausahaan untuk mengurus surat-menyurat pembukuan, administrasi kalau itu kita punya SD sendiri SMP sendiri, ya disamping itu kita punya program SMT dari tahun lalu”.

Begitu juga yang diungkapkan oleh Ibu TN:

“Semua struktur organisasi dalam satu atap semua terlibat mulai dari komite sampai guru bahkan terkadang sampai Paman Suro penjaga sekolah juga kadang terlibat kalau masyarakat mungkin terlibat dalam pas pembangunan, tapi untuk sekarang kan diwakili oleh komite sekolah dan wali murid juga to dan juga perangkat desa kalau misalnya ada rapat –rapat itu juga di undang.”

Demikian hal nya yang dikemukakan oleh Ibu JM:

“Biasanya kalau itu kita adakan rapat dulu kalau untuk mengambil keputusan biasanya kita *sharing-sharing* dulu baiknya gimana semuanya terlibat”

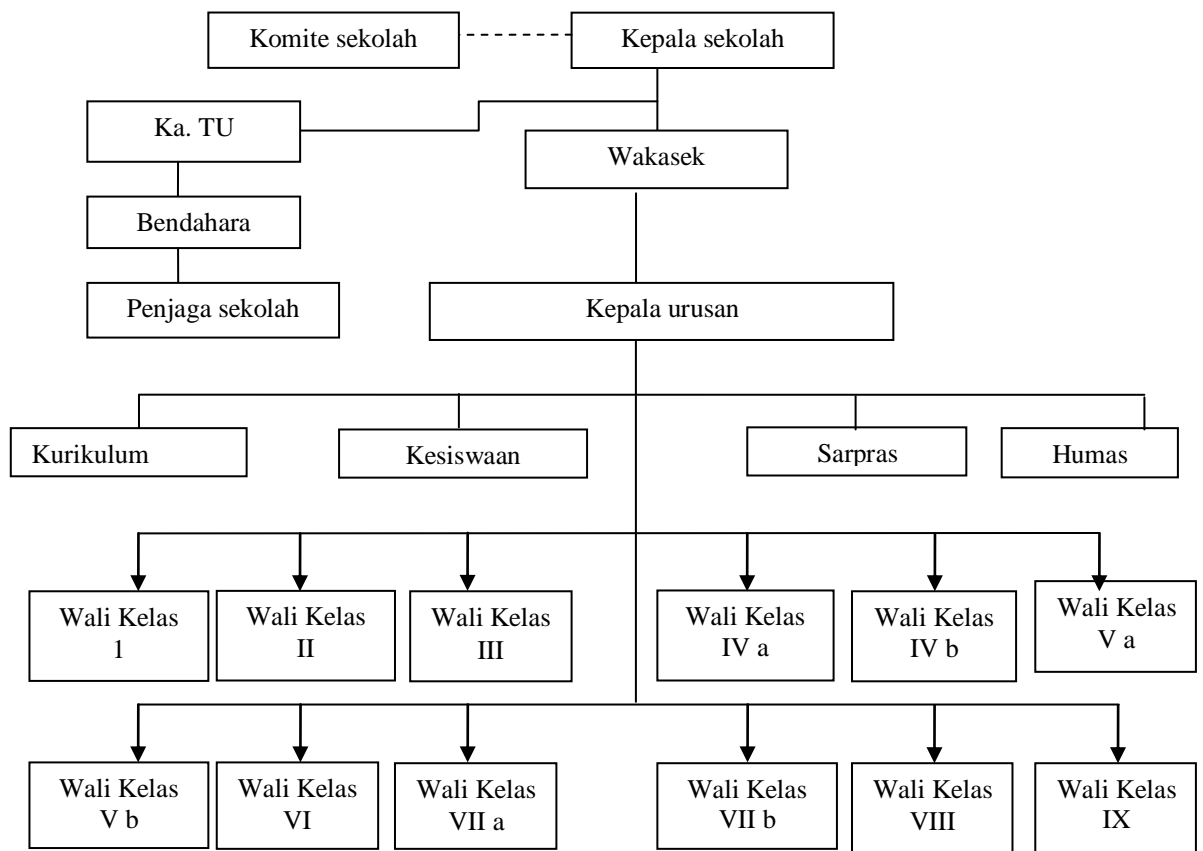
Dari penjelasan di atas terlihat bahwa kepala sekolah beserta komite sekolah, guru dan TU hingga penjaga sekolah terlibat dalam pelaksanaan sekolah satu atap. Semua agen pelaksana berkerjasama untuk mendukung tercapainya tujuan sekolah satu atap. Agen pelaksana ini tergabung dalam suatu struktur organisasi yang di dalamnya terdapat rincian tugas dan tanggung jawab masing-masing. Struktur organisasi yang baik merupakan bagian penting dalam menentukan keberhasilan pelaksanaan sekolah satu atap. Hal ini dikarenakan adanya struktur organisasi yang baik akan memudahkan sekolah dalam mengatur jalannya segala kegiatan di sekolah, mengetahui kegiatan atau pekerjaan yang harus dikerjakan oleh masing-masing personil yang terlibat sehingga proses kerjasama menuju pencapaian tujuan organisasi dapat terwujud sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan sebelumnya

Struktur organisasi yang ada di SD-SMP Satu Atap seperti sekolah reguler pada umumnya, hanya saja sedikit ada perbedaan yaitu pada kepala sekolah yang hanya ada satu orang dengan mengampu dua lembaga. Pengorganisasian terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, komite sekolah, tata usaha dan penjaga sekolah. Semua telah memiliki tugas masing-masing, akan tetapi untuk pengambilan keputusan dalam setiap kebijakan

yang ditetapkan kepala sekolah selaku penanggung jawab memiliki wewenang penuh.

Sebagai sekolah dengan pengelolaanya yang difokuskan kepada sekolah dan masyarakat, tentunya pemerintah memberikan tanggung jawab dan kewenangan penuh kepada sekolah dan masyarakat untuk mengurus semua urusan yang berkaitan dengan pengembangan sekolah. Pihak sekolah dan masyarakat sendirilah yang dianggap paling mengetahui situasi dan kondisi sekolah. Hal ini dikarenakan mereka langsung terlibat sebagai pelaksana di lapangan. Untuk itu dalam pelaksanaan sekolah satu atap kewenangan penuh ada pada kepala sekolah, akan tetapi dalam setiap pengambilan kebijakan tentunya juga berkoordinasi dengan guru, karyawan dan komite sekolah.

Perbedaan SD-SMP Negeri Satu Atap dengan SD/ SMP lain hanya terletak pada pengelolaannya. SD-SMP Satu Atap terdiri dari dua lembaga yaitu SD dan SMP sementara di sekolah biasa hanya terdapat satu lembaga yaitu hanya SD atau hanya SMP. SD-SMP Negeri Satu Atap Canggal dalam pelaksanaannya menggunakan model pendidikan dasar terpadu dengan satu pengelola. Di sekolah ini hanya terdapat 1 kepala sekolah yang dibantu dengan 1 wakil kepala sekolah yang dibantu kepala urusan antara lain kepala urusan kurikulum, kepala urusan kesiswaan, kepala urusan sarana dan prasarana serta kepala urusan hubungan masyarakat. Secara lebih jelas struktur organisasi yang terdapat di SD-SMP Negeri Satu Atap Canggal dapat digambarkan dalam bagan sebagai berikut :



Gambar 4. Struktur Organisasi SD- SMP Satu Atap Canggal

Dari bagan di atas dapat diketahui bahwa di SD-SMP Satu Atap Canggal memiliki satu orang kepala sekolah yang membawahi SD sekaligus SMP. Kepala sekolah bertanggung jawab secara keseluruhan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap guru maupun karyawan di SD-SMP Negeri Satu Atap Canggal. Tugas wakil kepala sekolah dibantu oleh beberapa guru yang ditunjuk sebagai kepala urusan untuk menjalankan fungsi-fungsi dan tugas wakil kepala sekolah.

Masing-masing agen pelaksana yang terlibat dalam pelaksanaan SD-SMP Negeri Satu Atap Canggal telah memiliki tugas pokok dan fungsi masing-masing yang mana kepala sekolah bertanggung jawab secara penuh terhadap

guru maupun karyawan di SD-SMP Negeri Satu Atap Canggal. Hal ini dilakukan agar semua kegiatan maupun program sekolah dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana dan dapat berjalan dengan baik.

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat diketahui bahwa dalam pelaksanaan kebijakan sekolah satu atap di Desa Canggal ini melibatkan semua pihak dalam struktur organisasi sekolah, dimulai dari kepala sekolah, komite sekolah, guru, tata usaha, penjaga sekolah dan juga masyarakat. Semua pihak yang terlibat dalam pelaksanaan kebijakan sekolah satu atap tergabung dalam struktur organisasi dan setiap agen pelaksana telah memiliki tugas pokok serta fungsinya masing-masing. Kepala sekolah bertanggung jawab penuh dalam setiap pengambilan kebijakan yang dilakukan sekolah.

f. Implementasi Kebijakan Sekolah Satu Atap di Desa Canggal dilihat dari Partisipasi Masyarakat

Partisipasi serta dukungan dari masyarakat merupakan hal yang sangat penting dalam penyelenggaraan lembaga pendidikan. Tak terkecuali dalam penyelenggaraan sekolah satu atap di Desa Canggal. Perlu adanya dukungan dan keinginan yang kuat dari masyarakat agar pelaksanaan sekolah satu atap dapat berjalan efektif sehingga tujuan dari sekolah satu atap dapat tercapai.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dapat diketahui bahwa dalam pelaksanaan kebijakan sekolah satu atap di Canggal telah mendapatkan dukungan yang besar dari masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari antusiasme masyarakat Desa Canggal dalam pelaksanaan kebijakan sekolah satu atap

dari awal pembangunan sekolah sampai pelaksanaan hingga saat ini. Dengan adanya dukungan dari masyarakat yang sangat besar terhadap sekolah membuktikan bahwa dalam pelaksanaan sekolah satu atap di Desa Canggal telah mendapatkan respon yang positif dari masyarakat.

Seperti pernyataan yang diungkapkan oleh Bpk SU:

“Masyarakat saya kira hampir seluruh warga desa karena waktu itu untuk pemerataan apa itu namanya lokasi itu juga ada kerja bakti seluruh warga masyarakat, masyarakat sangat antusias dengan adanya satap”.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh bapak BS:

“Pelaksanaan di sini kan seperti itu tempatnya kalau depannya itu kan tidak bisa itu dulu ngeri itu, kalau istilah disini gugur, pernah tembok fondasi itu gugur karena banjir, belum kering jebol terus udah jadi padahal udah jadi, itu kan tanahnya kan pegunungan kan tanahnya labil naik turun to itu ya seperti itu diatasi kerja bakti masyarakat kan masyarakat juga mendukung penuh misal ada info kerja bakti ya langsung, pokoknya ini pernah masyarakat juga rewang-rewang itu besar kerja bakti itu beberapa kali, pemerataan tanah itu kan masyarakat, kalau tidak dibantu masyarakat tidak jadi mbak, kalau masyarakat tidak antusias ada smp itu tidak jadi”.

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa masyarakat memiliki antusias yang sangat tinggi terhadap adanya sekolah. Masyarakat meluangkan waktunya untuk ikut serta bekerja bakti gotong royong dalam proses pemerataan lahan untuk bangunan sekolah, proses fondasi sekolah hingga proses pendirian bangunan. Lebih lanjut masyarakat juga terlibat dalam proses perekrutan siswa yang mana pada awal operasional sekolah proses perekrutan siswa dibantu oleh komite sekolah.

Seperti yang diungkapkan oleh Bpk MY sebagai berikut:

“itu kan mulanya dari anak lulusan tidak sekolah, memanggil anak-anak yang mogok sekolah harus masuk dari sekolah sendiri

mengajak komite untuk mendata anak-anak yang sudah lulus tapi tidak melanjutkan, pokok murid itu hanya 11 anak tidak melanjutkan, terus disuruh untuk masuk disitu, awal kelas satu 28 anak, Tiap-tiap ada program selalu dibutuhkan untuk rapat misal menjelang ujian, masuk awal sekolah, kita bersamaan dengan adanya penambahan untuk sekolahan, tiap-tiap ada program pasti diikuti”.

Melibatkan komite sekolah dalam perekrutan siswa ini dilakukan sekolah karena jumlah siswa yang melanjutkan ke SMP Satu Atap Canggal pada waktu itu masih sedikit hanya sekitar 11 siswa. Sehingga sekolah mempunyai inisiatif untuk berkerjasama dengan masyarakat (komite sekolah) untuk membantu sekolah dalam membangun kepercayaan kepada masyarakat sehingga diharapkan siswa yang melanjutkan ke SMP Canggal akan semakin banyak.

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dalam pelaksanaan sekolah satu atap di Desa Canggal jika dilihat dari partisipasi masyarakat dapat diketahui bahwa pelaksanaan kebijakan sekolah satu atap di SD-SMP Satu Atap Canggal ini sudah mendapatkan dukungan yang besar dan respon yang positif dari masyarakat di sekitar sekolah. Masyarakat ikut berpartisipasi dan sangat mendukung dengan adanya pelaksanaan sekolah satu atap di Desa Canggal ini. Hal tersebut ditunjukkan dengan banyaknya bantuan yang diberikan oleh masyarakat untuk mendukung terlaksananya kebijakan. Dukungan dari masyarakat dapat dilihat dari mulai awal proses penyelenggaraan sekolah hingga saat ini. Warga desa Canggal khususnya memiliki antusias yang sangat tinggi terhadap adanya sekolah.

2. Faktor Penghambat dalam Pelaksanaan Kebijakan Sekolah Satu Atap di Desa Canggal

Implementasi kebijakan sekolah satu atap di Desa Canggal merupakan program dari pemerintah sebagai alternatif untuk menuntaskan wajib belajar sembilan tahun. Adanya sekolah satu atap di desa tersebut diharapkan warga Desa Canggal dan sekitarnya dapat mentidakses pendidikan khususnya sekolah menengah pertama dengan lebih mudah. Dalam pelaksanaannya pastilah terdapat hambatan yang mempengaruhi terlaksananya sekolah satu atap. Hambatan-hambatan tersebut akan dijabarkan sebagai berikut.

Hambatan dalam pelaksanaan kebijakan sekolah satu atap di Desa Canggal yang pertama yaitu hambatan yang muncul pada saat awal penentuan lokasi untuk bangunan sekolah. Pembebasan lahan untuk bangunan sekolah sedikit mengalami hambatan. Hal ini dikarenakan lahan yang diperuntukan untuk bangunan sekolah masih di manfaatkan oleh pihak penggarap untuk kegiatan menanam tanaman tembakau. Sehingga penggarap sawah enggan untuk mengijinkan lahan yang sudah di tanami tersebut untuk di jadikan bangunan sekolah hal ini disebabkan tanaman tembakau yang sudah tumbuh besar di lahan tersebut. Untuk itu pihak penggarap sawah meminta ganti rugi tanaman yang sudah besar tersebut kepada sekolah.

Seperti yang dijelaskan bapak SU :

“kendala yang kita hadapi waktu itu kan pas musim tembakau setelah selesai musim tembakau terus pas pada waktu pengerjaan itu

istilahnya lokasi masih di garap oleh yang membeli itu terus ada sedikit hambatan karena minta ganti rugi tanaman yang sudah tumbuh besar itu tinggal ganti uang berapa gitu waktu itu kendalanya cuman itu kalau yang lain saya kira tidak ada”

Hambatan lain juga muncul pada awal pendirian sekolah. Hambatan tersebut yaitu ketika fondasi bangunan yang sudah jadi dan siap bangun runtuh terbawa air karena pada waktu terjadi hujan yang cukup lebat sehingga menyebabkan runtuhnya fondasi bangunan yang sudah dibangun. Hal ini dikarenakan fondasi yang belum kering dan kondisi tanah pegunungan yang labil.

Seperti yang dijelaskan oleh Bapak BS sebagai berikut:

“tapi pelaksanaan disini kan seperti itu tempatnya kalau depannya itu kan tidak bisa itu dulu ngeri itu, kalau istilah disini gugur, pernah tembok fondasi itu gugur, karena banjir, belum kering jebol terus padahal udah jadi, itu kan tanahnya kan pegunungan kan tanahnya labil naik turun to itu, ya seperti, itu diatasi kerja bakti masyarakat kan masyarakat juga mendukung penuh misal ada info kerja bakti ya langsung, pokoknya ini peran masyarakat juga besar rewang-rewang itu besar kerja bakti itu beberapa kali, pemerataan tanah itu kan masyarakat, kalau tidak dibantu masyarakat tidak jadi mbak, kalau masyarakat tidak antusias ada SMP itu tidak jadi”.

Hambatan lain juga muncul dari pihak masyarakat hal ini terkait dengan kesadaran masyarakat Desa Canggal yang masih rendah akan pentingnya pendidikan. Latar belakang pendidikan sebagian besar masyarakat Desa Canggal yang hanya tamatan sekolah dasar serta minimnya pemahaman mereka tentang pendidikan juga menjadi penyebab kesadaran masyarakat di Desa Canggal akan pentingnya pendidikan yang masih rendah.

Seperti yang diungkapkan oleh Bapak AZ sebagai berikut:

“Faktor yang menghambat itu dari motivasi belajar masyarakat disini yang masih rendah motivasi untuk yang sekolah anak-anak itu masih rendah untuk yang menyekolahkan anak-anak.”

Sama halnya dengan yang dijelaskan oleh Bapak FD:

“Permasalahan yang muncul terkait pelaksanaan sekolah satu atap di SD-SMP Satap Canggal. Secara umum terkait dengan pelaksanaan SD-SMP Satap boleh dikatakan tidak ada, walaupun ada itu merupakan persoalan yang secara umum terjadi di sekolah-sekolah daerah pinggiran yaitu terkait dengan motivasi, semangat dan perhatian orang tua yang relatif tidak tinggi”.

Dari penjelasan di atas terlihat bahwa motivasi belajar masyarakat di Desa Canggal masih rendah masyarakat kurang memahami pentingnya pendidikan. Selain itu tingkat ekonomi masyarakat yang tergolong masih rendah menyebabkan anak-anak harus bekerja untuk membantu perekonomian keluarga. Pola pikir kebanyakan masyarakat setempat yang menganggap bahwa anak yang mendapatkan pendidikan di SD dan yang mendapat pendidikan di SMP tidak ada bedanya dalam membantu pekerjaan orang tua di sawah, sehingga menyebabkan orang tua enggan dalam menyekolahkan anaknya ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Perhatian yang diberikan oleh orang tua kepada siswa tentang pentingnya pendidikan masih minim, ini tentu akan berdampak pada minat siswa untuk bersekolah. Oleh sebab itu dengan adanya SMP di daerah tersebut diharapkan dapat meningkatkan motivasi masyarakat untuk mengenyam pendidikan.

Selain kendala yang muncul berkaitan dengan masyarakat dan lokasi sekolah kendala lain juga muncul dari internal sekolah. Kendala tersebut

adalah minimnya sumber daya sekolah dalam mendukung pelaksanaan sekolah satu atap. Hal ini juga menjadi salah satu penghambat dikarenakan sumber daya sekolah merupakan penentu terlaksana atau tidaknya sebuah kegiatan pembelajaran.

Seperti yang diungkapkan oleh Ibu TN Sebagai berikut:

“Yang pertama fasilitas mbak karena memang baru tiga tahun ya fasilitasnya kurang, yang kedua SDMnya, yang PNS baru lima orang guru enam dengan pak kepala sekolah yang lainnya masih guru bantu jadi misalnya kayak bendahara itu kan seharusnya itu tugasnya TU karena TU nya Cuma baru satu itu juga PTT jadi dibebankan kepada kami yang duduh tetap njo semrawut, dilain pihak kami ingin mengajar dengan baik dengan bagus RPP lengkap silabus lengkap tapi di lain pihak tugasnya yang sini menumpuk sekali ya nggih gitu kendala yang kedua, terus kendala selanjutnya apalagi ya, ya sama disini kebudayaan setempat kan tembakau ya mbak ya sebenarnya aturannya kalau di sekolahan kan tidak boleh merokok dan kebetulan disini itu tidak ada pager sekolahan jadi anak-anak kalau pas istirahat suka nongkrong di warung situ mbak dan merokok kalau ditanyain malah bilang loh bu wong sama orang tua aja boleh gitu. Itu yang ketiga mbak kebudayaan setempat yang merokok itu, itu kendalanya, kendala karena di sini ya mbak ya bukan kendala satap, trus kendala selanjutnya mungkin dari lokasi ya mbak ya, di sini kan ada siswa yang rumahnya jauh guru juga rumahnya jauh-jauh jadi susah untuk jam masuk sekolah seperti sekolah-sekolah reguler yang lain, dan di sini beda mbak kalau disekolah lain masuknya kan jam tujuh kalau di sini masuk sekolahnya jam setengah delapan. Itu jadi yang pertama fasilitas, SDM sedikit yang ketiga kebudayaan di sini yang masih atidak tradisional tapi ramah-ramah warganya mbak dan yang terakhir jarak dari rumah yang cukup jauh ke sekolah”.

Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan di atas maka dapat disimpulkan bahwa faktor yang menjadi penghambat dalam implementasi sekolah satu atap di Canggal yaitu, 1) pada proses awal pembebasan tanah mengalami sedikit kendala karena penggarap sawah meminta ganti rugi tanaman yang sudah tumbuh besar 2) sarana dan prasarana yang belum memadai khususnya untuk media pembelajaran dan laboratorium yang

belum tersedia 3) SDM yang masih kurang, jumlah tenaga pengajar yang sudah PNS hanya 5 orang, 3 orang masih guru bantu sedangkan TU nya hanya satu jadi misalnya tugas untuk bendahara yang seharusnya tanggung jawab TU tapi di bebaskan kepada guru ini menjadi kendala karena di lain pihak guru ingin fokus mengajar tapi tugas tata usaha menumpuk 4) motivasi masyarakat untuk menyekolahkan anaknya yang masih rendah 5) kendala dari segi lokasi, rumah guru dan siswa yang cukup jauh dari sekolah tidak memungkinkan untuk jam masuk sekolah seperti sekolah-sekolah reguler lainnya. Kelima faktor tersebut merupakan penghambat dalam pelaksanaan sekolah satu atap di Desa Canggal.

3. Strategi Pihak Terkait dalam Mengatasi Faktor Penghambat Pelaksanaan Kebijakan Sekolah Satu Atap di Desa Canggal

Dalam rangka mengatasi hambatan yang muncul dalam pelaksanaan kebijakan sekolah satu atap di Desa Canggal tentunya pihak terkait khususnya sekolah dan masyarakat mempunyai strategi dalam mengatasi hambatan yang muncul untuk meminimalisir dampak yang ditimbulkan dari hambatan tersebut. Upaya yang dilakukan pihak terkait antara lain:

a. Permasalahan terkait pembebasan tanah untuk lokasi sekolah

Untuk mengatasi faktor penghambat yang berpengaruh pada proses implementasi Sekolah satu Atap di Desa Canggal yaitu terkait dengan pembebasan tanah untuk lokasi sekolah. Upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk mengatasi hal tersebut yaitu dengan negoisasi dengan

penggarap lahan untuk mengganti rugi tanaman yang sudah tumbuh besar tersebut.

sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak SU sebagai berikut:

“kendala yang kita hadapi waktu itu kan pas musim tembakau setelah selesai musim tembakau terus pas pada waktu pengerjaan itu istilahnya lokasi masih di garap oleh yang membeli itu terus ada sedikit hambatan karena minta ganti rugi tanaman yang sudah tumbuh besar itu, pihak sekolah tinggal ganti uang berapa gitu waktu itu”

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dijelaskan bahwa lokasi yang akan digunakan untuk pendirian sekolah merupakan lahan pemerintah desa yang digarap oleh masyarakat. Masyarakat selaku pengelola tanah merasa berkeberatan dengan didirikannya sekolah di lahan tersebut dikarenakan lahan sudah ditanami tembakau. Oleh sebab itu untuk mengatasi hal tersebut kepala sekolah berserta pemerintah desa melakukan negosiasi dan pada akhirnya terjadi kesepakatan bahwa pihak sekolah bersedia mengganti tanaman yang sudah tumbuh dengan sejumlah uang yang sudah yang disepakati bersama.

b. Permasalahan terkait sarana prasarana

Minimnya sarana dan prasarana dalam implementasi kebijakan sekolah satu atap di Desa Canggal juga menjadi salah satu faktor penghambat. Upaya yang dilakukan pihak sekolah untuk mengatasi hal tersebut yaitu seperti pernyataan yang dikemukakan oleh Ibu TN :

“Yang pertama kan fasilitas ya fasilitasnya ya kita penuhi sedikit demi sedikit dari BOS, misal dulu tidak punya mikroskop ya beli dulu kan masih pakaikapur kita perbaiki pakai *whiteboard* jadi fasilitas kita penuhi sedikit-demi sedikit”

Dari pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa upaya yang dilakukan pihak sekolah dalam mengatasi kendala terkait kurangnya sarana prasarana yang tersedia adalah dengan pemenuhan fasilitas sekolah sedikit demi sedikit melalui dana BOS dan sering mengajukan proposal ke dinas pendidikan. Sedangkan untuk mengatasi ruang kelas untuk kelas IX yang masih dalam proses pembangunan pihak sekolah sementara waktu memanfaatkan ruang perpustakaan untuk proses kegiatan belajar mengajar.

c. Permasalahan terkait pendidik dan tenaga kependidikan

Upaya yang dilakukan pihak sekolah untuk mengatasi guru yang masih kurang, strategi yang dilakukan sekolah yaitu untuk sementara diatasi dengan adanya beberapa guru yang merangkap guru mata pelajaran dan juga pihak sekolah membuat permohonan penambahan guru baru kepada Dinas Pendidikan Kabupaten Temanggung.

Seperti yang diungkapkan oleh Ibu TN:

“Kalau SDM nya kita memanfaatkan apa yang ada, jadi kita atasi menyesuaikan kalau dulu kan belum ada tambahan GTT saya dobel pelajaran IPS dengan TIK kemudian bu ratna dengan apa-apa malah tambah banyak kan mbak kemudian ada GTT dibantu dengan GTT kemudian kemarin pak kepsek mengajukan permohonan guru pns dan satu TU PNS semoga jadi”

Berdasarkan pernyataan di atas upaya yang dilakukan pihak sekolah adalah dengan memberdayakan guru-guru yang ada untuk mengisi kekosongan guru pada beberapa mata pelajaran. Saat ini pihak sekolah juga sedang berupaya untuk mengajukan proposal permohonan tambahan 1 guru mata pelajaran yang masih kurang dan 1 TU PNS akan tetapi masih dalam proses.

d. Permasalahan terkait dengan motivasi belajar masyarakat

Mayoritas penduduk Desa Canggal yang berkerja sebagai petani dengan tingkat pendidikan yang masih rendah menyebabkan pola pikir masyarakat yang cenderung menganggap bahwa pendidikan bukanlah suatu hal yang penting.

Seperti yang diungkapkan oleh bapak AZ:

“Orang tuanya itu untuk semua orang desa itu memotivasi anak anak, dari orang tua ke anak khususnya itu kurang, maka pada saat kita bertemu orang tua itu satu banyak memotivasi orang tua agar anaknya dapat melanjutkan sekolah sasaran utamanya orang tua dulu, orang tua yang paling utama untuk memotivasi anaknya itu.kita juga melakukan pendekatan dengan masyarakat dengan pendekatan yang pertama itu dari kita yang banyak ke masyarakat, terus banyak mencari simpati ke masyarakat, kita sering menyapa masyarakat, kita ikut ke masyarakat yang punya hajatan, atau kalau misal pas ada saat ada yang meninggal, yang kedua pada saat pertemuan – pertemuan rapat wali murid ya kita kita komunikasi dan motivasi, yang berikutnya pendekatan pada komite sekolah dan desanya”.

Upaya yang di lakukan untuk mengatasi permasalahan ini yaitu dengan memberikan motivasi dan pengertian kepada masyarakat Desa Canggal serta wali murid tentang pentingnya pendidikan. hal ini dilakukan pihak sekolah pada saat rapat wali murid, kepala sekolah memberikan sosialisasi yang bersifat persuasif sehingga masyarakat menjadi tertarik dan memiliki motivasi yang tinggi dengan pendidikan. Karena pada dasarnya tujuan utamanya adalah orang tua, sebab dengan memberi motivasi kepada orang tua, diharapkan orang tua dapat menerangkanya dan dapat lebih memotivasi anak-ananya sehingga minat belajar dari siswa akan lebih meningkat.

- e. Lokasi rumah guru dan siswa yang cukup jauh dengan sekolah

Strategi yang dilakukan sekolah terkait dengan lokasi rumah guru dan siswa yang cukup jauh dari sekolah diatasi dengan pengaturan ulang jadwal sekolah.

Seperti pernyataan yang diungkapkan oleh Bapak BS:

“Ya senang, disini kan banyak senengnya sini kan jauh dari kota kecamatan kan kita paling jauh tidak seperti dibawah sana kan masuknya jam 07.15 tapi kalau kita kan jam 07.30, sana kan lokasinya rumah kan dekat, kalau sini kan jauh, kalau berangkat mungkin duluan saya tapi kalau sampainya sekolahan kan duluan sana”.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dijelaskan bahwa jam masuk sekolah di SD-SMP Satu Atap di Desa Canggal tidak seperti jam masuk sekolah SD ataupun SMP lainnya yaitu pada pukul 07.00 WIB. Hal ini dikarenakan jarak yang harus di tempuh oleh sebagian siswa dan guru yang cukup jauh untuk menjangkau sekolah sehingga untuk mengatasi hambatan tersebut upaya yang dilakukan pihak sekolah yaitu dengan memundurkan jam masuk sekolah menjadi pukul 07.30 WIB.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan di atas dapat diketahui bahwa upaya yang dilakukan pihak sekolah dalam mengatasi hambatan yang muncul dalam pelaksanaan kebijakan sekolah satu atap di Desa Canggal adalah dengan cara 1) kepala sekolah berserta pemerintah desa melakukan negosiasi dan pada akhirnya terjadi kesepakatan bahwa pihak sekolah bersedia mengganti tanaman yang sudah tumbuh dengan sejumlah uang yang sudah yang disepakati bersama 2) memberikan motivasi dan pengertian kepada masyarakat Desa Canggal serta wali murid

tentang pentingnya pendidikan 3) pemenuhan fasilitas sekolah sedikit demi sedikit melalui dana BOS dan sering mengajukan proposal ke dinas pendidikan 4) memberdayakan guru-guru yang ada untuk mengisi kekosongan guru pada beberapa mata pelajaran dan pihak sekolah juga berupaya untuk mengajukan proposal permohonan tambahan 1 guru mata pelajaran yang masih kurang dan 1 TU PNS 5) pengaturan ulang jadwal sekolah dengan memundurkan jam masuk sekolah menjadi pukul 07.30 WIB.

C. Pembahasan

Berdasarkan penyajian data lapangan di atas, peneliti mencoba melakukan analisis untuk menjawab rumusan masalah penelitian yaitu meliputi 1) pelaksanaan kebijakan sekolah satu atap di Desa Canggal, 2) hambatan dalam pelaksanaan sekolah satu atap di Desa Canggal dan 3) strategi untuk mengatasi hambatan yang muncul dalam pelaksanaan kebijakan sekolah satu atap di Desa Canggal. Berikut akan dikemukakan pembahasan penelitian implementasi kebijakan sekolah satu atap di Desa Canggal.

1. Pelaksanaan Kebijakan Sekolah Satu Atap di Desa Canggal

Kebijakan yang telah disusun tidak akan mempunyai makna apa-apa jika kebijakan tersebut tidak diimplementasikan. Implementasi kebijakan adalah pelaksanaan dari suatu kebijakan pendidikan yang sudah direncanakan dan dipertimbangkan secara rinci serta dilaksanakan oleh

semua pihak yang terlibat dalam pelaksanaan kebijakan untuk melihat ketercapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Steward dan Lester menjelaskan bahwa terdapat dua pendekatan untuk memahami implementasi kebijakan secara sederhana yaitu : 1 pendekatan top-down yaitu pendekatan yang dilakukan secara sentralisasi. Pendekatan itu dimulai dan diputuskan oleh para aktor yang berada di pemerintahan tingkat pusat. Kebijakan ini ditetapkan oleh pembuat kebijakan yang berada di tingkat pusat dan harus dilaksanakan oleh birokrat-birokrat pada level di bawahnya. 2. Pendekatan bottom-up yaitu pendekatan yang menyoroti pelaksanaan kebijakan yang terformulasi dan inisiasi warga masyarakat setempat melalui argumentasi bahwa masalah dan persoalan yang terjadi di level daerah hanya dapat di mengerti secara baik oleh warga setempat (Alifuddin, 2011: 14). Kebijakan yang dibuat akan mempunyai dampak yang lebih baik apabila kebijakan tersebut menggunakan pendekatan bottom-up. Hal ini karena pendekatan ini mengedepankan kebutuhan dari masyarakat. Pendekatan ini melihat bahwa masyarakatlah yang lebih mengetahui situasi dan kondisi yang terjadi di lapangan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh peneliti di lapangan dengan memperhatikan teori yang dijelaskan Steward dan Lester tersebut dapat diketahui bahwa implementasi kebijakan sekolah satu atap di Desa Canggal ini cenderung bersifat bottom-up. Kebijakan sekolah satu atap ini sendiri melihat bahwa masyarakatlah yang lebih mengerti situasi dan

kondisi yang sedang terjadi sehingga penyelenggaraan suatu kebijakan yang dibuat tersebut akan lebih realistis. Kebijakan sekolah satu atap di Desa Canggal ini dilaksanakan berdasarkan inisiatif dan persoalan yang ada di masyarakat. Pelaksanaan sekolah satu atap dilaksanakan atas dasar permintaan serta usulan dari pihak sekolah dan warga desa. Pihak sekolah beserta warga Desa Canggal memahami bahwa adanya sekolah satu atap ini memang dibutuhkan oleh warga desa hal ini dikarenakan keinginan sekolah dan masyarakat agar anak-anak di Desa Canggal khususnya dapat memperoleh pendidikan dengan lebih mudah. Pihak sekolah bersama warga Desa Canggal berinisiatif mengadakan rapat yang dihadiri oleh kepala sekolah, guru-guru, komite sekolah, pegawai UPT, perwakilan dari Dinas Pendidikan Kabupaten Temanggung dan tokoh masyarakat untuk membahas mengenai pendirian sekolah satu atap di Desa Canggal. Rapat tersebut menghasilkan keputusan bahwa semua peserta rapat bersedia dan menyetujui diselenggarakannya sekolah satu atap di Desa Canggal. Hasil rapat tersebut kemudian ditindak lanjuti sekolah dengan membuat proposal penyelenggaraan sekolah satu atap diajukan kepada Dinas Pendidikan Kabupaten Temanggung.

Setelah diverifikasi dan disetujui oleh pihak dinas pendidikan, pemerintah daerah dan pemerintah pusat, maka pada tanggal 19 Agustus 2010 terbitlah surat keputusan Bupati Temanggung Nomor 421/501 Tahun 2010 tentang pendirian sekolah Menengah Pertama Satu Atap dengan Sekolah Dasar Negeri di Desa Canggal Kecamatan Candiroto Kabupaten

Temanggung. Sekolah satu atap di Desa Canggal mulai beroperasi pada tahun tahun 2011 berdasarkan surat izin operasional penyelenggaraan sekolah satu atap yang dikeluarkan oleh Bupati Temanggung Nomor 421.3/007/ Tahun 2011.

Dari data yang diperoleh di atas peneliti mencoba memberikan analisis teoritis terhadap masalah yang sudah diteliti. Peneliti menggunakan teori model implementasi Van Meter dan Van Horn dalam memberikan analisis yang terbagi menjadi enam komponen yang mendukung keberhasilan suatu implementasi kebijakan yaitu:

a. Standar dan Tujuan Kebijakan

Implementasi suatu kebijakan tentunya mempunyai standar dan tujuan jelas dan terukur sehingga kebijakan dapat diimplementasikan dengan baik. Tingkat keberhasilannya kinerja implementasi kebijakan dapat diukur dari tujuan yang bersifat realistis. Keberhasilan implementasi kebijakan dapat dilihat dari pemahaman agen pelaksana di lapangan mengenai tujuan kebijakan yang sudah ditetapkan. Implementasi kebijakan dapat mengalami kegagalan ketika pelaksana tidak sepenuhnya menyadari terhadap standar dan tujuan kebijakan terutama para pelaksana kebijakan yang berada di lapangan.

Pada pelaksanaan kebijakan sekolah satu atap di Desa Canggal diselenggarakan dengan beberapa pertimbangan yang tentunya menjadi acuan dalam penetapan SD Canggal sebagai salah satu sekolah penyelenggara sekolah satu atap. Pertimbangan tersebut antara lain kondisi

desa Canggal yang berada di pegunungan dengan kondisi alam yang tidak memungkinkan warga desa setempat untuk mengakses pendidikan di SMP yang berlokasi di Ibukota Kecamatan dengan mudah. Sehingga mengakibatkan banyaknya siswa lulusan SD Canggal tidak melanjutkan pendidikannya. Adanya sekolah satu atap di Desa Canggal merupakan suatu keputusan yang tepat dari pemerintah. Hal ini dikarenakan sekolah satu atap sangat membantu masyarakat di daerah tersebut untuk memperoleh akses pendidikan SMP dengan lebih mudah, tidak seperti sebelum adanya sekolah satu atap, warga desa Canggal dan sekitarnya harus menempuh perjalanan jauh untuk dapat menjangkau SMP yang berlokasi di Ibu kota Kecamatan Candirotto.

Kebijakan sekolah satu atap diselenggarakan guna mendukung pemerataan pendidikan di daerah terpencil. Sesuai dengan buku petunjuk pelaksanaan Depdiknas untuk Pembangunan Sekolah Satu Atap (2008: 5) menerangkan bahwa kebijakan sekolah satu atap ini mempunyai tujuan umum untuk mempercepat penuntasan wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun dan meningkatkan mutu pendidikan dasar dengan tujuan khusus yaitu 1)memperluas layanan pendidikan dasar atau meningkatkan daya tampung SMP pada daerah terpencil, terpencar dan terisolir guna menunjang tercapainya penuntasan wajar pendidikan dasar 9 tahun 2) mendekatkan SMP dengan SD pendukungnya, serta memberikan kesempatan dan peluang bagi anak untuk melanjutkan pendidikannya 3) meningkatkan partisipasi masyarakat.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa implementasi kebijakan sekolah satu atap di Desa Canggal ini sudah berjalan dengan baik dan dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Para pelaksana kebijakan di lapangan sudah memahami dengan jelas tujuan adanya sekolah satu atap di daerah tersebut. Selain itu keberhasilan pencapaian tujuan kebijakan sekolah satu atap dapat dilihat dari antusiasme yang tinggi dari masyarakat Desa Canggal dan sekitarnya terhadap adanya sekolah satu atap. Hal ini juga dapat dilihat dari peningkatan jumlah siswa SMP Satu Atap yang mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Siswa yang bersekolah di SMP Satu Atap Canggal tidak hanya berasal dari Desa Canggal saja, namun juga berasal dari desa di sekitarnya yaitu antara lain dari Desa Kenteng sari, Gembyang, Gunung Wuluh, Cepoko dan Jamus. Data siswa tahun 2013/2014 menunjukkan dari 83 siswa SMP satu Atap, 46 siswa berasal dari Desa Canggal, 8 siswa dari Desa Kentengsari, 10 siswa dari Desa Gunung Wuluh, 6 siswa dari Desa Cepoko, 1 siswa dari Desa Jamus dan 6 siswa dari Desa Gembyang.

Pada tahun ketiga pelaksanaan sekolah satu atap di Desa Canggal sudah membuka dua ruang kelas berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya yang hanya membuka satu ruang kelas. Semakin meningkatnya jumlah siswa yang bersekolah di SMP Satu Atap Canggal menunjukan bahwa kesadaran masyarakat setempat akan pentingnya pendidikan sudah semakin meningkat. Dengan demikian standar dan tujuan kebijakan

sekolah satu atap tersebut jelas karena tujuannya dapat tercapai dengan baik karena pada dasarnya semua lapisan masyarakat berhak mendapatkan pendidikan terutama pendidikan dasar.

b. Sumber Daya

Implementasi kebijakan sekolah satu atap membutuhkan sumber daya yang berkualitas agar proses implementasi dapat terlaksana dengan baik dan tujuan dari kebijakan dapat tercapai. Sumber daya adalah faktor terpenting dalam implementasi kebijakan sekolah satu atap, tanpa adanya sumber daya maka suatu kebijakan tidak akan dapat diimplementasikan. Sumber daya dalam pelaksanaan sekolah satu atap terdiri dari sumber daya manusia sebagai pelaksana kebijakan, sumber daya sarana prasarana dan sumber daya anggaran.

Dalam rangka menyukseskan pelaksanaan sekolah satu Atap di Desa Canggal perlu adanya dukungan sumber daya manusia yang memadai, agar program dapat berjalan efektif dan mencapai tujuan yang diharapkan. Sumber daya manusia merupakan manusia yang berkerja di suatu lingkungan organisasi yang berfungsi sebagai penggerak berjalannya suatu organisasi. Sumber daya manusia dalam implementasi kebijakan sekolah satu atap ini terdiri dari tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang berkompeten di bidangnya yang mana tenaga pendidik dan kependidikan merupakan faktor penting dalam pelaksanaan sekolah satu atap untuk proses belajar mengajar di sekolah.

Pengelolaan SD-SMP Satu Atap dimungkinkan menggunakan sistem satu pengelola atau dua pengelola. Apapun sistem pengelolaan SD-SMP Satu Atap yang akan diterapkan nantinya. Berpedoman pada buku petunjuk pelaksanaan Depdiknas untuk pembangunan Sekolah Satu Atap (2008: 10) dijelaskan bahwa standar kebutuhan minimal yang harus dipenuhi dalam pengelolaan SD-SMP Satu Atap adalah tersedianya pengurus sekolah yang terdiri atas 3 tenaga inti yaitu : 1) kepala sekolah, 2) wakil kepala sekolah dan 3) kepala tata usaha. Persyaratan pendidikan minimal untuk kepala sekolah dan wakil kepala sekolah adalah pendidikan SPG sedangkan pendidikan minimal untuk petugas Tata Usaha adalah SMA.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh di lapangan menunjukan bahwa dalam implementasi kebijakan sekolah satu atap di Desa Canggal sudah memenuhi standar kebutuhan minimal dalam pengelolaan SD-SMP Satu Atap, yang mana di SD-SMP Satu Atap Canggal sudah memiliki 1 orang kepala sekolah yang membawahi SD sekaligus SMP, 1 Kepala Tata usaha dan ada beberapa guru yang ditunjuk untuk menjalankan fungsi-fungsi dan tugas wakil kepala sekolah diantaranya kepala urusan kurikulum, kepala urusan kesiswaan, kepala urusan sarana dan prasarana dan kepala urusan hubungan masyarakat.

Model pengelolaan yang diterapkan di SD-SMP Satu Atap Canggal yaitu model pengelolaan dengan satu pengelola yaitu satu kepala sekolah membawahi dua lembaga yaitu SD dan SMP sekaligus. Kepala sekolah

bertanggung jawab terhadap semua urusan baik yang ada di SD maupun SMP. Walaupun dalam satu naungan kepala sekolah yang sama, untuk urusan administrasi antara SD dan SMP berdiri sendiri-sendiri.

Adapun dalam rangka menjalankan kegiatan pembelajaran pada SD-SMP Satu Atap, standar kebutuhan minimal tenaga pendidik yang harus dipenuhi terdiri atas 6 (enam) guru mata pelajaran yaitu; 1 orang guru matematika, 1 orang guru IPA, 1 orang guru IPS, 1 orang guru Bahasa Indonesia, 1 orang guru bahasa Inggris, dan 1 orang guru kesenian/keterampilan (Depdiknas, 2008 :11). Tenaga kependidikan tersebut dapat diambil dari guru bantu sementara atau guru kontrak dengan pendidikan minimal yang harus dipenuhi untuk tenaga kependidikan (guru) adalah lulusan D2.

Kebutuhan tenaga pendidik untuk kegiatan pembelajaran di SD-SMP Satu Atap Canggal sudah memenuhi standar kebutuhan minimal tenaga pendidik dan kependidikan. Jumlah tenaga pendidik di SD-SMP Satu Atap Canggal berjumlah 18 orang guru yang terbagi menjadi 10 orang guru SD dan 8 orang guru SMP. Untuk karyawan berjumlah 3 orang dengan rincian 1 orang tenaga TU untuk SMP, 1 orang penjaga sekolah SD dan 1 orang penjaga sekolah SMP.

Jumlah pendidik untuk SD yang tersedia pada saat ini sudah memenuhi kebutuhan dengan kualifikasi pendidikan sebagian besar guru yang sudah S1, akan tetapi untuk tenaga kependidikan (TU) SD belum tersedia. Sedangkan untuk SMP, jumlah guru yang tersedia saat ini

belum mencukupi. Masih terdapat beberapa guru yang merangkap mata pelajaran dikarenakan belum adanya guru yang mengampu. Sementara jumlah pendidik yang ada di SMP hanya berjumlah 8 orang guru dan semuanya sudah memiliki kualifikasi pendidikan S1 dengan kompetensi yang baik sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Semua guru dan karyawan sudah menjalankan tugas dan fungsinya masing-masing sesuai dengan tupoksinya.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah tenaga pendidik dan kependidikan yang tersedia telah memenuhi kriteria minimal untuk mendukung pelaksanaan kebijakan sekolah satu atap. Hal ini dikarenakan di SD-SMP Satu Atap Canggal sudah terdapat kepala sekolah, wakil kepala sekolah, kepala tata usaha dan juga tersedia 6 guru mata pelajaran yaitu 1 orang guru Matematika, 1 orang guru IPA, 1 orang guru IPS, 1 orang guru Bahasa Indonesia, 1 orang guru Bahasa Inggris. Jumlah tersebut sudah memenuhi kebutuhan minimal tenaga pendidik dan kependidikan dalam penyelenggaraan sekolah satu atap.

Selain sumber daya manusia, sumber daya lain yang juga merupakan bagian terpenting dalam pelaksanaan sekolah satu atap yaitu sumber daya sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana merupakan faktor penunjang dalam proses pendidikan di sekolah. Depdiknas (2008: 37) membedakan pengertian antara sarana pendidikan dan prasarana pendidikan. Sarana pendidikan adalah semua perangkat, peralatan, bahan dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah.

Sedangkan, prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan proses pendidikan di sekolah.

Jumlah prasarana ruang yang tersedia di SD-SMP Satu Atap Canggal sudah sesuai dengan jumlah rombongan belajar siswa. Prasarana ruang untuk SD terdiri dari 8 ruang kelas, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang guru, 1 gudang, 1 rumah dinas kepala sekolah yang ditempati penjaga sekolah, ruang perpustakaan dan 1 ruang untuk sekretariat ujian sedangkan untuk SMP terdapat 4 ruang kelas, 1 ruang kantor guru dan kantor kepala sekolah, 1 WC untuk guru dan 3 WC untuk siswa serta 1 ruang perpustakaan. Dari jumlah 4 ruang kelas untuk SMP tersebut 2 ruang kelas sudah sempurna sedangkan 2 kelas lagi masih dalam proses penyempurnaan.

Prasarana ruang kelas yang tersedia dalam pelaksanaan kebijakan sekolah satu atap di Desa Canggal saat ini sudah sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam buku panduan pelaksanaan penyelenggaraan sekolah satu atap. Walaupun masih terdapat dua ruang kelas yang belum sempurna dan untuk kelas IX masih menggunakan ruang perpustakaan untuk kegiatan belajar mengajar Sedangkan, untuk prasarana pendukung pembelajaran di SD-SMP Satu Atap Canggal belum semuanya terpenuhi. Dalam buku panduan pelaksanaan sekolah satu atap dijelaskan bahwa standar kebutuhan minimal prasarana pendukung pembelajaran yaitu adanya ruang laboratorium dan ruang perpustakaan dengan jumlah buku

minimal 150 buku di dalamnya. Dalam pelaksanaanya di SD-SMP Satu Atap Canggal, untuk ruang laboratorium belum tersedianya baik untuk SD maupun SMP dan ruang perpustakaan yang tersedia sampai saat ini belum dimanfaatkan sebagaimana mestinya karena belum tersedia rak dan buku yang merupakan kebutuhan mendasar untuk perpustakaan

Sarana dan prasarana pembelajaran yang dibutuhkan untuk mendukung kegiatan pembelajaran di SD-SMP Satu Atap Canggal juga belum semuanya tersedia. Untuk sementara sarana pembelajaran yang sudah tersedia yaitu peralatan pembelajaran untuk mata pelajaran IPS sebanyak 1 set, mata pelajaran Matematika sebanyak 1 set dan peralatan Olahraga sebanyak 1 set yang semuanya dipenuhi dari Dana Alokasi Khusus tahun 2013.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sumber daya sarana dan prasarana masih terdapat kekurangan, akan tetapi sarana prasarana yang tersedia di SD-SMP Satu Atap Canggal mendukung pelaksanaan kebijakan sekolah satu atap. Hal ini dikarenakan pada pelaksanaannya sarana dan prasarana yang tersedia tersebut sudah sesuai dengan ketentuan dalam pelaksanaan sekolah satu atap karena sudah terdapat 3 ruang kelas dan 1 ruang kepala sekolah, guru dan TU.

Sumber daya yang tidak kalah penting dalam mendukung pelaksanaan sekolah satu atap di Desa Canggal yaitu sumber daya anggaran. Untuk dapat melaksanakan sekolah satu atap dibutuhkan dana yang tidak sedikit. Sumber daya anggaran yang tersedia sudah mencukupi. Sebagian besar

dana yang ada di SD-SMP satu atap Canggal berasal dari pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Sedangkan dana BOS dialokasikan untuk memenuhi kebutuhan siswa dan melengkapi kekurangan fasilitas yang ada.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sumber daya yang tersedia di SD-SMP Satu Atap Canggal masih terdapat kekurangan terutama untuk sumber daya manusia dan sumber daya sarana dan prasarana. Akan tetapi dalam pelaksanaannya sumber daya yang tersedia tersebut sudah sesuai dengan ketentuan dalam pelaksanaan sekolah satu atap dimana sudah terdapat 3 ruang kelas dan 1 ruang kepala sekolah, guru dan TU. Untuk tenaga pendidik dan kependidikan juga sudah sesuai dimana sudah terdapat kepala sekolah, wakil kepala sekolah, kepala tata usaha dan juga tersedia 6 guru mata pelajaran yaitu 1 orang guru matematika, 1 orang guru IPA, 1 orang guru IPS, 1 orang guru Bahasa Indonesia, 1 orang guru bahasa Inggris. Sehingga jumlah tersebut sudah memenuhi kebutuhan minimal pendidik dan sarana prasarana dalam penyelenggaraan sekolah satu atap.

c. Komunikasi

Komunikasi merupakan bentuk penyampaian informasi dari satu orang ke orang lain. Komunikasi diperlukan demi terlaksananya koordinasi yang baik antara kepala sekolah, guru, karyawan, serta masyarakat. Hal ini dikarenakan komunikasi memegang peranan penting dalam kelancaran proses penyampaian informasi itu sendiri. Apa yang menjadi standar tujuan harus dipahami oleh para individu

(*implementors*) yang bertanggung jawab atas pencapaian standar dan tujuan kebijakan, karena itu standar dan tujuan harus dikomunikasikan kepada para pelaksana. Komunikasi dalam kerangka penyampaian informasi kepada para pelaksana kebijakan tentang apa yang menjadi standar dan tujuan harus konsisten dan seragam (*consistency and uniformity*) dari berbagai sumber informasi.

Dalam pelaksanaan kebijakan sekolah satu atap ini bentuk komunikasi yang dilakukan pemerintah yaitu pemberian bekal kepada setiap pelaksana melalui bimbingan teknis yang dilakukan sebelum penyelenggaraan sekolah satu atap. Dengan hal tersebut diharapkan para pelaksana kebijakan dapat memahami tujuan serta dapat mengimplementasikannya dengan baik. Pemerintah juga telah menerbitkan buku panduan pelaksanaan pengembangan sekolah satu atap yang sampai saat ini dijadikan pedoman dalam pelaksanaan kebijakan sekolah satu atap di SD-SMP Negeri Satu Atap Canggal.

Kelancaran komunikasi di SD-SMP Satu Atap Canggal dapat dilihat dari bentuk komunikasi yang dilakukan oleh kepala sekolah dengan guru yaitu dengan melibatkan semua guru dalam setiap pengambilan keputusan oleh kepala sekolah. Kepala sekolah berupaya menjaga komunikasi dengan guru dengan tidak menempatkan dirinya sebagai seorang yang harus selalu dihormati melainkan dengan menempatkan dirinya sebagai teman, sehingga guru tidak merasa sungkan untuk mengatakan pendapatnya kepada kepala sekolah. Selain komunikasi dengan guru dan

karyawan kepala sekolah sekolah juga selalu menjaga komunikasi yang baik dengan orang tua. Bentuk komunikasi tersebut dapat dilihat dari adanya rapat bulanan yang selalu melibatkan masyarakat dalam hal ini orang tua dan komite sekolah, sehingga komite sekolah selalu mengetahui perkembangan sekolah.

d. Karakteristik agen pelaksana

Agen pelaksana meliputi pihak-pihak yang terlibat dalam sebuah implementasi kebijakan. Agen pelaksana menjadi pusat perhatian dalam implementasi kebijakan, hal ini dikarenakan kinerja implementasi kebijakan akan sangat dipengaruhi oleh kualitas dari para agen pelaksananya.

Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa semua agen pelaksana berkerjasama untuk mendukung tercapainya tujuan sekolah satu atap. Agen pelaksana dalam pelaksanaan sekolah satu atap di Desa Canggal terdiri dari kepala sekolah, guru, karyawan dan masyarakat. Agen pelaksana mempunyai pengaruh yang besar dalam keberhasilan pelaksanaan sekolah satu atap. Hubungan yang terjalin antar agen pelaksana sudah berjalan dengan harmonis, semua sudah berkerja sama sesuai dengan tanggungjawabnya masing-masing , yang mana semua agen pelaksana tergabung dalam struktur organisasi yang berintegrasi satu sama lain dalam pelaksanaan sekolah satu atap.

Pengorganisasian terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, komite sekolah, tata usaha dan penjaga sekolah. Semua telah memiliki tugas masing-masing, akan tetapi untuk pengambilan keputusan dalam setiap kebijakan yang ditetapkan kepala sekolah selaku penanggung jawab memiliki wewenang penuh. Struktur organisasi yang ada di SD-SMP Satu Atap seperti sekolah reguler pada umumnya, hanya saja sedikit ada perbedaan yaitu pada kepala sekolah yang hanya ada satu orang dengan mengampu dua lembaga. Pemerintah memberikan tanggung jawab dan kewenangan penuh kepada sekolah dan masyarakat untuk mengurus semua urusan yang berkaitan dengan pengembangan sekolah. Untuk itu dalam pelaksanaan sekolah satu atap kewenangan penuh ada pada kepala sekolah, akan tetapi dalam setiap pengambilan kebijakan tentunya juga berkoordinasi dengan guru, karyawan dan komite sekolah.

Dalam pelaksanaan kebijakan sekolah satu atap di Desa Canggal Pemerintah memberikan tanggung jawab dan kewenangan penuh kepada sekolah dan masyarakat untuk mengurus semua urusan yang berkaitan dengan pengembangan sekolah. Untuk itu dalam pelaksanaan sekolah satu atap kewenangan penuh ada pada kepala sekolah, akan tetapi dalam setiap pengambilan kebijakan tentunya juga berkoordinasi dengan guru, karyawan dan komite sekolah. Hal ini sesuai dengan tiga prinsip pengelolaan program pengembangan SD-SMP Satu Atap (Depdiknas, 2008: 3) yaitu 1) optimalisasi sistem desentralisasi pendidikan 2) transparansi dan akuntabilitas dan 3) pemberdayaan masyarakat.

Berdasarkan pernyataan yang telah dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa seluruh agen pelaksana dalam pelaksanaan kebijakan sekolah satu atap di SD-SMP Satu Atap Canggal sangat mendukung kelancaran pelaksanaan kebijakan sekolah satu atap sejak awal penyelenggaraan sekolah hingga saat ini. Semua pihak berkerjasama demi tercapainya tujuan sekolah satu atap. SD-SMP Satu Atap Canggal mempunyai struktur organisasi yang berperan aktif demi tercapainya tujuan program dengan baik. Semua guru saling berkerjasama dalam keberhasilan pelaksanaan sekolah satu atap, misalnya dari segi tenaga pendidik di SD-SMP Satu Atap Canggal tidak hanya menjalankan tugasnya untuk mengajar siswa semata, akan tetapi juga membantu mengerjakan tugas yang seharusnya dikerjakan oleh tata usaha. Hal ini tentunya menjadi gambaran bagaimana para agen pelaksana saling berkerjasama agar tujuan dari kebijakan sekolah satu atap dapat tercapai.

e. Interorganisasi dan Aktivitas Penguatan

Keberhasilan suatu implementasi kebijakan diperlukan dukungan dan koordinasi dengan organisasi/instansi lain sehingga diperlukan kerjasama antar instansi demi terlaksananya implementasi kebijakan dengan baik. sehingga implementasi kebijakan dapat berjalan sesuai dengan tujuan dan standar yang telah ditentukan.

Pelaksanaan kebijakan sekolah satu atap di SD –SMP Negeri Satu Atap Canggal terdapat hubungan yang baik antara sekolah dengan pemerintah. Bentuk dukungan yang diberikan pemerintah dalam penyelenggaraan sekolah satu atap yaitu adanya surat keputusan Bupati Temanggung No. 421/501 Tahun 2010 tentang pendirian sekolah menengah pertama satu atap dengan sekolah dasar negeri Canggal kecamatan Candioto Kabupaten Temanggung, yang di dalamnya berisi tentang pernyataan kesanggupan dari pemerintah Daerah Kabupaten temanggung untuk penyediaan biaya pembangunan, operasional, pelaksanaan pembangunan, penyediaan tenaga pendidik dan kependidikan, penerimaan siswa baru. Dalam penyelenggaraan sekolah ini juga tidak lepas dari peran serta Dinas Pendidikan Kabupaten Temanggung . Pihak dinas terlibat dalam pembentukan panitia pengembangan SD-SMP Satu Atap Canggal. Panitia ini dibentuk berdasarkan surat keputusan dari Bupati Temanggung Nomor 421/115/2010. Beberapa pejabat Dinas Pendidikan Kabupaten Temanggung juga ikut serta menjadi anggota panitia salah satunya yaitu kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Temanggung yang berkedudukan sebagai pelindung dalam kepanitiaan pengembanaan SD-SMP Satu Atap Canggal. Selain itu Ormas-ormas yang terdapat disekitar SD-SMP Negeri Satu Atap Canggal juga turut mendukung penyelenggaraan sekolah satu atap di daerah ini karena mereka sangat antusias dengan adanya sekolah satu atap di daerah mereka.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa antara organisasi sekolah dengan organisasi lain yang berhubungan telah mendukung pelaksanaan kebijakan sekolah satu atap di SD-SMP Negeri Satu Atap Canggal yang mana struktur pemerintahan dari pemerintah pusat, pemerintah daerah, sekolah dan masyarakat telah terjalin hubungan yang baik. Hal ini tentunya akan berdampak pada kemajuan sekolah dan juga diharapkan dengan adanya dukungan penuh dari masyarakat tersebut sekolah dapat lebih berkembang dan program dapat terselenggara dengan baik.

f. Kondisi Sosial, Ekonomi dan Politik

Kondisi ekonomi, sosial, dan politik merupakan faktor eksternal yang juga berpengaruh dalam penyelenggaraan suatu kebijakan. Hal tersebut berkaitan dengan sejauh mana kondisi lingkungan eksternal baik masyarakat dan instansi pemerintah memberikan dukungan dalam keberhasilan kebijakan itu sendiri. Sejahtera mana masyarakat memberikan dukungan dalam kelancaran proses implementasi kebijakan menjadi indikator keterlibatan masyarakat terhadap sekolah.

Pada pelaksanaan kebijakan sekolah satu atap di SD-SMP Satu Atap Canggal ini sudah mendapatkan respon yang positif dari masyarakat di sekitar sekolah dan instansi pemerintah. Masyarakat dan pemerintah sangat mendukung dengan adanya sekolah satu atap di Desa Canggal ini. Hal tersebut ditunjukkan dengan banyaknya bantuan yang diberikan oleh masyarakat dan pemerintah dalam untuk mendukung terlaksananya kebijakan ini.

Dukungan dari masyarakat ini dapat dilihat dari mulai awal proses penyelenggaraan sekolah hingga saat ini. Warga desa Canggal khususnya memiliki antusias yang sangat tinggi terhadap adanya sekolah. Warga desa meluangkan waktunya untuk ikut serta bekerja bakti gotong royong dalam proses pemerataan lahan untuk bangunan sekolah, proses fondasi sekolah hingga proses pendirian bangunan. Semua proses dalam penyelenggaraan sekolah mendapatkan bantuan dari masyarakat.

Lebih lanjut di awal operasional sekolah, masyarakat yang diwakili oleh komite sekolah juga terlibat dalam proses perekrutan siswa SMP Satu Atap. Hal ini tidak terlepas dari keinginan yang kuat dari masyarakat agar adanya sekolah satu atap di daerah mereka dapat berjalan dengan baik.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa kondisi sosial, politik, serta ekonomi masyarakat sekitar sangat kondusif dan sangat mendukung dalam keberhasilan penyelenggaraan sekolah satu atap di SD-SMP Negeri Satu Atap Canggal. Kondisi masyarakat yang demikian tentunya juga menjadi tolak ukur dalam keberhasilan penyelenggaraan sekolah satu atap di daerah tersebut. Kondisi masyarakat yang kondusif tersebut tentunya akan berdampak pada lancarnya proses pelaksanaan kebijakan.

2. Faktor Penghambat dalam Pelaksanaan Kebijakan Sekolah Satu Atap di Desa Canggal

Sekolah satu atap di Desa Canggal ini mulai beroperasi pada tahun 2011. Dalam suatu implementasi kebijakan tentunya akan muncul hambatan-hambatan yang akan berpengaruh dalam proses implementasi itu sendiri. Hambatan dalam implementasi kebijakan tersebut juga muncul dalam implementasi kebijakan sekolah satu atap di Desa Canggal. Hambatan tersebut yaitu sebagai berikut:

- a. Proses pendirian sekolah: hambatan yang muncul dalam proses penyelenggaraan yaitu tepatnya pada proses awal pembebasan tanah untuk sekolah. Pada proses tersebut mengalami sedikit kendala karena penggarap sawah meminta ganti rugi tanaman yang sudah tumbuh besar. Hambatan lain juga muncul pada awal pendirian sekolah yaitu ketika fondasi bangunan yang sudah jadi dan siap bangun runtuh terbawa air karena pada waktu terjadi hujan yang cukup lebat sehingga menyebabkan amblesnya fondasi yang sudah dibangun dikarenakan fondasi yang belum kering dan kondisi tanah pegunungan yang labil. Hal ini tentu menjadi hambatan dalam pelaksanaan sekolah satu atap baik dari segi waktu, dana dan tenaga. Adanya keadaan tersebut proses pembangunan menjadi tersendat yang berakibat pada semakin lamanya waktu untuk proses pendirian sekolah.
- b. Sarana dan Prasarana : Kurangnya sarana prasarana yang tersedia di SD-SMP Satu Atap Canggal juga menjadi salah satu faktor

penghambat. Hal ini tidak terlepas dari fungsi dari sarana prasarana sebagai salah satu faktor penentu keberhasilan penyelenggaraan suatu kegiatan belajar mengajar. Masih kurangnya sarana prasarana yang tersedia ini tentunya akan berdampak pada kegiatan pembelajaran di SD-SMP Satu Atap Canggal. Dalam buku panduan pelaksanaan sekolah satu atap dijelaskan bahwa standar kebutuhan minimal sarana prasarana adalah adanya ruang perpustakaan dengan jumlah buku minimal 150 buku di dalamnya akan tetapi perpustakaan di SMP belum dimanfaatkan sebagaimana mestinya karena belum tersedia rak dan buku. Ini tentunya menjadi salah satu faktor penghambat karena siswa tidak bisa memanfaatkan perpustakaan untuk mendukung kegiatan belajarnya. Belum tersedianya ruang laboratorium baik untuk SD maupun SMP juga menjadi hambatan dalam pelaksanaan sekolah satu atap, seperti yang diketahui laboratorium baik untuk SD dan SMP berfungsi sebagai prasarana pendidikan untuk proses pembelajaran. Adanya laboratorium dapat mempermudah siswa dalam memahami dan mendorong siswa untuk mengembangkan teori yang di dapatkan. Belum tersediannya laboratorium akan berakibat pada proses kegiatan pembelajaran terutama untuk pelajaran IPA yang membutuhkan praktek langsung. Selain itu juga ruang kelas untuk kelas IX yang masih dalam proses pembangunan ini akan berdampak pada proses pembelajaran karena siswa kelas IX masih memanfaatkan ruang perpustakaan sedangkan keadaan ruang perpustakaan tentunya berbeda dengan ruang

kelas sehingga hal ini akan berdampak pada kenyamanan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

- c. Tenaga pendidik dan Kependidikan: tenaga pendidik dan kependidikan yang tersedia dalam implementasi kebijakan sekolah satu atap di Desa Canggal yang masih terdapat kekurangan. Jumlah tenaga pengajar yang sudah PNS hanya 5 orang, 3 orang masih guru bantu sedangkan TU nya hanya satu jadi misalnya tugas untuk bendahara yang seharusnya tanggung jawab TU tapi dibebankan kepada guru. Hal ini tentunya menjadi hambatan dalam implementasi kebijakan sekolah satu atap di Desa Canggal dikarenakan di lain pihak guru ingin fokus mengajar tapi tugas tata usaha menumpuk sehingga guru yang seharusnya hanya bertugas untuk mengajar siswa juga mengerjakan tugas Tata Usaha. Selain itu juga masih adanya beberapa guru yang merangkap mata pelajaran dikarenakan belum ada guru yang mengajar mata pelajaran tersebut. Misalnya saja untuk pelajaran TIK masih diampu oleh guru mata pelajaran IPS. Hal ini tentunya akan berdampak terhadap proses kegiatan belajar mengajar yang ada di SD-SMP Negeri Satu Atap Canggal karena guru yang bersangkutan belum tentu menguasai mata pelajaran yang bukan bidangnya sendiri.
- d. Kesadaran masyarakat: Kesadaran masyarakat untuk menyekolahkan anaknya yang masih rendah merupakan salah satu faktor penghambat dalam implementasi kebijakan sekolah satu atap di Desa Canggal. Hal ini dikarenakan dalam pelaksanaan sekolah satu atap sangat

membutuhkan adanya dukungan dan keinginan yang kuat dari masyarakat. Bentuk dukungan yang diberikan oleh masyarakat dapat dilakukan dengan menyekolahkan anaknya di sekolah tersebut sehingga pelaksanaan sekolah satu atap dapat berjalan efektif sehingga tujuan dari sekolah satu atap dapat tercapai. Sampai saat ini menginjak tiga tahun pelaksanaan, masih adanya siswa putus sekolah di SD-SMP Satu Atap Canggal. Pola pikir kebanyakan masyarakat setempat yang menganggap bahwa anak yang mendapatkan pendidikan di SD dan yang mendapat pendidikan di SMP tidak ada bedanya dalam membantu pekerjaan orang tua di sawah, sehingga menyebabkan orang tua enggan dalam menyekolahkan anaknya ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Hal Ini menjadi suatu hambatan karena rendahnya kesadaran masyarakat ini akan berdampak pada jumlah siswa yang masuk dan meneruskan di SD-SMP Satu Atap. Sehingga menyebabkan masih banyaknya siswa yang tidak mengenyam pendidikan di SMP dan wajib belajar sembilan tahun tidak dapat tercapai sepenuhnya.

- e. Hambatan dari segi lokasi : Hambatan dari segi lokasi juga berpengaruh dalam implementasi kebijakan sekolah satu atap di Desa Canggal yaitu terkait dengan lokasi sekolah yang cukup jauh dari jangkauan guru-guru dan sebagian siswa yang berasal dari desa lain. Lokasi Desa Canggal yang berada di pegunungan dengan kondisi yang berbukit-bukit serta infrastruktur jalan yang masih minim mengakibatkan lamanya waktu tempuh yang harus dilalui oleh guru dan siswa untuk mencapai sekolah.

Tidak adanya transportasi umum yang beroperasi juga mengakibatkan siswa yang tidak memiliki kendaraan sendiri harus berjalan kaki untuk dapat sampai di sekolah. Dengan kondisi tersebut tentunya tidak memungkinkan guru dan siswa untuk masuk sekolah pada pukul 07.00 WIB seperti sekolah-sekolah reguler lainnya.

3. Strategi Mengatasi Hambatan dalam Pelaksanaan Kebijakan Sekolah Satu Atap di Desa Canggal

Pihak sekolah tentunya mempunyai strategi-strategi untuk mengatasi faktor penghambat yang muncul dalam proses implementasi kebijakan sekolah satu atap di desa Canggal sehingga dapat berjalan dengan baik. Strategi yang dilakukan sekolah untuk mengatasi faktor penghambat tersebut adalah yaitu sebagai berikut:

a. Mengatasi hambatan yang muncul dalam penyelenggaraan sekolah.

Dalam mengatasi hambatan tentang pembebasan tanah untuk pendirian sekolah. Strategi yang dilakukan adalah dengan negosiasi antara kepala sekolah berserta pemerintah desa melakukan dengan pihak penggarap sawah, yang pada akhirnya terjadi kesepakatan bahwa pihak sekolah bersedia mengganti tanaman yang sudah tumbuh dengan sejumlah uang yang sudah yang disepakati bersama. Sedangkan untuk mengatasi hambatan terkait runtuhnya fondasi bangunan yang sudah jadi dan siap bangun terbawa air yaitu tersebut diatasi dengan kerjasama gotong royong antara pihak sekolah dan masyarakat Desa Canggal untuk membangun fondasi sekolah baru dilokasi fondasi yang lama.

Mengatasi hambatan dengan melibatkan masyarakat secara langsung tersebut tentunya cukup efektif untuk diterapkan. Hal ini dikarenakan dengan cara tersebut tentunya dapat membangun kepercayaan dari masyarakat terhadap sekolah.

- b. Kurangnya sarana dan prasarana yang tersedia di SD-SMP Negeri Satu Atap Canggal maka upaya yang dilakukan sekolah untuk mengatasi hambatan tersebut yaitu dengan pemenuhan fasilitas sekolah sedikit demi sedikit melalui dana BOS dan mengajukan proposal-proposal permohonan ke Dinas Pendidikan dan pemerintah daerah. Sedangkan untuk mengatasi ruang kelas untuk kelas IX yang masih dalam proses pembangunan pihak sekolah sementara waktu memanfaatkan ruang perpustakaan untuk proses kegiatan belajar mengajar.
- c. Untuk mengatasi guru yang masih kurang, strategi yang dilakukan sekolah yaitu untuk sementara waktu diatasi dengan adanya beberapa guru yang merangkap dua mata pelajaran. Sedangkan untuk mengatasi kurangnya tenaga TU dan juga pihak sekolah membuat permohonan kepada dinas pendidikan. Saat ini pihak sekolah sedang mengajukan proposal permohonan tambahan 1 guru mata pelajaran yang masih kurang dan 1 TU PNS akan tetapi masih dalam proses.
- d. Terkait dengan kesadaran masyarakat untuk menyekolahkan anaknya yang masih rendah, strategi yang dilakukan sekolah adalah dengan memberikan motivasi dan pengertian kepada masyarakat desa tentang pentingnya pendidikan misalnya pada saat rapat wali murid, kepala

sekolah memberikan sosialisasi yang bersifat persuasi sehingga masyarakat menjadi tertarik dan memiliki motivasi yang tinggi pada pendidikan dan diharapkan orang tua dapat menerangkannya dan dapat lebih memotivasi anak-anaknya sehingga minat belajar dari siswa akan lebih meningkat.

- e. Jarak antara rumah guru dan siswa yang cukup jauh dari sekolah dan tidak adanya transportasi umum yang beroperasi mengakibatkan siswa yang tidak memiliki kendaraan sendiri harus berjalan kaki dengan jarak tempuh yang cukup jauh. Strategi mengatasi hambatan jarak tempuh menuju sekolah yang cukup jauh yaitu diatasi melalui pengaturan ulang jadwal sekolah dengan memundurkan jam masuk sekolah menjadi pukul 07.30 WIB.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kebijakan SD-SMP satu atap di Desa Canggal Kecamatan Candirotto diselenggarakan sejak tahun 2011 dan telah berjalan sesuai dengan tujuan pendiriannya. Hal ini dapat dilihat dari beberapa indikator diantaranya yaitu standar dan tujuan kebijakan yang telah tercapai, sumberdaya yang ada mendukung, komunikasi berjalan dengan lancar, interorganisasi dan aktifitas pengukuhan berjalan dengan baik, karakteristik agen pelaksana yang mendukung, serta kondisi sosial ekonomi dan politik yang kondusif dan mendukung pelaksanaan sekolah satu atap.
2. Faktor penghambat dalam pelaksanaan kebijakan SD-SMP satu atap di Desa Canggal yaitu: sarana dan prasarana yang belum memadai, jumlah tenaga pendidik dan kependidikan yang belum memadai, motivasi sebagian masyarakat untuk menyekolahkan anaknya masih rendah, dan kondisi geografis.
3. Strategi mengatasi hambatan dalam pelaksanaan kebijakan sekolah satu atap di Desa Canggal yaitu: pemenuhan sarana dan prasarana sekolah melalui dana Biaya Operasional Sekolah (BOS) dan mengajukan permohonan bantuan dan ke Dinas Pendidikan Kabupaten Temanggung, memberdayakan guru-guru

memberikan motivasi serta sosialisasi kepada masyarakat dan pengaturan jadwal sekolah.

B. Saran

1. Bagi Dinas Pendidikan Kabupaten Temanggung sebagai pengambil kebijakan hendaknya perlu untuk dilakukan penambahan guru untuk mata pelajaran yang belum tersedia yaitu Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), Tata Boga, Bahasa Jawa dan guru Bimbingan Penyuluhan (BP).
2. Bagi sekolah, sekolah diharapkan dapat meningkatkan penyediaan sarana dan prasarana dalam penyelenggaraan sekolah satu atap, pasalnya masih terdapat beberapa kekurangan dari segi peralatan pembelajaran untuk alat pelajaran Fisika, Biologi, Kesenian, Lab Bahasa dan Lab Komputer. Pemenuhan sarana dan prasarana tersebut diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan maupun pembelajaran di sekolah.
3. Bagi kepala sekolah diharapkan selalu menjaga hubungan baik dengan guru, karyawan, siswa serta masyarakat sekitar yang sudah terjalin selama ini dengan selalu menjaga komunikasi baik secara formal maupun non formal, sehingga dengan adanya hubungan yang baik ini diharapkan lingkungan sekolah menjadi lebih harmonis dan kondusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif Rohman. (2009). *Politik Ideologi Pendidikan*. Yogyakarta: Laksbang Mediatama
- _____. (2009). *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Laksbang Mediatama
- Budi Winarno. (2007). *Kebijakan Publik Teori dan Proses*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Burhan Bungin. (2011). *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Dedi Koswara. (2012). *Program Pendidikan SD-SMP Satu Atap di Provinsi Banten*. Diakses dari <http://www.file.upi.edu>). Pada tanggal 01 Oktober 2013 pada pukul 19.03 WIB
- Depdiknas. (2008). *Panduan Pelaksanaan Pengembangan SD-SMP Satu Atap*. Jakarta: Depdiknas
- _____. (2008). *Administrasi dan Pengelolaan Sekolah*. Jakarta : Direktorat Tenaga Kependidikan, Direktorat Jenderal PMPTK, Depdiknas.
- H.A.R. Tilaar. (2011). *Manajemen Pendidikan Nasional Kajian Pendidikan Masa Depan*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- H.A.R. Tilaar & Riant Nugroho. (2008). *Kebijakan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2006 Tentang Gerakan Operasional Percepatan Penuntasan Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun dan Pemberantasan Buta Aksara.
- Joko Widodo. (2008). *Analisis Kebijakan Publik*. Malang: Bayumedia Publishing
- Kemendiknas. (2010). *Rencana Strategis Kementerian Pendidikan Nasional 2010-2014*. Diakses (<http://palinpolis.iiep.unesco.org>). Pada tanggal 15 Maret 2014 pada pukul 11:00 WIB
- _____. (2011). *Angka Partisipasi Kasar (APK) Dan Angka Partisipasi Murni (APM) SD dan SMP*. Temanggung: Dinas Pendidikan
- Lexy J. Moleong. (2005). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Mada Sutapa. (2008). Kebijakan Pendidikan Dalam Perspektif Kebijakan Publik. *Jurnal Manajemen Pendidikan*. Hlm 1-9
- Moh Alifuddin. (2011). *Kebijakan Pendidikan Nonformal : Teori, Aplikasi dan Implikasi*. Jakarta: Magna Script Publishing.
- Mulyasa. (2004). *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep, Strategi dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 47 Tahun 2008 Tentang Wajib Belajar Sembilan Tahun.
- Subarsono. (2008). *Analisis Kebijakan Publik Konsep, Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pusataka Pelajar
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. (2008). *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Surat Izin Nomor. 421.3/007/ Tahun 2011 Tentang Operasional Penyelenggaraan Sekolah Menengah Pertama Negeri Satu Atap dengan Sekolah Dasar Negeri Canggal di Desa Canggal Kecamatan Candiroto Kabupaten Temanggung.
- Surat Keputusan Bupati Temanggung Nomor 421/501 Tahun 2010 Tentang Pendirian Sekolah Menengah Pertama Satu Atap dengan Sekolah Dasar Negeri di Desa Canggal Kecamatan Candiroto Kabupaten Temanggung.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wiwik Wijayanti. (2011). Implementasi Kebijakan SD-SMP Satu Atap (Studi Multisitus di Kecamatan Ngablak, Pakis dan Sawangan Kabupaten Magelang). *Disertasi*. Malang : UM.
- Yeremias T. Keban. (2004). *Enam Dimensi Strategis Administrasi Publik: Konsep, Teori dan Isu*. Yogyakarta: Gava Media.

LAMPIRAN

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN IMPLEMENTASI KEBIJAKAN SEKOLAH SATU ATAP

DI DESA CANGGAL KECAMATAN CANDIROTO KABUPATEN TEMANGGUNG

No	Komponen	Indikator	Sumber data	Metode	Instrumen
1	Implementasi SD-SMP Negeri Satu Atap Canggal	a. Latar Belakang Pelaksanaan Sekolah Satu Atap b. Tujuan Pelaksanaan Sekolah Satu Atap c. Ketersediaan Sarana dan Prasarana dalam Pelaksanaan Sekolah Satu Atap d. Ketersediaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan dalam Pelaksanaan Sekolah Satu Atap e. Peran Pihak Terkait dalam Pelaksanaan Sekolah Satu Atap f. Implementasi Kebijakan Sekolah Satu Atap di Desa Canggal dilihat dari Partisipasi Masyarakat	Kepala sekolah Guru Komite Sekolah Tata Usaha Pejabat Dinas Pendidikan Siswa	Wawancara Dokumentasi Observasi	Pedoman wawancara Pedoman Dokumentasi Pedoman Observasi
2	Faktor pendukung dan penghambat sekolah satu atap Canggal	a. Faktor eksternal b. Faktor internal	Kepala sekolah Guru Komite Sekolah Tata Usaha	Wawancara	Pedoman wawancara
3	Strategi dalam mengatasi hambatan	a. Komunikasi sekolah dalam memecahkan masalah yang timbul. b. Program apa yang diupayakan dalam memecahkan hambatan yang ada .	Kepala sekolah Guru Komite Sekolah Tata Usaha	Wawancara Observasi	Pedoman wawancara Pedoman observasi

PEDOMAN OBSERVASI

1. Mengamati lokasi dan keadaan di sekitar SD-SMP Negeri Satu Atap di Canggal
 - a. Alamat sekolah
 - b. Kondisi geografis sekolah
 - c. Lingkungan di sekitar sekolah
 - d. Kondisi bangunan sekolah
 - e. Masyarakat di sekitar sekolah
2. Mengamati kegiatan belajar mengajar yang ada di SD-SMP Negeri Satu Atap di Canggal
 - a. Suasana belajar di kelas
 - b. Pengelolaan pembelajaran pasca implementasi sekolah satu atap
 - c. Kegiatan yang dilakukan siswa
 - d. Teknik mengajar guru
 - e. Kegiatan bersama terkait SD & SMP
3. Mengamati sarana prasarana penunjang pembelajaran
 - a. Mengamati ruangan kelas
 - b. Mengamati fasilitas pendukung pembelajaran
 - c. Mengamati ketersediaan ruang kepala sekolah dan ruang guru
 - d. Mengamati perpustakaan sekolah
 - e. Mengamati fasilitas yang ada di sekolah
4. Mengamati proses interaksi warga sekolah
 - a. Interaksi kepala sekolah dengan guru dan karyawan
 - b. Interaksi kepala sekolah dengan siswa
 - c. Interaksi guru dengan siswa

5. Mengamati partisipasi masyarakat dengan sekolah
 - a. Keterlibatan tokoh masyarakat.
 - b. Dukungan masyarakat terhadap sekolah
 - c. Partisipasi masyarakat terhadap sekolah
 - d. Hubungan sekolah dengan masyarakat

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Arsip Tertulis

- a. Sejarah Berdirinya SD-SMP Negeri Satu Atap di Canggal
- b. Buku Profil SD-SMP Negeri Satu Atap di Canggal
- c. Latar belakang kebijakan sekolah satu atap dan Surat Keputusan sekolah satu atap
- d. Visi dan Misi SD-SMP Negeri Satu Atap di Canggal
- e. Arsip data siswa SD-SMP Negeri Satu Atap di Canggal
- f. Data Pendidik di SD dan SMP di SD-SMP Negeri Satu Atap di Canggal

2. Foto

- a. Gedung sekolah di SD-SMP Negeri Satu Atap di Canggal
- b. Kegiatan proses pembelajaran di SD-SMP Negeri Satu Atap di Canggal
- c. Interaksi lainnya

PEDOMAN WAWANCARA

Untuk Kepala Sekolah SD-SMP Negeri Satu Atap di Canggal

1. Bagaimana latar belakang pelaksanaan sekolah satu atap di SD-SMP Negeri Satu Atap di Canggal ?
2. Faktor apa saja yang menjadi pendukung pelaksanaan sekolah satu atap ?
3. Siapa saja yang terlibat dalam upaya penyelenggaraan dan pelaksanaan sekolah satu atap di SD-SMP Negeri Satu Atap di Canggal ?
4. Apa tujuan dari program sekolah satu atap di SD-SMP Negeri Satu Atap di Canggal ?
5. Bagaimana visi dan misi sekolah di SD-SMP Negeri Satu Atap di Canggal ?
6. Bagaimana pelaksanaan program sekolah satu atap di SD-SMP Negeri Satu Atap di Canggal ?
7. Program apa saja yang diterapkan dalam pengembangan sekolah di SD-SMP Negeri Satu Atap di Canggal ?
8. Faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan program sekolah satu atap di SD-SMP Negeri Satu Atap di Canggal
9. Bagaimana strategi dalam mengatasi hambatan tersebut ?
10. Berapa jumlah tenaga pendidik di SD-SMP Negeri Satu Atap di Canggal ?
11. Apakah jumlah tersebut mencukupi untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran ?
12. Apakah tenaga pendidik di SD-SMP Negeri Satu Atap di Canggal sudah memenuhi kualifikasi akademik S1 dan D-IV?
13. Apakah tenaga pendidik di SD-SMP Negeri Satu Atap di Canggal telah memiliki sertifikat pendidik?
14. Berapa jumlah siswa yang di SD-SMP Negeri Satu Atap di Canggal ?
15. Berapa jumlah siswa dalam setiap rombongan belajar?
16. Berapa jumlah ruang kelas yang tersedia di SD-SMP Negeri Satu Atap di Canggal ?

17. Kurikulum yang digunakan di SD-SMP Negeri Satu Atap di Canggal ?
18. Seperti apa kurikulum yang diterapkan di SD-SMP Negeri Satu Atap di Canggal ?
19. Apakah setiap guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)?
20. Bagaimana proses belajar mengajar yang ada di SD-SMP Negeri Satu Atap Canggal?
21. Apakah sarana prasarana kegiatan belajar mengajar di SD-SMP Negeri Satu Atap di Canggal sudah terpenuhi?
22. Berapa jumlah ruang kelas yang ada di SD-SMP Negeri Satu Atap di Canggal ?
23. Apakah sudah tersedia ruang laboratorium di SD-SMP Negeri Satu Atap di Canggal ?
24. Apakah peralatan praktek yang tersedia sudah memenuhi dalam menunjang Kegiatan belajar mengajar?
25. Apakah sekolah sudah menyediakan alat peraga?
26. Apakah sekolah sudah menyediakan buku teks sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan pemerintah untuk setiap mata pelajaran?
27. Apakah SD-SMP Negeri Satu Atap di Canggal sudah menerapkan prinsip-prinsip manajemen berbasis sekolah (MBS) dalam pelaksanaannya?
28. Apa yang menjadi prioritas dalam upaya pengembangan sekolah SD-SMP Negeri Satu Atap di Canggal ?
29. Bagaimana komunikasi yang terjadi antar agen pelaksana dalam pelaksanaan program sekolah satu atap di SD-SMP Negeri Satu Atap di Canggal ?
30. Bagaimana respon masyarakat terhadap penyelenggaraan sekolah satu atap di SD-SMP Negeri Satu Atap di Canggal ?

Untuk Pendidik di SD-SMP Negeri Satu Atap di Canggal

1. Sudah berapa lama menjadi pendidik di SD-SMP Negeri Satu Atap di Canggal ?
2. Sebelum mengajar di sini Bapak/Ibu mengajar di sekolah mana?
3. Apa yang menjadi perbedaan selama ini mengajar sebelum dan sesudah adanya sekolah satu atap ini ?
4. Apa tujuan program sekolah satu atap sekolah di SD-SMP Negeri Satu Atap Canggal?
5. Apakah fasilitas yang tersedia mencukupi dalam pelaksanaan sekolah satu atap di SD-SMP Negeri Satu Atap di Canggal ?
6. Berapa jumlah jam mengajar bapak/ibu dalam satu minggu?
7. Apakah bapak/ibu terlibat dalam pengambilan keputusan terhadap kebijakan yang diterapkan dalam sekolah ini ?
8. Seperti apa strategi dalam pembelajaran yang digunakan setelah adanya sekolah satu atap?
9. Bagaimana pendekatan yang dilakukan pada siswa yang apabila kurang berminat dalam mengikuti pembelajaran ?
10. Apa saja yang menjadi penghambat dan pendorong dalam pelaksanaan program sekolah satu atap di SD-SMP Negeri Satu Atap di Canggal ?
11. Bagaimana usaha bapak/ibu dalam mengatasi hambatan tersebut ?
12. Seperti apa kurikulum yang diterapkan di SD-SMP Negeri Satu Atap di Canggal ?
13. Apakah setiap guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)?
14. Bagaimana proses belajar mengajar yang ada di SD-SMP Negeri Satu Atap Canggal?

Untuk komite sekolah

1. Apa bapak/ibu mengetahui latar belakang diselenggarakannya sekolah satu atap di Desa Canggal ini?
2. Bagaimana sejarah pembentukan komite sekolah di SD-SMP Negeri Satu Atap di Canggal ?
3. Bagaimana peran komite sekolah pasca pelaksanaan kebijakan sekolah satu atap di SD-SMP Negeri Satu Atap Canggal?
4. Kendala apa saja yang dihadapi?
5. Bagaimana upaya yang dilakukan komite sekolah untuk pengembangan sekolah ?
6. Apakah fasilitas yang tersedia mencukupi dalam pelaksanaan kebijakan sekolah satu atap di SD-SMP Negeri Satu Atap di Canggal ?
7. Bagaimana komunikasi antara komite sekolah dan sekolah dalam pengembangan sekolah?
8. Apakah bapak/ibu terlibat dalam pengambilan keputusan terhadap kebijakan yang diterapkan dalam sekolah ini ?

Untuk Dinas Pendidikan Kabupaten Temanggung

1. Bagaimana latar belakang pelaksanaan sekolah satu atap di SD-SMP Negeri Satu Atap Canggal?
2. Apa yang menjadi pertimbangan dari Dinas Pendidikan Kabupaten Temanggung menyelenggarakan sekolah satu atap di Desa Canggal?
3. Bagaimana peran dinas dalam pelaksanaan sekolah satu atap di SD-SMP Negeri Satu Atap Canggal?
4. Apakah tujuan pelaksanaan sekolah satu atap di SD-SMP Negeri Satu Atap Canggal?
5. Apakah Sasaran dari pelaksanaan sekolah satu atap di SD-SMP Negeri Satu Atap Canggal?
6. Jenis pengelolaan sekolah satu atap apa yang dipilih oleh pemerintah daerah setempat dalam pelaksanaan sekolah satu atap di SD-SMP Negeri Satu Atap Canggal?
7. Apa alasan yang melatarbelakangi pemerintah daerah memilih jenis pengelolaan tersebut?
8. Adakah permasalahan yang muncul terkait pelaksanaan sekolah satu atap di SD-SMP Negeri Satu Atap Canggal? Seperti apa?
9. Bagaimana pihak dinas dalam mengatasi permasalahan yang muncul tersebut?
10. Selama ini dalam pelaksanaannya apakah ditemukan adanya penyimpangan dalam pelaksanaan sekolah satu atap di SD-SMP Negeri Satu Atap Canggal? Bagaimana pihak dinas dalam mengatasi hal tersebut?
11. Bagaimana evaluasi yang dilakukan dinas dalam pelaksanaan sekolah satu atap di SD-SMP Negeri Satu Atap Canggal?

Untuk Siswa SD

Nama : _____

Kelas : _____

1. Apakah kamu suka bersekolah di SD Canggal? Kenapa?

.....
.....

2. Kenapa kamu memilih bersekolah di SD Canggal?

.....
.....

3. Bagaimana proses belajar mengajar di SD Canggal?

.....
.....

4. Apakah guru-guru disini menyenangkan?

.....
.....

5. Besok setelah lulus dari SD Canggal mau melanjutkan SMP dimana?

.....
.....

6. Apakah teman-teman disini menyenangkan?

.....
.....

Untuk Siswa SMP

Nama : _____

Kelas : _____

1. Apakah kamu suka bersekolah di SMP Negeri Satu Atap di Canggal?
.....
.....
2. Kenapa kamu memilih bersekolah di SMP Negeri Satu Atap di Canggal?
.....
.....
3. Apakah kamu tahu tujuan dari adanya SMP satu atap di Desa Canggal ini?
.....
.....
4. Dari SD mana kamu berasal?
.....
5. Apakah guru-guru disini menyenangkan? Kenapa?
.....
.....
6. Apakah proses belajar mengajar disini menyenangkan? Kenapa?
.....
.....
7. Apakah teman-teman disini menyenangkan? Kenapa?
.....
.....
8. Apakah sarana-prasarana disini sudah memadai dalam proses belajar mengajar?
.....
.....

CATATAN LAPANGAN I

Hari/Tanggal : Sabtu , 7 September 2013

Tempat : SD-SMP Satu Atap Canggal

Kegiatan : Observasi awal dan permohonan ijin melakukan penelitian

Pada hari tersebut peneliti telah mengunjungi tempat yang akan dijadikan tempat penelitian yang beralamat di Desa Canggal, Kecamatan Candiroto, Kabupaten Temanggung. Peneliti berangkat dari rumah sekitar pukul 09.00 WIB dan sampai di lokasi sekitar pukul 09.20 WIB. Sesampainya di sekolah peneliti langsung menuju ke kantor guru untuk bertemu dan memohon ijin penelitian kepada kepala sekolah. Akan tetapi pada hari tersebut Bapak kepala sekolah sedang tidak berada di tempat dikarenakan sedang menghadiri rapat. Untuk itu peneliti dipertemukan dengan Bapak Subandi untuk berbincang tentang maksud kedatangan peneliti dan meminta ijin untuk melakukan penelitian. Peneliti dan Bapak Subandi melakukan pembicaraan terakait dengan penyelenggaraan sekolah satu atap. Setelah peneliti memperoleh data yang diperlukan, peneliti memohon ijin pamit dan tidak lupa peneliti mengucapkan terima kasih sudah di ijinakan melakukan penelitian.

CATATAN LAPANGAN II

Hari/Tanggal : Jum'at 11 April 2014

Tempat : SD-SMP Satu Atap Canggal

Kegiatan : Koordinasi Pelaksanaan Penelitian

Pada hari ini peneliti mendatangi sekolah dengan maksud menyerahkan surat ijin penelitian dan melakukan koordinasi waktu penelitian dengan bapak kepala sekolah. Peneliti berangkat dari rumah sekitar pukul 08.00 WIB dan sampai di lokasi sekitar 08.25 WIB. Sesampainya di tempat penelitian peneliti langsung menuju kantor guru dan bertemu dengan kepala sekolah. Peneliti menyampaikan maksud kedatangan dan tujuan penelitian. Dikarenakan bapak kepala sekolah sedang ada rapat maka peneliti di persilahkan untuk bertemu dengan Ibu Teta. Peneliti dan Ibu Teta berkoordinasi untuk terkait waktu pelaksanaan penelitian yang akan dilaksanakan di SD-SMP Negeri Satu Atap Canggal. Setelah itu peneliti memohon ijin untuk melihat-lihat lokasi SD-SMP Negeri Satu Atap. Saat berkeliling sekolah peneliti bertemu dengan tiga siswa kelas IX yang sedang istirahat. Peneliti bercakapa-cakap dengan siswa tersebut dan menggali informasi terkait alasan bersekolah di SD-SMP Satu Atap. Setelah dirasa cukup peneliti mohon pamit mengucapkan terimakasih.

CATATAN LAPANGAN III

Hari/Tanggal : Sabtu, 12 April 2014

Tempat : SD-SMP Satu Atap Canggal

Kegiatan : Wawancara dengan Siswa SMP Kelas IX dan Guru SMP

Peneliti berangkat dari rumah sekitar pukul 08.30 WIB dan sampai di lokasi sekitar 09.00 WIB. Sesampainya di tempat penelitian peneliti langsung menuju kantor guru dan bertemu dengan kepala sekolah. Sesuai dengan kesepakatan yang telah direncanakan pada hari sebelumnya, peneliti datang ke sekolah untuk melakukan wawancara dengan bapak kepala sekolah dan bapak wakil kepala sekolah terkait dengan implementasi kebijakan sekolah satu atap di SD-SMP Negeri Satu Atap Canggal, akan tetapi dikarenakan kepala sekolah ada rapat maka peneliti dipersilahkan untuk melakukan wawancara dengan BapK Ibu guru terlebih dahulu. Peneliti menanyakan pertanyaan sesuai dengan pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya. Pada hari itu juga peneliti meminta ijin untuk kepada ibu guru untuk melakukan wawancara dengan siswa kelas IX.

Pada hari ini peneliti juga meminjam dokumen-dokumen yang dibutuhkan seperti profil sekolah, data siswa, data guru, dll. Pada waktu itu peneliti kepada Ibu Teta Novianti ibu wartimah Selain itu peneliti juga mengobrol-ngobrol dengan guru yang kebetulan sedang tidak ada jadwal mengajar. peneliti mendapatkan informasi yang dibutuhkan melalui wawancara dengan Guru-guru dan siswa IX serta dokumen yang dimaksud telah diperoleh dan dirasa cukup, kemudian peneliti mohon pamit, dan akan datang lagi ke sekolah sesuai kesepakatan.

CATATAN LAPANGAN IV

Hari/Tanggal : Senin, 14 April 2014

Tempat : SD-SMP Satu Atap Canggal

Kegiatan : Wawancara dengan Guru SD, Staff TU dan Siswa SD

Peneliti berangkat dari rumah sekitar pukul 08.00 WIB dan sampai di lokasi sekitar 08.20 WIB. Sesampainya di tempat penelitian peneliti langsung menuju kantor guru dan bertemu dengan kepala sekolah. Sesuai dengan kesepakatan yang telah direncanakan pada hari sebelumnya, peneliti datang ke sekolah untuk melakukan wawancara dengan Ibu Staff TU dan Bapak/Ibu guru SD terkait dengan implementasi kebijakan sekolah satu atap di SD-SMP Negeri Satu Atap Canggal. Peneliti menanyakan pertanyaan sesuai dengan pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya. Pada hari itu juga meminta izin untuk kepada untuk melakukan wawancara dengan siswa kelas VI.

Setelah peneliti mendapatkan informasi yang dibutuhkan melalui wawancara kemudian peneliti mohon pamit, dan akan datang lagi ke sekolah sesuai kesepakatan.

CATATAN LAPANGAN V

Hari/Tanggal : Selasa, 15 April 2014

Tempat : SD-SMP Satu Atap Canggal

Kegiatan : Wawancara Guru SD dan Studi Dokumentasi

Peneliti berangkat dari rumah sekitar pukul 08.30 WIB dan sampai di lokasi sekitar 09.00 WIB. Sesampainya di tempat penelitian peneliti langsung menuju kantor guru dan bertemu dengan kepala sekolah. Sesuai dengan kesepakatan yang telah direncanakan pada hari sebelumnya, peneliti datang ke sekolah untuk melakukan wawancara dengan Bapak/Ibu Guru SD terkait dengan implementasi kebijakan sekolah satu atap di SD-SMP Negeri Satu Atap Canggal. Peneliti menanyakan pertanyaan sesuai dengan pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya. Pada hari itu juga peneliti juga melakukan studi dokumentasi untuk memperkuat hasil penelitian yang diperoleh.

Setelah peneliti mendapatkan informasi yang dibutuhkan melalui wawancara dan studi dokumentasi kemudian peneliti mohon pamit, dan akan datang lagi ke sekolah sesuai kesepakatan.

CATATAN LAPANGAN VI

Hari/Tanggal : Rabu, 16 April 2014

Tempat : SD-SMP Satu Atap Canggal dan Rumah Komite Sekolah

Kegiatan : Wawancara dengan Kepala Sekolah dan Komite Sekolah

Peneliti berangkat dari rumah sekitar pukul 09.00 WIB dan sampai di lokasi sekitar 09.20 WIB. Sesampainya di tempat penelitian peneliti langsung menuju kantor guru dan bertemu dengan kepala sekolah. Sesuai dengan kesepakatan yang telah direncanakan pada hari sebelumnya, peneliti datang ke sekolah untuk melakukan wawancara dengan bapak kepala sekolah terkait dengan implementasi kebijakan sekolah satu atap di SD-SMP Negeri Satu Atap Canggal. Peneliti menanyakan pertanyaan sesuai dengan pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya. Pada hari itu juga peneliti bertemu Bapak Mulyono selaku Komite Sekolah untuk melakukan wawancara terkait dengan sekolah satu atap di rumah Bapak Komite Sekolah. Setelah selesai peneliti mengucapkan terima kasih dan berpamitan kepada bapak komite sekolah dan kembali ke sekolah.

Setelah peneliti mendapatkan informasi yang dibutuhkan melalui wawancara dengan Kepala sekolah dan Komite Sekolah, kemudian peneliti mohon pamit, dan akan datang lagi ke sekolah sesuai kesepakatan. Setelah dari sekolah sekitar pukul 13.00 peneliti menuju ke Dinas Pendidikan Kabupaten Temanggung untuk bertemu dengan Bapak Fadholi (Kabid Bidang Dikmen). Peneliti menyampaikan maksud kedatangan dan tujuan penelitian dan kesepakatan waktu penelitian.

CATATAN LAPANGAN VII

Hari/Tanggal : Kamis, 17 April 2014

**Tempat : SD-SMP Satu Atap Canggal dan Kantor Dinas Pendidikan
Kabupaten Temanggung**

**Kegiatan : Pengembalian Dokumen dan Wawancara dengan Bapak
Kabid**

Peneliti berangkat dari rumah sekitar pukul 08.00 WIB dan sampai di lokasi sekitar 08.20 WIB. Sesampainya di tempat penelitian peneliti langsung menuju kantor guru dan bertemu dengan kepala sekolah dan Ibu Guru. Pada hari ini peneliti mengembalikan dokumen yang telah dipinjam. Selain itu peneliti juga memberi kenang-kenangan untuk sekolah dan mengucapkan terima kasih karena telah diijinkan melakukan penelitian di SD-SMP Satu Atap Canggal. Setelah itu peneliti meminta ijin pamit serta mengucapkan terimakasih.

Setelah dari sekolah peneliti langsung menuju kantor Dinas Pendidikan Kabupaten Temanggung untuk bertemu dengan Bapak Fadholi (Kepala Bidang Dikmen) sesuai dengan kesepakatan hari sebelumnya. Peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Kabid Dikmen terkait dengan implementasi kebijakan sekolah satu atap di SD-SMP Negeri Satu Atap Canggal. Peneliti menanyakan pertanyaan sesuai dengan pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya.

Setelah peneliti mendapatkan informasi yang dibutuhkan melalui wawancara kemudian peneliti mohon pamit dan berterima kasih atas waktu yang telah diberikan.

Transkrip Wawancara
Implementasi Kebijakan Sekolah Satu Atap di Canggal Kecamatan Candirot
Kabupaten Temanangung

Nama Informan : Azis, S.Pd
NIP : 19721221999031009
Hari , Tanggal : Rabu, 16 April 2014
Waktu : 09.30 WIB
Tempat : Ruang Tamu SD Negeri Canggal

ER : Emalia Rahmasari (Peneliti)
KS : Informan (Kepala Sekolah)

ER : Bagaimana latar belakang pelaksanaan sekolah satu atap di SD-SMP Negeri Satu Atap di Canggal ?

KS : Latar belakang di SD SMP Canggal untuk minat belajar memang kurang, tetapi usia belajar dicanggal itu banyak yang belum tertampung , jadi banyak anak-anak usia SD usia masuk SMP kadang usia masuk SMP berhenti itu jadi ke tampung di SMP itu ya 50% persen kemudian dari anak SD Canggal itu tidak semuanya masuk gitu untuk ya adanya SD SMP itu memfasilitasi masyarakat untuk kita karena untuk SMP itu kalau meneruskan tu jauh di ngadirejo 2 di dlimoyo jaraknya kalau disini kurang lebih 15 km, kalau gak disitu ya di SMP darul falach, swasta itu tetap ada biaya tapi kalau disini kan ada bantuan bos itu sehingga itu nantinya itu untuk meningkatkan minat belajar itu untuk beberapa warga yang belajarnya jauh ini sangat membantu, disini ada 500 kk dari tiga dusun Canggal itu ada 6 dusun, sibajak, Canggal atas, tengah, bawah tengah, cempoko, gunung wuluh, sebagian anak-anak yang siap masuk SD itu masuk kee gembayang sana gunung wuluh dekat ke gembyang ,cempoko juga ke gembyang sibajak malah bersekolah di daerah wonosobo ya untuk warga sini yang Canggal atas,tengah bawah cukup untuk menampung anak dari sini , ya kalau masyarakat masuk semua, untuk SD anak itu ada dua kelas , kalau untuk SMP hanya SMP itu ada dua kelas tapi kalau untuk minatnya kita memotivasi warga disana untuk menyekolahkan ke jenjang SMP ini membantu masyarakat dari segi ekonomi dari segi lokasi penuntasan wajar sembilan tahun tentunya itu mbak.

ER : Apakah semua lulusan SD Negeri semuanya masuk dan bersekolah di SMP sini pak?

- KS : Itu sampai yang masuk ke SMP Canggal SMP candiroto dua satu atap itu hanya kurang lebih 80% yang lainnya itu kemudian karena faktor ekonomi, yang tidak melanjutkan itu ada yang membantu orang tuanya kerja atau ke sawah, iya karena ekonomi ya mungkin nanti kami akan memberikan suatu trobosan kan ada beasiswa kita akan terbuka kepada masyarakat memberikan bantuan kepada masyarakat agar nantinya itu bisa melanjutkan
- ER : bagaimana dengan orang tuanya pak apakah sudah memotivasi siswa pak?
- KS : Orang tuanya itu untuk semua orang desa itu memotivasi anak anak, dari orang tua ke anak khususnya itu kurang, maka pada saat kita bertemu orang tua itu satu banyak memotivasi orang tua agar anaknya dapat melanjutkan sekolah sasaran utamanya orang tua dulu, orang tua yang paling utama untuk memotivasi anaknya itu.
- ER : Faktor apa saja yang menjadi pendukung pelaksanaan sekolah satu atap ?
- KS : Faktor pendorong di SD SMP satu atap Canggal ada beberapa faktor itu tentang pentingnya belajar pentingnya itu untuk memfasilitasi siswa yang kedua jelas itu kita berjuang untuk arus globalisasi ya mbak ya jelas wajar sembilan tahun jadi kan wajar pendidikan minimal sembilan tahun.
- ER : Kalau untuk faktor yang menghambat pelaksanaan sekolah satu atap seperti apa pak?
- KS : faktor yang menghambat itu dari motivasi belajar masyarakat disini yang masih rendah motivasi untuk yang sekolah anak-anak itu masih rendah, masih rendah untuk yang menyekolahkan anak-anak. SDM siswa kita nantinya itu kita pendekatan ke masyarakat, dengan pendekatan itu kita sudah bisa menampung 2 kelas, pertama yang masuk 20 kemudian yang kedua masuk 24 sekarang sudah 44, ini karena kesadaran masyarakat sudah meningkat, itu karena pendekatan ke masyarakat
- ER : Bentuk pendekatan yang dilakukan sekolah ke masyarakat?
- KS : pendekatan yang pertama Itu dari kita yang banyak ke masyarakat, terus banyak mencari simpati ke masyarakat, kita sering menyapa masyarakat, kita ikut ke msyarakat yang punya hajatan, atau kalau misal pas ada saat ada yang meninggal, yang kedua pada saat pertemuan –pertemuan rapat wali murid ya kita kita komunikasi dan motivasi, yang berikutnya pendekatan pada komite sekolah dan desanya. kemudian tiga tahun ini bisa menampung bisa menyerap bisa menampung dua kelas
- ER : kalau untuk target untuk tahun depan bagaimana pak?
- KS : Kita targetnya itu untuk tahun depannya itu minimal dua kelas, 50 siswa walaupun dari SDnya hanya 30 siswa kita harapkan ada dari siswa lain ,untuk SMP yaitu memberi

SDnya untuk bisa melanjutkan SMP, dengan menjaring siswa. Desa lainya kita mendatangi ke kepala sekolah untuk sosialisasi, kalau komite itu ada di setiap dusun, jadi dusun cepoko perwakilan komite ada dusun gembyang dan kalau canggalnya nanti dapat informasi, jadi untuk sementara dari berbagai desa bukan hanya dari Canggal saja. Nanti konfirmasi apa kekurangan nanti kita bisa kasih masukan.

ER : Apa tujuan dari program sekolah satu atap di SD-SMP Negeri Satu Atap di Canggal?

KS : Satu kita memajukan presatasi dari siswanya yaitu jelas melalui hasil-hasil ujian nasional ulangan harian SD SMP yang kedua memotivasi anak kita memberikann keterampilan itu untuk jika terutama nantinya yang masyarakat sudah menuntaskan wajib belajar sembilan tahun nantinya anak punya keterampilan kira-kira apa pokoknya kita ada dari siswa lain atau sekolah lain yang itu misalnya ada smk, ada penyuluhan dari anak smk itu tentang pupuk kompos pengembangbiakan tanaman dan lain-lain seperti itu, mungkin yang berikutnya untuk faktor sarana pada dasarnya ya satu ada penambahan-penambahan baru untuk laboratorim, ruang kelas terus pager sekolah sehingga untuk penampilan sekolah ini jadi lebih bagus itu untuk peningkatan keprofesiaonalan guru dan sebagainya,yang berikutnya ada pengiriman guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan guru.

ER : untuk pelatihanya sendiri itu seperti apa pak apakah ada jadwal khusus dari sekolah?

KS : Untuk pelatihanya itu kalau untuk SMP itu satu semester dua kali itu namanya pertemuan antar guru se kabupaten, terus MGMP kecamatan, yang guru SD naamanya itu tiap semester maksimal dua kali, yang terakhir Pencitraan kepada masyarakat dengan cara apa, kita kerja sama dengan sekolah misalnya dengan mendatangkan dari sekolah lain untuk pelatihan jadi guru membawa hasilnya misalnya karya ilmiah ini nanti kita manfaatkan yang terakhir kita menjalin hubungan baik dengan masyarakat, perangkat,dan intasi terkait misalnya dengan kepolisian puskesmas atau kesehatan komite Yang tentunya kita melakukan koordinasi dengan pihak dinas terkait dengan pelaksanaannya

ER : Kalau dari pihak dinas sendiri apakah sering melakukan evaluasi di skolah pak?

KS : Jadi dari pihak dinasnya itu rata-rata satu semester maskimal dua kali setahun empat kali kalo dari upt kalau SD itu sering jadi dinas itu satu bisa dari bagian kurikulum bisa dari bagian pengawas, kalau pengawas itu tiap semester pasti datang jadi ya lumayan sering.

ER : Siapa saja yang terlibat yang terlibat dalam pelaksanaan sekolah satu atap?

- KS : Fakor dalam itu Kita yang banyak itu tentu struktur organisasi ya mbak ya dan kmite sekolah yang bersama kepala kemudian dibantu oleh wakil kepala sekolah, ya kemudian dibantu urusan-urusan, ada urusan kurikulum, urusan sarana prasarana, ya masyarakat, dan urusan kesiswaaan yang nantinya urusan program sekolah dapat berjalan dengan baik, yang kedua ketatausahaan untuk megurus surat-menyurat pembukuan, administrasi kalau itu kita punya SD sendiri SMP sendiri, ya disamping itu kita punya program smt dari tahun lalu.
- ER : untuk wakil kepala sekolah yang ada di SD Canggal itu apakah berasal dari SD apa SMP bapak?
- KS : Wakil kepala sekolah jadi SD dan SMP beda, untuk SD SMP, SMP untuk administrasi beda dengan, keuangan pun beda-beda, jadi beda, jadi SD dan SMP lepas admnistrasipun lepas, jadi untuk semua kegiatan terlepas SD dan SMP, untuk SD dan SMP sendiri sendiri, beda pengelolaan tapi masih dalam satu kepala sekolah
- ER : Kalau untuk visi misi di SD SMP Canggal ini seperti apa?
- KS : Imtaq itu dari iman taqwa jelas mbak untuk anak SMP dan SD anaknya dari orang yang agamis, untuk yang beragam islam melaksanakan ibadah masing, misalnya kita waktu disekolah akhlak untuk bersalaman. Presatasi untuk SD Canggal ini prestasinya tidak berbeda dengan SD lain, SD negeri Canggal ini bisa peringkat itu antara lima besar di seluruh kecamatan, kalau untuk SMP kita belum tahu mbak, SMP prestasinya baru akan mulai tahun ini, jadi masih anak ini sehingga dari lihat hasil UN, karena dari hasil itu kita bisa melihat hasil pelaksanaan belajar anak selama tiga tahun memang sebenarnya itu UN itu tidak terlalu bagus ya tapi tanpa UN kan kita enggak tahu presatasi sekolah baik atau tidak jadi kalau lihat UNnya itu pas itu sudah bagus karena rata-rata sudah lebih dari enam setengah ya nantinya kita bisa seperti SMP lain, nanti UN nya semoga bisa lulus semua.
- ER : Program apa saja yang diterapkan dalam pengembangan sekolah di SD-SMP Negeri Satu Atap di Canggal ?
- KS : Saya disini baru 20 hari ya mbak ya, jadi saya itu pertama melanjutkan program-program kepala sekolah yang lama yang kemarin belum dilakukan waktu ini kami kelanjutanya tinggal kurang lebih dua setengah bulan jadi kami masih ada waktu dua setengah bulan, insyaAllah sudah terlaksana, untuk apa jenisnya, kurang lebih prestasi juga kami tingkatkan, tapi untuk kedepannya kami juga punya baru berkeinginan meningkatkan, untuk yang pertama pencitraan, pencitraan bisa dari hasil akademiknya, yang keuda pencitraan melalui kita pendekatan ke masyarakat, yang

ketiga kita melalui penelitian dan kami terbuka untuk penelitian sebagai tempat untuk penelitian yang berikutnya melalui IT beberapa guru sudah membuka untuk email, kita tekankan untuk minimal guru disini satu dua punya website, ini kemaren baru tak sosialisasikan, itu untuk pencitraan ya mbak ya, untuk sarana prasaran ya minimal nantinya setiap tahunnya itu ada suatu perubahan untuk tambah program untuk SMP ya minimal satu ruang kelas lah dan isinya dan perbotannya lah , dan untuk SD minimal dan perawatannya dan humas nantinya kita buat MOU, antara instansi sekali misalnya dengan kepolisian kemudian dengan kesehatan itu nanti kita ada kerjasama, kesiswaan itu kita harap disini ada perubahan dari tingkah laku, kedua perubahan skill dan yang ketiga perubahan kemampuan yang kurang diperbaiki. menjadi lebih baik

ER : Apakah disini juga ada kegiatan-kegiatan diluar kegiatan akademik, seperti kegiatan ekstrakurikuler seperti itu pak?

KS : Kegiatan yang sudah ada seni tari kuda lumping kita sesuaikan dengan masyarakat sini mbak kuda lumping, terus ada badminton kemudian lagi ada, untuk yang SMP ada kegiatan pelestarian, yang pertama kita akan lakukan, kalau untuk kegiatannya bekerja sama dengan masyarakat kalau untuk peralatannya SD punya sementara SD dan kemudian untuk SMPnya tu.

ER : Berapa jumlah tenaga pendidik di SD-SMP Negeri Satu Atap di Canggal ?

KS :Jumlah untuk SD nya ada 13 guru kalau SMP ada 11,

ER : Berapa jumlah tenaga pendidik di SD-SMP Negeri Satu Atap di Canggal ?

KS : kalau untuk SD sudah cukup kalau SD kurang TU nya saja, kalau SMP jelas kurang, karena ada guru merangkap TU, terus yang selanjutnya ada beberapa guru yang merangkap mata pelajaran yang lainnya, kalau kurang lebihnya kalau SMP itu kurang pas kurang guru dan TU, untuk sementara tidak ada TU untuk SD dan SMP, kalau di SMP sementara itu ibu jamilah, ibu jamilah sama merangkap untuk mengajar yang seni budaya. Sementara itu guru BP itu masih diampu oleh guru PKN, guru bahasa jawa belum ada kemudian TIK belum ada, banyak mbak, yang sudah ada guru Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Ipa Matematika, Ips, Kemudian Pkn, Dan Penjas Orkes.

ER : Apakah tenaga pendidik di SD-SMP Negeri Satu Atap di Canggal sudah memenuhi kualifikasi akademik S1 dan D-IV?

KS : Untuk yang SMP yang kulifikasinya S1 ada sembilan kemudian untuk yang TU nya masih SMA yang satu penjaga SD, kemudian yang SD itu penjaga masih SMP, kemudian guru satu masih ma, dua guru lagi D2, lainnya itu sudah S1 Untuk yang dari

- SMP ada 5 guru, untuk yang SD itu ada 9 guru dan kepala sekolah, kalau yang SMP itu tambah kepala sekolah.
- ER : Apakah tenaga pendidik di SD-SMP Negeri Satu Atap di Canggal telah memiliki sertifikat pendidik?
- KS : Sertifikasi pendidikan untuk yang SMP baru angkatan 2011 belum ada SD hanya ada dua pak bandhi dan pak sumari.
- ER : Berapa jumlah siswa yang di SD-SMP Negeri Satu Atap di Canggal ?
- KS : Jumlah siswa ada 185 siswa, SMP ada 85, itu yang SD ada 8 kelas, yang SMP ada empat kelas, untuk SMP rata-rata 20 siswa itu sudah menyesuaikan SPM,
- ER : Berapa jumlah ruang kelas yang tersedia di SD-SMP Negeri Satu Atap di Canggal ?
- KS : Ruang kelas untuk yang SMP ada 4 kelas, SD ada 8 ruang kelas, untuk yang SMP ada perpustakaan baru tapi belum, ada dua ruang kelas yang belum ada plafonnya belum dipasang untuk yang kantor masih pakai ruang kelas, kalau SD ada ruang kantor guru satu, ruang gudang satu, ruang kepala sekolah, terus ada rumah dinas kepala sekolah satu ditempati penjaga itu sekarang, kemudian ruang sekretariat penjaga ujian.
- ER : ruang yang dibutuhkan untuk SMP?
- KS : untuk SMP SMP butuh ruang kelas, kemudian ada namanya benteng SD dan SMP untuk pengamanan sekolah, benteng pengamanannya sekolah,
- ER : bagaimana untuk peran pendukung pembelajaran disini apakah sudah mencukupi?
- KS : Alat untuk pelajaran media pelajaran kurang kemudiannya lagi untuk satunya itu untuk lahannya kita masih menumpang lahan untuk desa, kepemilikannya masih desa, insyallah nanti kita berusaha supaya kepemilikannya itu kita bisa mandiri untuk pembelian tanah.
- ER : untuk luas tanah dan bangunan disini kira-kira berapa ya pak?
- KS : Luas bangunan itu SMP 2750m untuk SDnya 3000,
- ER : apakah lahan yang sudah dipakai tersebut apakah sudah dipergunakan semua?
- KS : untuk yang SD sudah dimanfaatkan semuanya kalau untuk yang SMP baru 50%, nanti lahan sisanya untuk 30% kita pendirian gedung yang 20% kita pakai untuk lapangan, yang gedung itu kita mungkin satu dari pemerintah, yang kedua dari swadaya masyarakat
- ER : disini kan tidak ada lapangan yang tersedia ya pak, untuk kegiatan olahraga siswa sendiri bagaimana pak?
- KS : Kegiatan olahraga kita pakai gudung serba guna desa disamping SMP itu, kalau upacara kita kalau upacara sementara masih satu kepala upacaranya di SD digabung,

- ER : Kurikulum yang digunakan di SD-SMP Negeri Satu Atap di Canggal ?
- KS : Untuk kurikulum SMP masih pakai kurikulum ktsp, untuk SD pun juga masih ktsp, kalau untuk kurikulum 2013 kita pakai untuk tahun ajaran 2014/2015 dan untuk itu kita jelas nanti mengagendakan merencanakan dan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan akademik
- ER : Apakah setiap guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)?
- KS : Setiap masuk kelas pasti membuat rencana pembelajaran dan mempunyai agenda, dari itu kita nanti bisa mengevaluasi hasilnya kalau saat akhir pelajaran.
- ER : Apakah disini sudah tersedia ruang pendukung pembelajaran seperti laboratorium seperti itu pak?
- KS : Untuk sementara belum ada ruang laboratorium, untuk media pembelajaran SD dan SMP kita memakai dengan media seadanya dengan media kita langsung ke lapangan, misalnya kita pelajaran ipa ya kita langsung praktek di lapangan seperti itu
- ER : apakah sudah tersedia buku teks Di sekolah ini?
- KS : Sementara ini buku teks siswa itu sudah cukup,
- ER : Apakah SD-SMP Negeri Satu Atap di Canggal sudah menerapkan prinsip-prinsip manajemen berbasis sekolah (MBS) dalam pelaksanaannya?
- KS : Kita sudah menerapkan manajemen berbasis sekolah disamping kita memang ya mbak ya kita jelas pendekatan ke masyarakat pendidikan itu yaitu dengan memperhatikan, standar pengelolaan standar proses dan kemudian isi itu standar lulusan, standar tenaga pendidikan saya rasa itu yang harus dikuasai dan dilaksanakan disini, yang kedua kita juga menarik masyarakat setiap ada bantuan dari pemerintah kita melibatkan masyarakat, jadi pengelolaan sudah diserahkan ke sekolah, Kita itu ada sumbangan dari masyarakat mbak, itu yang mengelola komite mbak, kita hanya menerima, yang mengelola dan melaksanakan ada sendiri-sendiri
- ER : Apa yang menjadi prioritas dalam upaya pengembangan sekolah SD-SMP Negeri Satu Atap di Canggal ?
- KS : Itu yang pertama itu kita satu untuk yang pencitraan kepada masyarakat, yang kedua jelas untuk penambahan sarana dan prasarana, yang ketiga jelas untuk penambahan jumlah siswa, serta peningkatan dan pengembangan prestasi.
- ER : Bagaimana komunikasi yang terjadi antar agen pelaksana dalam pelaksanaan program sekolah satu atap di SD-SMP Negeri Satu Atap di Canggal ?
- KS : Jadi komunikasi selama disini dari segi aktifitas sosialnya mbak, jadi ada kebutuhan sosial masyarakat jadi misalnya ada guru SMP ada yang punya hajat kita mengundang

semua guru SD dan SMP, yang terakhir ada ada rapat koordinasi jadi tiap tahun ajaran untuk koordinasi SD dan SMP. Kita kan punya visi misi, itu visi misi kita sesuaikan dengan perkembangan jaman mbak, kadang kalau sudah tercapai dipenuhi semua ya kita ganti mbak, jadi program-program dikoordinasikan di awal tahun jadi pada awal tahun kita koordinasi untuk semua guru SD dan guru SMP dan komite.

ER : Bagaimana respon masyarakat terhadap penyelenggaraan sekolah satu atap di SD-SMP Negeri Satu Atap di Canggal ?

KS : Bagi yang peduli terhadap pendidikan anak itu sangat sangat mendukung memang responnya baik, untuk mendukung dan menyekolahkan anaknya kesini, tapi kalau untuk masyarakat kurang sadar pendidikan biasa saja.

ER : apakah siswa yang bersekolah disini semuanya berasal dari desa Canggal bapak?

KS : sebagian dari Canggal sini, sebagian dari kenteng sari bawah itu dan dari sibajag, kalau tahun SD sini bisa 100 masuk semua, dari segi pengajar kita cukup

ER : untuk proses penerimaan siswanya sendiri seperti apa bapak? Yang dari SD satu atap Canggal ke SMP satu atap Canggal?

KS : Penerimaan kita sayaratnya ada pada pemerintah jelas, kita perlu ada skhu, dan lain sebagainya terus mengisi formulir pendaftaran itu saja, tidak ada biaya pendaftaran. itu tidak saja sekolah saja, dari luar juga seperti itu, kita sama saja.

Transkrip Wawancara
Implementasi Kebijakan Sekolah Satu Atap di Desa Canggal Kecamatan Candirot
Kabupaten Temanggung

Nama Informan : Ratna Yuslinawati, S.Pd
 Mapel : Ilmu Pengetahuan Alam (SMP)
 Hari , Tanggal : Sabtu, 12 April 2014
 Waktu : 09.30 WIB
 Tempat : Ruang Guru SMP Negeri Canggal

ER : Emalia Rahmasari (Peneliti)
 RY : Ratna Yuslinawati (informan)

ER : Bagaimana latar belakang pelaksanaan sekolah satu atap di SD-SMP Negeri Satu Atap di Canggal ?

RY : Yang pasti yang pertama karena memang banyak yang tidak melanjutkan ke jenjang SMP, seperti kalau misalnya dulu itu siswa SD nya 28 siswa paling yang ke SMP itu paling Cuma dua anak, sebenarnya jaraknya gak terlalu jauh tapi memang medannya yang susah, terus juga SDM nya sih disini orang tua kesadaran pendidikannya memang kurang, sebenarnya orang disini kalau dipaksakan ya mampu mampu aja, buktinya mereka bisa beli motor, beli rumah juga udah banyak, ya walaupun ada emang beberapa yang gak mampu tapi memang kesadaranya orang-orang dari Canggal sendiri, soalnya ya maindsetnya kan masih enggak sekolah pun gak sekolah pun buktinya ya tetep jadi orang, ya gitu, kayaknya sekolah itu di pandang sebagai hal yang enggak terlalu penting gitu, itu maindsetnya Cuma ya karena enggak sekolah itu bedanya tata karamanya anak-anak pun dari SD ke SMP itu masih kurang banget jadi kalau saya sih di SMP satu atap itu bisa memperbaiki masyarakat Canggal.

ER : Apa saja yang menjadi penghambat dan pendorong dalam pelaksanaan program sekolah satu atap di SD-SMP Negeri Satu Atap di Canggal?

RY : Yang pasti yang pertama masyarakatnya ya, masyarakat disini itu cukup menerima adanya SMP satu atap bahkan senenglah disini ada sekolah jadi anak-anaknya bisa sekolah, pernah ke smp yang cemoro? Ini Cuma smp sini tok apa mau penelitian disana, kalau yang dicemoro itu susahny msayrakatnya malah kurang mendukung jadi kayaknya misalnya mau membangun apa misal semen ditaruh didepan itu besoknya sudah hilang, kalau disini lumayan mendukunglah, jadi ikut menjaga ya walaupun anak-anak kecil kan belum nalar mainan sih itu biasa tapi nek

masyarakatnya mendukung itu paling yang gampang disini masyarakatnya mendukung.

ER : bagaimana kerjasama antar guru dan guru, guru dan kepala sekolah disini?

RY : iya itu berkerja sama soalnya kan tadi seperti yang dibilang bu teta karena memang orang nya sedikit ya mau gak mau ada apa-apa yang dikerjakan bareng-bareng jadinya walaupun ada tapi ya kalau memang enggak mampu dikerjakan sendiri jadi semuanya hampir semua dikerjakan bareng bareng, jadi ya kayak serabutan sekolahnya. Tapi pembagian tugas ada tapi karena SDM kurang kayak misalnya ya bu teta itu wakil kepek juga wakil merangkap bendahara bos pasti kan kalau membuat Spj pun kan susah jadinya mungkin tugasnya sebagai wakil kepala sekolah dibagi dengang yang lainnya tapi kerjasamanya sudah baik.

ER : Apa tujuan program sekolah satu atap sekolah di D-SMP Negeri Satu Atap Canggal?

RY : Tujuannya untuk wajar sembilan tahun makanya dari dulu hampir ditekankan masalah nilai prestasi dan lain-lain itu penting tapi paling penting itu anak-anak mau belajar, mau sampai lulus paling enggak sudah sembilan tahun , kalau yang lain kan sudah dua belas to, tapi akalu disini sembilan aja sudah susah to, itu yang pertama warga to.

ER : Sudah berapa lama menjadi pendidik di SD-SMP Negeri Satu Atap di Canggal ?

RY : Saya mengajar disini sudah tiga tahun sejak awal pendirian, tapi enggak awal banget sih dulu yang bener-bener mendirikan pertama itu pak karma, dulu pas kesini belum ada sekolah belum ada apa-apa dulu disini masih bentuknya ladang, terus pak karma yang membangun, kalo saya sama guru-guru yang lain Cuma ngisi sekolah, tinggal cari murid saja.

ER : Sebelum mengajar disini ibu pernah mengajar dimana?

RY : Saya lulus tahun 2010 bulan oktober wisuda abis itu daftar CPNS langsung ditempatkan. Jadi belum pernah ngajar sebelumnya ya paling CTL2 itu.

ER : kalau ibu sendiri asalnya dari mana?

RY : saya dari temanggung, saya dari temanggung kesini nglajo, kalau dari rumah ya jam kan masuknya setengah delapan jadi ya kan dari rumah jam 6 kurang seperempat mepet-mepete gasik ya setengah tujuh, Kalao yang guru kebanyakan malah dari luar kota, kalau bu yozi dari wonosobo

ER : Apakah fasilitas yang tersedia mencukupi dalam pelaksanaan sekolah satu atap di SD-SMP Negeri Satu Atap di Canggal ?

- RY : Namanya aja satu atap fasilitas ya kalau dibandingkan sama sekolah reguler biasa ya jauh lah mbak, kalau lab enggak ada alat-alat lab pun nyempil sedikit demi sedikit adanya, misal beli gelas ukur berapa, jadi fasilitas kurang jadi kendalanya disini fasilitasnya masih kurang kalau tapi banyak sih sebenere bantuan –bantuan ke sekolah satu atap itu tapi memang kita baru saja berdiri ini kan termasuk satap baru kalau yang di wonoboyo itu sudah lima tahun jadinya udah lumayan, tetapi disini itu menangnya lahanya lebih luas jadinya misalnya ada pembangunan sekolah baru bisa kalau di wonoboyo itu kan susah jadi mau ada ruang kelas baru gitu akhirnya dimasukkannya ke SD enggak ke SMPnya karena enggak ada lahan. Kalau yang bangunan itu sekita 500 berapa itu kalau yang lahanya itu 200 berapa meter persegi, enggak itu SMP saja kalau sama SD lebih luas.
- ER : berapa jumlah ruang kelas yang ada disini?
- RY : Ruang kelas sementara sampai sekarang cukup cuma kalau ruang lab belum ada terus perpustakaan itu ada ruangnya tapi kalau memang jadi belm diisi rak rak juga belum ada, kembali lagi kan biaya, satapnya itukan muridnya sedikit jadi bosnya akan juga sedikit jadinya nek mau mending kan operasionalnya kan jalan dulu ya mbak ya terus kalau ada sisa baru di alihkan.
- ER : Berapa jumlah jam mengajar bapak/ibu dalam satu minggu?
- RY : Saya disini 20 jam per minggu tapi sekarang kan ada kepala sekolah baru aja jadinya kan harus ada jam mengajarnya tinggal 10 jam pelajaran per minggu. Jadi masih saya yang jalan.
- ER : Apakah bapak/ibu terlibat dalam pengambilan keputusan terhadap kebijakan yang diterapkan dalam sekolah ini ?
- RY : Iya, waktu itu
- ER : bagaimana komunikasi yang terjalin antara masyarakat dan sekolah?
- RY : Komunikasinya baik, maksudnya ya memang dari kalau pak karma dulu pendekatan ke masyarakatnya jadi karena sudah lama disini kalau dengan perangkat-perangkat desa jadi ya biar mendukung lah kalau misalnya untuk orang tua memang kita enggak memungut biaya ya tapi misalnya kaya seragam itu kan mereka beli sendiri, memang menyediakan sendiri, jadi kadang orang tua itu keberatan, sekolahnya kan udah enggak bayar tapi untuk membeli uang saku setiap hari terus itu seragamnya itu, kalau perangkat desa yang memberi penyuluhan itu mereka lebih mendengarkan, menganggap orang nya sendiri mereka itu lebih mendengarkan kalau komunikasinya baik lumayan jadinya untuk bersama ke komite juga iya, komite juga

banyak membantu awalnya, walaupun disini pertemuan rutin misal sebulan sekali itu belum sebulan sekali paling tidak itu memang tiga bulan sekali itu pasti ada pas pembagian UTS atau apa sekalian rapat, rata-rata sih ya tiga bulan tapi memang kalau sebulan sekali memang belum tapi komunikasinya lancar,

ER : Apakah ada program pengembangan untuk sekolah satu atap?

RY : Kalau program enggak tapi kalau dinas temanggung, konsen banget sama satu atap jadi kita paling tidak satu semester sekali atau akhir ada program pengembangan SD-SMP satu atap jadi disana itu kaya peningkatan kapasitas untuk guru-guru mapel, jadi guru-guru mapel diseluruh indonesia dikumpulkan jadi satu, terus peningkatan kapasitas, terus kemarean ada mendirikan misalnya peningkatan pemanfaatan alat-alat lab itu ada kalau dari pusat bimtek diklat kemudian kalau kita kan ada mGMP kan ikut sekolah reguler enggak khusus satu atap tapi ya itu pernah juga. Kalau dari sekolah sendiri belum kalau yang khusus untuk satu atap belum tapi mungkin

ER : Apakah disini ada kegiatan ekstrakurikuler untuk siswa?

RY : Kalau ekstra yang dari sekolah ya ta kan kalau ekstra kan sama seperti sekolah-sekolah lain kita juga ada ekstrakurikuler ada tambahan kemudian setiap jumat misalnya ada pengembangan diri entah itu senam entah itu kegiatan rohani atau entah itu kebersihan kayak gitu kan pengembangan juga.

ER : Seperti apa strategi dalam pembelajaran yang digunakan setelah adanya sekolah satu atap?

RY : Kalau yang namanaya ipa ya pasti, saya lebih suka praktek aslinya, tapi sedih mungkin praktek dengan alat seadanya apa-apa seadanya buat praktek, tapi kalau memang sudah benar-benar yaudah mau gimana lagi tetep akhirnya teori kan kalau ipa nya saya suka anak melakukan praktek.

ER : Bagaimana pendekatan yang dilakukan pada siswa yang apabila kurang berminat dalam mengikuti pembelajaran ?

RY : Anak itu sebenearnya kalau menurut saya kalau saya ya yang tak tekankan ke anak itu sekolah itu belajar semalam tugas tapi untuk menanamkan karakternya tiga tahun belum, makanya saya itu yang pertama tekankan, sekolah itu bukan hanya cari nilai, dengan ditanamkannya seperti itu anak-anak itu jadi tahu bahwa lebih bernilai jadi kalau ada apa-apa kalau ada tugas ya dikerjakan jadi mereka itu belajar ,kalau karakternya udah dapat mereka enggak mungkin males-malesan saya enggak menuntut menilai walaupun mungkin nilai kerajinan kerapian tapi saya tahu lah anak anaknya yang bener-bener kerja siapa yang enggak kan tahu jadi ya dengan di

tanamkan ya kayak gitu anak-anak itu merasa berbohong atau tidak bisa , dengan nilai entah itu rajiya kaya apa otak anak tu sendiri-sendiri kita enggak bisa memaksakan ada yang pinter di bidang lainya, dengan ditanamkan kayak gitu anak-anak itu enggak usah dioprak oprak mereka tau kalau paling nggak karakter mereka harus rajin ya. Ya anak-anak disni sebenarnya manut kok hanya satu dua yang agak tahu, disini memang enggak tahu kadang orang tuanya itu enggak mengarahkan kadang mereka enggak tau yang bener mana yang salah yang mana, kalau anak SMA mereka tahu tapi mereka memang sengaja jadi mereka memang mau coba-coba, kalau anak SMP itu sebenarnya memang enggak tau

ER : Apa saja yang menjadi penghambat dan pendorong dalam pelaksanaan program sekolah satu atap di SD-SMP Negeri Satu Atap di Canggal ?

RY : Faktor penghambat ya eeemm ada banyak kok yang dukung tapi banyak juga yang memang seperti yang apa merka mengangangp pendidikan itu enggak terlalu penting seperti yang dibicarakan terlalu awal, dari masyarakat sekitar kala kadang mereka peduli mereka kan terpengaruh ngopo jal sekolah barang. Kalau dalam pelaksana kalau hambatan-hambatan yang terlalu itu enggak ada, hambatanya mungkin gurunya masih kurang banyak-banyak yang dobel itu, kalau mau dipenuhi semua jamnya disni juga msih kurang jadi ya itu hambatanya, TU nya ssatu petugas satu

ER : Cara mengatasi hambatan yang muncul tadi gimana ibu dari pihak sekolah?

RY : Kalau dari pihak sekolahnya kalau da anak yang putus sekolah langsung ke orang tua soanya kalauitu anak itu langsung keluar enggak bilang mau keluar itu enggak. Langsung kerumahnya lebih kependekatan orang tua dan ke anaknya yang pasti kebanyakan kalau anakyagn seperti itu keluarganya ada masalah.

ER : Seperti apa kurikulum yang diterapkan di SD-SMP Negeri Satu Atap di Canggal ?

RY : Thun depan kan mau serentak 2013

ER : Apakah setiap guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)?

RY : RPP ada iya

Transkrip Wawancara
Implementasi Kebijakan Sekolah Satu Atap di Desa Canggal Kecamatan Candirot
Kabupaten Temanggung

Nama Informan : Yozi Marlinda, S.Pd
 Mapel : Bahasa Inggris (SMP)
 Hari , Tanggal : Senin, 14 April 2014
 Waktu : 10.00 WIB
 Tempat : Ruang Guru SMP Negeri Canggal

ER : Emalia Rahmasari (Peneliti)

YM : Yozi Marlinda (informan)

ER : Bagaimana latar belakang kenapa sekolah satu atap didirikan di desa Canggal?

YM : Dan kita memang pilih di Canggal, disini kan SD nya kan lumayan pinter kan lulusnya tapi banyakk yang melanjutkan terlalu jauh kalau sekolah jadinya diadakan SMP disini dan memang kita pilih di Canggal SDnya deket sini tadi nya kan ada yang mau usul di cempoko atau dimana itu tapi kan untuk disana hanya ada MI jadi lulusan MI tidak sebaik sini jadi sini itu memang lumayan lulusan-lulusannya jadi diadakan di Canggal ini, ya satu atap karena belum dikatakan reguler, fasilitasnya dan kepala sekolahnya pun masih sama dengan SD.

ER : Sudah berapa lama menjadi pendidik di SD-SMP Negeri Satu Atap di Canggal ?

YM : Tahun 2011 jadi sekitar tiga tahun,

ER : Apakah dulunya langsung ada siswa?

YM : ya sebelum ini berdiri tapi belum ada muridnya. Itu kita datang dari rumah ke rumah ada, terus kita menyebar brosur kita tempel di jalan jalan dekat SD SD terus kita datang ke rumah rumah untuk menawarkan sekolah ya banyak yang menerima banyak yang menolak ya seperti itu, ada yang kita sampai kita datang ke SMP lain waktu pengumuman itu terus banyak yang enggak diterima to, kita sambil menyebar brosur ke anak-anak yang ditolak di sana, tapi nyatanya enggak ada yang datang.

ER : bagaimana respon warga daerah sekitar sini dengan adanya sekolah satu atap?

YM : Pertama kali pendirian itu kurang baik ya, soalnya kan ini SMP pertama jadi biasanya yang lulus SD itu tidak melanjutkan ini jadi ada sekolah dan banyak yang alasanya mau mondok alasanya mau berkerja alasanya mau apa, jadi banyak alasan, jadi itu pun ini banyak siswa yang sudah setahun dua tahun dari SD baru melanjutkan

jadi sekarang murid yang sekolah itu sudah umur ya ada yang tujuh belas ada lima belas, yang sekarang kelas sembilan itu kan pertama yang kelas sembilan.

ER : Berapa jumlah siswa pertama ?

YM : Pertama itu dua puluh enam siswa, sekarang itu tinggal dua puluh, yang siswa enam itu ada yang kerja ada yang pindah itu siapa ya itu endah terus disekolah lain di jakarta ada yang kerja ke kalimantan ngakunya mau ke kalimantan tapi masih disini saja, ya banyak yang kerja itu.

ER : Sebelum mengajar di sini Bapak/Ibu mengajar di sekolah mana?

YM : Dulu wiyata bakti di wonosobo, itu dulu mengajar SD, bedanya karena di SD lebih susah ya karena ya sama-sama susah sebenarnya tapi akalo yang di SD itu, karena SD nya SD favorit mereka sudah berkenalan bahasa inggris saya kan ngajar bahasa inggris mereka kan sudah tau jadi saya hanya tinggal melanjutkan, kalo disini pada dasarnya mereka bahasa inggrisnya sangat-sangat kurang sekali jadi mereka saat pertama kali saya disini itu seperti menolak jadi enggak suka bahasa inggris ya kita kan orang indonesia orang jawa ngopo belajar bahasa inggris, jadi benar-benar sulit mengajar disini, kalau disana sulitnya anak-anak kota lebih ke pergaulannya ya bedalah anak kota sama anak sini gitu.

ER : Apa tujuan program sekolah satu atap sekolah di SapakD-SMP Negeri Satu Atap Canggal?

YM : tujuannya kalau ini kalau untuk SMP nya sendiri kan karena ini banyak siswa SD yang banyak yang tidak melanjutkan, sebenarnya SD nya itu baik-baik, pinter termasuk SD yang baik diantara yang lain, tapi tidak banyak yang melanjutkan maka diadakan SMP satu atapnya, dan mengapa satu atap ya karena kita belum bisa berdiri sendiri karena ya masih sulit, opo memang fasilitas sarana-prasarana guru-gurunya dikatakan cukup untuk sekolah reguler.

ER : Bagaimana keadaan sarana prasarana disini?

YM : Kalau sarana-prasarana ya belum, ada yang belum kita lebih ke ikhlas kalau disini nek siswa seperti kalau bahasa inggris kalo di kota kan banyak seperti kamus mereka kan sudah banyak yang punya, trus ada yang punya mungkin transaltor atau sudah biasa sehari-hari kenal bahasa inggris jadi lebih mudah, kalau disini kan kan kita sarana prasarana kamus saja aja baru kemaren baru beli untuk anak-anak dipinjamkan ke anak, itupun pernah membelikan tapi langsung cepet rusak akrena anak kesadaranya itu sulit ya LCD juga baru ada nyicil itu sekarang kita punya LCD

- masih pinjem punya SD, intinya banyak yang belum pas, perpustakaan belum ada apa-apa belum ada banyak segala yang belum ada.
- ER : apakah sarana prasarana seperti ruang sudah terpenuhi semua?
- YM : Perpustakaan belum punya, laboratorium belum punya, kelas itu juga nyicil, waktu pertama pendirian itu hanya selarik ini tok, tiga kelas ini, trus mulai membangun yang paling bawah sana, yang bawahnya sini dulu sek nding, yang bawah sini dulu, ya hampir sama ee ndisik sek endi, lupa sini apa sana ya pokoknya ya nyicil.
- ER : Apa sudah mencukupi ?
- YM : Ya belum, apa sebenarnya yang pojok sana itu kan perpustakaan dijadikan kelas itu pun belum di cat belum di apa banyak yang belum layak pakai kan yang sini yang sana kan belum di plafon, belum di cat belum di apa-apa, itu sebenarnya perpustakaan untuk kelas akhirnya kita jadikan kelas.
- ER : bagaimana keadaan SDM disini apakah sudah memenuhi?
- YM : Belum ini kita guru PNS nya hanya 5 jadi banyak guru yang dobel, seperti guru bahasa indonesia mendobel dengan SBK, IPS dengan TIK terus pokoknya banyak yang mendobel-dobel dengan mapel ya bukan mapelnya sendiri, jadi ya kita ngajarnya sambil belajar sebelum ngajar belajar dulu jadi ming kacek menang selo ne selo murid.
- ER : itu kan dari tenaga pendidikan ya bu kalau untuk tenaga lain?
- YM : Itu ya kita punya satu TU dan satu dua tiga wiayata dan satu penjaga sekolah.
- ER : Berapa jumlah jam mengajar bapak/ibu dalam satu minggu?
- YM : Kalau saya kan sama nyambi di SMP 3 temanggung, jadi saya disini enam belas jam di SMP temanggung 12 jam jadi dua puluh delapan jam.
- ER : Apakah ibu terlibat dalam pengambilan keputusan terhadap kebijakan yang diterapkan dalam sekolah ini ? Pengambilan kebijakan apakah ibu juga terlibat untuk pengembangan satap?
- YM : Eemmm ya otomatis ya semuanya memang kita karena hanya gurunya sedikit kita memberdayakan jadi semua panitia, atau apa kita secara bergiliran yang walaupun masih muda pernah jadi apa, pernah jadi ketua pernah jadi sekretaris pernah jadi bendahara, pernah jadi semua ya kita semua di berdayakan.
- ER : Program pengembangan guru sendiri apakah ada?
- YM : Diklat jarang sih paling kalau ada apa namanya eee workshop itu kadang ya tapi itu ya enggak ya itu biasanya pengawas yang mengadakan, itu ya enggak sering kadang setahun sekali ya akhir tahun.

- ER : Seperti apa strategi dalam pembelajaran yang digunakan setelah adanya sekolah satu atap?
- YM : Strategi pembelajaran itu kan ya kalau bahasa inggris sih ya macem-macem kadang CTL kadang disesuaikan itunya
- ER : Bagaimana pendekatan yang dilakukan pada siswa yang apabila kurang berminat dalam mengikuti pembelajaran ?
- YM : Ya biasanya kadang ada permainan kadang ada nonton video ya seperti itu misalkan membawa apa visualisasi apa namanya, opo sih nek dalam bahasa indonesia, realita apa namanya benda asline gitu loh, benda yang asli misalkan cara mengoperasikan blender, misal kan cara mengoperasikan belender ya saya bawa belender dari rumah, tapi ya tetep namanya mereka itu sulit kurang minatnya ya seperti itu
- ER : Apa saja yang menjadi penghambat dan pendorong dalam pelaksanaan program sekolah satu atap di SD-SMP Negeri Satu Atap di Canggal ?
- YM : Yang mendukung maksudnya ya itu guru-guru komite, ya kalau komite ya nek mendukung ya guru-gurunya komite ya sedengan lah maksudnya ya kadang kalau pas dibutuhkan ya datang tapi ya karena kesibukan komite kadang misalkan rapat mungkin yang hadir cuman satu kadang ya untuk diundang rapat itu sulit soalnya kan mungkin jamnya di sawah gitu, ada tujuh orang ada yang dari Canggal semua.
- ER : Bagaimana tanggapan masyarakat terhadap adanya sekolah satu atap?
- YM : Kalau masyarakat ya ada beberapa yang tetep sesuatu akan ada yang suka ada yang enggak suka, kalau suka ya seperti orang orang tua wali murid mayoritas mendukung tapi mungkin ada beberapa yang tidak begitu suka dengan ini kadang kita pun pernah apa ya ya tetep ya ada hal yg tidak bisa diutarakan ada sesuatu yang diamapaikan dari masyarakat secara diam-diam, oh jadi seperti itu.
- ER : Bagaimana cara mengatasi faktor penghambat?
- YM : Ya biasanya kita lebih ke apa ya, misalkan ada apa namanya korban atau apa kita sanya hasil dari kurban kita bagi-bagi kan ke masyarakat, misalkan ada zakat kita zakat fitrah atau apa bagikan ke masyarakat, misakan kalau ada apa kita juga mengundang orang tu wali utnuk rapat untuk membahas tentang kelanjutanya sekolah dan kita sering merepotkan jadi mereka tahu kita pun ada pengembangan ini setelah beberapa tahun ini kan kita yang tadinya hanya ini kemudian kan membangunnya jadi msayarakat sudah mulai lebih mengahrgai njo yo ada untuk kemajuan sekolah.
- ER : Seperti apa kurikulum yang diterapkan di SD-SMP Negeri Satu Atap di Canggal ?

YM : Kurikulumnya ya ya kurikulum yaitu KTSP. Kalau untuk kurikulum 2013 mungkin tahun depan.

ER : Apakah setiap guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)?

YM : Iya dari MGMP biasanya kita setiap apa ya ada beberapa bulan sekali dapat undangan MGMP trus waktu MGMP itu kita ada membahas RPP yang diharapkan itu seperti apa, misalkan ada karekternya ada pendidikan dan sebagainya, waktu MGMP dan pengawaspun datang untuk melihat administrasi misalkan ada yang kurang kita bisa konsultasi di situ. Ya biasanya ada kesamaan formatnya seperti ada karakter adaper partnya misalkan elaborasinya berapa menit eksplorasi berapa menit itu bisanya sudah ada, terus indikatornya harus di bagaimanakan itu biasanya ada tapi pada dasarnya kita tetep misalkan kita apa kita sesuaikan karena walaupun RPP misalkan kita disana ada pedomanya kita tepat waktu plaksanananya kan gak mungkin bisa sama persis akhirnya formatnya sama.

Transkrip Wawancara
Implementasi Kebijakan Sekolah Satu Atap di Desa Canggal Kecamatan Candirot
Kabupaten Temanggung

Nama Informan : Teta Novianti, S.Pd
 Mapel : Ilmu Pengetahuan Sosial (SMP)
 Hari , Tanggal : Sabtu, 12 April 2014
 Waktu : 09.00 WIB
 Tempat : Ruang Guru SMP Negeri Canggal

ER : Emalia Rahmasari (Peneliti)
 TN : Teta Novianti (informan)

ER : bagaimana latar belakang penyelenggaraan satap di desa Canggal?

TN : Dulu kan ceritanya disini SD Canggal itu outputnya lulusnya secara nilai sebenarnya baik Cuma yang meneruskan ke SMP bisa dihitung dengan jari jadi dari misalnya dari 20 siswa itu yang meneruskan Cuma 4 orang, beberapa orang dan yang lainnya enggak meneruskan padahal sebenarnya pinter-pinter nilainya bagus-bagus bahkan masuk ke ranking di satu kecamatan biar hanya kemungkinan ada program satu atap kemudian di taruh disini satu atapnya kan sebenarnya banyak yang protes kok enggak dipinggir jalan kok di dalam kampung kan melbu kampung to mbak letaknya karena kan memang dimaksudkan untuk manampung siswa dari sekitar Canggal terutama dari SD Canggalnya itu biar bisa melanjutkan ke SMP paling enggak wajib belajar sembilan tahunnya tercapai itu sejarahnya ada sekolah satu atap di sini.

ER : Bagaiman proses pengajuan pendirian sekolah?

TN : Kan dulu ada pak karma itu pak karma kan kepala sekolah baru ditempatkan di SD kemudian ada progrm satu atap dari pemerintah kemudian langsung diberi pengarahan di beri bantuan berapa ratus juta kemudian di buat SMP ini jadi pengembangan sekolah satu atap ini pembangunannya malah yang lebih tau malah guru SD pak mari pak bandhi sama pak karma. Itu yang lebih tau sejarah awalnya ini bangun ini kan karena pas pelaksana setelah ini jadi kan kemudian diberi guru pas pengangkatan PNS baru berlima saya, ibu ratna, ibu fitri, ibu nurul dan ibu yozi itu kan ditempatkan di sini kita merintis dari awal disini setelah adanya satu atap ini.

ER : Sudah berapa lama menjadi pendidik di SD-SMP Negeri Satu Atap di Canggal ?

TN : Mengajar udah tiga tahun sejak tahun 2011 sampai 2014 sejak awal berdirinya satu atap sudah hampir tiga tahun karena siswa pertama itu yang sekarang kelas sembilan itu, tiga tahunan kurang lebih.

- ER : sebelum mengajar disekolah ini ibu pernah mengajar dimana?
- TN : Dulu sebelum disini kan saya dulu setelah lulus, GTT di jogja kemudian GTT setahun njo ngajar disini.
- ER : Siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan sekolah satu atap?
- TN : Semua struktur organisasi dalam satu atap semua terlibat mulai dari komite sampai guru bahkan terkadang sampai paman suro penjaga sekolah juga kadang terlibat kalau masyarakat mungkin terlibat dalam pas pembangunan, tapi untuk sekarang kan diwakili oleh komite sekolah dan wali murid juga to dan juga perangkat desa kalau misalnya ada rapat –rapat itu juga di undang.
- ER : Apa yang menjadi perbedaan selama ini mengajar sebelum dan sesudah adanya sekolah satu atap ini ?
- TN : Tentu ada yang pertama namanya beda yang kedua kepala sekolah disini walaupun manajemennya sendiri-sendiri BOS nya sendiri-sendiri administrasinya sendiri-sendirinya tapi kepala sekolahnya membawahi dua sekolah SD dan SMP kemudian hampir sama Cuma bedanya itu di kepala sekolah membawahi dua sekolah Cuma untuk TU itu terus yang lainnya beda. Jadi istilahnya Cuma untuk nopo nggih dari SD nanti seharusnya yang mbaknya langsung masuk bukan lulus tapi naik ke kelas tujuh itu yang diharapkan tapi selama ini belum tercapai karena walaupun sudah ada satu atap tidak semuanya masuk kesini yang dari SD Canggal ada yang berhenti tidak sekolah, ada yang melanjutkan ke sekolah lain enggak apa-apa sih sebenarnya kalau sekolah lain tapi yang saya sayang yang berhenti itu enggak melanjutkan juga ada. Sampai penerimaan yang kelas dua sekarang ini masih ada yang berhenti, bahkan kelas tujuh ada yang keluar mbak ada empat anak itu septi, isti wahyu widodo njo sopo kae sek pinter kae loh fitriyah, ada empat kalau yang septi salah satunya itu nopo nggih menikah tapi kan nikah siri kemudian fitriyah jati joko widodo itu alasannya ingin bekerja gitu. Padahal sebenarnya orang tua berkehendak masih bersekolah kan tapi ya namanya anak-anak ya, ya seperti itulah.
- ER : Apa tujuan program sekolah satu atap sekolah di SD-SMP Negeri Satu Atap Canggal?
- TN : sebenarnya tujuan utamanya untuk menuntaskan wajib belajar sembilan tahun jadi didirikan sekolah satu atap keinginan pemerintah kan yang tidak melanjutkan ke SMP bisa melanjutkan ke SMP dengan lebih mudah enggak perlu jauh-jauh enggak perlu kalau disini harus turun jauh kesana kan lebih mudah disini dan biayanya juga tidak seperti sekolah-sekolah reguler lainnya juga to kalau disini malah hampir gratis jadi

nggih kan pas awal itu kan ada rapat dengan komite dan wali murid di tawarkan kan seragamnya mau gimana dan orang tua menghendaki seragam dari sekolah ya biaya seragam itu saja, itupun bisa dicicil mbak sampai sekarang, misalnya pun sampai akhir cicilanya tidak tuntas itu nanti dari diantu dari BSM beasiswa.

ER : Apakah fasilitas yang tersedia mencukupi dalam pelaksanaan sekolah satu atap di SD-SMP Negeri Satu Atap di Canggal ?

TN : Fasilitas kan memang dari awal sejak tahun 2011 kan memang hanya gedunge tok kemudian fasilitas yang dari pemerintah kan cuma meja, kursi papan tulis dan peralatan kantor dan lain-lain nah itu kemudian dipenuhi secara bertahap dari dana BOS, ada bantuan dari orang tua juga ada dari bos misalnya kayak kemarin habis beli mikroskop baru punya dua kemudian diusahakan mengajukan proposal ke pemerintah kemarin dapat bantuan buku itu sangat membantu sekali kemudian media pembelajaran, jadi sebenarnya tergantung kepala sekolahnya juga kalau semakin rajin mengajukan proposal semakin banyak bantuan dari kemarin banyak sekali bantuan dan rata-rata pemerintah pusat tapi penyalurannya tetap lewat pemerintah daerah tetapi ada juga yang langsung berasal dari pusat langsung salah satunya itu perpustakaan itu dananya langsung dari pusat kemudian dapat bantuan ruang kelas yang di bawah ini, ini kan ada dua itu juga bantuan kemudian media ini peta-peta ini baru saja, trus yang dilemari itu juga, banyak sekali mbak bantuan itu dan sebenarnya pemerintah sangat memperhatikan sekali satap, nggih sebenarnya banyak sekali bantuan untuk satap tapi mungkin penyalurannya bertahap to.

ER : apakah ruang kelas sudah mencukupi untuk proses pembelajaran

TN : Ruang kelas sampai sekarang lokalnya sudah terpenuhi cuma kan karena bantuan dari pemerintah itu sifatnya terbatas dan diharapkan sebenarnya dari pemerintah, sekolah bisa mandiri misalnya ini kaya ruang kelas kan dari pemerintah Cuma segitu sampai itu tok, sedang untuk pengramikan dan pengecatan itu kan dari sekolah kalau bisa jadi nggih seadanya seperti itu. Nggih bertahap seperti itu, ruangnya sudah ada tapi belum di cat. Ruangan ada empat kelas yang terus ada ruang perpustakaan tapi kan belum dipakai untuk perpustakaan kemudian dipakai sementara untuk ruang kelas.

ER : untuk lulusnya seperti apa bu?

TN : Belum ada lulusan mbak, baru meluluskan tahun ini, semoga lulus semua ya mbak.

ER : Berapa jumlah jam mengajar bapak/ibu dalam satu minggu?

- TN : Kalau jam mengajar saya IPS itu ada empat kali empat ya sekitar 16 jam setiap minggunya, itu hanya mengajar IPS tok kelas tujuh sampai kelas sembilan disini kan memang SDMnya sedikit kan jadi terkadang guru mapel bisa merangkap beberapa tugas jadi itu ya seperti itu jadi agak semrawut mbak.
- ER : apakah dulu juga ada Guru SD yang membantu mengajar di SMP?
- TN : Belum ada guru bantuan dari SD mbak mungkin kalau dulu kan pak karma itu kan guru olahraga SD dan juga mengajar SMP ya mungkin itu Cuma pak karma guru SD yang mengajar di SMP.
- ER : Apakah bapak/ibu terlibat dalam pengambilan keputusan terhadap kebijakan yang diterapkan dalam sekolah ini ?
- TN : iya terlibat karena memang terutama SDM nya sedikit ya karena SDM yang sedikit itu mah jadi kompak semuanya jadi kalau ada apa-apa rapat koordinasi malah lebih mudah jadi memang semuanya dirembug bersama.
- ER : apakah disini sudah menerapkan manajemen berbasis sekolah dalam pengelolaannya?
- TN : Iya pastikan sama komite juga semuanya dikelola sekolah, istilahnya komite kan antara sekolah dan masyarakat kan ya menyambungkan kami dan masyarakat kan komite sekolah memang selalu dilibatkan.
- ER : Seperti apa strategi dalam pembelajaran yang digunakan setelah adanya sekolah satu atap?
- TN : Strategi pembelajaran seperti biasanya, masuknya enggak ada bedanya dengan dulu yang saya terapkan di sekolah biasa dan sekolah satu atap kalau ips banyak prakteknya mbak itu misalnya skala ya kita memakai peta kalau beli atlas ya terbatas, kalau dulu kan belum ada media apa-apa bantuan ya atlas satu buat bersama peta satu buat bersama kayak gitu dan sekarang karena sudah lumayan. Terkadang karena kita kan eee... nopo satu manajemen itu SD kan punya LCD proyektor kita pinjem untuk nyetel film, misalnya video tentang siklus hidrologi anak-anak kan senang kalau di setelkan kayak gitu.
- ER : apa sering ada komunikasi yang terjalin antar SD –SMP?
- TN : Tentu ada pasti ada nggih seperti keluarga ya gini mbak namanya satu atap kan satu manajemen satu kepala sekolahnya ya kalau ada rapat pleno atau rapat besar semuanya SD dan SMP jadi satu semuanya dan nopo nggih istilahnya lebih dulu SD yang SMP lebih menghormati yang SD dan ya akrab seperti biasa aja.
- ER : Bagaimana pendekatan yang dilakukan pada siswa yang apabila kurang berminat dalam mengikuti pembelajaran ?

TN : Nggih di oyak-oyak mbak, kalau enggak di oyak-oyak malah terus seperti itu,disini kebanyakan awalnya itu tujuan utama mengejar sembilan tahun ya penting anak itu lulus sekolah njo tidak putus sekolah njo di kelas mengikuti pelajaran itu sudah kami apresiasi dengan sangat baik yang penting enggak nggak keluarlah. Kalau misalnya ada yang keluar ya nggih biasanya kita dari wali kelas dan guru-guru datang sampai rumahnya mbak terutama yang kelas sembilan, kelas sembilan ka dulu kumat-kumatan ada yang misale nesuan karo koncone njo enggak berangkat beberapa minggu kaya gitu mbak. Karena ya baru satu kelas njo kan kita gemati to mbak itu dulu wali kelasnya sampai kerumahnya kemudian dikasih motivasi akhirnya masuk lagi jadi banyak perjuangan untuk kelas sembilan tapi kalau sekarang kan sudah banyak kelas,kesibukan banyak ya terkadang ya wislah nek wis metu ya piye meneh tapi tetap wali kelas dan beberapa guru biasanya menyambangi kesana seperti yang kemaren menikah itu juga ngopo to nduk kok metu? Jadi tau alasanya orang tua juga tau gimana, itu yang menikah itu anak kelas tujuh mbak angkatan taun ini juga baru berumur 13 tahun, udah hamil sekarang itu mbak, rumahnya situ dekat sekolah mbak. Ya ngono kui lah mbak,.

ER : Apa saja yang menjadi penghambat dan pendorong dalam pelaksanaan program sekolah satu atap di SD-SMP Negeri Satu Atap di Canggal ?

TN : Yang pertama fasilitas mbak karena memang baru tiga tahun ya fasilitasnya kurang, yang kedua SDMnya, yang PNS baru lima orang guru enam dengan pak kepala sekolah yang lainnya masih guru bantu jadi misalnya kayak bendahara itu kan seharusnya itu tugasnya TU karena TU nya Cuma baru satu itu juga PTT jadi dibebankan kepada kami yang dudah tetap njo semrawut, dilain pihak kami ingin mengajar dengan baik dengan bagus RPP lengkap silabus lengkap tapi di lain pihak tugasnya yang sini menumpuk sekali ya nggih gitu kendala yang kedua, terus kendala selanjutnya apalagi ya, ya sama disini kebudayaan setempat kan tembakau ya mbak ya sebenarnya aturannya kalau di sekolahan kan enggak boleh merokok dan kebetulan disini itu tidak ada pager sekolahan jadi anak-anak kalau pas istirahat suka nongkrong di warung situ mbak dan merokok kalau ditanyain malah bilang loh bu wong sama orang tua aja boleh gitu. Itu yang ketiga mbak kebudayaan setempat yang merokok itu, itu kendalanya kendala karena disini ya mbak ya bukan kendala satap, trus kendala selanjutnya mungkin dari lokasi ya mbak ya, di sini kan ada siswa yang rumahnya jauh guru juga rumahnya jauh-jauh jadi susah untuk jam masuk sekolah seperti sekolah-sekolah reguler yang lain, dan disini beda mbak kalau disekolah lain

masuknya kan jam tujuh kalau disini masuk sekolahnya jam setengah delapan. Itu jadi yang pertama fasilitas, SDM sedikit yang ketiga kebudayaan disini yang masih agak tradisional tapi ramah-ramah warganya mbak dan yang terakhir jarak dari rumah yang cukup jauh ke sekolah.

ER : Pandangan masyarakat tentang pendidikan?

TN : Kalau dulu pas awal awal kelas 9 itu menganggap tidak penting jadi itu dulu kan biasanya dulu kan sekolah reguler kan menunggu siswa siswanya yang datang mendaftar to mbak yang kelas 9 dulu kita jemput bola diruma-rumah ada yang menerima dengan baik ada yang tidak mau disekolahkan saya mau pondokkan ya memang dipondokan tapi akhirnya pondok kan enggak ada sekolahnya jadi menganggap pendidikan untuk SMP belum terlalu penting tapi alhamdulillah untuk sekarang kelas tujuh kelas 8 itu sudah ada kesadaran dari masyarakat.

ER : Keadaan Sosial budaya dan Agama di sini seperti apa?

TN : Aku kadang nek soal agama to kalau ada pengajian rame banget seneng banget ikut pengajian tapi kalau saya lihat dari anak- anak kadang elum dibuatayakn sholat waktu dirumah djadi beberapa sbagaian besar anak anak dikeluarga sholat lima waktunya kurang tapi kalau pengajian semangat nganti ijin ijin barang.

ER : Penerimaan siswa baru nya gimana?

TN : Kalau seharusnya ya dulu tu kalau pinginya jadi tidak lulus tapi langsung naik kelas tujuh itu inginnya jadi ijazah langsung tarik kesini tapi pada kenyataanya ya kita misalnya ada anak yang pengen sekolah saya mau ke sekolah saya pngn di SMP 2 ngadirejo masak kita menghalangi to mbak trus diperbolehkan terserah mau dimana jadi kelemahanya tidak meneruskan disini meneruskan sekolah kemudaian selain dari Canggal itu kan menerima dari luar Canggal itu dari MI gembayang 1 dua dan kelas 3 ada yang dari tlogorejo daerah jamus.

ER : Bagaimana cara sekolah mengatasi faktor penghambat?

TN : Yang pertama kan fasilitas ya fasilitasnya ya kita penuhi sedikit demi sedikit dari bos, misal dulu gak punya mikroskop ya beli dulu kan masih pake kapur kita perbaiki pake whiteboard jadi fasilitas kita penuhi sedikit-demi sedikit, Kalau SDM nya kita dengan opo enenge sek opo enenge SDM jadi kita atasi menyesuaikan kalau dulu kan belum ada tambahan GTT saya dobel pelajaran ips dengan tik kemudian bu ratna dengan apa-apa malah tambah okeh to mbak kemudian ada gtt dibantu dengan gtt kemudian kemaren pak kepek mengajukan permohonan guru pns dan satu tu pns

semoga jadi . kalau yang jarak lokasi itu ya itu tadi mbak kita memundurkan jam masuk kelasnya jadi jam setengah delapan mbak.

ER : apa faktor pendukung dalam pelaksanaan?

TN : Apa ya? Masyarakatnya sekarang mungkin sudah melihat perkembangan satap koyo negene ki to bocah nek disekolah SMP ki njo koyo ngene kegiatane njo positif kemudian kan masyarakat sekarang kita kan sekarang dekat dengan komite jadi semuanya mendukung sekarang dukungane banyak sekali

ER : bagaimana peran dinas?

TN : Dinas sangat mendukung sebenarnyajuga banyak bantuan

ER : Seperti apa kurikulum yang diterapkan di SD-SMP Negeri Satu Atap di Canggal?

TN : Kurikulumnya kemaren kita pake KTSP kemudian ini untuk tahun besok kita sudah pakai kurikulum 2013. Itu kelas 7 dan 8 sudah pakai kurikulum 2013 Iya berpedoman pada buku pelaksanaan

ER : Apakah setiap guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)?

TN : Iya disini juga membuat rpp kemaren kan

ER : bagaimana interaksi antara guru dan siswa serta masyarakat di desa Canggal?

TN : Interaksi guru dan siswa baik-baik aja Masyarakatnya itu ramah sekali didaerah opo anu malah mbak , yang asli sini kan bu jamilah TU dan pak penjaga seperti kalau pas ada acara lumpingana apa apa sering diundang kesana kon mampir maem rame-rame juga nggih ya karena itu tadiseikit ya malah keluarganya deket ekali. Njoanak-anak kalau pas panen sering dibawain, cesim atau apa sayur-sayuran. Nek ning ndeso ki siji mbak kita ramah sama masyarakat masyarakat ramah ke kita ne kita jamprut ning dalan ya dadi oomongan masyarakat

ER : Apakah sudah tersedia buku teks untuk mendukung pembelajaran?

TN : Kalau buku teks dulu itu sebenarnya kita pinjem njo gak dikembalikan njo an kemduaian ada bantuan buku tapi kurikulum 2013 tapi belum bisa dipakai. Njo biasanya kita pakainya LKS buku teks juga LKS juga

ER : Program pengembangan siswa seperti apa?

TN : Pengembanagan siswa kalau setiap jumat pagi sebelum pelajaran kadang jalan-jalan kadang pengarahan dari kelas pengarahan dari bk acara biasa seperti LDK

ER : Apakah ada kegiatan ekstrakurikuler disini?

TN : Eksulnya ada pramuka musik sains klub inggris klub tapi itu tadi pertama SDMnya terbatas ning kene nek misal jam 2 jam 3 kan wis kabut to mbak hambatanya di situ kadang misale ya ada ekskul apa tapi yang disini tidak hanya guru ekskul tapi

semuanya nemenin. Yang prioritas pramuka . sebenarnya kita ingin rajin ekstrakurikuler njo materinya juga bagus tapi yo banyak kendala itu tadi ada guru yang cuti hamil bu asih juga hamil njo waktunya dipakai buat ujian try out kelas 3 njo udah berhenti.

Transkrip Wawancara
Implementasi Kebijakan Sekolah Satu Atap di Desa Canggal Kecamatan Candirot
Kabupaten Temanggung

Nama Informan : Bandi Suprayitno, S.Pd
 Mapel : Olahraga (SD)
 Hari , Tanggal : Rabu, 16 April 2014
 Waktu : 09.00 WIB
 Tempat : Ruang Tamu SD Negeri Canggal

ER : Emalia Rahmasari (Peneliti)
 BS : Bandi Suprayitno (informan)

ER : Bagaimana sejarah berdirinya satu atap disini?

BS : Itu kan dulunya didirikan sekitar tahun 2010, memang dulunya disini jauh dengan SMP yang lain terus tahun 2010 itu ada wacana antara guru kerja sama dengan dinas, dikecamatan sebelah itu kok ada SMP satap seperti ini, terus wacana ini disampaikan ke atas kalau Canggal juga perlu seperti itu membutuhkan tahun 2009 tanah itu sana masih berupa tegal, tembakau, ditanami tembakau jagung, terus tanah itu kan milik bengkok, sekretaris desa, ya seperti itu.

ER : Proses awal Pendiriannya seperti apa pak?

BS : Ya pernah ada sosialisasi dari dinas dan saya juga pernah roso-roso lah gimana kalau di Canggal ini ada SMP satap itu terus ditindak lanjuti, terus dinas juga sering kesini sering sosialisasi itu kan terus sama terus rapat dirawuhi dinas upt, perwakilan dinas kabupaten, perangkat desa sampai komite sekolah, tokoh msayarakat itu dulu rapat, wacana itu disampaikan nek ya dengan putusan itu iya, karena diCanggal ini perlu SMP seperti itu. itu sekitar bulan agustus 2010 tapi itu nganune cepet tapi itu begitu sosialisasi langsung ditindak lanjuti, pas pembangunanya kan kerja keras, kita harus ijin ke desa sebelah minta persetujuan bisa apa enggak setuju apa enggak kalau disini didirikan SMP, terus ijin di SMP sekitar ke SMP sekitar harus ijin ke SMP, ya tanggapnya dulunya agak ragu-ragu sana, karenakan anak-anak ni kan banyak yang masuk kesana, kalau disini ada kan terus disana kurang, kita ijin disana waktu itu saya disuruh sama dinas sama kepala sekolah itu minta ijin ke lain desa, itu kita ijin ke kepala desa ke BDP lain desa ya seperti itu mbak, prosesnya panjang tapi cepet panjang tapi tahapan-tahapannya pasti cpet dan dari atasapun cepet sekali tahapan ini sekali semakin hari semakin meningkat, kita bulan ini sudah ada ijin untuk sepakat,

sepakat dulu terus sepakat ada ijin untuk tanah terus ijin keluar ke desa lain, kalau sudah ke SMP lain ya memang berbagai tahap soalnya udah ada keyakinan yang nantinya mesti turun, kira –kira sekitar 3 bulan kita kan diverifikasi dari jakarta, verifikasi pertama itu mana tempatnya, dulu kan di awal diantar dinas kabupaten temanggung, ya mncari saya di ngadirejo sampai disana naik diCanggal sama jakarta, yang nentuin dari jakarta tanah ada tidak, kira-kira dijin apa tidak

ER : Berapa luas lahan yang digunakan untuk pendirian sekolah?

BS : Ini kan nanmnya SD SMP satu atap berarti satu lokasi untuk SD dan SMP itu sekitar berapa ya 39 berapa gitu, tiga ribu sembilan ratus meter luas yang diijinkan oleh di desa silahkan kalau disini mau didirikan SMP yang sini SD yang sampingnya ini silahkan sampai sana, bengkok sini didirikan SMP pak lurahnya sama perangkat dan BPD juga menyetujui.

ER : Siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan sekolah satu atap?

BS : Yang terlibat dalam proses ini ya tentunya perangkat desa, pak guru bu guru yang ada di SD Canggal terus dinas, dari upt kecamatan sampai dinas temanggung, yang bertanggung jawab itu kepala dinas kabupaten temanggung tapi kan sana mewakili anak buahnya kalau gak salah dulu sekbid kurikulum.

ER : apakah panitiannya juga dari sekolah?

BS : Panitia pembangunan dulu yang terlibat kan namanya, penanggung jawab itu pak karma budiman dulu kan mendapat tugas kepala sekolah di SD SMP satu atap, pak karma itu pertama disini, terus ada sekretaris terus ada bendahara terus ada sekbib masing-msing, iu juga bukunya juga masih ada dibuku laporan. Kan ada laporan pertanggung jawaban laporan itu, itu diserahkan ke dinas dan ke pusat jakarta itu kan danannya langsung dari jakarta. Danannya itu juga langsung wis sekian ratus juta. itu awalnya tiga ruang ditambah WC.

ER : Bagaimana proses awal pembangunan sekolah satu atap?

BS : tapi palaksanaan disini kan seperti itu tempatnya kalau depannya itu kan enggak bisa itu dulu ngeri itu, kalau istilah disini gugur, pernah tembok fondasi itu gugur, karena banjir, belum kering jebol terus padahal udah jadi, itu kan tanahnya kan pegunungan kan tanahnya labil naik turun to itu, ya seperti, itu diatasi kerja bakti masyarakat kan masyarakat juga mendukung penuh misal ada info kerja bakti ya langsung, pokoknya ini peran msyarakat juga besar rewang-rewang itu besar kerja bakti itu beberapa kali, pemerataan tanah itu kan masyarakat, kalau enggak dibantu masyarakat enaggak jadi mbak, kalau masyarakat enggak antusias ada SMP itu enggak jadi.

- ER : Apa saja yang menjadi penghambat dan pendorong dalam pelaksanaan program sekolah satu atap di SD-SMP Negeri Satu Atap di Canggal ?
- BS : Kalau faktor pendukungnya jelas mbak, masyarakat juga mendukung sekali ada SMP, terlaksana pembangunan itu jelas dari masyarakat bantuan dari sana tidak terhitung mbak, terus dari perangkat sampai BPD dan komitennya dan bapak gurunya, bapak dan ibu di SD Canggal mendukung, saya masih ingat betul panitianya juga tidak putus asa, harus berjuang bekerja keras betul mbak Saya dulu sekretaris dan ibu rina bendahara.
- ER : Apa tujuan program sekolah satu atap sekolah di SapakD-SMP Negeri Satu Atap Canggal?
- BS : Tujuannya ya tentunya agar anak-anak di Sini bisa melanjutkan SMP anak-anak bisa mengenyam pendidikan SMP, karena kalau disini kan jauh kalau melanjutkan ke SMP lain kan itu jauh sehingga kalau memang ada SMP punya tujuan anak-anak kalau tujuan anak-anak bisa melanjutkan , khususnya kan masyarakat Canggal masyarakat Canggal sini bisa melanjutkan SMP seperti anak-anak di daerah lain, tapi kita juga punya cita-cita tidak hanya tujuan khusus, tapi tujuan umumnya bisa ke daerah lain kalau perlu daerah lain bisa masuk disini sehingga SMP bisa nantinya jadi banyak begitu.
- ER : siapa yang menjadi sasaran pendirian sekolah satu atap?
- BS : Sasaran ya Canggal dan daerah lain, anak-anak dan ada sasaran lagi juga ke orang tua mbak masyarakat kan dia kami punya sasaran kan kesadaran akan pendidikan ini kan jadi nanti tumbuh to disini, o nek sekolah SMP ki jebule koyo ngene anak-anak ku senang, seperti ini kemarin-kemarin kan enggak ada orang tua juga kayaknya juga banyakyang diswah, lulus SD ya sudah langsung kerja, sebelum adanya satap.
- ER : Berapa Jumlah siswa?
- BS : Ya... kalau sama SD itu kan kita juga dulu banyak sekali sampai 350 pernah itu dan sekarang data terakhir kan 183 tapi faktor yang pertama karena kan KB berhasil to terus tapi untuk SMP, SMP nya itu ada peningkatan terus dulu kan pertama hanya anak 18 terus yang kedua itu 26 yang pertama itu juga pernah ada yang keluar, ada 24 terus yang keduanya 26 terus sekarang 46 sekarang sudah meningkat ada peningkatan karena disamping masyarakat Canggal yang menyekolahkan kan sekarang kan merambah daerah lain, daerah lain masuk ke SMPsini. Itu yang daerah lain itu dari desa kenteng sari. SD dan MI kenteng sari itu ada sebagian masuk e SMP Canggal kemudian dari tegalrejo kecamatan ngadirejo itu juga da sebagian yang sekolah ke SMP sini, itu kan nanti lambat laun mesti mengajak teman, ngirit to sekolah disini.

ER : Bagaimana proses perekrutan siswa pada awalnya?

BS : Itu eee bapak guru sini, bekerja sama dengan perangkat desa itu sering memberikan sosialisasi ke masyarakat jadi lewat desa nanti kita titip pada perangkat disekolahan kita pesen-pesen sama anak-anak gitu, terus dulu itu kan langsung mendapatkan bu guru yang negeri yang ditempatkan di SMP ini itu juga dulu kerja keras, keliling ke cangga-Canggal ini dan luar Canggal mencari murid. Ya kan promosi bahwa diCanggal sudah ada SMP satap. Kan di itu kan ditulis SMP 2 candiroto satu atap, mencari terus bahwa sekolah di Canggal ini sama dengan yang di bawah disini juga negeri tapi biayanya justru lebih ringan ya mencarinya ya seperti itu. ya gurunya sudah ada sudah siap tapi malah siswanya belum

ER : Model pengelolaan yang digunakan dalam pengelolaan sekolah satu atap ini?

BS : Kita kan satu lokasi ada SD ada SMP kepalanya kan satu terus seorang kepala itu harus ke SD harus ke SMP mereka beliau juga sibuk menangani SD dan SMP kalau rapat saja ada yang namanya eee rapat ini kan kepalanya dari SMP dari kepala SMP ada rapat MGMP SMP tentunya ada rapat KKS untuk SD kepala sekolah SD juga ada rapat kepala sekolah untuk SMP entak apa namanya saya kurang paham masih ada kegiatan lain-lain, speti pak karma dulu kann orang-orang sibuk jadi sering dipakai kalau ada kegiatan di tingkat kabupaten itu, beliau juga tutor juga di koni itu dan apa itu dikoni kabupaten terus beliau sibuk sekali terus yang ini ada yang ganti baru pak aziz, ini semoga saja nanti bisa bisa fokus menangani SD dan SMP kalau boleh ngangluh sebenarnya untuk kepala ini kurang pas mbak, ya ada yang sebenarnya lebih baik yang SMP itu sendiri yang SD itu sendiri mungkin harapan guru-guru SD dan SMP besok akalu suatu saat berkembang SDnya bisa SD kepala sendiri SMP juga kepala sendiri, harapan temen-teen juga sehingga bapak kepala bisa fokus karen disini kan yang ditangani banyak SDnya juga penuh SMPnya juga mungkin berapa tahun lagi juga penuh, itu hanya harapan-harapan kita juga boleh harapan punya keinginan.

ER : Untuk wakasek sendiri berasal dari SD apa SMP?

BS : mungkin gini menurut aturan kalau SMP itu kan boleh mengangkat wakil kepala sudah ada, dari SMP sudah tapi SD ini kan tidak ada wakil kepala sekolah, memang tidak ada terus kemarin bisa juga pak karma itu menyerahkan yawis SD harus ada wakilnya seperti itu terus menunjuk salah satu guru SD untuk wakil tapi secara benere SD tidak ada wakil kepala, tapi ada SMP ini menangani SMP tidak menangani SD tapi kan seorang kepala sekolah ini kan kesulitan sendiri, laa dia harus macem-

macam, dia seorang leadership administrator di SD yo manajemen, jadi garis koordinasinya langsung guru, kepal sekolah langsung guru. Ya seneng

ER : Fokus pengembangan satap?

BS : Kalau pengembanganya ya mungkin yang pertama kan pengen mengembangkan banyak murid sebanyak-banyaknya dari manapun saja bisa diterima, itu terus yang kedua harapanya ya bangunannya sarana prasarana terus ingin tambah pembangunan dan yang kedua itu pembangun untuk kbmnya juga pengen seperti SMP lain, nanti bisa sama guru SMP. Guru SMP ini kan sudah ditangani SMP yang untuk SMP kalau dulunya campur SMP kurang minta bantuan SD untuk mengampu itu dulu yang membantu guru agama terus guru BP saya pernah terus pak mari dulu kan baru lima ditambah 2 tujuh terus dari lima guru itu dikembangkan to untuk mengampu bidang studi lain, sekarang kan untuk SMP sudah ada tambahan wiyata bakti itu kan bisa melengkapi kekurangan di SMP.

ER : bagaimana keadaan sarana prasarana disini pak, apakah sudah memenuhi? Apakah ada beda sebelum dan sesudah adanya satu atap?

BS : jelas beda mbak sarana-prasarana misalnya saja SD dulu ini sekarang kan banyak, banyak kan ruang itu juga merupakan kemudian seditikit sekian persen mungkin dari bos juga bisa nambah sarpras tapi sedikit, jadi untuk SD ya lumayan bagus, ya baik lah untuk sarpras, kemudian kalau untuk SMP saya kurang tahu persis, tapi yang saya ketahui untuk SMP masih kurang banyak, masih kekurangan banyak, ruangnya kan standar yang sudah standar bagus kan itu baru dua kelas yang satu kan diperuntukan untuk kantor kemudian yang dua itu kan belum standar emang itu dulu kan di beri dari pemerintah itu kurang, kurang piye yo kurang sempurna hanya kan Cuma ini berdiri kayak kandang itu to, itu kan terus swadaya sendiri sama kerja sama sama orang tua, orang tua siswa, nah di beri seperti itu seperti yang sudah jadi tiga ruang itu ya benar-bener sempurna, sudah bagus.

ER : Apa yang menjadi prioritas dalam upaya pengembangan sekolah SD-SMP Negeri Satu Atap di Canggal ?

BS : Ya yang diharapkan kualitasnya termasuk sarpras, ya memang untuk sarpras ya prioritasnya dan pengembangan siswa harapanya ya tiap tahun terus bertambah fokusnya itu terus nanti terus besar kan benar-bener masyarakat Canggal dan sekitarnya percaya pada sekolah, ada ini percaya sehingga benar-bener yang lulusan SD Canggal ini bisa masuk ke sana. Semoga lulus semua dan SD cnggal ini kan juga termasuk aman di tengah prestasinya kan ada dua puluh sembilan SD MI kita juga

pernah rangking sek kecamatan juga pernah, padahal kalau mbak tahu SD SD kan rata-rata nemnya kan terbaik di kabupaten temanggung, sekabupaten temanggung kan bisa membayangkan kan nek kita berada ditengah berarti nilai rata-rata nemnya ya segitu lah, ya bagus lah.

ER : bagaimana Administrasi pembangunan satap?

BS : Ya dulunya administrasi kann kita mempersiapkan kan panitia, panitia pembangunan tentunya ada tupoksi masing-masing diantara panitia terus merambat ke administrasikan terus menyusun buku laporan tentang pembangunan dan kita juga diawas terus sama konsultan jug ada auditor ya ada auditornya sendiri kita sering didatangi itu dan juga dipantau oleh dinas ketika itu ya seperti itu terus berkembang-berkembang terus sampai laporan itu ya kalau salah ya di elokke tidak seperti ini oh iya sering revisi ya memang ini kami rasa ya paling suit paling susah kan langsung auditornya. Tapi sana itu juga baik memberi solusi memberi jalan keluar memberi contoh kalau salah ya seperti ini wah ya kalau kemarin itu administrasi bangunan itu kita siang malam itu selama tiga bulan,kadang-kadang kalau malam itu sampai jam dua malam itu kita disini konsultan seperti itu. ya untuk laporan-lapaoran sendiri ini kan sangat-sangat terperinci mbak dengan laporan yang lain-lain karena di awasi oleh auditor sendiri, bener2 teliti itu, tapi semua tidak apa-apa toh hikmahnya kan untuk kita mendewasakan kita kita ini, oh seperti itu laporan yang bagus, ya yang jelas tidak kenal lelah tidak mudah putus asa kalau belum tercapai itu

ER : Seperti apa kurikulum yang diterapkan di SD-SMP Negeri Satu Atap di Canggal ?

BS : Kalau SD kemarin kan pakai KTSPya kemarin kan untuk sekarang kan udah ada kurikulum 2013 itukan mulai berjalan kalau disini ini kan mulai semt pertama tahun 2013. Tahun pelajaran 2013/2014 kalau SMP sepertinya hampir sama tetap kurikulumu, itu kurikulum itu untuk SD SMP SMA

ER : Sudah berapa lama menjadi pendidik di SD-SMP Negeri Satu Atap di Canggal ?
Sebelum mengajar di sini Bapak/Ibu mengajar di sekolah mana?

BS : Saya belum pernah dilain daerah saya sejak tahun 1985 sampai sekarang disini terus kan saya guru OR bebas terus pernah tahun 2009 itu saya di SD candiroto karena ketika itu SD candiroto itu kan mau dijadikan SD SN terus ada kelengkapan pak guru itu semua juga komplit ketika itu disana belum ada gurunya penjas terus saya diminta untuk mengampu disana terus tahun ini saya mengampu di SD karawitan. Ini kan sudah dibagi ada guru khsus SD dan SMP bagai kami ya tidak ada bedanya karena sejak dulu menangani penjas SD, sudah ada masing-masing tanggung jawab.

- ER : Apakah bapak/ibu terlibat dalam pengambilan keputusan terhadap kebijakan yang diterapkan dalam sekolah ini ?
- BS : ya karena guru setiap kebijakan ini kan satu satu kepala sehingga kalau mengambil keputusan kebijakan di SD guru SMP pun juga sering tahu karena kepala sekolah kan juga kesana begitu juga kalau mengambil kebijakan di SMP guru SD juga ada sosialisasi dari kepek kadang-kadang guru SD dan SMP jadi satu kalau rapat terus sosialisasi kan disampaikan kepala sekolah, kalau seperti itu kan berarti kita semua terlibat. Komunikasinya ya baik menjalin dengan baik pak kepala ke SD dan kepala ke SMP tapi Cuma kantornya kan sendiri, kantor guru SD dan kantor guru SMP kadang-kadang yang kesana ke SMP, kadang-kadang kalau perlu ya SMP ke SD salah contoh saja misalnya ada kegiatan besar, misal perayaan tujuh belas agustus itu ya kita jadi satu ya nanti peserta pengikutnya ramai kan dari tk SD SMP jadi satu terus ada ad panitianya gabungan.
- ER : Apakah setiap guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)?
- BS : Iya kita membuat tapi sekarang itu kan mudah to malahan udah ada contoh-contoh banyak itu tinggal kita ngedit disesuaikan dengan kebutuhan kita disini.
- ER : Berapa jumlah jam mengajar bapak/ibu dalam satu minggu?
- BS : Jam mengajar disini kan 26 jam kan ada kelas yang paralel, kalau dulu paralel semua satu sampai enam AB AB Kb nya berhasil itu saja masih SDgeuk gabung ada tiga besar dicandiroto ini disini termasuk, yang pertama di SDcandiroto dan dmuting kadang-kadang malah banyak sini, tapi kalau sini kita peringkat ketiga.
- ER : Apakah siswa disini semua berasal dari Desa Canggal?
- BS : Kalau SD nya sekitar Canggal ada tapi cuman sedikit sekali ini kan tidak ada MI to mbak jadi semua berkumpul disini sampai dari wonsoobo juga ada, disini kan perbatasan mbak hanya dibatasi oleh sungai itu ini temanggung sini wonosobo kalau mereka sekolah sini kan 5 km kan tidak mungkin hanya nyebrang kali kan masuk wonosobo padahal jumlahnya sana besar ramai itu,
- ER : kepala sekolah dalam menjalin komunikasi dengan guru-guru?
- BS : Kepala sekolah kan masih baru dulu kan guru penjas pak karma sama kaya saya sekarang ini basicnya dari biologi, tapisama saj atdak akayak kepala SMP itu serem tootoirte gitu pak karma pak ini to enak, menyatu to sam anak buahe ngomong jug agak tau enak to, pak kalau gini seperti gimana seperti ini. Terus nek kepala sekolah ini kan biasanya kan serem-serem to, tapi kok disini kok diSD enak saja, yo pernah dulu mengambil keputusan

Biasanya guru SMP sok canggung sama senior tapi kalau ada yang senior ya kalau grusah grusuh ya susah to,

ER : Jarak dari rumah ke sekolah?

BS : Guru-guru 7,5 km-8 km yang terjauh pak kepala ada kandang sampai sini ada 20an km nek lainnya 7-8 ngadirejo muntung,

ER : tanggapan desa sekitar?

BS : Desa kenteng sari kok bisa diCanggal tapi gak mungkin kalau program dasarnya bukan Cuma itu latar balakangnya harus kriteria daerah terpencil, yang kedua ekonomi lemah ya itu dua itu, kenapagaksekolah bu saya gak punya mau sekolah lain kan jauh, jalannya itu harus 6km dari sekolah satu ke sekolah yang kan kalau kurang minta ijin ke sekolah yang sudah ada, kala dulu kan enggak tau, jumlah muridnya banyak dan tidak bodoh kenapa enggak sekolah kan dikaji. Wah dulu ngajarnya sampai lelah tapi seneng sini kan Khusus buat saya OR kan keliatan dari piagam piagam diruang sana banyak juara apa-juara apa sini kan pertandingan sini kalau technical meeting duh entok Canggal, sini kan banyak pilihan kalau yang lain dari 15 milih tujuh kan susah kalau saya kan punya empat puluh milih tujuh kan lebih mudah, itu saya senangnya.

ER : apakah disini juga masih ada anak putus sekolah?

BS : Ada banyak yang putus sekolah waktu itu program pemerintah kan jangan sampai ada yang keluar kan kita juga tidak bisa memaksa sana kan juga membantu orang tua, kecil membantu orang tua. Kalau disini tidak ada TU jadi ya guru-guru merangkap TU.

ER : Bagaimana pengelolaan di SD-SMP Satu Atap?

BS : pengelolaan itu sendiri-sendiri, disini kan dikelola sendiri SMP kelola sendiri. Kan kepentingannya kan lain-lain. Penginya SD punya sendiri SMP punya sendiri itu harapan kedepanya kalau sana kan enggak tau betapa ribetnya sekarang misal kalau ada rapat kepala sekolah barengan dan tidak boleh mewakilkan kan susah. Kan statusse guru SD ini masih. Ya kita ngomong dari hati kalau ada kurang lebihnya, ya namanya kalau kepala sekolah kan pasti ada plus minunya.

ER : apakah bapak seneng mengajar disini?

BS : Ya seneng, disini kan banyak senenge Sini kan jauh dari kota kecamatan kan kita paling jauh enggak seperti dibawah sana kan masuknya jam tuju seperempat tapi kita kan jam setengah delapan, sana kan lokasinya anak-anaknya dekat sini kan jauh, kalau berangkat mungkin duluan saya tapi kalau nyampinya sekolahan kan duluan sana.

Terus gurune dewe kan rodo awan kan gak papa, tapi kalau dinas kan berangkat jam tujuh kita sama berangkatnya tai kan sampe sekolahan kan kalau pejabat tahu misalnya kok belum nyampe saya kan dipojok sana oh yawis, berbeda mbak disini sama di bawah, masyarakat juga enak, kalau disini kan pinter gurune kalau disana kan pinter masyarakatnya lebih pinter, kalau sini kan gampang tanggapannya sudah bagus, lebih nerimo luayan kita rangking sepuluh udah pada nerimo tingkat.

ER : apakah ada semacam pelajaran tamabahan?

BS : Sini itu gak ada les, les itu gak ada pengen nya pulang tiap pulang bantu orang tua, orang tuapun gak seneng kalau pulang siang-siang, jam setengah satu doowahi, nng ndi yahmene kok wis bali, tapi kalau sekarang gak papa, biar nilainya baik, kalau sekarang kesadaran masyarakatnya sudah mending. rata-rata guru yang sudah disini enggak mau pindah ke bawah, kalau ditanyain kenapa kok gak ke bawah? Sini aja

ER : anak yang putus sekolah?

BS : Kalau anak-anak yang tidak melanjutkan ada yang menikah termasuk menikah, tapi kan paradigmanya orang sini juga kan kalau disini kan umur 20 kok belum nikah itu udah dikira enggak laku, terus nek dilamar harus di terima seperti itu to, kalau anak-anak kan manut sajakarena dia kan belum tahu, dulu pernah ada anak 5 loh SD umurnya sekitar 13 tahun menikah ternayata juga. Kalau sekarang masih tapi tidak seperti dulu, ya tapi masih ada, ya masih terbilang banyak dibanding kalau di bawah. Kalau umur-umur segitu nikah kan masih belum tau.

ER : Apakah menurut Bapak sekolah satu atap sudah berhasil?

BS : Ya tidak berhasil seratus persen tapi ya membantu masyarakat, dulu kan pernah dicanangke bebas 3 uta buat membaca buta menulis buta menghitung, dulu ada program tahun 2006 dulu saya yang mengajar, itu dulu kebijakan dari pls, dulu yangkeluar-keluar itu ditampung disini, dulu kan pernah SMP terbuka sama paket B, dulu muridnya dari sini dan guru-gurunya dari candiroto itu berjalan satu semeseter, kan kita gak tahu, terus dulu buka paket B enak itu, terus kita terima satu pokja, itu muridnya minimal 20, itu sekitar 3 tahun sekolah itu.

Transkrip Wawancara
Implementasi Kebijakan Sekolah Satu Atap di Desa Canggal Kecamatan Candirot
Kabupaten Temanggung

Nama Informan : Sumari, S.Pd I
 Mapel : Pendidikan Agama Islam
 Hari , Tanggal : Senin, 14 April 2014
 Waktu : 09.30 WIB
 Tempat : Ruang Tamu SD Negeri Canggal

ER : Emalia Rahmasari (Peneliti)
 SM : Bapak Sumari (informan)

ER : Bagaimana latar belakang pelaksanaan sekolah satu atap di SD-SMP Negeri Satu Atap di Canggal?

SM : Latar belakangnya itu dulu kan lulusan SD sini banyak yang tidak melanjutkan karena faktor ekonomi, terus kemudian ada, itu dulu yang pertama yaitu ada smp terbuka terus program paket B terus setelah itu tidak berjalan efektif terus dari pihak sekolah sini mengusulkan adanya SMP satu atap ini sejak tahun 2010.

ER : Siapa saja yang terlibat dalam upaya penyelenggaraan dan pelaksanaan sekolah satu atap di SD-SMP Negeri Satu Atap di Canggal?

SM : Usulan dari pihak sekolah sini berkerjasama dengan pemerintah desa mengusulkan ke dinas terus dari dinas itu istilahnya ya membuat proposal ke pusat terus alhamdulillah di Acc kemudian ada anggaran dari APBNP itu terus berkerjasama dengan australia kalo enggak salah ya itu terus mencairkan dana untuk membuat gedung SMP satu atap ini.

ER : Bagaimana proses pengajuan pendirian sekolah satu atap?

SM : Pengajuan kalo enggak salah tahun 2009 terus turun di rekomendasikan itu tahun 2010 kalo enggak salah pada bulan agustus mulai ada proses sosialisasi dari jakarta untuk workshop program dan sebagainya untuk memberi istilahnya panitia pembangunan satapnya itu, workshopnya yang ikut pak karma budiman yang dulu waktu pembuatannya itu masih istilahnya untuk panitia dibentuk oleh dinas pendidikan Kabupaten Temanggung itu yang membentuk kepala dinas dan saya sebagai pendampingnya istilahnya mendampingi sebagai bendahara terus dua orang

didampingi dari kasi kurikulum dinas pendidikan Kabupaten Temanggung pak tri haryono kalo gak salah, itu dijakarta dua hari mbak.

ER : Proses administrasi seperti apa pak?

SM : Waktu itu yang bertanggung jawab dari sini kan yang ditunjuk sebagai ketua panitia kan pak karma budiman itu terus di dampingi oleh konsultan dari itu yang mendampingi.

ER : Apa saja yang menjadi penghambat dan pendorong dalam pelaksanaan program sekolah satu atap di SD-SMP Negeri Satu Atap di Canggal?

SM : Kalo yang kita ingat ini seluruh masyarakat sini mendukung untuk adanya smp satu itu terus kendala yang kita hadapi waktu itu kan pas musim tembakau setelah selesai musim tembakau terus pas pada waktu pengerjaan itu istilahnya lokasi masih di garap oleh yang membeli itu terus ada sedikit hambatan karena minta ganti rugi tanaman yang sudah tumbuh besar itu tinggal ganti uang berapa gitu waktu itu, kendalanya cuman itu kalo yang lain saya kira enggak ada

ER : Apakah masyarakat juga terlibat dalam penyelenggaraan sekolah satu atap?

SM : Masyarakat saya kira hampir seluruh warga desa karena waktu itu untuk pemerataan apa itu namanya lokasi itu juga ada kerja bakti seluruh warga masyarakat, masyarakat sangat antusias dengan adanya satap.

ER : Dulu sebelum berdiri sekolah disini, lahan berdirinya sekolah itu lahan apa bapak?

SM : Dulu sebelum jadi sekolah bentuknya masih lahan jagung luas lahan yang dialokasikan untuk proyek pembangunan itu hanya tiga lokal tapi untuk keseluruhan baru tahun kemaren dari pemerintah desa pokoknya mengkhususkan lahan ini untuk kegiatan SMP untuk sekolahan ketika itu.

ER : Apa tujuan dan sasaran program sekolah satu atap sekolah di SapakD-SMP Negeri Satu Atap Canggal?

SM : Sasaran dan tujuan itu adalah lulusan SD ini bisa agar bisa melanjutkan gitu, warga Canggal keseluruhan kalo dari luar Canggal kita pernah sosialisasi ke SD sekitar sini sekitar Canggal itu juga sudah kita lakukan tapi ternyata yang baru satu dua yang masuk kesini ya mayoritas masih anak sini yang melanjutkan. Proses memperoleh siswa prosesnya kita mengarahkan kelas enam agar mereka masuk di SMP sini dan kebetulan waktu itu dari SD sini meluluskan 26 anak yang masuk semua, hampir semua terus ditambah lulusan yang tahun sebelumnya itu ada empat orang sampai akhirnya sekarang sudah masuk kelas sembilan ini masih 20 anak dari awal kelas satu kelas tujuh sampai ke sembilan masih 26 anak tapi sekarang tinggal 20 anak.

- ER : Seperti apa model pengelolaan satu atap disini?
- SM : Pengelolaan administrasi ini sebenarnya berdiri sendiri-sendiri tapi penanggung jawab karena dikatakan satu atap ini hanya satu orang kepala sekolah tapi pada dasarnya pengelolaannya sendiri-sendiri.
- ER : Program apa saja yang diterapkan dalam pengembangan sekolah satu atap?
- SM : Awalnya sebelum itu kan ada ya katakanlah semacam bimtek itu nanti peneglolaan itu dilaksanakan oleh guru-guru SD setempat tapi ternyata setelah SMP jadi dari pemerintah daerah juga mengupayakan guru yang negeri yang khusus menangani SMP dan itu terwujud pertama itu lima orang guru, guru SMP lah semuanya.
- ER : Apakah dulu juga dari guru SD membantu mengajar di SMP?
- SM : Dulu sebelum ada guru kebetulan saya sendiri yang mengampu pelajaran agama, kalo yang lain sudah di awal operasional itu langsung sudah jadi guru SMP hanya guru agama saja yang membantu mengajar di SMP.
- ER : Apakah sarana dan prasaran yang tersedia sudah mencukupi untuk proses belajar mengajar?
- SM : Sarana prasarana bisa dikatakan masih minim memang namanya sekolah kecil sehingga sarana prasarana yang ada di SD mungkin bisa di gunakan di SMP saling mendukung antara SD dan SMP
- ER : untuk jumlah tenaga pendidik sendiri berapa bapak?
- SM : Disini sekarang ada 10 guru kelas ada 6 tapi kerena ada kelas yang paralel jadi gurunya guru kelasnya ada 8 orang, terus ada dua guru bidang studi itu guru agama dan guru penjaskes. Jumlah ruang kelas disini ada 8 ruang kelas sudah sesuai dengan jumlah siswa sekolah dasar
- ER : Seperti apa kurikulum yang diterapkan di SD-SMP Negeri Satu Atap di Canggal?
- SM : Kurikulum yang dipakai KTSP kurikulum 2010 kalo kurikulum yang 2013 mulai besok ini masih kelas 1 dan kelas 4
- ER : bagaimana komunikasi disini baik antara sesama guru, guru dan kepala sekolah dan yang lainnya?
- SM : Sejak disini itu bisa dikatakan baik segala sesuatunya kita koordinasikan dengan komite kemudian dengan pemerintah desa gitu. Komite sekolahnya bisa diajak kerja sama komite sekolah berasal dari SD yang dulu kalo di SMP ada tambahan komite mungkin. Komite hampir sama orangnya cuman kalo apa dong pas rapat itu-itu aja yang kita undang orangnya itu sama karena perangkat desa juga.

- ER : Fokus pengembangan satap ke depannya seperti apa pak?
- SM : Kalo fokusnya itu kalo seingat saya Cuma menuntaskan wajib belajar sembilan tahun
- ER : apakah ada perbedaan sebelum adanya satap dengan setelah adanya satap
- SM : Sebelum adanya itu kita ingat itu lulusan-lulusan yang katakanlah potensial untuk melanjutkan itu banyak yang tidak melanjutkan itu kan gara-gara itu masalah ekonomi itu. Tapi setelah adanya SMP di Canggal masyarakat banyak yang menyekolahkan anak-anaknya ke SMP karena sekolah murah dan letaknya juga dekat dengan rumah. Rata-rata masyarakat di sini itu kebanyakan mengandalkan musim tembakau panen tembakau. Sehingga katakanlah kalo pas musim tembakau itu ekonominya baik tapi setelah pasca panen itu yang kembali seperti semula, kurang lagi.
- ER : bagaimana keadaan sosial politik masyarakat di desa Canggal?
- SM : Sudah sangat mendukung kan waktu itu banyak istilahnya orang yang melamar ikut kerja pada waktu pembangunan itu terus kita gilir ini dari dukuhan-dukuhan yang ada misal tahap awal pekerjanya dari dukuhan A besok tahap selanjutnya ganti dukuhan B jadi semua ikut terlibat sehingga secara keseluruhan masyarakat ikut berpartisipasi

Transkrip Wawancara
Implementasi Kebijakan Sekolah Satu Atap di Desa Canggal Kecamatan Candirot
Kabupaten Temanggung

Nama Informan : Mulyono
 Hari , Tanggal : Rabu, 16 April 2014
 Waktu : 11:00 WIB
 Tempat : Rumah Komite Sekolah

ER : Emalia Rahmasari (Peneliti)
 KO : Informan (Komite Sekolah)

ER : Apakah bapak mengetahui Latar belakang diselenggarakannya sekolah satu atap di desa Canggal ini?

KO : Di sekolah SD Canggal kan tiap tiap akhir tahun lulusan dari SD sini kan prestasinya cukup bagus, trus dengan ada nilai yang bagus itu setiap ada lanjutnya untuk meneruskan itu misal ada murid 30 yang meneruskan hanya 4, terus dari guru-guru sendiri dengan adanya prestasi yang bagus itu supaya bisa lanjut terus mengajukan suatu sekolah SMP untuk melanjutkan lulusan di Canggal ini bisa meneruskan ke jenjang SMP.

ER : Itu dulu proses pendiriannya seperti apa pak?

KO : Itu bersama-sama itu yang sekolah itu kan tiap-tiap akan menjelang ujian itu selalu berembug dengan komite, dan setelah ada lulusan juga komite diundang , terus akan adanya kelanjutan itu berembug dengan komite, dan dibuktikan setengah bulan kemudian itu yang meneruskan hanya 45, terus dari guru sendiri membuat keputusan untuk mengajukan adanya SMP, sekolah membuat terus ditandangi komite dan desa dan menunggu setelah beberapa bulan, kemudian ada wacana pembuatan sekolah satu atap dengan SD dari guru

ER : Untuk Tahun pembangunan tahun berapa ya pak?

KO : Tahun 2011 mulai pelaksanaan, itu kan mulai dimasuki itu tahun 2011

ER : siapa saja bapak yang terlibat dalam proses pendirian sekolah satu atap?

KO : Yang terlibat disitu itu guru-guru itu yang masih mengajar, yang membuat proposal pak kepala yang namanya pak karma, trus yang masih disitu yang menangani langsung itu pak bandhi dan pak sumari, komite yang berpartisipasi ada 6 orang komite,

- ER : Bagaimana sejarah pembentukan komite sekolah di SD-SMP Negeri Satu Atap di Canggal
- KO : Itu dimulai tahun 2008 masih SD itu, program-program yang di sekolah sendiri dimulai dari pembangunan Dan untuk sekolah pasti melibatkan komite, komite itu awalnya, ikut mendorong adanya semacam sekolah, terus adanya SMP itu komite dijadikan satu kepek dan komite satu, kepek merangkan SD dan SMP komite juga seperti, awalnya berasal dari komite SD, tapi sebelumnya kami sudah ikut di komite tahun 2006,
- ER : Untuk anggota komite sendiri siapa saja ya pak?
- KO : Masih tetap, ketua saya pak mulyono, wakil pak Abu umar, anggotanya itu pak sukradi pak sutopo kadus cempoko, terus pak kadus pak mardiyoso, penanggung jawab komite itu pak kepala desa.
- ER : Bagaimana peran komite sekolah pasca pelaksanaan kebijakan sekolah satu atap di SD-SMP Negeri Satu Atap Canggal
- KO : Untuk mendorong kemajuan sekolahan, itu kan mulanya dari anak lulusan tidak sekolah, memanggil anak-anak yang mogok sekolah harus masuk dari sekolahan sendiri mengajak komite untuk mendata anak-anak yang SDua lulus tapi tidak melanjutkan, pokok murid itu hanya 11 anak tidak melanjutkan, terus disuruh untuk masuk disitu, awal kelas satu 28 anak,
- ER : kalau untuk saat ini setelah adanya satu atap bagaimana peran komite sekolah?
- KO : Tiap-tap ada program selalu dibutuhkan untuk rapat misal menjelang ujian, masuk awal sekolah, kita bersamaan dengan adanya penambahan untuk sekolahan, tiap-tiap ada program pasti diikuti
- ER : tadi kan dijelaskan bahwa dulu komite membantu untuk mencari siswa seperti itu ya pak? Terus untuk proses perekrutan anak didik seperti apa?
- KO : Itu kami prihatin dengan adanya pengangluhan dari guru, itu kan ada satap tapi belum ada murid, itu kan memandang tiap tahunnya itu misalkan ada lulusan nilai baik ada ranking baik tapi setiap kelanjutan Cuma 5 empat anak anak itu ada di desa Canggal Anak-anak dihubungi untuk mengisi sebagai bahan untuk mengisi sekolah satu atap, itu waktu kenaikan lulusan SD yang tahun depannya jadi jumlahnya ada 28 anak. Itu sampai dua tahun ya bu stahun itu sekolahan hanya berisi anak 28.
- ER : Sebelum adanya sekolah disini anak-anak dulunya yang menruskan kemana bapak?
- KO : Sebelum adanya satap kebanyakan anak-anak meneruskan Di SMP ngadirejo dan juga di tenggung sini, disini tidak banyak yang melanjutkan, dari orang tua ya bu, itu

- kan yang melanjutkan bukan tidak semua anak bisa melanjutkan itu karena ekonomi, padahal setiap anak lulusan Canggal yang melanjutkan itu selalu rangking bu,
- ER : tentunya dalam pelaksanaannya pasti ada kendala yang muncul seperti itu ya pak, Kendala apa yang muncul dalam pelaksanaan satap disini?
- KO : Orang tua kurang mampu, dan alasan adanya berdirinya waktu pernah menjadi iri desa lain masak Canggal ada di SMP tapi dari dinas sempat membela Canggal dengan adanya presatasi sempat tu akan direbut kenteng sari. Lulusan kan para SMP dilihat dengan prestasi Canggal itu diatas kenteng sari Perjalanan berdirinya itu kalo dana belum turun kami bisa menalangi. Tapi kami Bantuan Itu dari segi dana
- ER : Bagaimana upaya yang dilakukan komite sekolah untuk pengembangan sekolah?
- KO : Itu nganu itu kan pak lurah kan bisa berhungan dengan guru dan perangkat sekoah kan atar pdk yang mengurus, memberi gambaran bahwa Satu medannya Canggal susah untuk meneruskan ke SMP itu kan suatu alasan, kedua keadaaan ekonomi orang Canggal kan meneruskan ke bawah ekonominya kurang lancar menjadikan seharusnya anak bisa berlanjut tapi tidak, nilainya Diajukan ke apbn 400jt untuk sekolah dan bangkunya.
- ER : Kalo untuk segi fasilitas sarpras di Canggal mendukung pembelajaran seperti apa?
- KO :Setiap ada kebutuhan, peralatan, olahraga dan pemebelajaran kan ada BOS bisa Selalu dibicarakan dengan komite, kami menyadari kan tidak akan mengecek, sudah cukup misal dibutuhkan ada walaupun belum semua terpenuhi,
- ER : bagaimana Komunikasi yang terjalin selam ini antara komite dan sekolah?
- KO : Itu berjalan dan setiap ada panggilan dari guru dan kepala sekarang masih punya PR akan menjadikan satelit Canggal ini kan sudah sekolah terpencil pegunungan Canggal bisa jadi satelitnya temanggung, lahanya masih belum ada sendran dari kepala baru akan di beteng keliling nantinya sekolah ada didalam seperti sekolahan yang lain, nanti jadi SMP umum bukan satap lagi, lokasi kelas dari bengkok desa itu memang dari desa sudah ada rembung dari sekolahan itu dinamakan sekoahan dan kemaren pak kepsek itu mohon dibuatkan sertifikat atas nama sekola, itu kan sekarang kan masih nama bengkok yang membayar sppj masih desa , kami melangkah dengan pak lurah atas nama sekolah, pak kepsek mengatakan kalo apa-apa yang diinginkan mempercepat, itu kan ada gedung seerba guna itu kan punya desa, itu kan yang kemaren 2013, bersama pak lurah dan kecamatan program pwk, Itu kan nanti kalo ada sertifikat itu nama sekolahan tapi yang memanfaatkan desa, itu nanti kalo dapat sertifikat sekolah berkerja sama dngan desa

- ER : Bagaimana tanggapan masyarakat di desa Canggal terhadap adanya SMP disini?
- KO : Merasa senang lah anak-anak bisa dilihat, tenang dan pengeluaran untuk biaya sekolah anak agak kurang lah, misalkan tadinya harus ke ngadirejo, misalkan sehari habis sepuluh ribu bisa buat 2 hari, untuk menambah ketenagan orang tua
- ER : Bagaimana perbedaan minat warga setelah adanya satap dibanding sebelum adanya satap?
- KO : Dibanding sebelum adanya satap, sekarang orang tua kan setiap akhir tahun diharuskan gurunya mengharuskan anaknya untuk meneruskan ke satap Anak saya sendiri kemarin pengen di ngadirejo tapi saya sekolahkan disini, masa' bapak komite malah gak meneruskan kesana kan ya enggak enak mbak.
- ER : Apakah disini ada rapat rutin komite dan sekolah seperti itu pak?
- KO : Rapat komite 3 bulan sekali kemaren sempat 1 bulan sekali untuk persiapan un, tapi pasti ada rapat antara sekolah dan komite Sekarang kan namanya anak sekolah kan..... kan tiap tahun kan ada anggaran untuk anak RPM dan itu bukan hanya dari sekolah tapi juga dari kabupaten Pelayanan terhadap anak.
- ER : harapan bapak sendiri kedepannya dengan adanya satap ini seperti apa pak?
- KO : Dari komite kalo angan-angan kan pasti dirembugkan sekolah, lokasi kan masih luas itu nani bisa ada sekolah dari guru dan komite berharap bisa jadi SMP umum.

Transkrip Wawancara
Implementasi Kebijakan Sekolah Satu Atap di Desa Canggal Kecamatan Candirotro
Kabupaten Temanggung

Nama Informan : Fadholi
 NIP :
 Hari , Tanggal : Jum'at, 18 April 2014
 Waktu : 10:30 WIB
 Tempat : Ruang Kabid Dikmen Dinas Pendidikan Temanggung

ER : Emalia Rahmasari (Peneliti)
 KD : Informan (Kabid Dikmen)

ER : Bagaimana latar belakang pelaksanaan sekolah satu atap di SD-SMP Negeri Satu Atap Canggal?

KD : Salah satu persoalan yang dihadapi oleh dunia di Indonesia pada umumnya dan tentunya juga Kabupaten Temanggung adalah masalah pemerataan. Hal tersebut dikarenakan akses untuk menuju titik di mana sekolah menengah pertama (SMP) relatif cukup jauh sehingga hal ini akan sangat berpengaruh terhadap APK/APM Sekolah Menengah Pertama bagi warga masyarakat desa Canggal menjadi rendah. Berangkat dari permasalahan tersebut di atas, dalam rangka meningkatkan pemerataan pendidikan inilah maka SMP Satap menjadi pilihan untuk didirikan di Desa Canggal.

ER : Apa yang menjadi pertimbangan dari Dinas Pendidikan Kabupaten Temanggung menyelenggarakan sekolah satu atap di Desa Canggal?

KD : Pertimbangan dari Dinas Pendidikan Kabupaten Temanggung menyelenggarakan sekolah satu atap di Desa Canggal.

a. Faktor geografis.

Kabupaten Temanggung memiliki dua buah SMP Satap, yaitu :

1. SMP Satap Wonoboyo yang terletak di desa Cemoro.
2. SMP Satap Candirotro yang terletak di Desa Canggal.

Kedua sekolah tersebut berada di daerah perbatasan antara Temanggung dengan Wonosob, di mana lokasi kedua daerah tersebut relatif jauh dari kota kecamatan. Sementara Sekolah Menengah Pertama di dua Kecamatan tersebut berada di kota

kecamatan. Kondisi tersebut sangat berpengaruh terhadap angka partisipasi sekolah menengah dalam hal ini sekolah menengah pertama.

b. Faktor demografis.

Jumlah penduduk usia pendidikan dasar di desa Canggal relatif besar. Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah peserta didik Sekolah Dasar Canggal yang berjumlah kurang lebih 180 orang. Kedua hal tersebut itulah yang dijadikan sebagai dasar pertimbangan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Temanggung didirikannya SMP Satap yang salah satunya yaitu SMP Satap Candirotro di Canggal.

ER : Bagaimana peran dinas dalam pelaksanaan sekolah satu atap di SD-SMP Negeri Satu Atap Canggal?

KD : Peran Dinas Pendidikan dalam pelaksanaan SMP Satu Atap Canggal. Seperti halnya terhadap sekolah-sekolah yang lain yang berada di bawah pembinaan Dinas Pendidikan Kabupaten Temanggung maka Dinas Pendidikan Kabupaten Temanggung memiliki peran antara lain Peran pembinaan, Peran pengawasan dan Peran pengendalian mutu.

ER : Apakah tujuan pelaksanaan sekolah satu atap di SD-SMP Negeri Satu Atap Canggal?

KD : Tujuan pelaksanaan sekolah satu atap di SD-SMP Satap Canggal.

- a. Meningkatkan ketersediaan layanan pendidikan bagi anak usia sekolah (Sekolah Menengah Pertama)
- b. Meningkatkan keterjangkauan layanan pendidikan (Sekolah Menengah Pertama).
- c. Meningkatkan layanan pendidikan (Sekolah menengah Pertama) bagi masyarakat Temanggung pada umumnya sehingga seluruh warga masyarakat Temanggung khususnya masyarakat Desa Canggal dapat mengenyam pendidikan Dasar, sehingga program wajib belajar 9 tahun yang dicanangkan oleh Pemerintah dapat tercapai.

ER : Apakah Sasaran dari pelaksanaan sekolah satu atap di SD-SMP Negeri Satu Atap Canggal?

KD : Sasaran dari pelaksanaan sekolah satu atap di SD-SMP Satap Canggal.

- a. Suksesnya program wajib belajar 9 tahun di Desa Canggal khususnya dan Temanggung pada umumnya.
- b. Meningkatnya kesejahteraan masyarakat desa Canggal

- ER : Jenis pengelolaan sekolah satu atap apa yang dipilih oleh pemerintah daerah setempat dalam pelaksanaan sekolah satu atap di SD-SMP Negeri Satu Atap Canggal?
- KD : Jenis pengelolaan sekolah satu atap yang dipilih oleh Pemerintah Daerah Temanggung dalam pelaksanaan sekolah satu atap di SD-SMP Satu Atap Canggal adalah dengan pola satu kepala sekolah dan satu penyelenggara.
- ER : Apa alasan yang melatarbelakangi pemerintah daerah memilih jenis pengelolaan tersebut?
- KD : Alasan yang melatar belakangi Pemerintah Daerah memilih jenis pengelolaan tersebut adalah seperti disebut di atas adalah bahwa didirikan SMP Satu Atap itu memang karena kebutuhan akan pendidikan SMP bagi lulusan SD desa Canggal.
- ER : Adakah permasalahan yang muncul terkait pelaksanaan sekolah satu atap di SD-SMP Negeri Satu Atap Canggal? Seperti apa?
- KD : Permasalahan yang muncul terkait pelaksanaan sekolah satu atap di SD-SMP Satu Atap Canggal. Secara umum terkait dengan pelaksanaan SD-SMP Satu Atap boleh dikatakan tidak ada, walaupun ada itu merupakan persoalan yang secara umum terjadi di sekolah – sekolah daerah pinggiran yaitu terkait dengan motivasi, semangat dan perhatian orang tua yang relatif tidak tinggi.
- ER : Bagaimana pihak dinas dalam mengatasi permasalahan yang muncul tersebut?
- KD : Pihak Dinas dalam mengatasi permasalahan yang muncul. Apabila muncul permasalahan Dinas Pendidikan secara cermat akan terlebih dahulu melakukan penggalan informasi seputar permasalahan tersebut, kemudian langkah berikutnya akan mengatasi permasalahan dengan diawali penentuan strategi akan ditempuh.
- ER : Selama ini dalam pelaksanaannya apakah ditemukan adanya penyimpangan dalam pelaksanaan sekolah satu atap di SD-SMP Negeri Satu Atap Canggal? Bagaimana pihak dinas dalam mengatasi hal tersebut?
- KD : Penyimpangan yang muncul dalam pelaksanaan sekolah satu atap di SD-SMP Satu Atap Canggal. Di dalam pelaksanaan sekolah satu atap (SD-SMP Satu Atap) telah pada pedoman dan aturan yang ada sehingga tidak dijumpai adanya penyimpangan.
- ER : Bagaimana Evaluasi yang dilakukan Dinas dalam pelaksanaan sekolah satu atap di SD-SMP Satu Atap Canggal.
- KD : itu ada dua mbak yang pertama evaluasi Evaluasi terhadap kinerja sekolah dan yang kedua Evaluasi kinerja Kepala sekolah.

Transkrip Wawancara
Implementasi Kebijakan Sekolah Satu Atap di Desa Canggal Kecamatan Candirot
Kabupaten Temanggung

Nama Informan : Jamilah
 NIP : -
 Hari , Tanggal : Senin, 14 April 2014
 Waktu : 12:30 WIB
 Tempat : Ruang Guru SMP Negeri Canggal

ER : Emalia Rahmasari (Peneliti)
 TU : Informan (Staf Tata Usaha)

ER : Sudah berapa lama Ibu menjadi tenaga pendidik di sekolah ini?

TU : Hampir bareng sama temen-temen sejak awal berdirinya berarti sekitar tiga tahun hampir tiga kalo saya kan masuk sini juli kalo yang temen temen yang lain kan april saya juli.

ER : Apakah ibu mengetahui latar belakang penyelenggaraan satu atap di Desa Canggal ini?

TU : Ya itu mungkin karena disini itu kan apa namanya, kalau emang anaknya itu sebenarnya gak bodoh-bodoh banget ya sebenarnya mereka juga punya potensi tapi cuman emang terlalu jauh mungkin kalo sekolah dibawah itu kan harus kadang gak ada angkot juga to naik kesini jadi ya itu untuk apa mungkin untuk mempermudah yang masyarakat sini biar lebih mudah melanjutkan pendidikan.

ER : Apakah ibu mengetahui sasaran dari sekolah satu atap?

TU : kalo sasarnya itu kan ya masyarakat sekitar sini to masyarakat canggal pada umumnya

ER : Ibu kan aslinya berasal dari sini kan bu, kalau untuk keadaan masyarakat di Desa Canggal ini seperti apa ibu apakah sudah mendukung?

TU : Kalo keadaan masyarakat sendiri to malu ngomongnya, kalo masyarakat sini itu ya kalo dari ekonomi to emang agak dibawah juga soalnya yang diandalkan juga tembakau, tembakau juga gak pasti to, kalo keadaan ekonominya seperti itu, trus kalo kesadaran pendidikannya itu juga masih kurang kalau masyarakat sini juga

kurang, kalau sosialnya lumayan baik sih lumayan, kalau itu untuk pendidikan masih belum kurang kesadaranlah, kadang itu kadang kalau anak itu anaknya mau orang tuanya gak mau, kalau kadang orang tuanya yang niat mau melanjutkan anaknya yang gak mau kadang seperti itu kendalanya.

ER : kalau dari segi sosial budaya dan agama seperti apa ibu kalau disini?

TU : Kalau agama sih kalau kentel banget sih enggak kan Cuma ya kalau menurut saya beda juga antara desa canggal anantara sini kalau canggal sini canggal jurang dan lainnya udah lumayan kalau yang anak anak usia sekolah itu masih mau mengaji kalau sore sama malam masih banyak yang ngaji tapi kalau canggal bulu emang ya emang sana gak ada yang ngajar juga terus anaknya juga angel disana .

ER : Bagaimana tanggapan masyarakat di Desa canggal terhadap adanya sekolah satu atap?

TU : Yo macem-macem ada yang senang ada yang ya bagaimana ya seolah gak peduli juga ada to tapi ya kebanyakan ya senang to kalau yang punya anak usia sekolah kan mempermudah lebih dekat to kesini daripada harus ke ngadirejo atau ke SMP dua ngadirejo. Jauh dulu kalau sekolah itu harus jalan dari jumprit kesini soalnya kan angkotnya cuman sampai jumprit harus jalan pas saya itu padahal kalau sini jumprit itu mungkin sekitar satu setengah kilometer dulu saya juga dari SD Canggal trus SMP di ngadirejo.

ER : untuk model pengelolaan di sini seperti apa ibu? Kan ada model pengelolaan satu

TU : Kalo disini berarti kalo yang itu kan membawahi satu cuman kalau yang administrasinya kan kalau sd sama smp kan tetep beda sendiri-sendiri , berarti itu model satu pengelola.

ER : apakah ibu sendiri pernah mendapatkan suatu pelatihan untuk pengembangan diri?

TU : Ya biasanya kalau untuk TU sendiri untuk itu satu bulan sekali itu pasti ada musyawarah tenaga administrasi biasanya ada kan yang menyelenggarakan kan dari dinas kabupaten

ER : Apakah Untuk tenaga pendidik di sini sudah tercukupi?

TU : Belum cukup ya mbak sebenarnya masih kurang ya mbak ya masih ada yang tiap pelajaran masih ada yang belum ada gurunya to, bahasa jawa belum ada TIK, terus BK tata boga juga belum ada jadi masih merangkap gitu. Jumlah pendidik disini yang PNS enam sama pak kepala terus yang belum 3 yang msih GTT belum 3 trus kalo yang tenaga kependidikan saya dan pejaga sekolah

ER : untuk keadaan sarana dan prasarana disini seperti apa ibu?

- TU : Sarana prasaran itu sebenarnya juga masih banyak yang kurang ya belum masih kalau dibandingkan sekolah lain kan masih jauh kalau sekolah sini masih banyak yang kurang kalau ruang kelas masih kurang, kalo perpustakaan baru ada gedungnya belum ada bukunya. Kalo untuk laboratorium sebenarnya butuh tapi belum ada juga
- ER : Apa saja yang menjadi penghambat dan pendorong dalam pelaksanaan program sekolah satu atap?
- TU : Yang mendukung apa ya, tapi kalau hambatanya banyak banget, ya terutama dalam itu apa menjaring murid juga masih agak susah yaitu sama seperti yang dikatakan ibu yozzi tapi sekarang udah lumayan udah kalau tahun ini kan sudah tau juga kalau ada sekolah disini jadi udah banyak yang minat kalau dulu samapi hari terakhir pendaftaran itu yang datang Cuma berapa.
- ER : apakah yang bersekolah disini semuanya berasal dari Desa Canggal?
- TU : Kalau rata-rata yang daftar itu dari canggal sama kenteng sari kebanyakan dari SD canggal kalo yang kelas tujuh itu separuh Canggal dan separuh kenteng sari minatnya udah meningkat semoga ke depannya lebih banyak lagi.
- ER : Proses perekrutan siswanya dulu seperti apa ibu?
- TU : Pertama itu yang dari sini itu hanya beberapa terus itu guru-guru harus jemput bola kerumah-urmah itu pun juga masih ada yang tidak berminat, kalau perangkat desa itu sebenarnya udah sejak mulai ada sejak ada sekolah ini udah mulai bantu itu apa namanya ya mengajak sekolah ya namanya masyarakat kan macam-macam jadi ada yang mau ada yang enggak, tapi sekarang udah mulai agak sadar.
- ER : Siapa saja ibu yang terlibat?
- TU : Kalau dulu itu kan yang tekibat itu guru SD sama komite sama perangkat desa itu kan komite kebanyakan perangkat desa yang dari apa namanya dari warga masyarakat satu sama yang wakil orang tua hanya satu yang lainnya dari perangkat desa semua.
- ER : Kalau untuk kualifikasi guru rata-rata gimana ibu?
- TU : Rata-rata S1 semua
- Er : Berapa jumlah siswa yang ada disini?
- TU : Jumlah siswa itu yang kelas tujuh 43 kelas delapan itu 20 yang kelas sembilan 20 ini baru mau meluluskan. Berarti jumlah seluruhnya 83
- ER : seperti apa kurikulum yang digunakan untuk proses pembelajaran disini?
- TU : Kurikulum itu msih ikut yang KTSP
- ER : Apa yang menjadi prioritas dalam pengembangan sekolah satu atap?

- TU : Ya kalo kalo untuk itu kan yang sekarang kan yang terutama yang penting kan anak mau sekolah dulu besok apa namanya syukur-syukur besok pas ujian nilainya bisa bagus bisa melanjutkan.
- ER : Bagaimana proses komunikasi disini bu?
- TU : Ya baik udah lumayan ya kita anggap sodara aja to biar kerjanya juga enak.
- ER : Apakah ibu terlibat dalam pengambilan keputusan terhadap kebijakan yang diterapkan dalam sekolah ini?
- TU : Biasanya Kalo itu kita adakan rapat dulu kalau untuk mengambil keputusan biasanya kita sharing-saharing dulu baiknya gimana semuanya terlibat.
- ER : Untuk media pembelajaran apakah disini sudah tersedia?
- TU : Kalau buku teks itu sebenarnya belum punya tu sebenarnya pinjem dari smp lain trus dapet hibah dari kabupaten itu berapa Ini baru kemaren baru dapat bantuan yang kurikulum 2013 tapi kan belum bisa dipakai baru taun depan kan ya.
- ER : Apakah sering ada evaluasi seperti itu dari dinas ibu?
- TU : Kadang-kadang sih , biasanya kalau evaluasi dari dinas itu jarang biasanya dari pengawas dulu itu kadang satu semester satu kali paling banyak dua kali satu semester.

Transkrip Wawancara
Implementasi Kebijakan Sekolah Satu Atap di Desa Canggal Kecamatan Candirot
Kabupaten Temanggung

Nama Informan : Ariyadi
Kelas : IX SMP
Hari , Tanggal : Rabu, 16 April 2014
Waktu : 09.00 WIB
Tempat : Ruang kelas SMP Satu Atap Canggal

ER : Emalia Rahmasari (Peneliti)

AY : Ariyadi (informan)

ER : Apakah kamu suka bersekolah di SMP Negeri Satu Atap di Canggal?

AY : Suka karena cuacanya sejuk, udaranya sejuk rangnyanya ramah-ramah dan gurunya juga baik-baik, kalo yang paling disukai dari sd canggal yaitu mbak udaranya sejuk.

ER : Kenapa kamu memilih bersekolah di SMP Negeri Satu Atap di Canggal? Siapa yang merekomendasikan sekolah di sini?

AY : Tadinya saya enggak mau sekolah disini, mau sekolah turu tapi gurunya minta disini kan baru pertama ngeten, ikut berjuang gitu kata gurunya sehingga menyuruh disini karena baru pertama kalo gak ada muridnya siapa yang mau menempati itu to orang tua juga akhirnya setuju karena niku dibujuk guru ben saya sekolah disini gitu mbak.

ER : Apakah kamu tahu tujuan dari adanya SMP satu atap di Desa Canggal ini?

AY : Tau karena untuk wajib belajar sembilan tahun dan smp niki belum mumpuni untuk berdiri sendiri jadi bergabung dengan sd. Ya karena itu belum mumpuni.

ER : Kamu tau gak satap itu apa?

AY : Satap itu kan gabungan dari Sd dan smp

ER : kalau kepala sekolah disini ada berapa dek?

AY : Kepsek disini ada satu pak azis itu kepsek dari sd dan smp

ER : Dari SD mana kamu berasal?

AY : Saya berasal dari gunung wuluh kalo Sdnya berasal dari SD Negeri canggal

ER : Jarak rumah ke sekolah berapa?

- AY : Kalo jarak dari rumah sampai sini kira-kira 1,5 km kalo ke sekolah tadinya saya mau naik motor tapi orang tua tidak mengizinkan karena jauh njo orang tua bilang sama guru diperbolehkan naik motor ahirnya naik motor, kalao waktu Sd dari kelas 1 sampai kelas 6 jalan kaki bersama teman-teman lewat sawah karena temanya banyak, sekarang cuma berdua saja yang kelas 3 karena temang-teman satu angkatan pada melanjutkan di pondok maron dan yang nglanjutin Cuma yang laki-laki aja yang perempuan banyak yang menikah.
- ER : Dulu sebelum ada yang keluar untuk jumlah siswa disini berapa emangnya?
- AY : Dulu pas SD teman saya ada tujuh orang kalo satu kelas ada 22 orang rata-rata melanjutkan semua. Ada yang kesini, ke maron buat ngaji dulu temen-temen banyak sebenere tapi sekarang Cuma berdua yang dari gunung wuluh sama dan temen saya doang. Temen-temen saya yang lainnya berasal dari canggal jurang, canggal bulu, canggal tengah, cepoko dan sekitar cangga. Kalo Sdnya berasal dari canggal semua rata-rata ada yang dari gembayang, MI gembayang ada empat orang perempuan semua. Kalo dari gembayang kesininya jalan kaki lewat sawah.
- ER : Kalau untuk guru-gurunya bagaimana? Apakah guru-guru disini menyenangkan?
- AY : Iya menyenangkan karena gurunya ramah-ramah, baik, terutama pak azis pak kepala sekolah baru niku, baru pertama disini baru kenalan kok sudah ramah jumatian saja bersalaman dengan anune apane makmume.
- ER : Apakah proses belajar mengajar disini menyenangkan? Kenapa?
- AY : Kalo nggon alat-alate kurang memadai tapi kalo pelajaran sudah baik, tapi kalo alat-alate belum memadai terutama alat pelajaran olahraga niku belum komplit karena alat-alat olahraga masih kurang lapangan juga ya baru seperti itu, ruang kelas masih kurang karena baru 3 kelas padahal harusnya ada 4 kelas, kelas satu dua kelas, kelas 2 satu kelas, kelas 3 satu kelas njo kelas tiga diruang apa itu, perpustakaan.sementara kelas 3 diperpustakaan soalnya lagi mbangun to ruang kelasnya.
- ER : Dulu kamu dari SD langsung melanjutkan ke SMP apa gimana?
- AY : Kalo saya dulu sempet berhenti dua tahun sebelum melanjutkan ke SMP ini harusnya saya masuk kelas satu tahun 2009 tapi malah saya masuk tahun 2011, itu saya dulu diajak guru-guru SD Canggal. Dulu saya sempet berhenti dua tahun itu saya bertenak kambing, ngarit
- ER : Apakah teman-teman disini menyenangkan? Kenapa?
- AY : Temenya baik, senang berteman suka..... ya anaknya baik-baik.
- ER : Apakah sarana-prasarana disini sudah memadai dalam proses belajar mengajar?

- AY : Kalo sarana prasarana belum lengkap masih kurang kurang ya karena niku kurang karena baru tiga tahun kan belum lengkap.
- ER : Cita-citanya kalo udah lulus mau melanjutkan dimana?
- AY : Kalo udah lulus mau berhenti aja, udah males kalo belajar itu mumet otake gak kuat mau macul aja membantu orang tua di ladang, kalo orang tua menyuruh sekolah gimana? Tetep gak mau mbak mau membantu diladang aja.
- ER : Apakah ada kegiatan ekstrakurikuler di SMP Canggal?
- AY : Ada waktu kelas satu dan kelas dua, kelas tiga udah enggak, ekstrakurikuler disini dulu pramuka, sepak bola, sepak takraw, voli, seni musik.
- ER : Itu yang mengajar siapa?
- AY : Itu yang mengajar dari guru sini ya nggih guru pelajaran niku
- ER : apakah disini gurunya udah mencukupi untuk pelajaran?
- AY : Kurang gurunya kurang seharusnya guru guru kalo guru itu kan tiap mata pelajaran ada sendiri tapi kalo disini gurunya digabung.
- ER : Bagaimana tanggapan warga dengan adanya satap?
- AY : Warga disini sangat senang dengan adanya satap.

Transkrip Wawancara
Implementasi Kebijakan Sekolah Satu Atap di Desa Canggal Kecamatan Candirot
Kabupaten Temanggung

Nama Informan : Arif
Kelas : IX SMP
Hari , Tanggal : Rabu, 16 April 2014
Waktu : 09.30 WIB
Tempat : Ruang kelas SMP Satu Atap Canggal

ER : Emalia Rahmasari (Peneliti)

AR : Arif (informan)

ER : Apakah kamu suka bersekolah di SMP Negeri Satu Atap di Canggal?

AR : Suka karena lebih dekat kalo sekolah biaya ringan kalo sekolah disini.

ER : Kenapa kamu memilih bersekolah di SMP Negeri Satu Atap di Canggal?

AR : Karena ya itu mbak memang sekolahannya dekat. Dulu yang menyarankan sekolah disini dari guru SD dan orang tua. Guru sd disini mendatangi orang tua saya untuk saya bersekolah disini. Saya sempet berhenti satu tahun. Dulu yang mengajak juga dari komite sekolah dan perangkat desa yang mengajak kesini juga sama pak mari guru sd yang gendut itu.

ER : Itu kamu langsung mau apa gimana?

AR : Dulunya gak mau males sulit arep mikir mumet.

ER : Apakah kamu tahu tujuan dari adanya SMP satu atap di Desa Canggal ini?

AR : Untuk wajib belajar sembilan tahun mbak, terutama bisa menjangkau di seluruh pelosok daerah.

ER : Dari SD mana kamu berasal?

AR : Saya berasal dari SD sini Sd negeri Canggal

ER : Apakah guru-guru disini menyenangkan? Kenapa?

AR : Gurunya baik to mbak, kalo ngasih pengarahan itu dengan baik sabar gurunya itu

ER : Apakah proses belajar mengajar disini menyenangkan? Kenapa?

AR : Menyenangkan karena penyampaianya enak, ramah dan mendidik

ER : Apakah teman-teman disini menyenangkan? Kenapa?

AR : Baik sering bercanda dan tertawa bareng-bareng

ER : Apakah sarana-prasarana disini sudah memadai dalam proses belajar mengajar?

AR : Belum memadai karena baru pertama masih proses pembangunan, tidak instan to mbak

ER : Besok kalo udah lulus mau melanjutkan kemana?

AR : Kalo udah lulus mau bantu orang tua, empon mumet mbak udah males mau nerusin

Transkrip Wawancara
Implementasi Kebijakan Sekolah Satu Atap di Canggal Kecamatan Candirot
Kabupaten Temananggung

Nama Informan : Fida Kornilia
Kelas : V a
Hari , Tanggal : Sabtu, 9 April 2014
Waktu : 10.00 WIB
Tempat : Ruang kelas SD Satu Atap Canggal

ER : Emalia Rahmasari (Peneliti)

FK : Fida Kornilia (informan)

- ER : Apakah kamu suka bersekolah di SD Canggal? Kenapa?
FK : Suka karena Ibu gurunya baik dan menyenangkan dan sekolahnya tidak jauh
ER : Kenapa kamu memilih bersekolah di SD Canggal?
FK : Karena di SD Canggal tidak jauh tinggal jalan
ER : Bagaimana proses belajar mengajar di SD Canggal?
FK : menyenangkan karena tidak ada yang membosankan
ER : Apakah guru-guru di sini menyenangkan?
FK : iya karena ibu gurunya baik dan menyenangkan
ER : Besok setelah lulus dari SD Canggal mau melanjutkan SMP dimana?
FK : saya mau meneruskan di SMP Canggal karena dekat dan sedikit murah
ER : Apakah teman-teman di sini menyenangkan?
FK : iya ada yang menyenangkan ada juga yang menyedihkan

Transkrip Wawancara
Implementasi Kebijakan Sekolah Satu Atap di Canggal Kecamatan Candirot
Kabupaten Temanangung

Nama Informan : Fatma Amelia
Kelas : V a
Hari , Tanggal : Sabtu, 19 April 2014
Waktu : 10.00 WIB
Tempat : Ruang kelas SD Satu Atap Canggal

ER : Emalia Rahmasari (Peneliti)

FA : Fatma Amelia (informan)

ER : Apakah kamu suka bersekolah di SD Canggal? Kenapa?

FA : suka karena guru-gurunya baik

ER : Kenapa kamu memilih bersekolah di SD Canggal?

FA : kalau berangkat sekolah dekat tinggal jalan kaki

ER : Bagaimana proses belajar mengajar di SD Canggal?

FA : menyenangkan karena guru-gurunya ramah-ramah

ER : Apakah guru-guru di sini menyenangkan?

FA : iya gurunya baik dan lucu

ER : Besok setelah lulus dari SD Canggal mau melanjutkan SMP dimana?

FA : saya mau melanjutkan di SMP Satu Atap Canggal karena dekat dengan rumah.

ER : Apakah teman-teman di sini menyenangkan?

FA : iya temang-teman suka bercanda dan baik

Transkrip Wawancara
Implementasi Kebijakan Sekolah Satu Atap di Canggal Kecamatan Candirot
Kabupaten Temanangung

Nama Informan : Dara Mita Ayuningtyas
Kelas : V a
Hari , Tanggal : Sabtu, 19 April 2014
Waktu : 10.00 WIB
Tempat : Ruang kelas SD Satu Atap Canggal

ER : Emalia Rahmasari (Peneliti)

DM : Dara Mita Ayuningtyas (informan)

ER : Apakah kamu suka bersekolah di SD Canggal? Kenapa?

DM : Suka karena sekolahnya dekat

ER : Kenapa kamu memilih bersekolah di SD Canggal?

DM : karena enggak pake mobil dan enggak ngabisin uang

ER : Bagaimana proses belajar mengajar di SD Canggal?

DM : saya suka belajar disini karena gurunya baik

ER : Apakah guru-guru di sini menyenangkan?

DM : iya karena suka bercanda

ER : Besok setelah lulus dari SD Canggal mau melanjutkan SMP dimana?

DM : di sini di SMP Canggal karena dekat dengan rumah aku dan enggak mahal

ER : Apakah teman-teman di sini menyenangkan?

DM : iya karena teman-teman disini baik sekali

Transkrip Wawancara
Implementasi Kebijakan Sekolah Satu Atap di Canggal Kecamatan Candirot
Kabupaten Temananggun

Nama Informan : Ade Ananda Anggraeni
Kelas : VI
Hari , Tanggal : Sabtu, 19 April 2014
Waktu : 10.00 WIB
Tempat : Ruang kelas SD Satu Atap Canggal

ER : Emalia Rahmasari (Peneliti)

AA: Ade Ananda Anggraeni (informan)

ER : Apakah kamu suka bersekolah di SD Canggal? Kenapa?

AA : suka karena sekolahnya aman dan gratis

ER : Kenapa kamu memilih bersekolah di SD Canggal?

AA : karena lebih dekat tidak usah naik sepeda motor

ER : Bagaimana proses belajar mengajar di SD Canggal?

AA : lebih menyenangkan dari pada SD yang lain dan tidak susah

ER : Apakah guru-guru di sini menyenangkan?

AA : menyenangkan sekali

ER : Besok setelah lulus dari SD Canggal mau melanjutkan SMP dimana?

AA : SMP N 2 Canggal Satu Atap

ER : Apakah teman-teman di sini menyenangkan?

AA : menyenangkan

Transkrip Wawancara
Implementasi Kebijakan Sekolah Satu Atap di Canggal Kecamatan Candirototo
Kabupaten Temananggung

Nama Informan : Fatma Hanifah
Kelas : VI
Hari , Tanggal : Sabtu , 19 April 2014
Waktu : 10.00 WIB
Tempat : Ruang kelas SD Satu Atap Canggal

ER : Emalia Rahmasari (Peneliti)

FA : Fatma Hanifah (informan)

ER : Apakah kamu suka bersekolah di SD Canggal? Kenapa?

FA : Suka, karena banyak teman dan tidak jauh dari rumah

ER : Kenapa kamu memilih bersekolah di SD Canggal?

FA : dekat dengan rumah

ER : Bagaimana proses belajar mengajar di SD Canggal?

FA : kadang senang kadang bosan

ER : Apakah guru-guru di sini menyenangkan?

FA : Iya

ER : Besok setelah lulus dari SD Canggal mau melanjutkan SMP dimana?

FA : SMP N 2 Candirototo Satu Atap

ER : Apakah teman-teman di sini menyenangkan?

FA : ada yang menyenangkan dan ada yang tidak

Transkrip Wawancara
Implementasi Kebijakan Sekolah Satu Atap di Canggal Kecamatan Candirot
Kabupaten Temanangung

Nama Informan : Mega Sawitri
Kelas : VI
Hari , Tanggal : Sabtu, 19 April 2014
Waktu : 10.00 WIB
Tempat : Ruang kelas SD Satu Atap Canggal

ER : Emalia Rahmasari (Peneliti)

MS: Mega Sawitri (informan)

ER : Apakah kamu suka bersekolah di SD Canggal? Kenapa?

MS : Suka karena udaranya yang sejuk dan letaknya yang dekat

ER : Kenapa kamu memilih bersekolah di SD Canggal?

MS : karena letak SD nya dekat dengan rumah saya

ER : Bagaimana proses belajar mengajar di SD Canggal?

MS : cukup baik karena gurunya mengajar dengan baik dan tenang

ER : Apakah guru-guru di sini menyenangkan?

MS : guru disini sangat menyenangkan kalau diajak bercanda

ER : Besok setelah lulus dari SD Canggal mau melanjutkan SMP dimana?

MS : SMP N 2 Candirot Satu Atap

ER : Apakah teman-teman di sini menyenangkan?

MS : Teman-teman disini ada yang menyenangkan ada juga yang membosankan

Transkrip Wawancara
Implementasi Kebijakan Sekolah Satu Atap di Canggal Kecamatan Candirototo
Kabupaten Temanangung

Nama Informan : Erna Amelia
Kelas : VI
Hari , Tanggal : Sabtu, 19 April 2014
Waktu : 10.00 WIB
Tempat : Ruang kelas SD Satu Atap Canggal

ER : Emalia Rahmasari (Peneliti)

EA : Erna Amelia (informan)

ER : Apakah kamu suka bersekolah di SD Canggal? Kenapa?

EA : suka, karena dekat dengan rumah

ER : Kenapa kamu memilih bersekolah di SD Canggal?

EA : karena dekat dengan rumah dan banyak teman

ER : Bagaimana proses belajar mengajar di SD Canggal?

EA : menyenangkan

ER : Apakah guru-guru di sini menyenangkan?

EA : Iya

ER : Besok setelah lulus dari SD Canggal mau melanjutkan SMP dimana?

EA : SMP N 2 Candirototo Satu Atap

ER : Apakah teman-teman di sini menyenangkan?

EA : Ada yang iya ada yang tidak

Transkrip Wawancara
Implementasi Kebijakan Sekolah Satu Atap di Canggal Kecamatan Candirototo
Kabupaten Temananggun

Nama Informan : Puji Lestari
Kelas : VI
Hari , Tanggal : Sabtu, 19 April 2014
Waktu : 10.00 WIB
Tempat : Ruang kelas SD Satu Atap Canggal

ER : Emalia Rahmasari (Peneliti)

PL : Puji Lestari (informan)

ER : Apakah kamu suka bersekolah di SD Canggal? Kenapa?

PL : suka, karena dekat dengan rumah

ER : Kenapa kamu memilih bersekolah di SD Canggal?

PL : Dekat dengan rumah dan banyak teman

ER : Bagaimana proses belajar mengajar di SD Canggal?

PL : Menyenangkan

ER : Apakah guru-guru di sini menyenangkan?

PL : menyenangkan

ER : Besok setelah lulus dari SD Canggal mau melanjutkan SMP dimana?

PL : SMP N 2 Candirototo Satu Atap

ER : Apakah teman-teman di sini menyenangkan?

PL : ada yang menyenangkan ada yang tidak menyenangkan

Transkrip Wawancara
Implementasi Kebijakan Sekolah Satu Atap di Canggal Kecamatan Candirotro
Kabupaten Temananggun

Nama Informan : Liya Nikmatul Maula
Kelas : VI
Hari , Tanggal : Sabtu, 19 April 2014
Waktu : 10.00 WIB
Tempat : Ruang kelas SD Satu Atap Canggal

ER : Emalia Rahmasari (Peneliti)

LN : Liya Nikmatul Maula (informan)

ER : Apakah kamu suka bersekolah di SD Canggal? Kenapa?

LN : suka, karena dekat dengan rumah

ER : Kenapa kamu memilih bersekolah di SD Canggal?

LN : dekat dengan rumah dan banyak teman

ER : Bagaimana proses belajar mengajar di SD Canggal?

LN : menyenangkan

ER : Apakah guru-guru di sini menyenangkan?

LN : Iya

ER : Besok setelah lulus dari SD Canggal mau melanjutkan SMP dimana?

LN : SMP N 2 Candirotro Satu Atap

ER : Apakah teman-teman di sini menyenangkan?

LN : Ada yang menyenangkan ada yang tidak

Transkrip Wawancara
Implementasi Kebijakan Sekolah Satu Atap di Canggal Kecamatan Candirot
Kabupaten Temananggun

Nama Informan : Cahya Nugroho
Kelas : VI
Hari , Tanggal : Sabtu, 19 April 2014
Waktu : 10.00 WIB
Tempat : Ruang kelas SD Satu Atap Canggal

ER : Emalia Rahmasari (Peneliti)

CN : Cahya Nugroho (informan)

ER : Apakah kamu suka bersekolah di SD Canggal? Kenapa?

CN : ya suka-suka, karena sekolahnya dekat

ER : Kenapa kamu memilih bersekolah di SD Canggal?

CN : karena sekolahnya dekat dan Ibu Gurunya tidak kejam

ER : Bagaimana proses belajar mengajar di SD Canggal?

CN : lancar

ER : Apakah guru-guru di sini menyenangkan?

CN : Tentu saja

ER : Besok setelah lulus dari SD Canggal mau melanjutkan SMP dimana?

CN : tidak melanjutkan karena mau bantu orang tua di sawah biar dapat uang

ER : Apakah teman-teman di sini menyenangkan?

CN : Ya karena teman-teman disini cantik-cantik dan gagah

Transkrip Wawancara
Implementasi Kebijakan Sekolah Satu Atap di Canggal Kecamatan Candirot
Kabupaten Temanggung

Nama Informan : Lili Sani Kumala
Kelas : VI
Hari , Tanggal : Sabtu, 19 April 2014
Waktu : 10.00 WIB
Tempat : Ruang kelas SD Satu Atap Canggal

ER : Emalia Rahmasari (Peneliti)

LS : Lili Sani Kumala (informan)

ER : Apakah kamu suka bersekolah di SD Canggal? Kenapa?

LS : Suka, karena bersekolah di sini perjalananya dekat dari rumah

ER : Kenapa kamu memilih bersekolah di SD Canggal?

LS : karena dekat dengan rumah

ER : Bagaimana proses belajar mengajar di SD Canggal?

LS : menyenangkan

ER : Apakah guru-guru di sini menyenangkan?

LS : sangat menyenangkan

ER : Besok setelah lulus dari SD Canggal mau melanjutkan SMP dimana?

LS : SMP Kalibeker Wonosobo

ER : Apakah teman-teman di sini menyenangkan?

LS : menyenangkan

Transkrip Wawancara
Implementasi Kebijakan Sekolah Satu Atap di Canggal Kecamatan Candirot
Kabupaten Temananggun

Nama Informan : Biki Wahyu Ardian
Kelas : VI
Hari , Tanggal : Sabtu, 19 April 2014
Waktu : 10.00 WIB
Tempat : Ruang kelas SD Satu Atap Canggal

ER : Emalia Rahmasari (Peneliti)

BW: Biki Wahyu Ardian (informan)

ER : Apakah kamu suka bersekolah di SD Canggal? Kenapa?

BW : Suka karena sekolah Sdnya negeri

ER : Kenapa kamu memilih bersekolah di SD Canggal?

BW : karena banyak teman

ER : Bagaimana proses belajar mengajar di SD Canggal?

BW : lumayan

ER : Apakah guru-guru di sini menyenangkan?

BW : menyenangkan karena gurunya baik

ER : Besok setelah lulus dari SD Canggal mau melanjutkan SMP dimana?

BW : mau melanjutkan di SMP N 2 Candirot Satu Atap

ER : Apakah teman-teman di sini menyenangkan?

BW : menyenangkan

Transkrip Wawancara
Implementasi Kebijakan Sekolah Satu Atap di Canggal Kecamatan Candirototo
Kabupaten Temananggun

Nama Informan : Anita Aprilia
Kelas : VI
Hari , Tanggal : Sabtu, 19 April 2014
Waktu : 10.00 WIB
Tempat : Ruang kelas SD Satu Atap Canggal

ER : Emalia Rahmasari (Peneliti)

AA: Anita Aprilia (informan)

ER : Apakah kamu suka bersekolah di SD Canggal? Kenapa?

AA : tidak karena saya selalu di ejek teman-teman

ER : Kenapa kamu memilih bersekolah di SD Canggal?

AA : karena rumah saya dekat SD Canggal

ER : Bagaimana proses belajar mengajar di SD Canggal?

AA : Mudah di mengerti karena mengajarnya ibu guru sabar

ER : Apakah guru-guru di sini menyenangkan?

AA : Iya

ER : Besok setelah lulus dari SD Canggal mau melanjutkan SMP dimana?

AA : mungkin kalau punya biaya akan melanjutkan di SMP N 2 Candirototo Satu Atap

ER : Apakah teman-teman di sini menyenangkan?

AA : tidak, mereka suka mengejek saya tapi yang cewek cukup menyenangkan

Transkrip Wawancara
Implementasi Kebijakan Sekolah Satu Atap di Canggal Kecamatan Candirot
Kabupaten Temananggun

Nama Informan : Lutfatun Madziroh
Kelas : VII a
Hari , Tanggal : Rabu, 16 April 2014
Waktu : 11.15 WIB
Tempat : Ruang kelas SMP Satu Atap Canggal

ER : Emalia Rahmasari (Peneliti)

LM: Lutfatun Madziroh (informan)

ER : Apakah kamu suka bersekolah di SMP Negeri Satu Atap di Canggal?

LM : Suka Karena banyak teman

ER : Kenapa kamu memilih bersekolah di SMP Negeri Satu Atap di Canggal?

LM : karena dekat dengan rumah

ER : Apakah kamu tujuan dari adanya SMP Negeri Satu Atap di Canggal?

LM : Supaya anak-anak yang tidak bersekolah menjadi bersekolah

ER : Dari SD mana kamu berasal ?

LM : dari MI Kenteng sari 2 Gembyang

ER : Apakah guru-guru di sini menyenangkan?

LM : iya karena guru-guru disini baik dan sabar

ER : Bagaimana proses belajar mengajar di SMP Negeri Satu Atap di Canggal? Kenapa?

LM : menyenangkan karena gurunya disini senang bercanda

ER : Apakah teman-teman di sini menyenangkan?

LM : menyenangkan karena suka jail

ER : Apakah sarana prasarana disini sudah memadai untuk proses belajar mengajar?

LM : belum memadai karena sekolahnya masih baru

Transkrip Wawancara
Implementasi Kebijakan Sekolah Satu Atap di Canggal Kecamatan Candirot
Kabupaten Temanggung

Nama Informan : Duwi Hartati
Kelas : VII a
Hari , Tanggal : Rabu, 16 April 2014
Waktu : 11.15 WIB
Tempat : Ruang kelas SMP Satu Atap Canggal

ER : Emalia Rahmasari (Peneliti)

DH: Duwi Hartati (informan)

ER : Apakah kamu suka bersekolah di SMP Negeri Satu Atap di Canggal?

DH : suka karena banyak teman

ER : Kenapa kamu memilih bersekolah di SMP Negeri Satu Atap di Canggal?

DH : Suka karena dekat dengan rumah

ER : Apakah kamu tujuan dari adanya SMP Negeri Satu Atap di Canggal?

DH : Supaya anak-anak tidak jauh untuk bersekolah

ER : Dari SD mana kamu berasal ?

DH : Dari MI Ketengsari 02 Gembyang

ER : Apakah guru-guru di sini menyenangkan?

DH : ya, karena guru-gurnya disin baik dan menyenangkan

ER : Bagaimana proses belajar mengajar di SMP Negeri Satu Atap Canggal? Kenapa?

DH : menyenangkan karena guru disini sering bercanda

ER : Apakah teman-teman di sini menyenangkan?

DH : menyenangkan karena suka jail

ER : Apakah sarana prasarana disini sudah memadai untuk proses belajar mengajar?

DH : belum memadai, karena sekolahnya masih baru

Transkrip Wawancara
Implementasi Kebijakan Sekolah Satu Atap di Canggal Kecamatan Candirot
Kabupaten Temanangung

Nama Informan : Naryani
Kelas : VII a
Hari , Tanggal : Rabu, 16 April 2014
Waktu : 11.15 WIB
Tempat : Ruang kelas SMP Satu Atap Canggal

ER : Emalia Rahmasari (Peneliti)

NA: Naryani (informan)

ER : Apakah kamu suka bersekolah di SMP Negeri Satu Atap di Canggal?

NA : suka karena banyak teman

ER : Kenapa kamu memilih bersekolah di SMP Negeri Satu Atap di Canggal?

NA : karena lebih dekat dengan sekolah

ER : Apakah kamu tujuan dari adanya SMP Negeri Satu Atap di Canggal?

NA : untuk mencerdaskan anak di desa tersebut

ER : Dari SD mana kamu berasal ?

NA : MI Ketengsari 02 Gembyang

ER : Apakah guru-guru di sini menyenangkan?

NA : ya.. karena gurunya ramah dan baik

ER : Bagaimana proses belajar mengajar di SMP Negeri Satu Atap di Canggal? Kenapa?

NA : ya karena mengajarnya dengan praktek

ER : Apakah teman-teman di sini menyenangkan?

NA : menyenangkan karena lebih banyak teman

ER : Apakah sarana prasarana disini sudah memadai untuk proses belajar mengajar?

NA : belum memadai karena sekolahnya masih baru

Transkrip Wawancara
Implementasi Kebijakan Sekolah Satu Atap di Canggal Kecamatan Candirot
Kabupaten Temananggun

Nama Informan : Kustiana
Kelas : VII a
Hari , Tanggal : Rabu, 16 April 2014
Waktu : 11.15 WIB
Tempat : Ruang kelas SMP Satu Atap Canggal

ER : Emalia Rahmasari (Peneliti)

K : Kustiana (informan)

ER : Apakah kamu suka bersekolah di SMP Negeri Satu Atap di Canggal?

K : suka, karena untuk menambah banyak teman

ER : Kenapa kamu memilih bersekolah di SMP Negeri Satu Atap di Canggal?

K : disuruh orang tua dan dekat dengan rumah

ER : Apakah kamu tujuan dari adanya SMP Negeri Satu Atap di Canggal?

K : supaya anak-anak yang tidak bersekolah menjadi sekolah

ER : Dari SD mana kamu berasal ?

K : MI Kentengsari 02 Gembayang

ER : Apakah guru-guru di sini menyenangkan?

K : menyenangkan karena guru disini baik

ER : Bagaimana proses belajar mengajar di SMP Negeri Satu Atap di Canggal? Kenapa?

K : menyenangkan karena guru disini suka bercanda

ER : Apakah teman-teman di sini menyenangkan?

K : menyenangkan karena suka bercanda bersama-sama

ER : Apakah sarana prasarana disini sudah memadai untuk proses belajar mengajar?

K : belum memadai karena sekolah disini belum lengkap dan masih baru

Transkrip Wawancara
Implementasi Kebijakan Sekolah Satu Atap di Canggal Kecamatan Candirot
Kabupaten Temananggung

Nama Informan : Handayani Ummu K
Kelas : VII a
Hari , Tanggal : Rabu, 16 April 2014
Waktu : 11.15 WIB
Tempat : Ruang kelas SMP Satu Atap Canggal

ER : Emalia Rahmasari (Peneliti)

HU : Handayani Ummu K (informan)

ER : Apakah kamu suka bersekolah di SMP Negeri Satu Atap di Canggal?

HU : suka karena banyak teman dan dekat dengan rumah

ER : Kenapa kamu memilih bersekolah di SMP Negeri Satu Atap di Canggal?

HU : Karena dekat dengan rumah

ER : Apakah kamu tujuan dari adanya SMP Negeri Satu Atap di Canggal?

HU : supaya anak-anak yang tidak bersekolah bisa bersekolah

ER : Dari SD mana kamu berasal ?

HU : SD Negeri Canggal Satu Atap Ds Canggal

ER : Apakah guru-guru di sini menyenangkan?

HU : ya karena guru-guru disini baik dan sabar

ER : Bagaimana proses belajar mengajar di SMP Negeri Satu Atap di Canggal? Kenapa?

HU : menyenangkan karena suka bergurau

ER : Apakah teman-teman di sini menyenangkan?

ER : Apakah sarana prasarana disini sudah memadai untuk proses belajar mengajar?

HU : belum memadai karena sekolanya masih baru

Transkrip Wawancara
Implementasi Kebijakan Sekolah Satu Atap di Canggal Kecamatan Candirot
Kabupaten Temanangung

Nama Informan : Siti Anisah
Kelas : VII a
Hari , Tanggal : Rabu, 16 April 2014
Waktu : 11.15 WIB
Tempat : Ruang kelas SMP Satu Atap Canggal

ER : Emalia Rahmasari (Peneliti)

SA : Siti Anisah (informan)

ER : Apakah kamu suka bersekolah di SMP Negeri Satu Atap di Canggal?

SA : suka karena banyak teman dan dekat dengan rumah

ER : Kenapa kamu memilih bersekolah di SMP Negeri Satu Atap di Canggal?

SA : karena dekat dengan rumah

ER : Apakah kamu tujuan dari adanya SMP Negeri Satu Atap di Canggal?

SA : Supaya anak-anak yang tidak bersekolah menjadi bersekolah

ER : Dari SD mana kamu berasal ?

SA : SD Negeri Canggal Satu Atap Ds Canggal

ER : Apakah guru-guru di sini menyenangkan?

SA : iya, karena guru-gurunya di sini baik dan sabar

ER : Bagaimana proses belajar mengajar di SMP Negeri Satu Atap di Canggal? Kenapa?

SA : menyenangkan karena gurunya disini sering bercanda

ER : Apakah teman-teman di sini menyenangkan?

SA : menyenangkan karena suka bergurau

ER : Apakah sarana prasarana disini sudah memadai untuk proses belajar mengajar?

SA : belum memadai karena sekolahnya masih baru

Transkrip Wawancara
Implementasi Kebijakan Sekolah Satu Atap di Canggal Kecamatan Candirot
Kabupaten Temanangung

Nama Informan : Oktri Kurniawati
Kelas : VII a
Hari , Tanggal : Rabu, 16 April 2014
Waktu : 11.15 WIB
Tempat : Ruang kelas SMP Satu Atap Canggal

ER : Emalia Rahmasari (Peneliti)

OK: Oktri Kurniawati (informan)

ER : Apakah kamu suka bersekolah di SMP Negeri Satu Atap di Canggal?

OK : suka karena banyak teman

ER : Kenapa kamu memilih bersekolah di SMP Negeri Satu Atap di Canggal?

OK : karena dekat dengan rumah

ER : Apakah kamu tujuan dari adanya SMP Negeri Satu Atap di Canggal?

OK : Supaya anak-anak tidak sekolah menjadi sekolah

ER : Dari SD mana kamu berasal ?

OK : MI Kentengsari 02 Gembyang

ER : Apakah guru-guru di sini menyenangkan?

OK : suka karena guru-gurunya ramah dan baik

ER : Bagaimana proses belajar mengajar di SMP Negeri Satu Atap di Canggal? Kenapa?

OK : menyenangkan karena gurunya kalau mengajar suka bercanda

ER : Apakah teman-teman di sini menyenangkan?

OK : menyenangkan karena suka bergurau

ER : Apakah sarana prasarana disini sudah memadai untuk proses belajar mengajar?

OK : Belum memadai karena sekolahnya masih baru

Transkrip Wawancara
Implementasi Kebijakan Sekolah Satu Atap di Canggal Kecamatan Candirot
Kabupaten Temanggung

Nama Informan : Wulan Wuryani
Kelas : VIII
Hari , Tanggal : Rabu, 16 April 2014
Waktu : 11.15 WIB
Tempat : Ruang kelas SMP Satu Atap Canggal

ER : Emalia Rahmasari (Peneliti)

WW: Wulan Wuryani (informan)

ER : Apakah kamu suka bersekolah di SMP Negeri Satu Atap di Canggal?

WW : suka karena banyak teman

ER : Kenapa kamu memilih bersekolah di SMP Negeri Satu Atap di Canggal?

WW : karena dekat dan ingin bersekolah disini

ER : Apakah kamu tujuan dari adanya SMP Negeri Satu Atap di Canggal?

WW : agar masyarakat di sekitar desa Canggal bisa melanjutkan sekolah

ER : Dari SD mana kamu berasal ?

WW : dari SD Negeri Canggal Satu Atap

ER : Apakah guru-guru di sini menyenangkan?

WW : ya karena ramah

ER : Bagaimana proses belajar mengajar di SMP Negeri Satu Atap di Canggal? Kenapa?

WW : menyenangkan karena pelajarannya mudah di pahami

ER : Apakah teman-teman di sini menyenangkan?

WW : menyenangkan dan mudah bersosialisasi

ER : Apakah sarana prasarana disini sudah memadai untuk proses belajar mengajar?

WW : kurang memadai karena alat belum terpenuhi

Transkrip Wawancara
Implementasi Kebijakan Sekolah Satu Atap di Canggal Kecamatan Candirot
Kabupaten Temanggung

Nama Informan : Ida Indari
 Kelas : VIII
 Hari , Tanggal : Rabu, 16 April 2014
 Waktu : 11.15 WIB
 Tempat : Ruang kelas SMP Satu Atap Canggal

ER : Emalia Rahmasari (Peneliti)

II : Ida Indari (informan)

ER : Apakah kamu suka bersekolah di SMP Negeri Satu Atap di Canggal?

II : suka karena dekat dengan rumah

ER : Kenapa kamu memilih bersekolah di SMP Negeri Satu Atap di Canggal?

II : karena disuruh orang tua dan keinginan sendiri

ER : Apakah kamu tujuan dari adanya SMP Negeri Satu Atap di Canggal?

II : karena agar masyarakat disekitar Desa Canggal bisa bersekolah SMP

ER : Dari SD mana kamu berasal ?

II : SD Negeri Canggal Satu Atap

ER : Apakah guru-guru di sini menyenangkan?

II : Menyenangkan karena asyik dan mudah dimnegeriti kalau megajar

ER : Bagaimana proses belajar mengajar di SMP Negeri Satu Atap di Canggal? Kenapa?

II : Menyenangkan karena guru kalau memberi pelajaran mudah dipahami

ER : Apakah teman-teman di sini menyenangkan?

II : menyenangkan karena sering akrab

ER : Apakah sarana prasarana disini sudah memadai untuk proses belajar mengajar?

II : Belum lengkap karena alat-alat belum terpenuhi

Transkrip Wawancara
Implementasi Kebijakan Sekolah Satu Atap di Canggal Kecamatan Candirot
Kabupaten Temananggung

Nama Informan : Ahmad Fauzan
Kelas : IX
Hari , Tanggal : Rabu, 16 April 2014
Waktu : 10:15 WIB
Tempat : Ruang kelas SMP Satu Atap Canggal

ER : Emalia Rahmasari (Peneliti)

AF : Ahmad Fauzan (informan)

- ER : Apakah kamu suka bersekolah di SMP Negeri Satu Atap di Canggal?
- AF : suka, selain tempatnya strategis pemandangannya juga bagus
- ER : Kenapa kamu memilih bersekolah di SMP Negeri Satu Atap di Canggal?
- AF : karena gurunya baik dan ramah
- ER : Apakah kamu tujuan dari adanya SMP Negeri Satu Atap di Canggal?
- AF : untuk wajib belajar sembilan tahun
- ER : Dari SD mana kamu berasal ?
- AF : SD Negeri Canggal Satu Atap
- ER : Apakah guru-guru di sini menyenangkan?
- AF : Menyenangkan karena selain guru-gurunya baik juga ramah dengan masyarakat sekitar
- ER : Bagaimana proses belajar mengajar di SMP Negeri Satu Atap di Canggal? Kenapa?
- AF : Menyenangkan karena proses belajar-mengajarnya tidak membosankan
- ER : Apakah teman-teman di sini menyenangkan?
- AF : Menyenangkan karena teman-teman disini mau berbagi disaat kita senang dan kita susah
- ER : Apakah sarana prasarana disini sudah memadai untuk proses belajar mengajar?
- AF : Belum karena sarana dan prasaranya belum memadai/ belum melengkapi

Hasil Observasi
Implementasi Kebijakan Sekolah Satu Atap di Desa Canggal Kecamatan Candiroto
Kabupaten Temanggung

Hari, Tanggal : Jum'at- Sabtu 11-19 April 2014
Waktu : 09.00 – 13.00 WIB
Tempat : SD-SMP Negeri Satu Atap Canggal

Aspek/unsur yang diteliti	Deskripsi hasil Penelitian
<p>1. Mengamati lokasi dan keadaan di sekitar SD-SMP Negeri Satu Atap di Canggal</p> <p>a. Alamat sekolah</p> <p>b. Kondisi geografis sekolah</p> <p>c. Lingkungan di sekitar sekolah</p> <p>d. Kondisi bangunan sekolah</p> <p>e. Masyarakat di sekitar sekolah</p>	<p>SD-SMP Negeri Satu Atap Canggal terletak di Desa Canggal Kecamatan Candiroto Kabupaten Temanggung, Desa ini merupakan desa ketinggian 1.356 m dari permukaan laut dan berjarak 11 km dari ibu kota Kecamatan Candiroto dan 22 km dari ibu kota Kabupaten Temanggung. Lokasi SD dan SMP tidak berada dalam satu lokasi, SD terletak dibagian timur sedangkan SMP dibagian barat dengan kondisi lahan yang naik turun. Disamping dan depan sekolah masih berbentuk lahan pertanian. untuk SD terdapat 8 bangunan ruang kelas , 1 ruang guru, 1 ruang kepala sekolah, 1 rumah penjaga, 1 perpustakaan. Sedangkan untuk SMP Terdapat 6 bangunan, 3 bangunan yang terletak diatas di fungsikan untuk ruang kelas VII dan ruang guru, sedangkan untuk ruang kelas VIII dan IX terletak di bagian bawah serta terdapat 1 ruang yang difungsikan untuk perpustakaan. Untuk sementara jumlah lokal ruang yang tersedia sudah sesuai dengan rombongan belajar. Secara keseluruhan bangunan yang ada di SD-SMP Satu Atap Canggal dalam keadaan baik.</p>

<p>2. Mengamati kegiatan belajar mengajar yang ada di SD-SMP Negeri Satu Atap di Canggal</p> <ol style="list-style-type: none"> Suasana belajar di kelas Pengelolaan pembelajaran pasca implementasi sekolah satu atap Kegiatan yang dilakukan siswa Teknik mengajar guru Kegiatan bersama terkait SD & SMP 	<p>Kegiatan belajar mengajar sama seperti sekolah-sekolah reguler lain. Suasana belajar cukup kondusif siswa sangat antusias mengikuti pelajaran hal ini dikarenakan teknik mengajar guru yang cukup menarik sebagai contoh misalnya pelajaran IPA guru menggunakan teknik pelajaran dengan langung paraktek di lapangan. Karena memang lingkungan sekitar sekolah masih berbentuk lahan pertanian. Kegiatan bersama antara SD dan SMP bisa dilihat pada saat upacara bendera setiap hari senin, upacara dilakukan bersama-sama dalam satu tempat dan dipimpin satu komandan upacara yang sama.</p>
<p>3. Mengamati sarana prasarana penunjang pembelajaran</p> <ol style="list-style-type: none"> Mengamati ruangan kelas Mengamati fasilitas pendukung pembelajaran Mengamati ketersediaan ruang kepala sekolah dan ruang guru Mengamati perpustakaan sekolah Mengamati fasilitas yang ada di sekolah 	<p>Keadaan sarana dan prasarana untuk sementara masih mencukupi untuk KBM. Adapun untuk SD terdiri dari 8 ruang kelas, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang guru, 1 gudang, 1 rumah dinas kepala sekolah yang ditempati penjaga sekolah, ruang perpustakaan dan 1 ruang untuk sekretariat ujian sedangkan, untuk SMP terdiri dari 4 ruang kelas, 1 ruang perpustakaan dan 1 ruang guru. Untuk ruang laboratorium baik untuk SD maupun SMP belum tersedia. Ruang kelas yang ada sudah sesuai dengan jumlah rombongan belajar. Untuk SMP Ruang kepala sekolah menjadi satu ruang dengan ruang guru antara ruang kepala sekolah dan ruang guru hanya di beri sekat pembatas dari triplek. Untuk sementara runag guru masih memakai ruang yang</p>

	<p>disediakan untuk ruang kelas. Untuk ruang laboratorium belum tersedia, ruang perpustakaan sudah ada tetapi belum dimanfaatkan karena belum tersediannya rak dan buku. untuk sementara ruang perpustakaan masih dimanfaatkan untuk ruang kelas IX karena bangunan untuk kelas IX masih dalam proses pembangunan.</p>
<p>4. Mengamati proses interaksi warga sekolah</p> <p>a. Interaksi kepala sekolah dengan guru dan karyawan</p> <p>b. Interaksi kepala sekolah dengan siswa</p> <p>c. Interaksi guru dengan siswa</p>	<p>Interaksi warga sekolah terlihat sangat baik, guru dan kepala sekolah dapat membaaur menjadi satu dan tidak terlalu ada batas antar kepala sekolah dan guru, kepala sekolah dengan siswa juga sangat baik hal ini terlihat ketika sholat jum'at kepala sekolah sering bercengkrama dengan siswa begitu halnya interaksi antara guru dan siswa sudah seperti teman sendiri.</p>
<p>5. Mengamati partisipasi masyarakat dengan sekolah</p> <p>a. Keterlibatan tokoh masyarakat.</p> <p>b. Dukungan masyarakat terhadap sekolah</p> <p>c. Partisipasi masyarakat terhadap sekolah</p> <p>d. Hubungan sekolah dengan masyarakat</p>	<p>Masyarakat sekitar sudah sangat mendukung dengan adanya SMP di Canggal, sebagai contoh dukungan berupa kerja bakti warga dalam proses pembangunan sekolah.</p> <p>Masyarakat yang diwakili oleh komite sekolah selalu dilibatkan dan mintai pertimbangan dalam setiap kebijakan yang diambil sekolah, karena memang hubungan yang terjalin antara masyarakat dan sekolah sudah sangat baik.</p>

Studi Dokumentasi
Implementasi Kebijakan Sekolah Satu Atap di Desa Canggal Kecamatan Candirotro
Kabupaten Temanggung

Hari, Tanggal : Sabtu 12 April dan Selasa 15 April 2014
Waktu : 09.00 – 13.00 WIB
Tempat : SD-SMP Negeri Satu Atap Canggal

NO	Aspek yang diteliti	Ada	Tidak
1	Arsip Tertulis		
	a. Sejarah Berdirinya SD-SMP Negeri Satu Atap di Canggal	✓	
	b. Buku Profil SD-SMP Negeri Satu Atap di Canggal	✓	
	c. Latar belakang kebijakan sekolah satu atap dan Surat Keputusan sekolah satu atap	✓	
	d. Visi dan Misi SD-SMP Negeri Satu Atap di Canggal	✓	
	e. Arsip data siswa SD-SMP Negeri Satu Atap di Canggal	✓	
	f. Data Pendidik di SD dan SMP di SD-SMP Negeri Satu Atap di Canggal	✓	
2	Foto		
	a. Gedung sekolah di SD-SMP Negeri Satu Atap di Canggal	✓	
	b. Kegiatan proses pembelajaran di SD-SMP Negeri Satu Atap di Canggal	✓	
	c. Interaksi lainnya	✓	

Analisis Data Hasil Wawancara
Implementasi Kebijakan Sekolah Satu Atap di Canggal Kecamatan Candirot
Kabupaten Temanggung

1. Deskripsi data tentang Latar Belakang penyelenggaraan sekolah satu atap di Canggal dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Sumber	Deskripsi Data
		Latar Belakang Penyelenggaraan
1	IBU TN	Dulu kan ceritanya disini SD Canggal itu. outputnya lulusnya secara nilai sebenarnya baik Cuma yang meneruskan ke SMP bisa dihitung dengan jari jadi eee dari misalnya dari 20 siswa itu yang meneruskan Cuma 4 orang, beberapa orang dan yang lainnya enggak meneruskan padahal sebenarnya pinter-pinter nilainya bagus-bagus bahkan masuk ke ranking di satu kecamatan biar hanya kemungkinan ada program satu atap kemudian di taruh disini satu atapnya kan sebenarnya banyak yang protes kok enggak dipinggir jalan kok di dalam kampung kan melbu kampung to mbak letaknya karena kan memang dimaksudkan untuk menampung siswa dari sekitar Canggal terutama dari SD Canggalnya itu biar bisa melanjutkan ke SMP paling enggak wajib belajar sembilan tahunnya tercapai itu sejarahnya ada sekolah satu atap di sini.
2	Bpk BS	Itu kan dulunya didirikan sekitar tahun 2010, memang dulunya disini jauh dengan SMP yang lain terus tahun 2010 itu ada wacana antara guru kerja sama dengan dinas, dikecamatan sebelah itu kok ada SMP satap seperti ini, terus wacana ini disampaikan ke atas kalau canggal juga perlu seperti itu membutuhkan tahun 2009 tanah itu sana masih berupa tegal, tembakau, ditanami tembakau jagung, terus tanah itu kan milik bengkok, sekretaris desa, ya seperti itu.
3	Bpk SU	Latar belakangnya itu dulu kan lulusan SD sini banyak yang tidak melanjutkan karena faktor ekonomi, terus kemudian ada, itu dulu yang pertama yaitu ada smp terbuka terus program paket B terus setelah itu tidak berjalan efektif terus dari pihak sekolah sini mengusulkan adanya SMP satu atap ini sejak tahun 2010.
4	Bpk FD	Salah satu persoalan yang dihadapi oleh dunia di Indonesia pada umumnya dan tentunya juga Kabupaten Temanggung adalah masalah pemerataan. Hal tersebut dikarenakan akses untuk menuju titik di mana sekolah menengah pertama (SMP) relatif cukup jauh sehingga hal ini akan sangat berpengaruh terhadap APK/APM Sekolah Menengah Pertama bagi warga masyarakat desa Canggal menjadi rendah. Berangkat dari permasalahan tersebut di atas, dalam rangka meningkatkan pemerataan pendidikan inilah maka SMP Satap menjadi pilihan untuk didirikan di Desa Canggal.
5	Ibu RY	Yang pasti yang pertama karena memang banyak yang tidak melanjutkan ke jenjang SMP, seperti kalau misalnya dulu itu siswa SDnya 28 siswa paling yang ke SMP itu paling Cuma dua anak, sebenarnya jaraknya gak terlalu jauh tapi memang medannya yang susah, terus juga SDM nya sih disini orang tua kesadaran

		pendidikannya memang kurang, sebenarnya orang disini kalau dipaksakan ya mampu mampu aja, buktinya mereka bisa beli motor, beli rumah juga udah banyak, ya walaupun ada emang beberapa yang gak mampu tapi memang kesadaranya orang-orang dari canggal sendiri, soalnya ya mindsetnya kan masih enggak sekolah pun gak sekolah pun buktinya ya tetep jadi orang, ya gitu, kayaknya sekolah itu di pandang sebagai hal yang enggak terlalu penting gitu, itu mindsetnya Cuma ya karena enggak sekolah itu bedanya tata karamanya anak-anak pun dari SD ke SMP itu masih kurang banget jadi kalau saya sih di SMP satu atap itu bisa memperbaiki masyarakat canggal.
6	Ibu YM	Dan kita memang pilih di canggal, disini kan SD nya kan lumayan pinter kan lulusnya tapi banyak yang melanjutkan terlalu jauh kalau sekolah jadinya diadakan SMP disini dan memang kita pilih dicanggal SDnya dekat sini tadinya ada yang mau usul di cempoko atau dimana itu tapi kan untuk disana hanya ada MI jadi lulusan MI tidak sebaik sini jadi sini itu memang lumayan lulusan-lulusannya jadi diadakan di canggal ini, ya satu atap karena belum dikatakan reguler, fasilitasnya dan kepala sekolahnya pun masih sama dengan SD.
7	Bpk Az	Latar belakang di SD SMP Canggal untuk minat belajar memang kurang, tetapi usia belajar dicanggal itu banyak yang belum tertampung, jadi banyak anak-anak usia SD usia masuk SMP kadang usia masuk SMP berhenti itu jadi ke tampung di SMP itu ya 50% persen kemudian dari anak SD canggal itu tidak semuanya masuk gitu untuk ya adanya SD SMP itu memfasilitasi masyarakat untuk kita karena untuk smp itu kalau meneruskan tu jauh di ngadirejo 2 di dlimoyo jaraknya kalau disini kurang lebih 15 km, kalau gak disitu ya di smp darul falach, swasta itu tatap ada biaya tapi kalau disini kan ada bantuan bos itu sehingga itu nantinya itu untuk meningkatkan minat belajar itu untuk beberapa warga yang belajarnya jauh ini sangat membantu, disini ada 500 kk dari tiga dusun canggal itu ada 6 dusun, sibajak, canggal atas, tengah, bawah tengah, cempoko, gunung wuluh
8	Bpk MY	Di sekolah SD canggal kan tiap tiap akhir tahun lulusan dari SD sini kan prestasinya cukup bagus, terus dnega ada nilai yang bagus itu setiap ada lanjutnya untuk meneruskan itu misal ada murid 30 yang meneruskan hanya 4, terus dari guru-guru sendiri dengan adanya prestasi yang bagus itu supaya bisa lanjut terus mengajukan suatu sekolahan smp untuk melanjutkan lulusan di canggal ini bisa meneruskan ke jejang smp.
9	Ibu JM	Ya itu mungkin karena disini itu kan apa namanya, kalau emang anaknya itu sebenarnya gak bodoh-bodoh banget ya sebenarnya mereka juga punya potensi tapi cuman emang terlalu jauh mungkin kalo sekolah kebawah itu kan harus kadang gak ada angkot juga to naik kesini jadi ya itu untuk apa mungkin untuk mempermudah yang masyarakat sini biar lebih mudah melanjutkan pendidikan.

2. Deskripsi data mengenai implementasi kebijakan sekolah satu atap di Canggal dilihat dari pemahaman terhadap tujuan penyelenggaraan sekolah dapat disajikan dalam Tabel berikut:

No	Sumber	Deskripsi Data
		TUJUAN
1	Ibu TN	sebenarnya tujuan utamanya untuk menuntaskan wajib belajar sembilan tahun jadi didirikan sekolah satu atap keinginan pemerintah kan yang tidak melanjutkan ke SMP bisa melanjutkan ke SMP dengan lebih mudah enggak perlu jauh-jauh enggak perlu kalau disini harus turun jauh kesana kan lebih mudah disini dan biayanya juga tidak seperti sekolah-sekolah reguler lainnya juga to kalau disini malah hampir gratis jadi nggih. kan pas awal itu kan ada rapat dengan komite dan wali murid di tawarkan kan seragamnya mau gimana dan orang tua menghendaki seragam dari sekolah ya biaya seragam itu saja, itupun bisa dicicil mbak sampai sekarang, misalnya pun sampai akhir cicilanya tidak tuntas itu nanti dari diantu dari BSM beasiswa.
2	Ibu RY	Tujuannya untuk wajar sembilan tahun makanya dari dulu hampir ditekankan masalah nilai prestasi dan lain-lain itu penting tapi paling penting itu anak-anak mau belajar, mau sampai lulus paling enggak sudah sembilan tahun , kalau yang lain kan sudah dua belas to, tapi akalu disini sembilan aja sudah susah to, itu yang pertama warga to
3	Bpk BS	Tujuannya ya tentunya agar anak-anak di Sini bisa melanjutkan SMP anak-anak bisa mengenyam pendidikan smp, karena kalau disini kan jauh kalau melanjutkan ke smp lain kan itu jauh sehingga kalau memang ada smp punya tujuan anak-anak kalau tujuan anak-anak bisa melanjutkan , khususnya kan masyarakat canggal masyarakat canggal sini bisa melanjutkan smp seperti anak-anak di daerah lain, tapi kita juga punya cita-cita tidak hanya tujuan khusus, tapi tujuan umumnya bisa ke daerah lain kalau perlu daerah lain bisa masuk disini sehingga smp bisa nantinya jadi banyak begitu.
4	Bpk FD	Tujuan pelaksanaan sekolah satu atap di SD-SMP Satap Canggal.1) meningkatkan ketersediaan layanan pendidikan bagi anak usia sekolah (Sekolah Menengah Pertama) 2) meningkatkan keterjangkauan layanan pendidikan (Sekolah Menengah Pertama) 3) meningkatkan layanan pendidikan (Sekolah menengah Pertama) bagi masyarakat Temanggung pada umumnya sehingga seluruh warga masyarakat Temanggung khususnya masyarakat Desa Canggal dapat mengenyam pendidikan Dasar, sehingga program wajib belajar 9 tahun yang dicanangkan oleh Pemerintah dapat tercapai.
5	Siswa AY	Tau karena untuk wajib belajar sembilan tahun dan SMP niki belum mumpuni untuk berdiri sendiri jadi bergabung dengan SD. Ya karena itu belum mumpuni.
6	Siswa AR	Untuk wajib belajar sembilan tahun mbak, terutama bisa menjangkau di seluruh pelosok daerah.
7	Siswa ER	untuk wajib belajar sembilan tahun

3. Deskripsi data mengenai implementasi kebijakan sekolah satu atap di Canggal dilihat dari peran pihak terkait dalam pelaksanaan sekolah satu atap di SD-SMP Satu Atap Negeri Canggal dapat disajikan dalam tabel berikut:

No	Sumber	Deskripsi Data
		Peran Pihak Terkait dalam Pelaksanaa
1	Bpk Az	Kita yang banyak itu tentu struktur organisasi ya mbak ya dan kmite sekolah yang bersama kepala kemudian dibantu oleh wakil kepala sekolah, ya kemudian dibantu urusan-urusan, ada urusan kurikulum, urusan sarana prasarana, ya masyarakat, dan urusan kesiswaaan yang nantinya urusan programsekolah dapat berjalan dengan baik, yang kedua ketatausahaan untuk megurus surat-menyurat pembukuan, administrasi kalau itu kita punya SD sendiri SMP sendiri, ya disamping itu kita punya program smt dari tahun lalu.
2	Ibu TN	Semua struktur organisasi dalam satu atap semua terlibat mulai dari komite sampai guru bahkan terkadang sampai paman suro penjaga sekolah juga kadang terlibat kalau masyarakat mungkin terlibat dalam pas pembangunan, tapi untuk sekarang kan diwakili oleh komite sekolah dan wali murid juga to dan juga perangkat desa kalau misalnya ada rapat –rapat itu juga di undang.
3	Bpk MY	Untuk mendorong kemajuan sekolahan, itu kan mulanya dari anak lullusan tidak sekolah, memanggil anak-anak yang mogok sekolah harus masuk dari sekolahan sendiri mengajak komite untuk mendata anak-anak yang sduah lulusa tapi tidak melanjutkan, pokok murid itu hanya 11 anak tidak melanjutkan, terus disuruh untuk masuk disitu, awal kelas satu 28 anak, Tiap-tiap ada program selalu dibutuhkan untuk rapat misal menjelang ujian, masuk awalsekolah, kita bersamaan dengan adanya penambahan untk sekkolahan, tiap-tiap ada program pasti diikuti
4	Siswa AY	Tadinya saya enggak mau sekolah disini, mau sekolah turu tapi gurunya minta disini kan baru pertama gitu, ikut berjuang gitu kata gurunya sehingga menyuruh disini karena baru pertama kalo gak ada muridnya siapa yang mau menempati itu to orang tua juga akhirnya setuju karena niku dibujuk guru dan perangkat Desa sini supaya saya sekolah disini gitu mbak.
5	Siswa AR	Karena ya itu mbak memang sekolahannya dekat. Dulu yang menyarankan sekolah disini dari guru SD dan orang tua. Guru sd disini mendatangi orang tua saya untuk saya bersekolah disini. Saya sempet berhenti satu tahun. Dulu yang mengajak juga dari komite sekolah dan perangkat desa yang mengajak kesini juga sama pak mari guru SD yang gendut itu.

4. Deskripsi data mengenai implementasi kebijakan sekolah satu atap di Canggal dilihat dari sarana dan prasarana dapat disajikan dalam Tabel berikut:

No	Sumber	Deskripsi Data
		Sarana dan Prasarana
1	Bpk Az	Ruang kelas untuk yang SMP ada 4 kelas, SD ada 8 ruang kelas, untuk yang SMP ada perpustakaan baru tapi belum, ada dua ruang kelas yang belum ada plafonnya belum dipasang untuk yang kantor masih pakai ruang kelas, kalau SD ada ruang kantor guru satu, ruang gudang satu, ruang kepala sekolah, terus ada rumah dinas kepala sekolah satu ditempati penjaga itu sekarang, kemudian ruang sekretariat penjaga ujian.
2	Ibu TN	Ruang kelas sampai sekarang lokalnya sudah terpenuhi cuma kan karena bantuan dari pemerintah itu sifatnya terbatas dan diharapkan sebenarnya dari pemerintah, sekolah bisa mandiri misalnya ini kaya ruang kelas kan dari pemerintah Cuma segitu sampai itu tok, sedang untuk pengramikan dan pengecatan itu kan dari sekolah kalau bisa jadi nggih seadanya seperti itu. Nggih bertahap seperti itu, ruangnya sudah ada tapi belum di cat. Ruangan ada empat kelas yang terus ada ruang perpustakaan tapi kan belum dipakai untuk perpustakaan kemudian dipakai sementara untuk ruang kelas. Fasilitas kan memang dari awal sejak tahun 2011 kan memang hanya gedung tok kemudian fasilitas yang dari pemerintah kan cuma meja, kursi papan tulis dan peralatan kantor dan lain-lain nah itu kemudian dipenuhi secara bertahap dari dana BOS, ada bantuan dari orang tua juga ada dari bos misalnya kayak kemarin habis beli mikroskop
3	Bpk BS	tapi yang saya ketahui untuk smp masih kurang banyak, masih kekurangan banyak, ruangnya kan standar yang sudah standar bagus kan itu baru dua kelas yang satu kan diperuntukan untuk kantor kemudian yang dua itu kan belum standar memang itu dulu kan di beri dari pemerintah itu kurang, kurang piye yo kurang sempurna hanya kan Cuma ini berdiri kayak kandang itu to, itu kan terus swadaya sendiri sama kerja sama sama orang tua, orang tua siswa, nah di beri seperti itu seperti yang sudah jadi tiga ruang itu ya benar-bener sempurna, sudah bagus.
4	Ibu RY	Ruang kelas sementara sampai sekarang cukup cuma kalau ruang lab belum ada terus perpustakaan itu ada ruangnya tapi kalau memang jadi belm di isi rak rak juga belum ada, kembali lagi kan biaya, satapnya itu kan muridnya sedikit jadi bosnya akan juga sedikit jadinya nek mau mending kan operasionalnya kan jalan dulu ya mbak ya terus kalau ada sisa baru di alihkan. Namanya aja satu atap fasilitas ya kalau dibandingkan sama sekolah reguler biasa ya jauh lah mbak, kalau lab enggak ada alat-alat lab pun nyempil sedikit demi sedikit adanya, misal beli gelas ukur berapa, jadi fasilitas kurang jadi kendalanya disini fasilitasnya masih kurang kalau tapi banyak sih sebenere bantuan –bantuan ke sekolah satu atap itu tapi memang kita baru saja berdiri ini kan termasuk satap baru kalau yang di wonoboyo itu sudah lima tahun jadinya udah lumayan,

5	Ibu YM	Perpustakaan belum punya, laboratorium belum punya, kelas itu juga nyicil, waktu pertama pendirian itu hanya selarik ini tok, tiga kelas ini, trus mulai membangun yang paling bawah sana, ee yang bawahnya sini dulu sek nding, yang bawah sini dulu, ya hampir sama ee ndisik sek endi, lupa sini apa sana ya pokoknya ya nyicil Ya belum memenuhi, apa sebenarnya yang pojok sana itu kan perpustakaan dijadikan kelas itu pun belum di cat belum di apa banyak yang belum layak pakai kan yang sini yang sana kan belum di plafon, belum di cat belum di apa0apa, itu sebenarnya perpustakaan buka untuk kelas akhirnya kita jadikan kelas.
6	Ibu JM	Sarana prasaran itu sebenarnya juga masih banyak yang kurang ya belum masih kalau dibandingkan sekolah lain kan masih jauh kalau sekolah sini masih banyak yang kurang kalau ruang kelas masih kurang, kalo perpustakaan baru ada gedungnya belum ada bukunya. Kalo untuk laboratorium sebenarnya butuh tapi belum ada juga
7	Siswa AY	Kalo nggon alat-alate kurang memadai tapi kalo pelajaran sudah baik, tapi kalo alat-alate belum memadai terutama alat pelajaran olahraga niku belum komplit karena alat-alat olahraga masih kurang lapangan juga ya baru seperti itu, ruang kelas masih kurang karena baru 3 kelas padahal harusnya ada 4 kelas, kelas satu dua kelas, kelas 2 satu kelas, kelas 3 satu kelas njo kelas tiga diruang apa itu, perpustakaan. sementara kelas 3 diperpustakaan soalnya lagi mbangun to ruang kelasnya.
8	Siswa AR	Belum memadai karena baru pertama masih proses pembangunan, tidak instan to mbak
9	Siswa OK	Belum memadai karena sekolahnya masih baru
10	Siswa AF	Belum karena sarana dan prasaranya belum memadai/ belum melengkapi

5. Deskripsi data mengenai implementasi kebijakan sekolah satu atap di Canggal dilihat dari pendidik dan tenaga kependidikan dapat disajikan dalam Tabel berikut

No	Sumber	Deskripsi Data
		Pendidik dan Tenaga Kependidikan
1	Bpk AZ	kalau untuk SD sudah cukup kalau SD kurang TU nya saja, kalau SMP jelas kurang, karena ada guru merangkap TU, terus yang selanjutnya ada beberapa guru yang merangkap mata pelajaran yang lainnya, kalau kurang lebihnya kalau SMP itu kurang pas kurang guru dan TU, untuk sementara tidak ada TU untuk SD dan SMP, kalau di SMP sementara itu ibu jamilah, ibu jamilah sama merangkap untuk mengajar yang seni budaya. Sementara itu guru BP itu masih diampu oleh guru PKN, guru bahasa jawa belum ada kemudian TIK belum ada, banyak mbak, yang sudah ada guru Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Ipa Matematika, Ips, Kemudian Pkn, Dan Penjas Orkes. Untuk yang SMP yang kulifikasinya S1 ada sembilan kemudian untuk yang TU nya masih SMA yang satu penjaga SD, kemudian yang SD itu penjaga masih SMP, kemudian guru satu masih ma, dua guru lagi

		D2,lainya itu sudah S1 Untuk yang dari SMP ada 5 guru, untuk yang SD itu ada 9 guru dan kepala sekolah, kalau yang SMP itu tambah kepala sekolah. Sertifikasi pendidikan untuk yang SMP baru angkatan 2011 belum ada SD hanya ada dua pak bandhi dan pak sumari
2	Ibu YM	Belum ini kita guru PNS nya hanya 5 jadi banyak guru yang dobel, seperti guru bahasa indonesia mendobel dengan SBK, IPS dengan TIK terus pokoknya banyak yang mendobel-dobel dengan mapel ya bukan mapelnya sendiri, jadi ya kita ngajarnya sambil belajar sebelum ngajar belajar dulu jadi ming kacek menang selo ne selo murid.
3	Ibu JM	Belum cukup ya mbak sebenarnya masih kurang ya mbak ya masih ada yang tiap pelajaran masih ada yang belum ada gurunya to, bahasa jawa belum ada TIK, terus BK tata boga juga belum ada jadi masih merangkap gitu. Jumlah pendidik disini yang PNS enam sama pak kepala terus yang belum 3 yang msih GTT belum 3 trus kalo yang tenaga kependidikan saya dan pejaga sekolah
4	Ibu TN	disni kan memang SDMnya sedikit kan jadi terkadang guru mapel bisa merangkap beberapa tugas jadi itu ya seperti itu jadi agak semrawut mbak.
5	Siswa AY	Kurang gurunya kurang seharusnya guru guru kalo guru itu kan tiap mata pelajaran ada sendiri tapi kalo disini gurunya digabung.

6. Deskripsi data mengenai implementasi kebijakan sekolah satu atap di Canggal dilihat dari partisipasi masyarakat dapat disajikan dalam Tabel berikut:

No	Sumber	Deskripsi Data
		Partisipasi masyarakat
1	Bpk AZ	Kita sudah menerapkan manajemen berbasis sekolah disamping kita memang ya mbak ya kita jelas pendekatan ke masyarakat pendidikan itu yaitu dengan memperhatikan, standar pengelolaan standar proses dan kemudian isi itu standar lulusan, standar tenaga pendidikan saya rasa itu yang harus dikuasai dan dilaksanakan disini, yang kedua kita juga menarik masyarakat setiap ada bantuan dari pemerintah kita melibatkan masyarakat, jadi pengelolaan sudah diserahkan ssekolah, Kita itu ada sumbangan dari masyarakat mbak, itu yang mengelola komite mbak, kita hanya menrima, yang mengelola dan melaksanakan ada sendiri-sendiri
2	Bpk BS	tapi pelaksanaan disini kan seperti itu tempatnya kalau depannya itu kan enggak bisa itu dulu ngeri itu, kalau istilah disini gugur, pernah tembok fondasi itu gugur, karena banjir, belum kering jebol terus udah jadi padahal udah jadi, itu kan tanahnya kan pegunungan kan tanahnya labil naik turun to itu, ya seperti, itu diatasi kerja bakti masyarakat kan masyarakat juga mendukung penuh misal ada info kerja bakti ya langsung, pokoknya ini perna msyarakat juga besar rewang-rewang itu besar kerja bakti itu beberapa kali, pemerataan tanah itu kan masyarakat, kalau enggak dibantu masyarakat enaggak jadi mbak, kalau msyarakat enggak antusias ada smp itu enggak jadi.

3	Bpk SU	Masyarakat saya kira hampir seluruh warga desa karena waktu itu untuk pemerataan apa itu namanya lokasi itu juga ada kerja bakti seluruh warga masyarakat, masyarakat sangat antusias dengan adanya satap
4	Bpk MY	Itu bersama-sama itu yang sekolahan itu kan tiap2 akan menjelang ujian itu selalu berembug dengan komite, dan setelah ada lulusan juga komite diundang , terus akan adanya kelanjutan itu berembug dengan komite, dan dibuktikan eee setengan bulan kemudian itu yang meneruskan hanya 45, terus dari guru sendiri membuat keputusan untuk mengajukan adanya smp, sekolah membuat trus ditandangi komite dan desa dan menunggu setelah bebrapa bulan, kemudian ada wacana pembuatan sekolah satu atap dengan dari guru Untuk mendorong kemajuan sekolahan, itu kan mulanya dari anak lullusan tidak sekolah, memanggil anak-anak yang mogok sekolah harus masuk dari sekolahan sendiri mengajak komite untuk mendata anak-anak yang sduah lulusa tapi tidak melanjutkan, pokok murid itu hanya 11 anak tidak melanjutkan, terus disuruh untuk masuk disitu, awal kelas satu 28 anak,

7. Deskripsi data mengenai implementasi kebijakan sekolah satu atap di Canggal dilihat dari hambatan yang ada dapat disajikan dalam Tabel berikut:

No	Sumber	Deskripsi Data
		Hambatan implementasi kebijakan
1	Bpk Az	faktor yang menghambat itu dari motivasi belajar masyarakat disini yang masih rendah motivasi untuk yang sekolah anak-anakk itu masih rendah, masih rendah untuk yang menyekolahkan anak-anak. SDM siswa kita nantinya itu kita pendekatan ke masyarakat, dengan pendekatan itu kita sudah bisa menanmpung 2 kelas, pertam yang masuk 20 kemudian yang kedua masuk 24 sekarang sudah 44, ini karena kesadaran masyarakt sudah meningkat, itu karena pendidikan ke msayarakat
2	Ibu TN	Yang pertama fasilitas mbak karena memang baru tiga tahun ya fasilitasnya kurang, yang kedua SDMnya, yang PNS baru lima orang guru enam dengan pak kepala sekolah yang lainnya masih guru bantu jadi misalnya kayak bendahara itu kan seharusnya itu tugasnya TU karena TU nya Cuma baru satu itu juga PTT jadi dibebankan kepada kami yang dudah tetap njo semrawut, dilain pihak kami ingin mengajar dengan baik dengan bagus RPP lengkap silabus lengkap tapi di lain pihak tugasnya yang sini menumpuk sekali ya nggih gitu kendala yang kedua, terus kendala selanjutnya apalagi ya, ya sama disini kebudayaan setempat kan tembakau ya mbak ya sebenarnya aturannya kalau di sekolahan kan enggak boleh merokok dan kebetulan disini itu tidak ada pager sekolahan jadi anak-anak kalau pas istirahat suka nongkrong di warung situ mbak dan merokok kalau ditanyain malah bilang loh bu wong sama orang tua aja boleh gitu. Itu yang ketiga mbak kebudayaan setempat eee... yang merokok itu, itu kendalanya kendala karena disini ya mbak ya bukan kendala satap,

		trus kendala selanjutnya mungkin dari lokasi ya mbak ya, di sini kan ada siswa yang rumahnya jauh guru juga rumahnya jauh-jauh jadi susah untuk jam masuk sekolah seperti sekolah-sekolah reguler yang lain, dan disini beda mbak kalau disekolah lain masuknya kan jam tujuh kalau disini masuk sekolahnya jam setengah delapan. Itu jadi yang pertama fasilitas, SDM sedikit yang ketiga kebudayaan disini yang masih agak tradisional tapi ramah-ramaharganya mbak dan yang terakhir jarak dari rumah yang cukup jauh ke sekolah.
3	Bpk SU	Kalo yang kita ingat ini seluruh msayarakat sini mendukung untuk adanya smp satu itu terus kendala yang kita hadapi waktu itu kan pas musim tembakau setelah selesai musim tembakau terus pas pada waktu pengerjaan itu istilahnya lokasi masih di garap oleh yang membeli itu terus ada sedikit hambatan karena minta ganti rugi tanaman yang sudah tumbuh besar itu tinggal ganti uang berapa gitu waktu itu.... kendalanya cuman itu kalo yang lain saya kira enggak ada
4	Bpk MY	Orang tua kurang mampu, dan alasan adanya beridirinaya waktu pernah menjadi iri desa lain masak canggal ada di smp tapi dari dinas sempat membela canggal dengan adanya presatasi sempat tu akan direbut kenteng sari. Lulusankan para smp dilihat dengan prestasi canggal itu diatas kenteng sari. itu kan sekarang kan masih nama bengkok yang membayar sppj masih desa
5	BPK FD	Permasalahan yang muncul terkait pelaksanaan sekolah satu atap di SD-SMP Satap Canggal. Secara umum terkait dengan pelaksanaan SD-SMP Satap boleh dikatakan tidak ada, walaupun ada itu merupakan persoalan yang secara umum terjadi di sekolah – sekolah daerah pinggiran yaitu terkait dengan motivasi, semangat dan perhatian orang tua yang relatif tidak tinggi.

8. Deskripsi data mengenai implementasi kebijakan sekolah satu atap di Canggal dilihat dari strategi untuk mengatasi hambatan yang ada dapat disajikan dalam Tabel berikut:

No	Sumber	Deskripsi Data
		Strategi untuk mengatasi hambatan
1	Bpk Az	Orang tuanya itu untuk semua orang desa itu memotivasi anak anak, dari orang tua ke anak khususnya itu kurang, maka pada saat kita bertemu orang tua itu satu banyak memotivasi orang tua agar anaknya dapat melanjutkan sekolah sasaran utamanya orang tua dulu, orang tua yang paling utama untuk memotivasi anaknya itu.kita juga melakukan pendekatan dengan masyarakat dengan pendekatan yang pertama Itu dari kita yang banyak ke masyarakat,terus banyak mencari simpati kemsyarakata, kita sering menyapa masyarakat, kita ikut ke msyarakata yang punya hajatan, atau kalao misal pas ada saat ada yang meninggal, yang kedua pada saat pertemuan –pertemuan rapat wali murid ya kita kita komunikasi dan motivasi, yang berikutnya pendekatan pada komite sekolah dan desanya.kemudian

		tiga tahun ini bisa menampung bisa menyerap bisa menampung dua kelas
2	Ibu TN	Yang pertama kan fasilitas ya fasilitasnya ya kitaenuhi sedikit demi sedikit dari bos, misal dulu gak punya mikroskop ya beli dulu kan masih pake kapur kita perbaiki pake whiteboard jadi fasilitas kitaenuhi sedikit-demi sedikit, Kalau sdm nya kita dengan opo enenge sek opo enenge sdm jadi kita atasi menyesuaikan kalau dulu kan belum ada tambahan gtt saya dobel pelajaran ips dengan tik kemudian bu ratna dengan apa-apa malah tambah okeh to mbak kemudian ada gtt dibantu dengan gtt kemudian kemaren pak kepek mengajukan permohonan guru pns dan satu tu pns semoga jadi . kalau yang jarak lokasi itu ya itu tadi
3	Bpk SU	ganti uang berapa gitu waktu itu.... kendalanya cuman itu kalo yang lain saya kira enggak ada
4	Bpk MY	pak lurah kan bisa berhungan dengan guru dan perangkat sekolah, memberi gambaran ah bahwa Satu medannya canggal susah untuk meneruskan ke smp itu kan suatu alasan, kedua keadaan ekonomi orang canggal kan meneruskan ke bawah ekonominya kurang lancar menjadikan seharusnya anak bisa berlanjut tapi tidak dan untuk sertifikat tanahnya kami melangkah dengan pak lurah atas nama sekolah, pak kepek mengatakan kalo apa-apa yang diinginkan mempercepat, itu kan ada gedung seerba guna itu kan punya desa, itu kan yang kemaren 2013, bersama pak lurah dan kecamatan program pwk, Itu kan nanti kalo ada sertifikat itu nama sekolahan tapi yang memanfaatkan desa, itu nanti kalo dapat sertifikat sekolah berkerja sama dngan desa
5	Bpk FD	Pihak Dinas dalam mengatasi permasalahan yang muncul. Apabila muncul permasalahan Dinas Pendidikan secara cermat akan terlebih dahulu melakukan penggalan informasi seputar permasalahan tersebut, kemudian langkah berikutnya akan mengatasi permasalahan dengan diawali penentuan strategi akan ditempuh.

Kumpulan Hasil Wawancara, Studi Dokumen dan Observasi
Implementasi Kebijakan Sekolah Satu Atap di Desa Canggal Kecamatan Candirot
Kabupaten Temanggung

1. Aspek tentang implementasi kebijakan sekolah di SD-SMP Negeri Satu Atap?

a. Bagaimana latar belakang penyelenggaraan sekolah satu atap?

Wawancara: Penyelenggaraan sekolah satu atap di Desa Canggal dilatarbelakangi oleh beberapa hal yaitu: 1) banyaknya lulusan dari SD Canggal yang tidak meneruskan padahal jika diliha dari segi nilai baik bahkan masuk sepuluh besar di Kecamatan Candirot 2) akses menuju ke SMP terdekat cukup jauh serta tidak adanya transportasi yang beroperasi, walaupun ada siswa yang mau melanjutkan ke SMP di bawah harus berjalan dulu kurang lebih 2 km baru naik angkot, 3) kondisi alam Desa Canggal yang cukup sulit, 4) keadaan ekonomi masyarakat sekitar yang masih rendah ditambah dengan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan masih kurang 5) pemerataan pendidikan di Kabupaten Temanggung,

Dokumentasi : dasar penyelenggaraan sekolah satu Atap di Desa Canggal ditercantum dalam surat izin yang dikeluarkan oleh Bupati Temanggung Nomor 421.3/007/Tahun 2011 Tentang Operasional Penyelenggaraan Sekolah Menengah Pertama Satu Atap Dengan Sekolah Dasar Negeri Canggal di Desa Canggal Kecamatan Candirot Kabupaten Temanggung.

Observasi : Akses jalan menuju Desa Canggal cukup sulit, kondisi jalan yang naik turun karena berada di pegunungan ditambah lagi dengan banyaknya lubang di jalan sehingga cukup menyulitkan untuk dijangkau, alat transportasi umum juga belum tersedia.

b. Aspek pemahaman pihak terkait mengenai tujuan penyelenggaraan sekolah Satu Atap di Desa canggal

Wawancara : Agen pelaksana kebijakan (guru, kepala sekolah, siswa, pejabat dinas pendidikan, komite sekolah dan Tu) semuanya sudah memahami tujuan utama diadakanya sekolah satu atap, mereka sudah memahami bahwa tujuan dari sekolah satu atap ini adalah untuk menuntaskan wajib belajar sembilan tahu serta meningkatkan keterjangkauan layanan pendidikan khususnya sekolah menengah pertama di daerah terpencil seperti Desa Canggal.

Dokumentasi: tujuan ini tercantum dalam buku kinerja tahunan kepala sekolah SD-SMP Negeri Satu Atap Canggal.

- c. Aspek peran pihak terkait dalam pelaksanaan sekolah satu atap di SD-SMP Satu Atap Negeri Canggal

Wawancara : Semua pihak dalam struktur organisasi terlibat dalam pelaksanaan sekolah satu atap, dimulai dari kepala sekolah, komite sekolah, guru, tata usaha dan penjaga sekolah semua terlibat dalam pelaksanaan sekolah satu atap, peran kepala sekolah tentunya sebagai pemimpin, manajer sekaligus administrator di sekolah, sedangkan guru memberikan pelajaran kepada siswa dengan menggunakan berbagai macam teknik mengajar yang menyenangkan agar tujuan dari adanya satu atap ini dapat tercapai, peran komite sekolah adalah sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat juga sebagai salah satu pihak yang diminta pertimbangan dalam setiap kebijakan yang diambil sekolah, untuk Tata usaha mengurus semua proses administrasi dan proses surat menyurat yang berhubungan dengan sekolah.

Dokumentasi : tugas dan fungsi masing-masing pihak ini tercantum dalam buku tugas dan fungsi sekolah dan pengelola sekolah SD-SMP Negeri Satu Atap Canggal.

- d. Aspek ketersediaan sarana dan prasarana terhadap penyelenggaraan sekolah satu atap di SD-SMP Negeri Satu Atap Canggal

Wawancara : sarana dan prasarana yang tersedia saat ini masih kurang dalam mendukung kegiatan pembelajaran. Ruang kelas untuk SMP Saat ini sudah memenuhi yaitu terdapat 4 ruang kelas untuk 4 rombongan belajar, untuk ruang kantor guru dan kantor kepala sekolah masih memakai ruang yang dialokasikan untuk ruang kelas, terdapat 1 WC untuk guru dan 3 WC untuk siswa, sudah tersedia perpustakaan tapi belum dipakai karena belum ada rak dan buku jadi untuk sementara ruang perpustakaan dipakai untuk ruang kelas sembilan karena ruang kelas 9 masih dalam proses pengramikan dan pengecatan, adapun untuk laboratorium belum tersedia.

Dokumentasi : kondisi sarana prasarana tercantum dalam SD-SMP Satu Atap profil sekolah yang selalu diperbaharui setiap tahunnya.

Observasi : terlihat 3 ruangan menghadap ke arah timur, ruang itu adalah 2 ruang kelas tujuh serta satu ruang guru dan kepala sekolah, disamping kanan

depan ruang terdapat 3 ruangan menghadap ke arah utara yang dimanfaatkan sebagai ruang kelas delapan dan sembilan serta satu ruang sebagai perpustakaan di depan ruangan tersebut terlihat sebidang tanah milik warga yang masih dipakai untuk kegiatan pertanian.

- e. Aspek ketersediaan pendidik dan tenaga kependidikan terhadap pelaksanaan sekolah satu atap di SD-SMP Negeri Satu Atap Canggal

Wawancara : Pendidik dan tenaga pendidik untuk SD sudah mencukupi akan tetapi kalau untuk SMP masih kurang mencukupi. Masih terdapat beberapa Guru yang merangkap mata pelajaran karena belum terdapat guru yang mengajar mata pelajaran tersebut, misalnya saja untuk Guru BP masih di ampu oleh guru PKN dan guru TIK diampu oleh guru TIK. Hal ini menjadikan permasalahan tersendiri sebab guru yang bersangkutan juga harus mengurus pekerjaan tata usaha, misalnya saja menjadi bendahara BOS yang sebenarnya itu menjadi tanggung jawab bagian tata usaha. Terdapat 5 orang guru yang berstatus sebagai PNS dan 3 orang guru GTT, petugas TU 1 orang dan penjaga sekolah 1 orang.

Dokumentasi : keadaan guru secara lengkap terdapat dalam buku induk guru dan karyawan.

- f. Aspek partisipasi masyarakat terhadap sekolah satu atap di Canggal

Wawancara : Partisipasi masyarakat terhadap sekolah yaitu dalam penyelenggaraan sekolah, pada proses pembangunan sekolah masyarakat sangat terlibat dalam proses semua proses pembangunan sekolah, dimulai dari proses penyediaan lahan, proses pemerataan lahan, proses fondasi sampai berdirinya sekolah hal dari ini dikarenakan antusias yang sangat besar dari masyarakat terhadap adanya sekolah. Masyarakat yang diwakili komite sekolah dulu juga membantu sekolah dalam mencari peserta didik. Dalam setiap keputusan atau kebijakan yang diambil sekolah selalu di bicarakan dengan komite dan orang tua siswa dengan mengundang mereka untuk rapat bersama.

- 2. Aspek kendala dalam implementasi kebijakan sekolah di SD-SMP Negeri Satu Atap

- a. Aspek faktor apa yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan sekolah satu atap di SD-SMP Negeri Satu Atap Canggal

Faktor yang menjadi penghambat dalam implementasi yaitu, 1) pada proses awal pembebasan tanah mengalami sedikit kendala karena dulu pada saat pendirian memasuki musim tembakau, tanah yang dipakai untuk sekolah sudah ditanami tembakau dan meminta ganti rugi tanaman yang sudah tumbuh besar 2) kesadaran

masyarakat untuk menyekolahkan anaknya yang masih rendah. 3) fasilitas yang masih kurang khususnya untuk media pembelajaran 4) laboratorium yang belum tersedia 5) SDM yang masih kurang, jumlah tenaga pengajar yang sudah PNS hanya 5 orang, 3 orang masih guru bantu sedangkan TU nya hanya satu jadi misalnya tugas untuk bendahara yang seharusnya tanggung jawab TU tapi di bebaskan kepada guru ini menjadi kendala karena di lain pihak guru ingin fokus mengajar tapi tugas tata usaha menumpuk 6) kendala dari segi lokasi, rumah guru dan siswa yang cukup jauh dari sekolah tidak memungkinkan untuk jam masuk sekolah seperti sekolah-sekolah reguler lainnya 7) kebudayaan masyarakat setempat yang mayoritas bekerja sebagai petani tembakau sehingga membiarkan anaknya merokok, hal ini berdampak pada perilaku siswa yang merokok di kantin sekolah pada saat jam istirahat.

3. Aspek cara mengatasi kendala dalam implementasi kebijakan sekolah satu atap yaitu:
 Wawancara : Cara untuk mengatasi kendala adalah dengan 1) memberi ganti rugi sejumlah uang atas tanaman yang sudah di tumbuh 2) memberikan motivasi dan pengertian kepada masyarakat tentang pentingnya pendidikan 3) pemenuhan fasilitas sekolah sedikit demi sedikit melalui dana Bos dan mengajukan proposal ke Dinas Pendidikan 4) kekurangan guru untuk sementara diatasi dengan adanya beberapa guru yang merangkap guru mata pelajaran dan juga pihak sekolah membuat permohonan kepada dinas pendidikan untuk pengadaan Guru mata pelajaran yang masih kurang dan 1 Staff tata usaha yang sudah berstatus PNS 5) lokasi sekolah yang cukup jauh diatasi dengan memundurkan jam masuk sekolah, untuk sekolah reguler biasa jam masuknya 07.15 WIB tetapi kalau di SD-SMP Negeri Satu Atap Canggal jam masuk sekolahnya menjadi pukul 07.30 WIB.

RANGKUMAN DATA HASIL PENELITIAN

Implementasi Kebijakan Sekolah Satu Atap di Desa Canggal Kecamatan Candirot Kabupaten Temanggung

No	Pertanyaan Penelitian	Hasil Penelitian
1	<p>Bagaimana implementasi kebijakan sekolah di SD-SMP Negeri Satu Atap?</p> <p>a. Bagaimana latar belakang pelaksanaan sekolah satu atap di SD-SMP Negeri Satu Atap di Canggal ?</p>	<p>Penyelenggaraan sekolah satu atap di Desa Canggal berdasarkan surat izin yang dikeluarkan oleh Bupati Temanggung Nomor 421.3/007/Tahun 2011. dilatarbelakangi oleh beberapa hal yaitu: 1) banyaknya lulusan dari SD Canggal yang tidak meneruskan padahal jika diliha dari segi nilai baik bahkan masuk sepuluh besar di Kecamatan Candirot 2) akses menuju ke SMP terdekat cukup jauh serta tidak adanya transportasi yang beroperasi, walaupun ada siswa yang mau melanjutkan ke SMP di bawah harus berjalan dulu kurang lebih 2 km baru naik angkot, 3) kondisi alam Desa Canggal yang cukup sulit, 4) keadaan ekonomi masyarakat sekitar yang masih rendah ditambah dengan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan masih kurang 5) pemerataan pendidikan di Kabupaten Temanggung,</p>
	<p>b. Apa tujuan dari program sekolah satu atap di SD-SMP Negeri Satu Atap di Canggal ?</p>	<p>Agen pelaksana kebijakan (guru, kepala sekolah, siswa, pejabat dinas pendidikan, komite sekolah dan Tu) semuanya sudah memahami tujuan utama diadakanya sekolah satu atap, mereka sudah memahami bahwa tujuan dari sekolah satu atap ini adalah untuk menuntaskan wajib belajar sembilan tahu serta meningkatkan keterjangkauan layanan pendidikan khususnya sekolah menengah pertama di daerah terpencil seperti Desa Canggal</p>

	<p>c. Siapa saja yang terlibat dalam upaya penyelenggaraan dan pelaksanaan sekolah satu atap di SD-SMP Negeri Satu Atap di Canggal ?</p>	<p>Semua pihak dalam struktur organisasi terlibat dalam pelaksanaan sekolah satu atap, dimulai dari kepala sekolah, komite sekolah, guru, tata usaha dan penjaga sekolah semua terlibat dalam pelaksanaan sekolah satu atap, peran kepala sekolah tentunya sebagai pemimpin, manajer sekaligus administrator di sekolah, sedangkan guru memberikan pelajaran kepada siswa dengan menggunakan berbagai macam teknik mengajar yang menyenangkan agar tujuan dari adanya satu atap ini dapat tercapai, peran komite sekolah adalah sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat juga sebagai salah satu pihak yang dimintai pertimbangan dalam setiap kebijakan yang diambil sekolah, untuk Tata usaha mengurus semua proses administrasi dan proses surat menyurat yang berhubungan dengan sekolah. tugas dan fungsi masing-masing pihak ini tercantum dalam buku tugas dan fungsi sekolah dan pengelola sekolah SD-SMP Negeri Satu Atap Canggal.</p>
	<p>d. Bagaimana ketersediaan sarana dan prasarana terhadap penyelenggaraan sekolah satu atap di SD-SMP Negeri Satu Atap Canggal?</p>	<p>sarana dan prasarana yang tersedia saat ini masih kurang dalam mendukung kegiatan pembelajaran. Ruang kelas untuk SMP Saat ini sudah memenuhi yaitu terdapat 4 ruang kelas untuk 4 rombongan belajar, untuk ruang kantor guru dan kantor kepala sekolah masih memakai ruang yang dialokasikan untuk ruang kelas, terdapat 1 WC untuk guru dan 3 WC untuk siswa, sudah tersedia perpustakaan tapi belum dipakai karena belum ada rak dan buku jadi untuk sementara ruang perpustakaan di pakai untuk ruang kelas sembilan karena ruang kelas 9 masih dalam proses pengramikan dan pengecatan, adapun untuk laboratorium belum tersedia.</p>

	e. Bagaimana ketersediaan pendidik dan tenaga kependidikan terhadap pelaksanaan sekolah satu atap di SD-SMP Negeri Satu Atap Canggal?	Pendidik dan tenaga pendidik untuk SD sudah mencukupi akan tetapi kalau untuk SMP masih kurang mencukupi. Masih terdapat beberapa Guru yang merangkap mata pelajaran karena belum terdapat guru yang mengajar mata pelajaran tersebut, misalnya saja untuk Guru BP masih di ampu oleh guru PKN dan guru TIK diampu oleh guru TIK. Hal ini menjadikan permasalahan tersendiri sebab guru yang bersangkutan juga harus mengurus pekerjaan tata usaha, misalnya saja menjadi bendahara BOS yang sebenarnya itu menjadi tanggung jawab bagian tata usaha. Terdapat 5 orang guru yang berstatus sebagai PNS dan 3 orang guru GTT, petugas TU 1 orang dan penjaga sekolah 1 orang.
	f. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan sekolah satu atap?	Partisipasi masyarakat terhadap sekolah yaitu dalam penyelenggaraan sekolah, pada proses pembangunan sekolah masyarakat sangat terlibat dalam proses semua proses pembangunan sekolah, dimulai dari proses penyediaan lahan, proses pemerataan lahan, proses fondasi sampai berdirinya sekolah hal dari ini dikarenakan antusias yang sangat besar dari masyarakat terhadap adanya sekolah. Masyarakat yang diwakili komite sekolah dulu juga membantu sekolah dalam mencari peserta didik. Dalam setiap keputusan atau kebijakan yang diambil sekolah selalu di bicarakan dengan komite dan orang tua siswa dengan mengundang mereka untuk rapat bersama.
2	4. Bagaimana kendala dalam implementasi kebijakan sekolah di SD-SMP Negeri Satu Atap?	Faktor yang menjadi penghambat dalam implementasi yaitu,1) pada proses awal pembebasan tanah mengalami sedikit kendala karena dulu pada saat pendirian memasuki musim

		<p>tembakau, tanah yang dipakai untuk sekolah sudah ditanami tembakau dan meminta ganti rugi tanaman yang sudah tumbuh besar 2) kesadaran masyarakat untuk menyekolahkan anaknya yang masih rendah. 3) fasilitas yang masih kurang khususnya untuk media pembelajaran 4) laboratorium yang belum tersedia 5) SDM yang masih kurang, jumlah tenaga pengajar yang sudah PNS hanya 5 orang, 3 orang masih guru bantu sedangkan TU nya hanya satu jadi misalnya tugas untuk bendahara yang seharusnya tanggung jawab TU tapi di bebaskan kepada guru ini menjadi kendala karena di lain pihak guru ingin fokus mengajar tapi tugas tata usaha menumpuk 6) kendala dari segi lokasi, rumah guru dan siswa yang cukup jauh dari sekolah tidak memungkinkan untuk jam masuk sekolah seperti sekolah-sekolah reguler lainnya 7) kebudayaan masyarakat setempat yang mayoritas bekerja sebagai petani tembakau sehingga membiarkan anaknya merokok, hal ini berdampak pada perilaku siswa yang merokok di kantin sekolah pada saat jam istirahat.</p>
3	Bagaimana cara mengatasi kendala dalam implementasi kebijakan sekolah satu atap?	<p>Cara untuk mengatasi kendala adalah dengan 1) memberi ganti rugi sejumlah uang atas tanaman yang sudah di tumbuh 2) memberikan motivasi dan pengertian kepada msyarakat tentang pentingnya pendidikan 3) pemenuhan fasilitas sekolah sedikit demi sedikit melalui dana Bos dan mengajukan proposal ke Dinas Pendidikan 4) kekurangan guru untuk sementara diatasi dengan adanya beberapa guru yang merangkap guru mata pelajaran dan juga pihak sekolah membuat permohonan kepada dinas pendidikan untuk pengadaan Guru mata pelajaran</p>

		<p>yang masih kurang dan 1 Staff tata usaha yang sudah berstatus PNS 5) lokasi sekolah yang cukup jauh diatasi dengan memundurkan jam masuk sekolah, untuk sekolah reguler biasa jam masuknya 07.15 WIB tetapi kalau di SD-SMP Negeri Satu Atap Canggal jam masuk sekolahnya menjadi pukul 07.30 WIB.</p>
--	--	---

FOTO HASIL DOKUMENTASI
IMPLEMENTASI KEBIJAKAN SEKOLAH SATU ATAP DI DESA
CANGGAL



Akses jalan menuju Desa Canggal Kecamatan Candirotto Kabupaten Temanggung
Dokumentasi Pemeliti)



Panitia pembangunan sekolah satu atap dan perangkat Desa Canggal
(Dokumentasi Sekolah)



Kerja bakti warga Desa Canggal dalam perataan lahan untuk bangunan sekolah
(*Dokumentasi Sekolah*)



Kondisi Ruang kelas (*Dokumentasi Sekolah*)



Kondisi jalan sebelah barat menuju Desa Canggal (*Dokumentasi Peneliti*)



Kondisi jalan sebelah timur menuju Desa Canggal (*Dokumentasi Peneliti*)



Bangunan ruang kelas Sekolah Dasar Negeri Satu Atap Canggal (*Dokumentasi Peneliti*)



Kondisi ruang Guru SMP Satu Atap Canggal (*Dokumentasi Peneliti*)



Bangunan Ruang kelas VIa, VIb dan kelas VIII tampak dari depan (*Dokumentasi Sekolah*)



Bangunan ruang kelas IX yang masih dalam proses pembangunan (*Dokumentasi Peneliti*)



Foto Aktifitas siswa saat mengikuti pelajaran praktek Olahraga (*Dokumentasi Peneliti*)



Suasana kegiatan belajar mengajar di SD-SMP Negeri Satu Atap Canggal (*Dokumentasi Peneliti*)



Bangunan ruang perpustakaan yang masih dalam proses pembangunan
(*Dokumentasi Peneliti*)



Kegiatan wawancara peneliti dengan siswa kelas VIII (*Dokumentasi Peneliti*)

**PROFIL SEKOLAH
SMP NEGERI 2 CANDIROTO SATU ATAP
TAHUN PELAJARAN 2013/2014**



**PEMERINTAH KABUPATEN TEMANGGUNG
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 2 CANDIROTO SATU ATAP
Ds. Canggal Kec. Candiroto Kab. Temanggung 56257**



PEMERINTAH KABUPATEN TEMANGGUNG

DINAS PENDIDIKAN

SMP NEGERI 2 CANDIROTO SATU ATAP

Jamat :DesaCanggal,Kec.Candiroto, Kab. TemanggungKodePos 56257

PROFIL SEKOLAH
TAHUN PELAJARAN 2013/2014

1. NamaSekolah : SMP Negeri 2 CandirotoSatuAtap
NPSN : 20362079
Alamat :
a. Jalan : -
b. Kelurahan / Desa : Canggal
c. Kecamatan : Candiroto
d. Kabupaten / Kota : Temanggung
e. Provinsi : Jawa Tengah
f. KodePos : 56257
g. Telepon / HP : -
2. Nama Kepala Sekolah : Azis, S. Pd
No. Telp/HP : -
3. Kategori Sekolah : Reguler
4. Tahunberoperasi : 2011
5. Kepemilikan tanah/bangunan : Pemerintah
a. Luas tanah/Status : 2970 m²/Hibah
b. Luas Bangunan : 492 m²
6. No. Rekening Rutin Sekolah :
Nama Bank : Bank Jateng
No. Rekening : 2-102-01236-7
AtasNama : SMP Negeri 2 CandirotoSatuAtap
No. NPWP : 00.744.670.1-533.000

7. Data siswa dalam 3 (tiga) tahun terakhir

Th. Ajaran	Jml Pendaftar (Calon Siswa Baru)	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah (Kls VII+VIII+IX)	
		Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Siswa	Rombel
2011/2012	27	26	1	-	-	-	-	26	1
2012/2013	21	20	1	20	1	-	-	40	2
2013/2014	47	43	2	20	1	20	1	83	4

8. Data Ruang

Jenis Ruangan	Jumlah	Ukuran (m ²)	Ket.	Jenis Ruangan/Lahan	Jumlah	Ukuran (m ²)	Ket.
1. Ruang Kelas	4	252	-	6. R. Kesenian	-	-	-
2. R. Perpustakaan	1	135	-	7. R. Lab Komputer	-	-	-
3. R. Lab IPA	-	-	-	8. Lap. Olah Raga	-	-	-
4. R. Lab Bahasa	-	-	-	9. WC	4	42	

5. R. Guru	1	63	-				
------------	---	----	---	--	--	--	--

9. Data peralatan:

Jenis Alat	Jumlah	Sumber	Tahun Penerimaan	Keterangan
1. Alat IPA				
- Fisika	- set	-	-	-
- Biologi	- set	-	-	-
2. Alat IPS	1 set	DAK	2013	-
3. Alat Matematika	1 set	DAK	2013	-
4. Alat Kesenian	- set	-	-	-
5. Alat Olah Raga	1 set	DAK	2013	-
6. Alat Lab Bahasa	- set	-	-	-
7. Alat Lab Komputer	- set	-	-	-

10. Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Jumlah Tenaga Pendidik/ Kependidikan	SMP Negeri	SMP Swasta	Keterangan
Guru PNS	6 orang	-	S1
Guru Honorer	3 orang	-	S1
Guru PNS diperbantukan	-	-	-
Pustakawan	-	-	-
Laboran	-	-	-
Staf Tata usaha	2 orang	-	SMA/SMK

11. Susunan Kepengurusan Komite Sekolah

Ketua : Mulyono
 Sekretaris : Suroso
 Bendahara : Mardiyoso
 Anggota : 1. Abu Umar
 2. Sutopo
 3. Sukradi
 4. Slamet

Temanggung, 19 Maret 2014
 Kepala Sekolah

AZIS, S.Pd.
 Pembina IV/a
 NIP. 19721212 199903 1 009

Nama Sekolah	: SD Negeri Canggal Satu Atap
Status Sekolah	: Negeri
Alamat	: Ds. Canggal
No. Tel./HP	: 08562723389
Desa/Kelurahan	: Canggal
Kecamatan	: Candiroto
Kabupaten	: Temanggung
Provinsi	: Jawa Tengah

A. Profil Sekolah

- | | |
|-----------------------|---------------------------------|
| 1. Nama Sekolah | : SD Negeri Canggal Satu Atap |
| 2. N S S | : 101032312026 |
| 3. Status | : Negeri |
| 4. Status dalam gugus | : Imbas |
| 5. Alamat | : Ds. Canggal |
| 6. Desa | : Canggal |
| 7. Kecamatan | : Candiroto |
| 8. Kabupaten | : Temanggung |
| 9. Provinsi | : Jawa Tengah |
| 10. Nilai Akreditasi | : B |
| 11. Jumlah Rombel | : 8 (delapan) Rombongan Belajar |
| Jumlah Ruang Kelas | : 9 (sembilan) Ruang Kelas |
| 12. Keadaan Siswa | |

Kelas	2013/2014			
	L	P	JML	JML Kelas
I	17	10	27	1
II	8	14	22	1
III	15	10	25	1
IV	25	13	38	2
V	23	18	41	2
VI	12	18	30	1
JML	100	83	183	8

13. Prestasi Siswa

a. Hasil rata-rata UASBN

No	Mata Pelajaran	Tahun Pelajaran
		2012/2013
1	Bahasa Indonesia	8,19
2	Matematika	7,51
3	IPA	6,53

b. Nilai rata-rata kelas untuk semester I tahun pelajaran 2013/2014

No	Mata Pelajaran	Kelas					
		I	II	III	IV	V	VI
1	B. Indonesia	72	82	70	71	78	81
2	Matematika	74	70	70	65	67	75
3	IPA	72	71	68	67	73	80
4	IPS	61	81	78	70	73	70
5	PKn	89	77	65	67	79	73
6	Penjasorkes	77	75	76	77	77	77
7	SBK	77	73	75	76	73	79

c. Angka Mengulang Kelas

Tahun Pelajaran	Kelas						Jumlah
	I	II	III	IV	V	VI	
2011/2012	5	3	5	7	4	0	24
2012/2013	2	2	3	6	5	0	18

d. Angka Lulusan yang Melanjutkan ke SMP

Tahun Pelajaran	Jumlah Lulusan	Jumlah Melanjutkan
2011/2012	28	20
2012/2013	42	32

e. Keadaan Guru dan Karyawan

No	Nama	Gol/ Pangkat	GT/ GTT	Pend. Terakhir	Mengajar Kelas
1	AZIS,S.Pd	IV /a	GT	S1	KEP. SEKOLAH
2	SUMARI,S.Pd I	IV/a	GT	S1	PAI
3	BANDI SUPRAYITNO,S.Pd	IV/a	GT	S1	OLGA
4	IIN FERINA R,S.Pd	III/a	GT	S1	III
5	WIWIK PUJI ASTUTI,S.Pd	III/a	GT	S1	IV A
6	ASTRI WAHYUNI,S.Pd	III/a	GT	S1	V A
7	RIBUT SUPRIYANTO,S.Pd	II/c	GT	S1	V B
8	ATIK SUSANTI	II/a	GT	D II	I
9	TRI FIANA	II/a	GT	D II	VI
10	F.RINA KRISTANTI,S.Pd	-	GTT	S1	IV B
11	WAHYUDIYONO	-	GTT	SMA	II
12	AWIYONO	-	GT	SMP	PENJAGA

14. Kondisi Orang Tua Siswa

a. Pekerjaan Orang Tua Siswa

	Pegawai Negeri	TNI/ Polri	Karyawan Swasta	Petani	Pedagang	Nelayan	Lain- lain
Jumlah	-	-	3	170	10	-	-
%	-	-	1,6	92,8	5,46	-	-

15. Sarana Pendidikan

a. Alat Peraga/Media

No	Nama Alat Peraga/Media	Jumlah	Tahun Pengadaan	Kondisi Baik	Kondisi Rusak
1	Alat Peraga MTK	4 set	2012	BAIK	-
2	Alat Peraga IPS	4 set	2012	BAIK	-
3	Alat Peraga Bahasa	4 set	2012	BAIK	-
4	Alat Peraga IPA	4 set	2012	BAIK	-
Jumlah		16			

b. TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi)

No	Nama Alat TIK	Jumlah	Tahun Pengadaaan	Kondisi Baik	Kondisi Rusak
1	LCD PROYEKTOR	2	2011	BAIK	-
2	LAPTOP	2	2011	BAIK	-
	Jumlah	2	2011	BAIK	-

16. Daftar Prestasi Sekolah (3 Tahun Terakhir)

No	Nama Kegiatan	Tahun	Keterangan
1	Kesenian Tari	2014	Juara 1
2	Sepak Bola	2014	Juara 1
3	Pesta Siaga Pa	2013	Juara Harapan 1
4	Pesta Siaga Pi	2013	Juara Harapan 3
5	Penggalang Pi	2013	Juara 1
6	Sepak Bola	2012	Juara 1
7	Sepak Bola	2013	Juara 1
8	LCC	2010	Juara 1
9	Cipta Puisi	2011	Juara 1

FUNGSI DAN TUGAS SEKOLAH DAN PENGELOLA SEKOLAH

A. FUNGSI DAN TUGAS SEKOLAH

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang berfungsi sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) pendidikan formal secara garis besar memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

1. Melaksanakan pendidikan formal selama jangka waktu tertentu sesuai dengan jenis, jenjang, dan sifat sekolah tersebut.
2. Melaksanakan pendidikan dan pengajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
3. Melaksanakan bimbingan dan penyuluhan bagi siswa di sekolah.
4. Membina organisasi kesiswaan di sekolah (OSIS dan Pramuka)
5. Melaksanakan urusan Tata Usaha dan Urusan Rumah Tangga Sekolah
6. Membina kerjasama dengan orang tua, masyarakat dan dunia usaha
7. Bertanggung jawab kepada dinas pendidikan setempat dan provinsi.

B. FUNGSI DAN TUGAS PENGELOLA SEKOLAH

Pengelola sekolah terdiri dari:

1. Kepala Sekolah

Kepala sekolah mempunyai tugas pokok dan fungsi:

- a. *Leader*

Kepala sekolah sebagai pemimpin mempunyai tugas untuk:

- Menyusun perencanaan
- Mengorganisasikan kegiatan
- Mengarahkan kegiatan
- Melaksanakan pengawasan
- Melaksanakan evaluasi kegiatan Sesuai dengan program kerja yang telah ditentukan sehingga dapat mencapai satandar

nasional pendidikan (SNP) dan Standar Minimal (SPM) bagi masyarakat

b. *Manajer*

Kepala sekolah sebagai manajer mempunyai tugas:

- Sebagai penentu kebijakan
- Penanggungjawab pelaksanaan manajemen sekolah
- Pengambil keputusan
- Pengatur proses KBM
- Pengatur administrasi
- Pengatur organisasi
- Pengatur hubungan sekolah dengan masyarakat
- Penentu arah bagi perkembangan dan kemajuan sekolah dalam dunia pendidikan

c. *Supervisor*

Kepala sekolah sebagai supervisor mempunyai tugas untuk melaksanakan supervisi pelaksanaan:

- Kegiatan belajar mengajar
- Bimbingan dan penyuluhan
- Kokurikuler dan ekstrakurikuler
- Ketatausahaan
- Hubungan masyarakat

d. *Edukator*

Kepala sekolah sebagai edukator mempunyai tugas untuk menyelenggarakan pendidikan sesuai dengan kurikulum yang berlaku sehingga sekolah dapat mencapai standar nasional pendidikan (SNP) dan menjadi sekolah yang bermutu.

e. *Administrator*

Kepala sekolah sebagai administrator mempunyai tugas untuk menyelenggarakan administrasi:

- Perencanaan

- Pengorganisasian
- Pengarahan
- Pengkoordinasian
- Pengawasan
- Kurikulum
- Kesiswaan
- Kantor
- Kepegawaian
- Perlengkapan
- Keuangan
- Perpustakaan

f. *Inovator*

Kepala sekolah sebagai inovator adalah kepala sekolah hendaklah sebagai pencetus gagasan-gagasan/ide agar perkembangan dan kemajuan pendidikan di sekolah.

g. *Motivator*

Kepala sekolah sebagai motivator adalah kepala sekolah sebagai pendorong bagi pengelola sekolah untuk memajukan dan meningkatkan mutu pendidikan di sekolah sehingga manajemen sekolah dapat berjalan sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan.

Dalam menjalankan tugas dan kewajibannya kepala sekolah dapat mendelegasikan kepada guru yang ditunjuk sebagai wakil kepala sekolah.

2. Wakil kepala sekolah

a. Wakil kepala sekolah

Wakil kepala sekolah mempunyai tugas untuk membantu kepala sekolah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- 1) Menyusun perencanaan, membuat program kegiatan dan jadwal pelaksanaan

- 2) Pengorganisasian
 - 3) Pengarahan
 - 4) Kelembagaan (*Staffing*)
 - 5) Pengkoordinasian
 - 6) Pengawasan
 - 7) Penilaian
 - 8) Identifikasi dan pengumpulan
 - 9) Penyusunan laporan
- b. Wakil kepala sekolah bidang kurikulum
- Wakil kepala sekolah bidang kurikulum mempunyai tugas membantu kepala sekolah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut:
- 1) Menyusun laporan pengajaran
 - 2) Menyusun pembagian tugas guru
 - 3) Menyusun jadwal pelajaran
 - 4) Menyusun jadwal evaluasi belajar
 - 5) Menyusun pelaksanaan ujian Nasional dan Ujian Sekolah
 - 6) Menyusun kriteria kelulusan dan kenaikan kelas
 - 7) Menyusun jadwal penerimaan buku laporan pendidikan (raport) dan penerimaan STL dan Ijazah
 - 8) Mengkoordinasikan dan pengarahannya penyusunan suatu program pengajaran
 - 9) Menyediakan buku agenda kegiatan guru dan siswa/kemajuan kelas
 - 10) Menyusun laporan pelaksanaan pengajaran secara berkala.
- c. Wakil kepala sekolah bidang kesiswaan
- Wakil kepala sekolah bidang kesiswaan mempunyai tugas membantu kepala sekolah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut:
- 1) Menyusun program pembinaan kesiswaan

- 2) Melaksanakan bimbingan, pengarahan dan pengendalian kegiatan siswa dalam rangka menegakkan disiplin dan tata tertib
 - 3) Membina dan melaksanakan koordinasi keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan, kekeluargaan (5K)
 - 4) Memberikan pengarahan dalam pemilihan ketua osis
 - 5) Menyusun program dan jadwal pembinaan siswa secara berkala dan insidental
 - 6) Melakukan pembinaan OSIS dalam berorganisasi
 - 7) Melaksanakan pemilihan calon siswa teladan dan calon siswa penerima beasiswa
 - 8) Mengadakan pemilihan siswa untuk mewakili sekolah dalam kegiatan di luar sekolah
 - 9) Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan-kegiatan kesiswaan secara berkala.
- d. Wakil kepala sekolah bidang hubungan masyarakat
- Wakil kepala sekolah bidang hubungan masyarakat mempunyai tugas membantu kepala sekolah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut:
- 1) Mengatur dan menyelenggarakan hubungan masyarakat dengan orang tua/wali murid dan masyarakat
 - 2) Membina hubungan dengan sekolah lain
 - 3) Membina hubungan sekolah dengan pemerintah dan lembaga lainnya
 - 4) Menyusun laporan pelaksanaan hubungan dengan masyarakat
- e. Wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana
- Wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana mempunyai tugas membantu kepala sekolah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut:
- 1) Menginventaris barang-barang milik sekolah
 - 2) Medayagunakan sarana dan prasarana pendidikan

3) Mengelola keuangan sarana dan prasarana.

3. Bendahara

Bendahara mempunyai tugas untuk membantu kepala sekolah dalam mengelola keuangan sekolah dan menyampaikan laporan penggunaan keuangan sekolah secara rutin dan berkala.

4. Selaku guru mempunyai tanggung jawab kepada kepala sekolah untuk melaksanakan proses kegiatan belajar-mengajar serta mempunyai tugas untuk :

- a. Membuat program pengajaran
- b. Menyajikan program pengajaran
- c. Melaksanakan evaluasi program pengajaran
- d. Melaksanakan analisis
- e. Penyusunan program perbaikan dan pengayaan serta ketuntasan belajar
- f. Membuat satuan pelajaran (RPP/Silabus)
- g. Melaksanakan KBM
- h. Melaksanakan kegiatan penilaian (harian, tengah semester, semester dan akhir tahun)
- i. Mengadakan pengembangan setiap bidang pengajaran yang menjadi tanggung jawabnya
- j. Meneliti daftar hadir siswa
- k. Mengisi buku kemajuan kelas/agenda harian kelas
- l. membuat dan menyusun lembar kerja siswa (*jobsheet*)
- m. membuat catatan tentang kemajuan hasil belajar masing-masing siswa
- n. mengatur kebersihan, keamanan dan ketertiban ruang tempat praktek
- o. memeriksa apakah siswa sudah paham betul terhadap materi yang diberikan

4.1 wali kelas

mempunyai tugas untuk membantu kepala sekolah dalam kegiatan:

- a. pengelolaan kelas
- b. penyelenggaraan administrasi kelas meliputi: denah tempat duduk siswa, papan absensi, jadwal pelajaran kelas. Daftar piket harian, buku absensi siswa, buku kegiatan belajar mengajar, tata tertib kelas, struktur organisasi kelas.
- c. Penyusunan statistik bulanan siswa
- d. Pengisian daftar nilai
- e. Pembuatan catatan khusus tentang siswa
- f. Pencatatan mutasi siswa
- g. Pengisian buku laporan pendidikan (Raport)
- h. Pembagian buku laporan pendidikan (Raport)

4.2 Guru Urusan/Pembina perpustakaan

Mempunyai tugas untuk membantu kepala sekolah dalam kegiatan:

- a. Pengadaan buku/bahan perpustakaan
- b. Pengurusan dan pelayanan perpustakaan
- c. Pengembangan perpustakaan
- d. Pemeliharaan dan perbaikan buku perpustakaan
- e. Penyimpanan buku-buku
- f. Penyusunan laporan kegiatan perpustakaan secara berkala

4.3 Guru urusan/pembina Laboratorium/Laboran

- a. Menyiapkan ruang praktek
- b. Memlihara dan menyimpan bahan dan peralatan praktek
- c. Menginventaris peralatan
- d. Mengawasi pelaksanaan praktek
- e. Menyusun laporan keadaan dan bahan peralatan
- f. Mengetahui kegunaan dan cara kerja peralatan
- g. Membuat laporan kehilangan/kerusakan barang kepada kepala sekolah untuk diproses lebih lanjut

4.4 Guru BP/BK

Membantu kepala sekolah dalam kegiatan:

- a. Penyusunan program dan bimbingan
 - b. Koordinasi dengan wali kelas dalam rangka menghadapi permasalahan siswa
 - c. Mengadakan layanan bimbingan kepada siswa agar lebih berprestasi
 - d. Koordinasi dengan kepala sekolah, wali kelas dan guru praktek dalam menilai siswa bila terjadi pelanggaran siswa
 - e. Memberikan saran kepada siswa dalam menentukan sekolah ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi
 - f. Menganalisa bakat yang dimiliki siswa
 - g. Mengadakan penilaian pelaksanaan BP/BK
 - h. Menyusun statistik hasil penilaian
 - i. Menyusun statisti hasil penilaian
 - j. Menyusun laporan pelaksanaan BP/BK
5. Kepala urusan Tata Usaha

Kepala urusan Tata Usaha mempunyai tugas untuk membantu kepala sekolah dalam kegiatan:

- a. Penyusunan program tata usaha
- b. Penyusunan keuangan seokolah bersama bendahara sekolah
- c. Pengurusan pegawai
- d. Pembinaan dan pengembangan karier pegawai tata usaha sekolah
- e. Penyusunan perlengkapan sekolah
- f. Penyusunan dan penyajian data statistik sekolah
- g. Penyusunan laporan kegiatan sekolah
- h. Penyusunan laporan kegiatan ketatausahaan secara berkala

DAFTAR PESERTA DIDIK BARU
SMP NEGERI 2 CANDIROTO SATU ATAP
TAHUN 2011/2012

No	NIS	NISN	Nama	Jenis Kelamin	Ttl	Nama Orang Tua		Alamat	Ket
						Ayah	Ibu		
1	0001	9950914219	Achmad Fauzan	L	Tmg, 06 Mei 1996	Adiyono	Sihmi	Canggal	
2	0002	9980859298	Agung Setiyo Sukoco	L	Tmg, 30 Des 1998	Pahnum	Budiarti	Canggal	
3	0003	9960910512	Andri	L	Tmg, 9 April 1996	Sumardi	Painten	Canggal	
4	0004	9960910514	Arif Teguh Raharjo	L	Tmg, 11 Nov 1996	Rohmat	Haryati	Canggal	
5	0005	9960910515	Ariyadi	L	Tmg, 17 Feb 1997	Ruwadi	Suratemi	Canggal	
6	0006	9990813635	Arsita Sanjaya	P	Tmg, 28 Juni 1999	Slamet	Maryati	Canggal	
7	0007	9970876784	Eeng Kristiyandani	P	Tmg, 14 Okt 1997	Wahyudi	Slamet	Canggal	
8	0008	9980859308	Ika Hastuti Utami	P	Tmg, 30 Juli 1998	Munar	Walti	Canggal	
9	0009	9950914214	Imad Rochim	L	Tmg, 18 Juni 1995	Dahwadi	Aminah	Canggal	
10	0010	9980859310	Joko Agustina	L	Tmg, 04 Agust 1998	Eko Pamuji	Sri Rahayu	Canggal	
11	0011	9980859311	Joko Purnomo	L	Tmg, 27 April 1998	Suroso	Rohmini	Canggal	
12	0012	9970876792	Kartika	P	Tmg, 18 Okt 1997	Sunardi	Sumiti	Canggal	
13	0013	9980859299	Kristiana	P	Tmg, 27 Agust 1998	Nurochman	Walti'ah	Canggal	
14	0014	9990811513	Listiyanto	L	Tmg, 03 Jan 1999	Mujiyono	Waliyah	Kentengsari	
15	0015	9990811542	Nita Sri Ayu	P	Tmg, 15 Juni 1999	Sukarman	Juwarti	Kentengsari	
16	0016	9980859317	Nuzulia Anggraeni	P	Tmg, 26 Jan 1998	Mujiyanto	Sulasmi	Canggal	
17	0017	9960910517	Putu Bagus Setiyono	L	Tmg, 21 Sep 1995	Lawiyanto S	Karmini	Canggal	
18	0018	9980859318	Rani Lestari	P	Tmg, 02 Sep 1998	Tri Ratno	Suparni	Canggal	
19	0019	9980859320	Rohimah	P	Tmg, 09 Sep 1998	Tupaini	Surti	Canggal	
20	0020	9970876801	Sandika Pratama	L	Tmg, 06 Mar 1997	Rugiyanto	Kenti Asiyah	Canggal	

21	0021	9990811525	Sariyatun Ningsih	P	Tmg, 10 April 1999	Kriyanto	Sri Lasmi	Kentengsari	
22	0022	9980857180	Siti Fatimah	P	Tmg, 04 Feb 1998	Suyetno	Suharti	Kentengsari	
23	0023	9960910536	Triyanti Anggraeni	P	Tmg, 30 April 1997	Sutirto	Fatonah	Canggal	
24	0024	9980859333	Yogi Setiawan	L	Tmg, 26 Sep 1998	Hadiyono	Dahmi	Canggal	
25	0025	9980859334	Zukhrufa Fuaida	P	Tmg, 30 Nov 1998	Rochmad A	Ngafiyah	Canggal	
26	0026	9990811550	Zuliana	P	Tmg, 04 Mar 1999	Muandik	Suattimi	Kentengsari	

Candiroto, 01 Juli 2011
Kepala SMP N 2 Candiroto Satap

KARMA BUDIMAN, S.Pd
Pembina
NIP. 19660419 198903 1 008

DAFTAR NOMER INDUK SISWA DAN NISN
TAHUN 2012/2013

No	NIS	NISN	Nama	Jenis Kelamin	Ttl	Nama Orang Tua		Alamat	Ket
						Ayah	Ibu		
1	0027	9990813637	Chafidz Iqbal Wirdani	L	Tmg, 24 Sept 1999	Kirman	Wuryani	Canggal	
2	0028	9980859302	David Indrawan	L	Tmg, 30 Juli 1998	Sukatno	Sriwati	Canggal	
3	0029	9980853848	Duwi Septiyani	P	Tmg, 16 Sept 1998	Suatno	Suparmi	Canggal	
4	0030	9970876785	Eka Setiyaningrum	P	Tmg, 02 Des 1997	Ngahadi	Marwati	Canggal	
5	0031	0000519331	Ichsan Fauzi	L	Tmg, 22 Mei 2000	Slamet	Wuryani	Canggal	
6	0032	9990813643	Ida Indari	P	Tmg, 28 Okt 1999	Suparman	Sairi	Canggal	
7	0033	9980859312	Kristina	P	Tmg, 25 Sept 1998	Wahono	Selamet	Canggal	
8	0034	9990811515	Muhammad Maulana D	L	Tmg, 10 Mei 1999	Suroso		Kentengsari	
9	0035	9980859314	Nur Afiya	P	Tmg, 27 Nov 1998	Rusdi	Sumarni	Canggal	
10	0036	9980859315	Nur Rochim	L	Tmg, 31 Agust 1998	Muyono	Suriyah	Canggal	
11	0037	0000519342	Pupung Kurniyawan	L	Tmg, 12 Maret 2000	Yamudi	Tuwalni	Canggal	
12	0038	9990813648	Retnowati Putri A	P	Tmg, 21 Sept 1999	Budiyono	Junantiah	Canggal	
13	0039	9990811547	Ristiyana	P	Tmg, 31 Agust 1999	Karnoto	Rukinah	Kentengsari	
14	0040	9990811524	Saktiyo Andi	L	Tmg, 7 Nov 1999	Tuwadi	Slamet	Kentengsari	
15	0041	9970876802	Surinta	P	Tmg, 12 Mei 1997	Romlan	Walniyah	Canggal	
16	0042	9990813652	Titin Nofiyanti	P	Tmg, 26 Agust 1999	Mujono	Ngapiyah	Canggal	
17	0043	9970876805	Wahyu Ningrum	P	Tmg, 08 Okt 1997	Munar	Tri P	Canggal	
18	0044	0000519347	Wulan Wuryani	P	Tmg, 17 Juli 2000	Ngadi	Wahni	Canggal	
19	0045	9980859336	Yeni Prasetyo	L	Tmg, 29 Des 1998	Subakir	Tumpiyah	Canggal	
20	0046	0000517666	Yuni Sulastri	P	Tmg, 06 Mei 2000	Widoyo	Chondirob	Kentengsari	
21	0093	9981944428	Rozin Antono	P	Tmg, 14 Nop 1998	Faizan Arzan	Damilah	Canggal Bulu	

DAFTAR NOMER INDUK SISWA DAN NISN
TAHUN 2013/2014

No	NIS	NISN	Nama	Jenis Kelamin	Ttl	Nama Orang Tua		Alamat	Ket
						Ayah	Ibu		
1	0047		Abdur Rohim	L	Tmg, 18 Feb 2001	Azmul Fauzi	Nariyah	Canggal Jurang	
2	0048	9990813632	Agung Eko Setiyo	L	Tmg, 14 Agust 1999	Abdul kodim	Tri Rahayu	Canggal Tengah	
3	0049	9990813633	Ahmad Azis	L	Wonosobo, 4 Mar 1999	Tuparman	Buryati	Canggal Jurang	
4	0050		Amanda Anda Dilan	L	Tmg, 01 Juni 2001	Muhardi	Setyoningsih	Canggal Jurang	
5	0051	0000517649	Anang Kuswanto	L	Tmg, 11 Agust 2000	Mudimin	Elis Sa'diyah	Gunung Wuluh	
6	0052	001005097	Duwi Hartati	P	Tmg, 17 Januari 2002	Sukoyo	Parminah	Cepoko	
7	0053	0001774136	Fifian Kholifatun Saputri	P	Tmg, 14 Juni 2000	Wariyadi	Enik Lailiyah	Jamus	
8	0054	9996898648	Handayani Ummu K	P	Tmg, 26 April 1999	Sujono	Lien Rofi'ah	Canggal Tengah	
9	0055	0000517641	Istu Muslimun	L	Tmg, 13 Mei 2000	Mundori	Tasmini	Gunung Wuluh	
10	0056	0011676706/00 10141636	Izzachovifah	P	Tmg, 3 Jan 2001	Surwadi	Suryani	Canggal Bulu	
11	0057	9990813645/99 90813644	Kadri	L	Tmg, 11 April 1999	Parwito	Paijem	Gunung Wuluh	
12	0058	0000517649	Kustiana	P	Tmg, 27 Feb 2000	Duhri	Rumsupiyah	Gembyang	
13	0059	0005354148/00 10141666	Luki Lambang Bimantoro	L	Tmg, 23 Des 2000	Yisrinanto	Uji Wahetik	Canggal Jurang	
14	0060	0111676107	Lutfatun Madziroh	P	Tmg, 1 April 2001	Kirmudi	Sarni	Cepoko	
15	0061	9990811543	Nuryani	P	Tmg, 25 Mar 1998	Sudali	Tupaeni	Gunung Wuluh	
16	0062	9990811545	Oktri Kurniawati	P	Tmg, 5 Okt 1999	Sarjono	Sumirat	Cepoko	
17	0063		Rida Juminingsih	P	Tmg, 09 Juni 1999	Tusridi	Suparti	Gembyang	
18	0064	9980859319	Rizki Rofika	P	Tmg, 02 Sept 1998	Darmadi	Turani	Canggal Jurang	
19	0065	0000517662	Rusli Chamid	L	Tmg, 4 juni 2000	Supardi	Suyami	Gembyang	
20	0066	0003365443/00 05354141	Septiana Nuraeni	P	Tmg, 19 Sep 2000	Samudi	Juwarti	Canggal Tengah	
21	0067		Siti Anisah	P	Tmg, 25 Nov 2000	Sukarman	Suharti	Canggal Jurang	

22	0068	9990813654	Wahyu Sumekar	P	Tmg, 07 Des 1999	Tuyono	Wartini	Canggal Tengah	
23	0069	0000519349	Zainun Maftuchah	P	Tmg, 19 Feb 2000	Budiyono	Siti Mardhiyah	Cepoko	
24	0070	9970876811	Zefi Susanah	P	Tmg, 23 Juni 1998	Mubin	Sumarni	Gunung Wuluh	
25	0071	0011676110	Achmad Aziz	L	Tmg, 26 Agust 2001	Mukholis	Rohana	Gembyang	
26	0072	0003365449/00 05354147	Aji Setiyawan	L	Tmg, 21 Des 2000	Rebin	Ponidah	Canggal Jurang	
27	0073	0000517650	Anisah	P	Tmg, 17 Mar 2000	Supariyono	Rujiyati	Cepoko	
28	0074	9990813634	Ardin Prayogo	L	Tmg, 25 Juni 1999	Suwadi	Wuriyah	Canggal Jurang	
29	0075	9990813640	Diyan Nofitasari	P	Tmg, 01 Nov 1999	Parmin	Tugini	Canggal Bulu	
30	0076	0010141195	Elna Ayu	P	Tmg, 16 Sep 2001	Supyopi	Tambah Surati	Gunung Wuluh	
31	0077	0000517653	Erna Sari	P	Tmg, 21 Juli 2000	Kirmuji	Robinah	Cepoko	
32	0078	0011676721/00 10141653	Finka Levia Wulandari	P	Tmg, 21 Juni 2001	Sutriyatno	Triyah	Canggal Jurang	
33	0079	9980859309	Istriyah	P	Tmg, 5 Juni 1998	Durno	Ponasih	Canggal Jurang	
34	0080		Mela Setyaningrum	P	Tmg, 3 Maret 2001	Prayogo	Suparyati	Canggal Jurang	
35	0081	9980857161	Mujiyanto	L	Tmg, 29 Des 1998	Jumali	Sarmini	Gembyang	
36	0082	0000519338	Muklas Fatkurozi	L	Tmg, 27 Mei 2000	Surmadi	Sri Handayani	Canggal Bulu	
37	0083	0000519339	Nadiyani	P	Tmg, 12 Juli 2000	Nurrohman	Ndilah	Canggal Bulu	
38	0084	0010141194	Nurul Hidayah	P	Tmg, 13 Sept 2001	Mustofa	Munarseh	Gunung Wuluh	
39	0085	0011676715/0010 141646	Rofiyatun Hasanah	P	Tmg, 6 April 2001	Samsukur	Wahyunten	Canggal Jurang	
40	0086	9980859324	Sadam Alix Arnandi	L	Tmg, 26 Des 1998	Pitoyo	Hil Widayah	Canggal Jurang	
41	0087	9980859325	Siti Alfiah	P	Tmg, 14 Feb 1998	Supringgo	Rutini	Gunung Wuluh	
42	0088	0001857092	Slamet Sutarmini	P	Tmg, 8 Juli 2000	Misroni	Suryati	Gembyang	
43	0089	0003365440	Sukanti	P	Tmg, 28 Juni 2000	Romelan	Walniyah	Canggal Jurang	
44	0090	0003365187	Tri Rohandi	L	Tmg, 22 April 2000	Sukirdi	Romlahwati	Gunung Wuluh	
45	0091	9980859330	Wahyu Widodo	L	Tmg, 15 Feb 1998	Supriyanto	Sabariah	Gunung Wuluh	
46	0092	0000519348	Zennia	P	Tmg, 3 Jan 2000	Slamet Raharjo	Siyamtini	Canggal Jurang	



BUPATI TEMANGGUNG

SURAT IZIN

Nomor 421.3/007 Tahun 2011

TENTANG

**OPERASIONAL PENYELENGGARAAN SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI SATU
ATAP DENGAN SEKOLAH DASAR NEGERI CANGGAL DI DESA CANGGAL
KECAMATAN CANDIROTO KABUPATEN TEMANGGUNG**

- Dasar :**
- a. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional,
 - b. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan,
 - c. Keputusan Bupati Temanggung Nomor 421.3/541 Tahun 2010 tentang Penetapan Pendirian Sekolah Baru SMP Satu Atap dengan Sekolah Dasar

MEMBERIKAN IZIN :

- Kepada :**
- Nama :** SMP Negeri 2 Candiroto Satu Atap disingkat SMP N 2 CANDIROTO SATAP
- Alamat :** Desa Canggal Kecamatan Candiroto
- Untuk :** Menyelenggarakan Sekolah Menengah Pertama Negeri Satu Atap dengan Sekolah Dasar Negeri Canggal Di Desa Canggal Kecamatan Candiroto, Kabupaten Temanggung.
- Keterangan:** Operasional Penyelenggaraan Kegiatan Pendidikan dimulai, tahun Pelajaran 2011/2012.

Ditetapkan di TEMANGGUNG
pada tanggal 1 APRIL 2011

BUPATI TEMANGGUNG

DR. H. HASYIM ALANDI

Tembusan :

- 1. Menteri Pendidikan Nasional RI di Jakarta,
- 2. Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah di Semarang,
- 3. Kepala Badan Kepegawaian Kabupaten Temanggung,
- 4. Inspektur Inspektorat Kabupaten Temanggung,
- 5. Arsip.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp.(0274) 586168 Hunting, Fax.(0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp.(0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295,344, 345, 366, 368,369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 0068

No. : 2832/UN34.11/PL/2014
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

3 April 2014

Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq. Kepala Kesbanglinmas Prov. DIY
Jl. Jenderal Sudirman 5
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Emalia Rahmasari
NIM : 10101241032
Prodi/Jurusan : MP/AP
Alamat : Blimbing RT 04 Rw 03 Morobongo Jumo Temanggung

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : SD-SMP Satu Atap Canggal Kecamatan Candiroto Kabupaten Temanggung
Subyek : Kepala sekolah, Pejabat Dinas, guru, komite sekolah, siswa
Obyek : Implementasi Kebijakan Sekolah satu atap
Waktu : April-Juni 2014
Judul : Implementasi Kebijakan Sekolah Satu Atap di Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama Satu Atap Canggal Kecamatan Candiroto Kabupaten Temanggung

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Dr. Haryanto, M. Pd.

NIP 19600902 198702 1 001

Tembusan Yth:
1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan AP FIP
4. Kabag TU
5. Kasubbag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT
(BADAN KESBANGLINMAS)
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta - 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 04 April 2014

Nomor : 074 / 938 / Kesbang / 2014
Perihal : Rekomendasi Ijin Penelitian

Kepada Yth. :
Gubernur Jawa Tengah
Up. Kepala Badan Penanaman Modal Daerah
Provinsi Jawa Tengah
di
SEMARANG

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan UNY
Nomor : 2832 / H34.11 / PL / 2014
Tanggal : 03 April 2014
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : **" IMPLEMENTASI KEBIJAKAN SEKOLAH SATU ATAP DI SEKOLAH DASAR DAN SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI SATU ATAP CANGGAL KECAMATAN CANDIROTO KABUPATEN TEMANGGUNG "**, kepada:

Nama : EMALIA RAHMASARI
NIM : 10101241032
Prodi/Jurusan : Manajemen Pendidikan / Administrasi Pendidikan
Fakultas : Ilmu Pendidikan UNY
Lokasi : SD – SMP Satu Atap Canggal, Kecamatan Candiroto, Kabupaten Temanggung, Provinsi Jawa Tengah
Waktu : April s/d Juni 2014

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset / penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset / penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset / penelitian dimaksud;
3. Melaporkan hasil riset / penelitian kepada Badan Kesbanglinmas DIY.

Rekomendasi Ijin Riset / Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan);
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan UNY;
- ③ Yang bersangkutan.



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH

Alamat : Jl. Mgr. Socgiopranoto No. 1 Telp : (024) 3547091 - 3547438 - 3541487
Fax : (024) 3549560 http : // bpmd.jatengprov.go.id e-mail : bpmd@jatengprov.go.id
Semarang - 50131

REKOMENDASI PENELITIAN

NOMOR : 070/799/04.5/2014

- Dasar :
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tanggal 20 Desember 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
 2. Peraturan Gubernur Jawa Tengah No. 74 Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Terpadu Satu Pintu Pada Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah;
 3. Peraturan Gubernur Jawa Tengah No. 67 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah.

Menimbang : Surat Kepala Badan Kesbanglinmas Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 074/938/Kesbang/2014 tanggal 04 April 2014 perihal Rekomendasi Ijin Penelitian.

Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah, memberikan rekomendasi kepada :

1. Nama : EMALIA RAHMASARI.
2. Alamat : Dusun Blimbing RT 004/RW 003, Kel. Morobongo, Kec. Jumo, Kab. Temanggung, Provinsi Jawa Tengah.
3. Pekerjaan : Mahasiswa S1.

Untuk : Melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan rincian sebagai berikut :

- a. Judul Penelitian : IMPLEMENTASI KEBIJAKAN SEKOLAH SATU ATAP DI SEKOLAH DASAR DAN SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI SATU ATAP CANGGAL KECAMATAN CANDIROTO KABUPATEN TEMANGGUNG.
- b. Tempat / Lokasi : SD-SMP Satu Atap Canggal, Kec. Candiroto, Kab. Temanggung, Provinsi Jawa Tengah
- c. Bidang Penelitian : Pendidikan.
- d. Waktu Penelitian : April - Juni 2014.
- e. Penanggung Jawab : 1. Nurtanio Agus Purwanto, M.Pd.
2. Priyadi Surya, S.Pd., M.Pd.
- f. Status Penelitian : Baru
- g. Anggota Peneliti : -
- h. Nama Lembaga : Universitas Negeri Yogyakarta.

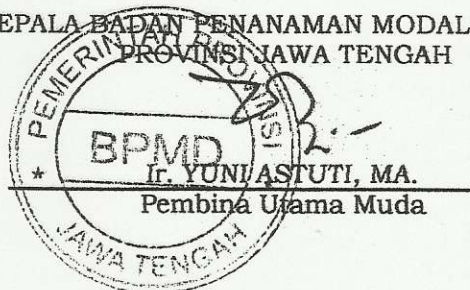
Ketentuan yang harus ditaati adalah :

- a. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat setempat /Lembaga swasta yang akan di jadikan obyek lokasi;
- b. Pelaksanaan kegiatan dimaksud tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan;
- c. Setelah pelaksanaan kegiatan dimaksud selesai supaya menyerahkan hasilnya kepada Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah;
- d. Apabila masa berlaku Surat Rekomendasi ini sudah berakhir, sedang pelaksanaan kegiatan belum selesai, perpanjangan waktu harus diajukan kepada instansi pemohon dengan menyertakan hasil penelitian sebelumnya;
- e. Surat rekomendasi ini dapat diubah apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Semarang, 08 April 2014

KEPALA BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH
PROVINSI JAWA TENGAH





PEMERINTAH KABUPATEN TEMANGGUNG
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Alamat : Jl. Setia Budi No 1 Telp. (0293) 491048 Fax 491313 Kode Pos 56212

E-mail : kesbangpol@temanggungkab.go.id

SURAT REKOMENDASI

Nomor : 070 / 167/ 2014

- I. DASAR :
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri RI Nomor 64 Tahun 2011 tanggal 20 Desember 2011. tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian .
 2. Surat Edaran Gubernur Jawa Tengah Nomor 67 / 2013 tanggal 11 Nopember 2013.
 3. Peraturan Gubernur N0 6 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Prop.Jawa Tengah .
- II. MEMBACA :
- Surat dari Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor 070/799/ 04.5/ 2014 Tanggal 08 April 2014 tentang Permohonan Ijin Penelitian / survei / Magang di Wilayah Kab. Temanggung .
- III. Pada prinsipnya kami **TIDAK KEBERATAN** atas Kegiatan Survei / Penelitian / Riset / Magang / Pengambilan Data dan Praktek Kerja yang akan dilaksanakan oleh :
- a. Nama : **Emalia Rahmasari**
- b. Kebangsaan : Indonesia.
- c. Alamat : Dsn Blimbing Morobongo 04/03 Kec. Jumo.
- d. Pekerjaan : Pelajar / Mahasiswi
- e. Penanggung Jawab : Nurtanio Agus Purwanto,M.Pd
- f. Judul Penelitian : “ **Implementasi Kebijakan Sekolah Satu Atap Di Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama Negeri satu Atap Canggal Kecamatan Candirotto Kabupaten Temanggung “**
- g. Lokasi : Kabupaten Temanggung.
- h. Lembaga : Universitas Negeri Yogyakarta

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat setempat / lembaga swasta yang akan dijadikan obyek lokasi untuk mendapatkan petunjuk seperlunya.
2. Pelaksanaan Kegiatan tersebut tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu stabilitas pemerintahan.
3. Apabila kegiatan tersebut mendapat dukungan dana dari sponsor baik dari dalam negeri maupun luar negeri, agar dijelaskan pada saat mengajukan perijina

4. Tidak membahas masalah politik dan / atau agama yang dapat menimbulkan terganggunya stabilitas keamanan dan ketertiban.
 5. Surat Rekomendasi Survei / Riset / Penelitian/ Izin Praktek ini dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila :
 - a. Pemegang Surat Rekomendasi Survey / Riset / Penelitian ini tidak mentaati / mengindahkan peraturan yang berlaku.
 - b. Obyek penelitian menolak untuk menerima Peneliti.
 6. Setelah melakukan Survei, supaya menyerahkan hasilnya kepada Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Temanggung.
- IV. Surat Rekomendasi Survey / Riset / Penelitian ini berlaku dari :
Tanggal 10 April s/d 10 Juni 2014
- V. Demikian untuk menjadikan maklum dan guna seperlunya.

Temanggung, 10 April 2014

a.n. KEPALA KANTOR KESBANGPOL
KABUPATEN TEMANGGUNG
Kasubid. Ketahanan seni, Budaya
Agama, Kerasayarakatan dan Ekonomi



Tembusan : dikirim kepada Yth :

1. Bapak Bupati Temanggung (Sbg. Laporan) ;
2. Kepala BAPPEDA Kab. Temanggung;
3. Kepala Dinas Pendidikan Kab. Temanggung;
4. Kepala SD dan SMP Satu Atap Canggal;
5. Yang bersangkutan ;
6. Arsip;



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN
JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Emalia Rahmasari
Nim : 10101241032
Jur/Prodi : Administrasi Pendidikan/ Manajemen Pendidikan
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa telah melakukan penelitian di SD-SMP Satu Atap Canggal pada bulan April 2014 untuk bahan penyusunan skripsi yang berjudul "IMPLEMENTASI KEBIJAKAN SEKOLAH SATU ATAP DI SEKOLAH DASAR DAN SEKOLAH MENENGAH PERTAMA CANGGAL KECAMATAN CANDIROTO KABUPATEN TEMANGGUNG".

Demikian surat pernyataan dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Temanggung, April 2014

Mengetahui

Kepala Sekolah

SD-SMP Satu Atap Canggal



Azis. S.Pd

NIP. 197212121999031009

Mahasiswa

Emalia Rahmasari
NIM. 10101241032